

**KREATIVITAS GURU MENGAJAR DALAM PENGEMBANGAN  
LITERASI PESERTA DIDIK DI RA TUNAS LITERASI QUR'ANI**

**TESIS**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Meraih Gelar Magister Pendidikan (S2)  
dalam Bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**SURIYANTI**

**NIM: 22871039**

**PROGRAM PASCASARJANA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP**

**2024**

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Suriyanti  
NIM : 22871039  
Tempat/tanggal lahir : Keban Agung, 01 Februari 1999

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi peserta didik di Ra Tunas Literasi Qur'ani, benar-benar karya asli saya kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila di kemudian terdapat di dalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2024

Saya yang menyatakan,



Suriyanti

NIM. 22871039

**PERSETUJUAN PEMBIMBING TESIS**

Nama :SURIYANTI  
NIM :22871039  
Judul :KREATIVITAS GURU MENGAJAR DALAM PENGEMBANGAN  
KEMAMPUAN LITERASI PESERTA DIDIK DI RA TUNAS LITERASI  
QUR'ANI

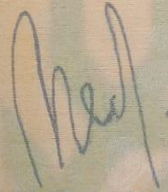
Pembimbing I



**Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I**  
NIP. 197501122006041009

Curup, Maret 2024

Pembimbing II



**Dr. H. Ifnaldi Nural, M.Pd.**  
NIP. 196506272000031002

Mengetahui :

Ketua Prodi Studi  
Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Pascasarjana IAIN Curup



**Dr. Beriwanto, M.A**  
NIP. 1987110802019031004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010  
Website: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: [admin@iaincurup.ac.id](mailto:admin@iaincurup.ac.id) Kode Pos 39119

**HALAMAN PENGESAHAN**

No: 745/10.34/1/Pcs/PP.00.9/07/2024

Tesis yang berjudul **Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik Di RA Tunas Literasi Qur'ani** yang ditulis oleh saudari **Suriyanti**, NIM 22871039, Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Pascasarjana IAIN Curup, telah diuji dan dinyatakan **LULUS** pada tanggal 25 Juni 2024 serta sudah diperbaiki sesuai dengan permintaan Tim Penguji dalam sidang ujian tesis.

Ketua  <b>Dr. Dewi Purnama Sari, M. Pd</b> NIP. 19750919 200501 2 004	Sekretaris / Pembimbing II  <b>Dr. H. Ihsan Nuzman, M. Pd</b> NIP. 196506172000031002
Penguji Utama  <b>Dr. Deri Wanto, M.A</b> NIP. 198711082019031004	Tanggal <b>02-Juni 2024</b>
Penguji I / Pembimbing I  <b>Dr. Fakhruddin, S. Ag., M. Pd.I</b> NIP. 197501122006041009	Tanggal <b>13-Juni 2024</b>
Mengetahui Rektor IAIN Curup  <b>Prof. Dr. Idi Warsah, M. Pd. I</b> NIP. 19750415 200501 1 009	Curup, Juni 2024 Dekan Pascasarjana IAIN Curup  <b>Prof. Dr. H. Hamengkubuwono, M. Pd</b> NIP. 19650826 199903 1 001

## ABSTRAK

Suriyanti, NIM. 22871039, *Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik di RA Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya*. Tesis, Program Pascasarjana IAIN Curup, Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pembimbing (1) Pembimbing (2)

Anak usia 4 sampai 5 tahun masih memerlukan banyak olah raga untuk pertumbuhan fisiknya. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan serta menganalisis Kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi peserta didik di RA tunas literasi qur'ani Tasik Malaya.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan *case study*. Sumber data dalam penelitian ini data primer yaitu Kepala sekolah dan dengan 9 guru dan 7 wali santri di RA, dan data sekunder berupa dokumentasi, RPPH yang disusun oleh guru, buku-buku tema, buku jilid LKA artikel, dan jurnal. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian ini adalah kepala sekolah, dan guru mengajar, dan wali santri RA Tunas Literasi Qurani Tasik Malaya.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa 1). Bentuk Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan literasi menulis berbeda-beda cara yang dilakukan guru kelas, metode, menulis LKA, bermain, teknik kolase, puzzle huruf hijaiyah, dan menebalkan garis pada huruf hijaiyah, teknik meng-cap dengan pewarna dll. 2). bentuk kreativitas pengembangan literasi membaca huruf dan angka hijaiyah yaitu ada 4 bentuk kreativitas di antaranya pertama pembiasaan membaca al-quran setiap hari dengan metode iqro, kedua pemutaran murotal setiap hari dengan menggunakan metode ummi versi anak-anak, ketiga pengulangan membaca dengan metode lagu, keempat puzzle hijaiyah. 3). bentuk kreativitas guru dalam pengembangan literasi berbicara/mengucapkan ada 2 yaitu pertama bermain kartu hijaiyah, kedua pembiasaan bacaan sholat dengan suara di keraskan. 4). bentuk kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi menyimak di RA tunas literasi qurani yang dilakukan guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah ialah ada 4 cara di antara nya: Pertama Berdongeng cerita islami, kedua bernyanyi, ke tiga bermain, keempat pemutaran audio setiap hari pada surah-surah pendek yang diajarkan pada anak.

**Kata Kunci :** *Kreativitas Guru, TK, Pengembangan Kemampuan Literasi Qur'ani*

## KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Segala puji hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan karunia-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penulisan tesis ini dengan judul “Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik di RA Tunas Literasi Qur’ani.” Penulisan tesis ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan, dan merupakan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh penulis di RA/TK Tunas Literasi Qur’ani di Desa Tasik Malaya Kec. Curup Utara. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dan menganalisis Kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi peserta didik di usia RA.

Salah satu kemampuan yang penting dalam proses perkembangan anak adalah kemampuan literasi. Literasi dikenal sebagai kemampuan membaca dan menulis. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjawab permasalahan tersebut dan memberikan kontribusi pada Kreativitas Guru Mengajar Dalam pengembangan literasi di RA Tunas Literasi Qur’ani Tasik Malaya.

Penulisan tesis ini terdiri dari beberapa bagian yang membahas latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, metode penelitian, analisis data, dan hasil penelitian. Selain itu, terdapat juga pembahasan mengenai hasil penelitian yang diikuti oleh kesimpulan dan rekomendasi.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama penulisan tesis ini. Terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan yang berharga dalam proses penelitian ini. Penulis juga

mengucapkan terima kasih kepada pihak RA Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya yang telah memberikan izin dan kerjasama dalam penelitian ini. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang positif pada Kreativitas Guru Mengajar Dalam pengembangan literasi di RA Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya serta menjadi sumbangsih yang berarti dalam pengembangan pengembangan Kemampuan literasi usia dini secara lebih luas. Penulis menyadari bahwa tesis ini tidak terlepas dari kekurangan, oleh karena itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk penelitian selanjutnya.

Akhir kata, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca yang berminat dan juga bagi Guru Mengajar Dalam pengembangan literasi usia dini di RA Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya serta lembaga pendidikan yang lainnya.

*Wassalamu'alaikum Wr.Wb*

Curup, Juli 2024

SURIYANTI  
NIM. 22871039

**PERSEMBAHAN**

Ungkapan syukur selalu membasahi lisan, karena penulis telah menyelesaikan tesis ini. Rintangan dan ujian yang begitu berat selalu hadir dalam langkah dan gerak kehidupan di dunia, begitupun dalam proses perkuliahan dan tahap penyusunan tesis ini. Banyak sekali pengorbanan serta tetesan keringat dan deraian air mata dalam menempuh pendidikan strata dua ini. Semuanya dapat dilewati dengan mudah karena kehadiran cinta, kasih dan motivasi yang diberikan oleh orang terdekat dalam hidup ini. Allah SWT akan menempatkan posisi orang-orang yang berilmu di tempat yang mulia. Oleh karenanya, aku persembahkan tesis ini untuk orang-orang yang sangat amat aku cintai dan sayangi :

Penulis menyadari bahwa penulisan ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Idi Warsah, M.Pd.I, selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup
2. Bapak Dr. Yusefri, S.Ag. selaku Wakil Rektor I IAIN Curup
3. Bapak Muhammad Istan SE., MM., M.Pd., selaku Wakil Rektor II IAIN Curup
4. Bapak Dr. Nelson, M.Pd.I selaku Wakil Rektor III IAIN Curup
5. Bapak Prof. Dr. Hamengkubuwono, M.Pd selaku Direktur Pascasarjana IAIN Curup
6. Bapak Dr. Deri wanto, MA selaku ketua prodi PAI Pascasarjana



7. Bapak Dr.Fakhuruddin, S.Ag., M.Pd.I. selaku pembimbing I dalam penyusunan tesis yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi.
8. Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd. selaku pembimbing II dalam penyusunan tesis ini yang selalu memberi bimbingan, arahan, saran, dan motivasi.
9. Dr. Asri Karolina, M.Pd.I terimakasih banyak ibu atas bantuannya dan dukungan ibu dan sudah dianggap menjadi sebagai keluarga di tanah rantau, semoga ibu sukses selalu ditempat yang barunya.
10. Terkhusus untuk ibu tercinta (alm) Muriati beliau adalah sosok perempuan yang selalu membuat memiliki semangat tinggi dalam mengapai impian sehingga bisa sampai ketitik ini, meskipun beliau sudah tiada namun nasehta yang pernah di lontarkan akan selalu di ingat dan akan selalu dijadikan motivasi kedepannya.
11. Teristimewa kepada kedua nenekku, yang selalu memberikan support dan dukungan yang selama ini telah banyak berkorban untukku dan banyak memberikan dukungan baik materil maupun doa demi kelancaran proses perjuangan pendidikanku selama ini.
12. Spesial kupersembahkan kepada wak dengan istri, wak saya anggap seperti sosok bapak dalam dunia ini ialah bapak Dr. Muhammad Istan, SE,. M.Pd. terimakasih banyak kepada wak yang telah memberikan nasehat sehingga saya bisa berkuliah, terimakasih banyak yang tidak bisa diucapkann dengan kata-kata atas dukungan material dan doa-doa nya.. Kemudian Ibu Mertuaku,

yang selalu memberikan motivasi dan dukungan luar biasa kepada anak menantunya.

13. Spesial ku persembahkan kepada wak bambang supriyadi engkau juga sebagai sosok bapak didunia ini setelah ibu meninggal engkau yang mengurus semuanya, mungkin tanpa kalian saya tidak bisa menjadi yang sekarang.
14. Terima kasih teruntuk kakakku Febriansyah, S.Pd, engkau adalah teman dan saudara dari dalam kandungan, itulah kenapa allah mentakdirkan kita menjadi saudara kembar karena allah punya rencana lebih baik dengan mengambil ibu kita lebih dahulu. Dan engkau lah yang saya punya setelah ibu.
15. Terimakasih teruntuk mamang aku Hardinata, SE. MM. yang telah banyak membantu dari segi apapun ketika di butuhkan selalu siap. Meskipun beliau kasar dari segi ucapan tetapi kebaikannya terlihat dari tindakannya.
16. Terimakasih teruntuk keluarga kedua ditanah rantau ialah keluarga besar RA tunas literasi qur'ani, yang selalu menjadi tempat berbagi cerita suka dan duka dan tempat bercanda. Kepada umi Dr.Emmi Kholilah Harahap, M.Pd.I dan Abi Dr.Sumarto, M.P.d.I, Umi kasmawati, S.Pd.I, umi helmi hariyani, umi reka pustika, umi mezi arzita, umi nelia adek sekaligus kawan berkeluh kesa, umi tiara, umi beta hana, umi ulfatussa'adah, umi arriyati dan umi reza rekan mengajar.
17. Terimakasih banyak terkhusus teman seperjuangan pitrawana, dan fiter, laraswatia.
18. Terimakasih banyak terkhusus adek Nelia Oktapiani, S.Pd. selalu menemani dalam bimbingan, yang selalu mendengarkan keluh kesah saat bimbingan.

19. Terima kasih kepada Keluarga Besar PAI 4C teman seperjuangan dalam meraih gelar magister semoga kita sukses semua dan selamanya tetap keluarga dimanapun berada.
20. Terima kasih kepada Keluarga Besar S2 Pascasarjana terkhusus Program Studi PAI semoga kedepannya menjadi prodi yang unggul dan berdaya saing yang tinggi.

## MOTTO

**Teruslah berusaha dengan harapan apa yang kamu impikan. Dan janganlah lupa untuk mendampingi usaha tersebut dengan “kesabaran serta keikhlasan”**

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH</b> .....	
<b>PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ii</b>
<b>PERSEMBAHSAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
<b>A. Latar Belakang</b> .....	<b>1</b>
<b>B. Fokus Penelitian</b> .....	<b>13</b>
<b>C. Pertanyaan Penelitian</b> .....	<b>13</b>
<b>D. Tujuan Penelitian</b> .....	<b>14</b>
<b>E. Kegunaan Penelitian</b> .....	<b>14</b>
<b>BAB II KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN</b> .....	<b>16</b>
<b>A. Kajian Teori</b> .....	<b>16</b>
<b>1. Kreativitas Guru Mengajar</b> .....	<b>16</b>
a. Pengertian Kreativitas .....	16
b. Pengertian Guru .....	22
c. Pengertian Kreativitas guru.....	26
d. Ciri-Ciri Guru Kreatif .....	37
e. Tahap-tahap Kreativitas Mengajar Guru.....	41
f. Cara Mengembangkan Kreativitas Guru .....	43
g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru .....	48
h. Indikator kreativitas guru .....	50
<b>2. Literasi Peserta Didik</b> .....	<b>52</b>
a. Pengertian Literasi .....	52
b. Tujuan Literasi .....	65
c. Aspek Kemampuan Literasi .....	66
d. Prinsip Pelaksanaan Literasi Sekolah.....	75
e. Manfaat Literasi .....	77
f. Tahapan Literasi.....	77

g. Komponen Literasi.....	80
h. Indikator Literasi.....	84
<b>B. Penelitian Relevan .....</b>	<b>86</b>
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>93</b>
<b>A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....</b>	<b>93</b>
<b>B. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian .....</b>	<b>94</b>
<b>C. Jenis dan Sumber Data .....</b>	<b>94</b>
<b>D. Teknik Pengumpulan Data.....</b>	<b>95</b>
<b>E. Teknik Analisis Data .....</b>	<b>97</b>
<b>F. Keabsahan Data.....</b>	<b>100</b>
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBEHASAN PENELITIAN.....</b>	<b>103</b>
<b>A. Gambaran Umum .....</b>	<b>103</b>
a. Sejarah pendirian.....	103
b. Tujuan.....	106
c. Sasaran .....	107
<b>B. Hasil dan Pembahasan Penelitian.....</b>	<b>108</b>
a. Hasil penelian .....	108
b. Pembahasan penelitian .....	156
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>193</b>
<b>A. Kesimpulan .....</b>	<b>193</b>
<b>B. Saran .....</b>	<b>196</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	
<b>LAMPIRAN.....</b>	

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Masa kanak-kanak adalah masa yang paling tepat untuk mengembangkan bahasa karena masa kanak-kanak berada dalam fase pertumbuhan dan perkembangan fisik, motorik, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan cepat. Masa kanak-kanak ini juga merupakan masa yang menuntut perhatian ekstra.<sup>1</sup> Segala kelebihan atau keistimewaan yang dimiliki pada masa ini tidak dapat terulang untuk kedua kalinya. Itulah sebabnya masa kanak-kanak ini dikatakan sebagai masa penentu bagi kehidupan selanjutnya.

Pendidikan yang berkualitas tergantung pada seberapa mendalam pendidikan memberikan nilai tambahan kepada siswa. Tujuan pendidikan adalah untuk mencapai perubahan perilaku siswa setelah proses pembelajaran selesai.<sup>2</sup> Abad ke-21 merupakan perkembangan era teknologi digital, karena tidak bisa dipungkiri teknologi perkembangannya sangat cepat sehingga kehidupan manusia tidak bisa lepas dengan internet.<sup>3</sup> Salah satunya dalam dunia pendidikan. Pada era ini pendidikan dituntut untuk kreatif dari berbagai faktor pendidikan, baik itu sistem pendidikan, guru atau pun peserta didik.

---

<sup>1</sup> Sumarno Solekah, Ida, "Efektifitas Bercerita Menggunakan Media Canva Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Di Tk Al Matholi Tunahan Jepara" 10 (2024): 858–66.

<sup>2</sup> Babara Susyanto, Muhammad Istan, Ifnaldi, "Strategi Kepala Madrasah Untuk Memajukan Mutu Pendidikan Dan Meningkatkan Minat Siswa Lanjut Studi Di Ma Muhammadiyah Curup," *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, No. 2 (2020): 408–20.

<sup>3</sup> Pipit Widiatmaka and Kurniawan, "Peningkatan Civic Literasi Dengan Memanfaatkan Literasi Digital Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi," *Jurnal Pekommas*, 2023, 59–70, <https://jurnal.kominfo.go.id/index.php/pekommas/article/view/5126>.



Pendidikan anak di usia dini terkait penguatan dasar literasi dan numerasi sangat penting. Tujuannya untuk menopang kemampuan peserta didik untuk terlibat dalam pendidikan, mencapai potensi, dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat.<sup>4</sup> Komponen penting dari pencapaian tujuan tersebut adalah dengan membangun pendidikan literasi.<sup>5</sup> Keterampilan Literasi dibutuhkan dalam seluruh aspek kehidupan. Seiring dengan perubahan waktu, literasi mencakup dalam berbagai bidang ilmu, seperti literasi sains, literasi ilmu sosial, literasi media, dan sebagainya.

Salah satu jenjang pada usia anak saat ini adalah Raudhatul Athfal (RA) yakni salah satu bentuk satuan pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyelenggarakan program pendidikan umum dan pendidikan keagamaan islam bagi anak usia empat tahun sampai enam tahun. Adapun tujuan dan fungsi Raudhatul Athfal adalah membina, menumbuhkan, mengembangkan, seluruh potensi anak secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya. Sedangkan tujuannya ialah membantu peserta didik mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi aspek: Akhlakul Karimah, Sosial-emosional dan kemandirian, Pendidikan Agama Islam (PAI), Bahasa,

---

<sup>4</sup>Durrotun Nafisah, Evi Aulia Rachma, And Ratna Nurdiana, "Issn 2964-3686 Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Literasi Numerasi Sejak Dini Pada Guru Di Kb Tk Tunas Sumber Jaya" 1, No. 2 (2023): 58–65.

<sup>5</sup> Ruhil Ismafitri, Muhammad Alfian, And Shirly Rizky Kusumaningrum, "Karakteristik Hots ( High Order Thinking Skills ) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar," *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan* 4, No. 1 (2022): 49–55.

Kognitif, Fisik Motorik Halus dan Kasar untuk siap memasuki pendidikan dasar.<sup>6</sup>

Anak usia 4 sampai 5 tahun masih memerlukan banyak olah raga untuk pertumbuhan fisiknya. Kebutuhan anak untuk melakukan berbagai aktivitas sangat penting bagi perkembangan otot kecil maupun besar. Gerakan fisik tersebut tidak hanya penting untuk pengembangan keterampilan fisik, tetapi juga dapat berdampak positif pada harga diri dan perkembangan kognitif anak. Ketika seorang anak berhasil mempelajari keterampilan motorik, mereka akan merasa bangga pada dirinya sendiri.<sup>7</sup>

Maka dari itu guru di RA tunas literasi qur'ani diuntut harus kreatif pada saat mengajar khususnya dalam mengenalkan literasi Qur'ani. Karena pada anak usia 4-5 tahun anak dalam fase pertumbuhan dan perkembangan fisik jadi banyak sekali memerlukan aktivitas untuk melatih otot baik kegiatan motorik halus maupun motorik kasar. Di RA tunas literasi qurani khususnya bagaimana guru merancang dan mendesain kegiatan pembelajaran dengan memadukan antara kegiatan motorik kasar dengan kegiatan literasi. Seperti kegiatan bermain lompat puzzle.

Salah satu kemampuan yang penting dalam proses perkembangan anak adalah kemampuan literasi. Literasi dikenal sebagai kemampuan

---

<sup>6</sup> Anita Mauliyah, "Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyyah Melalui Media Kartu Huruf Dengan Metode Kupas Rangkai Di Ra Bahrul Huda Sambiroto Karangtanjung Candi Sidoarjo" 1 (2020).

<sup>7</sup> Junaedi D C Simorangkir, "Peran Orang Tua Dalam Konsep Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini : Karakteristik Perkembangan Anak" 1, no. 4 (2024): 335–44.

membaca dan menulis.<sup>8</sup> Namun pengertian literasi tidak hanya sebatas kemampuan membaca dan menulis saja, tetapi juga kemampuan individu menyampaikan hasil pemikiran secara lisan dan tulisan, memahami informasi lisan dan tulisan, dan mengenali serta membunyikan nama huruf dengan baik.

Rasyid menyatakan bahwa mengenal huruf adalah hal penting bagi anak usia dini yang didengar dari lingkungannya baik huruf latin, huruf Arab dan lainnya. Berbagai huruf yang dikenal anak menumbuhkan kemampuan untuk memilih dan memilah berbagai jenis huruf. Melatih anak untuk mengenal huruf dan mengucapkannya mesti harus diulang-ulang.<sup>9</sup> Dalam mengenal huruf sangat penting untuk anak, karena anak akan mengenali satu persatu huruf dan membacanya menjadi sebuah kata. Untuk mengenali huruf-huruf anak dapat dilatih untuk mengucapkannya huruf-huruf tersebut berulang-ulang.

Literasi Al-Quran pada anak usia dini dikenalkan melalui pembelajaran yang berkaitan erat dengan dunia anak dan sesuai perkembangannya. Suasana pembelajaran yang nyaman akan menjadikan anak tertarik, menikmati pembelajaran dengan tanpa beban dan tekanan. Anak melakukan proses belajar dari pengalaman hidupnya. Pengalaman yang baik dan menyenangkan akan berdampak positif bagi perkembangan anak.

---

<sup>8</sup> Dinda Permatasari Harahap, "Penggunaan Metode Silabel Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 1, no. 1 (2020): 15–22, <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.14>.

<sup>9</sup> mutia Nanda Herlina, Atin Fatimah, And Fahmi Fahmi, "Peningkatan Mengenal Huruf Hijaiyah Melalui Media Kartu Huruf (Penelitian Tindakan Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di PAUD Assa'dah Serang-Banten)," *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini* 5, no. 1 (2018): 15, <https://doi.org/10.30870/jpppaud.v5i1.4676>.

Anak belajar dari segala yang ia lihat, ia dengar dan ia rasakan.<sup>10</sup> Proses belajar anak akan berjalan efektif apabila anak dalam keadaan senang dan bahagia. Sebaliknya, proses belajar ada yang dipaksakan atau diterima anak dalam suasana takut, cemas, was-was, dan perasaan lain yang tidak nyaman, tidak akan mampu memberikan hasil yang optimal. Pembelajaran membaca dan menghafal Al-Quran yang yang disampaikan dengan cara menyenangkan berpengaruh baik pada perkembangan jiwa anak.

Pada Pengembangan literasi Al-quran di usia anak RA anak lebih menyukai belajar yang ada wujud benda pada saat memperkenalkan huruf-huruf alquran. Maka dari itu guru membuat media selalu mengkombinasikan melalui dengan benda-benda yang ada dilingkungan misal batu, dedaunan, kertas yang dipotong kecil-kecil, serbuk kayu, bubuk kopi. Benda-benda tersebut keudian guru kemas menjadi sesuatu yang bisa berupa kolase huruf hijaiyah, bermain menggunakan pola titik-titik menggunakan batu.

Hasil observasi awal peneliti terhadap kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi peserta didik di RA Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya diperoleh data awal bahwa bentuk kreativitas guru mengajar di RA Tunas Literasi Qur'ani berbeda-beda baik dari metode ketika mengajar, alat media yang digunakan, dan teknik penyampaian materi yang digunakan pun juga berbeda tetapi maksud dan tujuannya sama agar anak mudah paham dan mengerti apa maksud dan tujuan yang disampaikan oleh guru tersebut.

Hal ini tergantung bagaimana guru dalam memahami karakter masing-masing

---

<sup>10</sup> Dewi Mulyani, Imam Pamungkas, and Dinar Nur Inten, "Al-Quran Literacy for Early Childhood with Storytelling Techniques," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 2 (2018): 202, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v2i2.72>.

anak ketika didalam kelas. Untuk sarana dan prasarana yang ada di RA Tunas Literasi Qur'ani sudah menyediakan media pembelajaran. Seperti mengenal huruf hijaiyah, melafazkan bunyi huruf hijaiyah dengan baik dan benar, kegiatan mengenal simbol-simbol pada huruf hijaiyah, dan kegiatan menyimak bacaan ketika mengaji, sholat dan pembacaan surah pendek dan hadist guru tidak mudah menyerah atau putus asa dalam membantu peserta didik sampai mampu membaca dengan baik, Hasil wawancara dengan kepala RA Tunas Literasi Qur'ani juga diperoleh data awal bahwa guru kreatif dalam mengajar yang membedakan pada pengembangan media belajar dan metode yang digunakan disesuaikan dengan kebutuhan anak.

Hal tersebut dilihat dari semangatnya dalam mengajar, tidak pernah terlambat datang ke sekolah, menggunakan berbagai media pembelajaran, membuat alat peraga sendiri yang lebih menarik peserta didiknya, menggunakan berbagai metode pembelajaran yang baru yang mampu membuat peserta didik lebih semangat mengikuti pembelajaran. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan, di ketahui bahwa guru Di RA Tunas Literasi Qur'ani mampu mengembangkan kreativitas nya secara baik dan terampil yang menghasilkan anak-anak RA Tunas Literasi Qur'ani mudah memahami dan mengerti apa yang di ajarkan oleh guru nya.

Sesuai hasil wawancara dengan guru mengajar di RA tunas literasi qurani yang bernama Umi Reza Krisna Wijayanti, S.Pd tentang kreativitas guru dalam pengembangan literasi:<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> Wawancara Dengan Reza Krisna Wijayanti, S.Pd.I, 5 Juli 2023

Kreativitas Guru yang mengajar di RA. Tunas Literasi Qur'ani Bentuk kreativitasnya yaitu guru mampu mengkombinasikan kegiatan bermain dengan belajar apalagi pada saat mengenalkan huruf hijaiyah kepada anak didik, pada kegiatan ini yang dilakukan guru dengan bermain puzzle hijaiyah. Pada saat mengaji Iqro yang pertama guru lakukan dengan menggunakan metode pengulangan bunyi sebanyak 3x misalkan huruf ب ب ب bunyi nya huruf ب nanti anak yang menyebutkan huruf ب yang terakhir. Dengan metode ini membantu anak dalam mengingat huruf hijaiyah.

Berdasarkan dari hasil wawancara dengan salah satu guru yang mengajar di RA bahwa kreativitas yang dilakukan bervariasi bukan hanya satu metode yang dipakai tetapi bermacam metode serta media yang digunakan saat mengajar terlebih lagi pada saat pengembangan literasi pada anak didik di usia TK/PAUD.

Adapun pentingnya kreativitas guru dalam pengembangan literasi antara lain yaitu kreativitas guru berguna dalam transfer informasi lebih utuh, kreativitas guru berguna dalam merangsang anak untuk lebih berfikir secara ilmiah dalam mengamati gejala masyarakat atau gejala alam yang menjadi objek kajian dalam belajar, produk kreativitas guru akan merangsang kreativitas anak. Kunci keberhasilan pengembangan kreatif itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif. Di lembaga pendidikan anak usia dini para pendidik dituntut harus mengembangkan potensi anak, sehingga nantinya anak mampu menghadapi persoalan-persoalan kreatif. Guru juga tidak hanya memberikan ilmu kepada muridnya, mereka juga harus memperhatikan hal-hal yang istimewa di dalam diri peserta didik.

Di era sekarang, literasi menjadi penanda seberapa banyak informasi dan pengetahuan yang dikonsumsi. Jelaslah bahwa kemampuan membaca menentukan dan berdampak pada standar kesuksesan saat ini. Perkembangan suatu negara

sangat bergantung pada angka melek hurufnya, namun kurangnya antusiasme dan kemampuan membaca yang rendah juga memainkan peran penting di Indonesia. Padahal literasi itu sendiri, baik di dunia Barat maupun Islam, merupakan sebuah langkah penting dalam perkembangan peradaban. Perintah (membaca) dalam Surat al-Alaq Ayat 1-5 sebagaimana firman Allah SWT:

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ [?] خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ [?] اِقْرَأْ وَرَبُّكَ  
الْأَكْرَمُ [?] الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ [?] عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Artinya:

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang menciptakan! 2. Dia menciptakan manusia dari segumpal darah. 3. Bacalah! Tuhanmulah Yang Mahamulia, 4. yang mengajar (manusia) dengan pena. 5. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.

Surah Al-‘Alaq ayat 1-5, menurut Tafsir Ath-Thabari, mengandung konsep perintah belajar dan mengajar yang sangat penting dalam agama Islam.<sup>12</sup> Ayat-ayat ini menekankan pentingnya membaca, mencari pengetahuan, dan memperoleh pemahaman yang lebih baik melalui proses pembelajaran. Allah memerintahkan manusia untuk membaca dengan nama Tuhan mereka, menunjukkan bahwa pengetahuan yang diperoleh haruslah terkait dengan kebenaran dan keimanan kepada Allah. Merupakan simbol nilai ilmu pengetahuan, yang dihubungkan dengan kemajuan peradaban Islam sebagai hasil

<sup>12</sup>Ayilzi Putri et al., “Perintah Belajar Dan Mengajar Dalam Q. S. Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari,” *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7, no. 3 (2023): 158, <https://doi.org/10.47006/er.v7i3.16141>.



wahyu Allah kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>13</sup> Hal itu membuktikan bahwa dalam Islam sendiri seorang peserta didik dituntut untuk menumbuhkan semangat berliterasi.

Sesuai hasil wawancara awal dengan guru mengajar di RA Tunas Literasi Qurani yang bernama Umi Nelia Oktapiani, S.Pd tentang literasi peserta didik:

Mengenai bentuk pengembangan literasi, kegiatan literasi awal khususnya menulis pada anak usia di sesuaikan tahapannya. Menggunakan permainan huruf hijaiyah menggunakan tutup botol kemudian anak mengikuti pola garis yang ada pada kertas HVS menggunakan kedua tangan kemudian anak menarik kedua tutup botol sampai pada arah yang ditentukan guru dan anak menyebutkan huruf apa yang ada pada kertas hijaiyah tersebut. kemudian tulisan pola huruf hijaiyah dengan titik-titik, kolase huruf hijaiyah, teknik finger printing. Untuk kegiatan membaca menggunakan pembiasaan membaca setiap pagi anak mengaji dengan guru kelas tepatnya pukul 07.15 sampai pukul 07.45. dengan ada buku mengaji yang disediakan di sekolah. Dan mengaji tersebut dibawah pulang agar anak-anak mengaji bukan hanya di sekolah tetapi di rumah juga ada kegiatan mengulang bacanya.

Pengembangan aspek literasi di RA Tunas Literasi Qur'ani berbeda-beda cara yang dilakukan oleh guru mengajar. Tujuannya dengan setiap kelas berbeda cara mengajar dan penggunaan media agar anak tidak bosan pada saat belajar, dan anak mengenal media-media belajar bukan hanya satu media misal hanya mengenal media kertas saja, tetapi banyak media yang bisa dijadikan sebagai media tergantung bagaimana guru tersebut merancang nya sesuai dengan kebutuhan anak. Misal media dari daur ulang sampah plastik media bekas tutup botol aqua, kardus, bekas kulit kacang tanah dan dedaunan yang ada disekitar RA

---

<sup>13</sup>Uswatun Hasanah And Muhammad Sukri, "Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan Dan Solusi," *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 11, No. 2 (2023): 11788, [Http://Journal.Uismuh.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium](http://Journal.Uismuh.Ac.Id/Index.Php/Equilibrium).

tunas literasi Qurani bisa di manfaatkan sebagai media baik pada saat pengenalan huruf dan angka hijaiyah.

Kegiatan belajar mengajar di RA berorientasi kepada pencapaian prestasi belajar akademik yang tinggi oleh semua peserta didik, guru yang mempunyai kreativitas dalam mengajar yang tinggi akan mampu memberikan prestasi belajar kepada peserta didiknya. Hal ini tentu memiliki dampak pada kemampuan mengajar guru yang dapat menciptakan suasana kondusif sehingga membuat murid merasa nyaman dan tertantang dalam belajar, dengan membuat kombinasi-kombinasi baru dan menghubungkan ide-ide baru berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang telah ada. pada tingkat pemahaman peserta didik menjadi cepat.

Pada saat peneliti melakukan observasi di sekolah, peneliti melihat pada proses pembelajarannya anak antusias dalam menggunakan media yang telah guru berikan, anak bersemangat pada saat belajar menggunakan media bernyanyi dalam mengenal huruf, menyambungkan kata, kurang ketertarikan anak dalam membaca, dan anak selalu sibuk dengan dirinya sendiri ketika guru sedang menjelaskan. Selain itu anak juga kurang mau tau apa yang sedang guru sedang jelaskan terkait tema pembelajaran.

Dilihat dari kemampuan dan wawasan guru tentang media pembelajaran yang masih rendah oleh karena itu dengan adanya kreativitas guru tentang Bagaimana guru sebelum awal pembelajaran dimulai guru memberikan stimulus berupa ice breaking, kemudian dalam penggunaan media pembelajaran guru harus kreatif, guru bisa berusaha membuat dan meluangkan ide-idenya melalui media pembelajaran yang dapat dijadikan materi pembelajaran. Hal inilah yang

memotivasi guru dalam Meningkatkan kreativitasnya serta ingin menambah wawasan dan kemampuan tentang pengembangan kemampuan literasi pada anak PAUD melalui media pembelajaran yang kreatif.

Hal senada yang ditemukan oleh Rosidatul Munawaroh yang menjelaskan bahwa berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik adalah dengan melakukan upaya-upaya inovasi. dalam hal penggunaan metode dalam pembelajaran, pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta dengan melakukan evaluasi untuk mengukur tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi yang disampaikan.<sup>14</sup> Hasil belajar peserta didik dengan adanya kreativitas guru pai mengalami peningkatan dinilai berdasarkan hasil belajar pada aspek kognitif, afektif siswa dan psikomotor yang terdapat dalam nilai raport. namun, setelah melihat penelitian yang telah dahulu di temukan bahwa penelitian yang peneliti temukan belum ditemukan kajian yang membahas kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi peserta didik terkhusus pada literasi qur'ani.

Berdasarkan kajian terdahulu bahwa penelitian kebanyakan mengkaji tentang inovasi dalam hal penggunaan metode dalam pembelajaran, dan belum ditemukan kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi qurani peserta didik kuhusus tingkat RA. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan bahwa tujuan menganalisis kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi

---

<sup>14</sup>Rosidatul Munawaroh, Ahmad Asrori, and Yuli Habibatul Imamah, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik" 02, no. 03 (2023): 182–89.

Qur'ani peserta didik di RA Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya adalah untuk mengetahui bagaimana bentuk pengembangan kreativitas guru mengajarnya.

Ketertarikan meneliti di RA karena pada jenjang RA merupakan tahap awal anak pra sekolah terkhusus di RA tunas literasi Qurani ada yang namanya literasi umum dan literasi Qurani. Pada literasi umum mungkin sama pembelajaran di sekolah-sekolah Tk pada umumnya, sedangkan pada literasi khusus seperti program unggulan Al-quran di RA Tunas literasi Qurani anak diajarkan literasi berupa menulis, membaca, berbicara dan mengucapkan huruf-huruf al-quran dengan baik dan benar. Mungkin ketika mendengar literasi quran bahwa bukan hanya di sekolah SD, SMP dan SMA yang mempelajari Pendidikan Agama Islam dan sekarang ini ada perbedaan dari menulis, membaca, berbicara/mengucapkan dan menyimak bahwa di jenjang RA juga diterapkan literasi quran hanya saja cara penyampaian yang berbeda berdasarkan tingkat usia anak. Maka dari itu kenapa peneliti tertarik untuk mengkaji tentang kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi peserta didik di RA tunas literasi Qurani.

Sehingga penulis mengangkat dengan tema **“Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik di RA. Tunas Literasi Qur’ani Tasik Malaya.**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis paparkan, maka peneliti memfokuskan dan membatasi penelitian ini pada kreativitas guru mengajar

dalam pengembangan literasi membaca, menulis, berbicara dan menyimak di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya.

### **C. Pertanyaan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti membuat pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi menulis di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya?
2. Bagaimana kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi membaca di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya?
3. Bagaimana kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi Mengucapkan di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya?
4. Bagaimana kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi menyimak di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya?

### **D. Tujuan Penelitian**

Dari pertanyaan penelitian di atas maka muncul lah tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk Mengetahui Bagaimana kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi Menulis di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya
2. Untuk Mengetahui Bagaimana kreativitas kemampuan guru dalam pengembangan literasi membaca di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya

3. Untuk Mengetahui Bagaimana kreativitas kemampuan guru dalam pengembangan literasi menucapkan di RA. Tunas Literasi qur'ani Tasik Malaya
4. Untuk Mengetahui Bagaimana kreativitas kemampuan guru dalam pengembangan literasi menyimak di RA. Tunas Literasi qur'ani Tasik Malaya

#### **E. Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis
  - a. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa menjadi bahan referensi.
  - b. Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan untuk pengembangan penelitian selanjutnya di masa yang akan datang.
2. Kegunaan secara praktis
  - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang nyata/ yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan.
  - b. Sebagai salah satu syarat peneliti untuk untuk memperoleh gelar Magister (S2) dalam bidang Pendidikan Agama Islam

## BAB II

### KAJIAN TEORI DAN PENELITIAN RELEVAN

#### A. Kajian Teori

##### 1. Kreativitas Guru Mengajar

###### a. Pengertian Kreativitas

Kreatif (*creative*) berarti menggunakan hasil ciptaan kreasi baru atau yang berbeda dengan sebelumnya. Secara etimologis, kata “kreatif” berasal dari bahasa Inggris yaitu “*to create*” yang artinya membuat atau menciptakan. Sehingga arti kreatif adalah kemampuan dalam menciptakan suatu ide dan konsep dalam memecahkan suatu masalah. Kreativitas merupakan kemampuan mengkombinasikan atau menyempurnakan sesuatu berdasarkan data, informasi atau unsur-unsur yang sudah ada. Secara lebih luas kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan komposisi, produk atau gagasan apa saja yang pada dasarnya baru dan sebelumnya tidak dikenal pembuatannya.

Kreativitas adalah kapasitas untuk menghasilkan bentuk estetika atau mekanis baru atau untuk mengembangkan pendekatan baru untuk menyelesaikan masalah.<sup>15</sup> Menjadi aktif secara kreatif tidak hanya bermanfaat, tetapi juga memberi individu rasa bahagia, dan karena itu merupakan tanda orang yang berfungsi penuh dalam realisasi diri mereka. Hasil kreativitas dapat berbentuk seni

---

<sup>15</sup>D Damhudi, F Fakhruddin, and ..., “Pendekatan Contextual Teaching Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Min 1 ...,” *Jurnal ...* 9 (2023): 29–41, <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/526>.



kesustraan, produk ilmiah, atau mungkin bersifat prosedur alat atau metodologis.<sup>16</sup>

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata dasar kreatif, yaitu memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu. Berikut adalah beberapa definisi dari kreativitas. Menurut Rodhes (dalam jurnal Musyafa Ali ), kreativitas dirumuskan dalam istilah 4P, *Person, Process, Press, Product*. *Person* diartikan sebagai pribadi atau individu.<sup>17</sup> *Process* dimaknai sebagai suatu usaha berpikir untuk menemukan gagasan-gagasan baru. *Press* diartikan sebuah keinginan atau dorongan untuk mencipta atau menemukan hal-hal kreatif. *Product* diartikan sebagai hasil atau sesutu yang dibuat yang sebelumnya pernah ada. Pribadi yang kreatif merupakan pribadi yang dapat mengkombinasikan 4P.

Menurut Helleriegel dan slocum dalam jurnal Riyadhhel, *“creativity is to visualize and implement new ideas or concept or new association between existing ideas or concept that are novel and useful.”* Jadi kreativitas adalah cara memvisualisasikan, menghasilkan dan menemukan ide-ide baru atau konsep baru yang mempunyai manfaat untuk orang lain.<sup>18</sup>

---

<sup>16</sup>Riska Riska Et Al., “Kreativitas Guru Ekonomi Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Di Era Digital/Revolusi 4.0 Di Sma Negeri 2 Palangka Raya,” *Edunomics Journal* 4, No. 2 (2023): 210–20, <https://doi.org/10.37304/Ej.V4i2.10062>.

<sup>17</sup>Musyafa Ali and Erni Munastiwi, “Kreativitas Guru Dalam Mengajarkan Kecakapan Hidup Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi COVID-19,” *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9, no. 1 (2021): 35, <https://doi.org/10.21043/thufula.v9i1.9476>.

<sup>18</sup> Riyadhhel, “Peningkatan Kreativitas Guru Melalui Pengembangan Supervisi Kepala Sekolah Dan Iklim Organisasi” 01, No. 2 (2019): 1–23.

Menurut Mulyasa Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri-ciri aspek dunia kehidupan sekitar kita, kreativitas ditandai dengan adanya kegiatan menciptakan sesuatu.<sup>19</sup> Kreativitas menurut Prather dan Gundry dalam Suharnan, sering disebut berpikir kreatif (*creative thinking*) atau berpikir inovatif (*innovative thinking*).<sup>20</sup> Kreativitas merupakan hal yang melekat pada manusia. Kreativitas mengandung tiga hal pokok yang merupakan dasar seseorang untuk melakukan suatu bentuk kreativitas untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berkualitas, yaitu unik, berkualitas tinggi, dan sesuai dengan kebutuhan.<sup>21</sup> Untuk menciptakan proses pembelajaran yang menyenangkan, diperlukan guru yang kreatif.

Menurut Munandar, (dalam jurnal Muliadi), kreativitas adalah kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data, informasi, atau unsur-unsur yang ada.<sup>22</sup> Sedangkan menurut Slameto (dalam jurnal Popi Purwanti), kreativitas adalah penemuan sesuatu mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada. Sesuatu yang baru itu

---

<sup>19</sup> Mulyasa, E. 2008. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 15

<sup>20</sup> Ganesha, Rochaeni Esa, et al. "Model pengelolaan Loosepart untuk mengembangkan kreativitas anak usia dini." (2020). Hal. 10

<sup>21</sup> Subiantoro, A. W. (2011). *Menjadi Kreatif; Antara Potensi, Prosesi, dan Eksistensi*.

<sup>22</sup> Muliadi, "Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Memodifikasi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 5, no. 3 (2021): 22–31, <https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/2826/2413>.

mungkin berupa perbuatan, tingkah laku, suatu bangunan, hasilhasil kesusasteraan, dll.<sup>23</sup>

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan kreativitas merupakan kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata, yang relatif berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya.<sup>24</sup>

Csikszentmihalyi (dalam jurnal Ngalimun), menjelaskan kreativitas adalah “*creativity is any act, ide, or product that changes an existing domain, or transforms anexisting domain into a new one.* Kreativitas merupakan tindakan, ide, atau produk apa saja yang mengubah kawasan yang ada, atau yang mentransformasi kawasan yang ada kedalam satu kawasan yang baru”.<sup>25</sup>

Menurut Sternberg dan Lubart dikutip (dalam jurnal Julrissani), kreativitas yaitu “*creativity is the ability to produce work that is both novel (original, unexpected) and appropriate (useful, adaptive concerning task constraints).*”Maksudnya adalah kemampuan untuk menghasilkan pekerjaan yang baru (yakni asli, tak diharapkan) dan cocok (yaitu batasan tugas yang berguna dan

---

<sup>23</sup>Popi Purwanti, Yoga Budi Bhakti, and Ahmad Jahrudin, “Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Praktikum Virtual Phet Simulation Pada MGMP Fisika SMA Kabupaten Lebak,” *Jurnal PkM (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 6, no. 3 (2023): 337, <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v6i3.17223>.

<sup>24</sup> Dinas, Kebudayaan. 2002. Kamus Besar Bahasa Indoneia. Jakarta: Balai Pustaka.

<sup>25</sup>Ngalimun, Haris Fadilah, and Alpha Ariani, *Perkembangan dan Pengembangan Kreativitas*(Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2013).Hal, 95

adaptif). Lebih dalam Stenberg dipandang sebagai proses memproduksi sesuatu yang asli dan bermanfaat.<sup>26</sup>

Menurut Slameto yang penting dalam kreativitas itu bukan bukanlah penemuan sesuatu yang belum pernah diketahui orang sebelumnya, melainkan bahwa produk kreativitas merupakan sesuatu yang baru bagi orang lain atau dunia pada umumnya.<sup>27</sup> Misalnya seorang argumen ciptakan metode mengajar dengan diskusi yang belum pernah dipakai titik sedangkan menurut Kaljan menjelaskan bahwa kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidikan titik peran kreativitas guru tidak sekedar membantu aspek-aspek dalam diri manusia akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif dan efektif. Untuk bisa mencapai sebuah proses pendidikan yang berkualitas dibutuhkan kreasi-kreasi baru dalam pendidikan yang mampu meningkatkan segala sumber daya pendidikan.

Menurut Elizabeth B. Hurlock, kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk memikirkan bagian, item, atau pemikiran apa pun yang pada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak jelas bagi pembuatnya.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Julrissani Julrissani, Miptah Parid, and Noven Kusainun, "Membangun Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Tematik Di Sd Muhammadiyah Karangbendo," *El Midad* 12, no. 1 (2020): 1–17, <https://doi.org/10.20414/elmidad.v12i1.1757>.

<sup>27</sup> Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). h. 146

<sup>28</sup> Elizabeth, Hurlock. 1978. *Perkembangan Anak Jilid: 2*. Jakarta: Erlangga. Hal. 110

Menurut James J. Gallagher dalam Yeni Rachmawati mengatakan bahwa “*Creativity is a mental process by which an individual creates new ideas or products, or recombines existing ideas and product, in fashion that is novel to him or her* “ (Kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengkombinasikan antara keduanya yang pada akhirnya melekat pada dirinya).<sup>29</sup> Berdasarkan beberapa definisi diatas dapat disimpulkan kesimpulan bahwa kreativitas merupakan suatu proses mental individu yang melahirkan gagasan, ide baru, dengan melalui proses, metode ataupun produk baru yang efektif yang bersifat imajinatif, fleksibel, sukSES, dan diskontinuitas, yang berdaya guna dalam berbagai bidang untuk pemecahan suatu masalah.

Jadi kreativitas merupakan bagian dari usaha seseorang. Kreativitas akan menjadi seni ketika seseorang melakukan kegiatan. Dari pemikiran yang sederhana itu, penulis melakukan semua aktivitas yang bertujuan untuk memacu atau menggali kreativitas.

Kreativitas dapat berupa kemampuan yang dimiliki pendidik untuk menciptakan suatu ide atau upaya dalam mengembangkan segala sesuatu yang bisa dijadikan sebagai solusi dalam pemecahan

---

<sup>29</sup> Yeni, Rachmawati. 2012. Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak. Jakarta: Prenada Media Group.

masalah maupun dalam merencanakan pembelajaran.<sup>30</sup> Dalam hal ini, pendidik yang kreatif akan dapat merencanakan pembelajaran menggunakan cara yang kreatif pula, bisa dilakukan dengan menggunakan berbagai macam pengkondisian dengan membentuk iklim kelas yang dapat memicu berkembangnya kreativitas.

#### **b. Pengertian Guru**

Istilah kata 'guru' berasal dari bahasa *Sansekerta*, yang secara harfiah berarti "*berat*". Dalam istilah sederhana, guru adalah seseorang yang mengajarkan suatu ilmu. Sedangkan dalam Kamus Bahasa Indonesia, guru umumnya merujuk pada pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen pada pasal 1 mendefinisikan guru sebagai pendidik profesional yang tugas utamanya adalah mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal di jenjang pendidikan dasar dan menengah.<sup>31</sup>

Secara umum guru adalah pendidik atau pengajar untuk untuk pendidikan disuatu wilayah dengan tujuan utama mengajar baik jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, menengah serta

---

<sup>30</sup> Enggal Valentya Et Al., "Kreativitas Tutor Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Di Pos Paud Bonsai Kabupaten Karawang" 9, No. 2 (2022): 147–57.

<sup>31</sup>Nona Merjuna Sianipar Dkk, "Profesionalisme Guru Pak Dalam Menguasai Bahan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Nona" 2, no. July (2020): 1–23.

atas. Dalam definisi yang lebih luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai guru.<sup>32</sup> Beberapa istilah yang juga menggambarkan peran guru antara lain dosen, mentor, tutor, dan tutor. Menurut Mulyasa, dikutip (dalam jurnal Ichsan), pengertian guru adalah seseorang yang memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta mampu mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kompetensi itu digunakan guru untuk mendorong dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dalam kelas.<sup>33</sup> Selain itu, kompetensi tersebut juga digunakan seorang guru untuk mengefektifkan kualitas minat dan hasil belajar siswa dalam literasi.

Guru merupakan komponen yang manusiawi dan sebagai media pengajar sekaligus menjadi pengantar proses pembelajar dan juga menjadi segala aspek yang sangat berpengaruh dan menjadi pusat utama dalam proses pembelajaran.<sup>34</sup> Oleh karena itu guru yang merupakan salah satu sumber utama dalam proses belajar pembelajaran harus secara aktif berperan sebagai penggerak dan penggerak proses belajar dan pembelajaran serta menjadikan posisinya sebagai tenaga yang profesional, sesuai dengan tuntutan

---

<sup>32</sup>Arif Faturahman, "Perkembangan Guru Profesional Di Era Revolusi Industri 4 . 0," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, no. 2 (2019): 600–608.

<sup>33</sup>Ichsan, "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis TPACK Terhadap Keterampilan Literasi Sains Dalam Pembelajaran IPA Siswa Tingkat SD Sampai SMA: Sebuah Meta-Analisis," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022): 1349–58.

<sup>34</sup>Rahmat Rifai Lubis et al., "Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru," *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan* 33, no. 1 (2023): 70–82, <https://doi.org/10.52030/attadbir.v33i1.170>.



perkembangan zaman didalam tata kelola kebutuhan masyarakat dan negara. Guru merupakan pembentuk akal dan jiwa anak didiknya.<sup>35</sup> Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru adalah profesi yang dikerjakan oleh seorang yang profesional dibidang ilmu pengetahuan dengan tugas utamanya yaitu mengajar, mendidik serta membimbing kepada peserta didik baik dalam pendidikan formal maupun non formal.

Menurut Thoifuri dikutip (dalam jurnal Dea Kiki), Kata guru dalam bahasa arab disebut *mu'allim* dan dalam bahasa inggris dikenal dengan *teacher* yang dalam pengertian yang sederhana merupakan seseorang yang pekerjaannya mengajar orang lain.<sup>36</sup>

Dari beberapa pengertian guru di atas dapat disimpulkan bahwa seorang guru tidak hanya membekali anak didiknya hanya dengan teori atau sebatas pengetahuan saja, namun harus bisa mendidiknya supaya memiliki sikap yang baik serta diimbangi dengan keterampilan.

Guru mempunyai banyak peranan penting dalam berbagai aspek kehidupan dan tanggung jawab yang sangat besar. Salah satu peran seorang guru dengan kompetensi yang dia miliki yaitu *transfer of knowledge dan agent of change*, dengan peranan tersebut seorang guru harus selalu tanggap terhadap keadaan, responsif

---

<sup>35</sup>Selfi Nur Oktaviani and Syawaluddin Syawaluddin, "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Memperkuat Karakter Siswa," *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, no. 1 (2023): 115–19, <https://doi.org/10.56248/educativo.v2i1.120>.

<sup>36</sup>Dea Kiki Yestiani and Nabila Zahwa, "Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar," *Fondatia* 4, no. 1 (2020): 41–47, <https://doi.org/10.36088/fondatia.v4i1.515>.

terhadap berita dan wacana-wacana teraktual.<sup>37</sup> “Guru juga harus bisa menguasai media-media dan aplikasi yang mendukung dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar”.

Guru memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pengajaran yang dilaksanakannya.<sup>38</sup> Oleh sebab itu, guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara saksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi peserta didiknya dan memperbaiki kualitas pengajarnya.

Berdasarkan fungsi Pendidikan Nasional diatas, peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam mengembangkan misi pendidikan dan pembelajaran disekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melaksanakan kegiatan dikelas. Mengingat sangat kompleksnya tujuan pendidikan, maka betapa besar dan beratnya tugas seorang pendidik dalam menciptakan kualitas hasil pendidikan. Ketrampilan guru mengajar sangat besar pengaruhnya terhadap hasil pendidikan (*Out Put*). Ketrampilan guru dalam mengajar merupakan faktor yang paling dominan dalam upaya mentrasfer ilmu pengetahuan pada peserta didik, karena hal itu

---

<sup>37</sup>Halimurosid, Syafe’i, And Fathurrohman, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pai Di Sdn Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat,” *Tanzhimuna* 1, No. 1 (2021): 19–34.

<sup>38</sup>Zohra Yasin, “Kreativitas Guru PAI Dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta Didik ( Studi Kasus Di SMA Negeri 1 Tapa )” 3, no. 1 (2019): 67–82.

dapat mengatasi kebosanan siswa dalam belajar, sehingga tercipta suasana belajar yang kreatif dan menyenangkan.<sup>39</sup>

Pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar Negara RI tahun 1945 di kutip (dalam jurnal Muhammad Jufni), berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.<sup>40</sup>

### c. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas guru merupakan salah satu faktor terpenting yang dapat mendorong siswa untuk lebih aktif dalam belajar.<sup>41</sup> Kreativitas guru merupakan kemampuan seorang guru untuk mengekspresikan dan mewujudkan potensi daya pikirnya untuk menghasilkan sesuatu yang baru dan unik atau kemampuan mengombinasikan dan memvariasikan sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu lain agar menarik yang kaitannya dengan pembelajaran kreatif yang sesuai

---

<sup>39</sup>Farida Iriani, "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran dan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Materi Pai Di Sekolah Dasar," *Dayah: Journal Of Islamic Education* 2, No. 2 (2019): 168, <https://doi.org/10.22373/jie.v2i2.4164>.

<sup>40</sup>Muhammad Jufni, Ar Djailani, And Sakdiah Ibrahim, "Kreativitas Guru Pai Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu," *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 3, No. 4 (2015): 64–73.

<sup>41</sup>Ishlahul Ummah Prabumulih, "Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Smp It Ishlahul Ummah Prabumulih" 8, No. April (2023): 1–13.

dengan syarat, tugas dan peran seorang guru. jadi dapat disimpulkan kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan ataupun ide- ide yang dimiliki oleh guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa.

Khodabakhshzadeh dikutip (dalam jurnal Abdi Siburian), mendefinisikan kreativitas guru sebagai implementasi dari ide baru untuk mencapai pengajaran yang efektif yang secara historis tidak dapat dipisahkan dari pengembangan pemikiran kreatif.<sup>42</sup> Beberapa ahli psikologi percaya bahwa kreativitas harus terbatas pada penemuan atau penciptaan suatu ide atau konsep baru yang sebelumnya tidak pernah diketahui oleh manusia. sedangkan ahli yang lainnya mengartikan kreativitas secara lebih inklusif, yaitu meliputi usaha produktif unik individu dan lebih bermakna bagi guru yang berusaha untuk mengembangkan kemampuan kreatif, baik untuk profesinya sendiri maupun untuk peserta didik dan membantu mereka dalam menggali dan mengembangkan potensinya secara optimal.

Kreativitas guru adalah bagaimana seseorang guru mampu menciptakan sesuatu yang baru. Baik dalam proses belajar mengajar serta mewujudkan sesuatu yang baru untuk menemukan ide-ide,

---

<sup>42</sup>Abdi Siburian et al., "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 11202–9, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

metode-metode atau sistem baru untuk pemecahan problem-problem yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan pendidikan Islam. Untuk menciptakan suasana belajar mengajar pendidikan agama Islam yang lebih baik demi mencapai kualitas pendidikan agama Islam ke arah yang lebih baik setiap guru pendidikan agama Islam di RA. Tunas literasi Quran ini mempunyai kreativitas masing-masing dalam proses belajar mengajar walaupun ada kesamaan dalam metode pengajarannya.

Tujuan dari semua itu adalah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam mempunyai kreativitas masing-masing dalam proses belajar mengajar walaupun ada kesamaan dalam metode pengajarannya tujuan dari semua itu adalah dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Sebagaimana yang dijelaskan oleh: masing-masing guru diharuskan menciptakan suatu kreativitas dalam proses belajar, artinya setiap guru dianjurkan untuk menciptakan sesuatu yang baru baik dalam metode sistem dan semua yang berkaitan dengan proses pembelajaran ini banyak upaya yang telah dilakukan sekolah dalam meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya pendidikan agama Islam dan salah satunya yang telah dipaparkan di atas.

Menurut Supardi di kutip (dalam jurnal Nike Anggraini), mengatakan bahwa guru kreatif adalah selalu banyak ide, banyak akal, banyak gagasan-gagasan untuk mengatasi sesuatu yang

dianggap kurang atau tidak ada.<sup>43</sup> Sementara momon sudar mengatakan bahwa kreativitas guru yaitu upaya maksimal dari tenaga pendidik untuk menemukan cara strategi pembelajaran yang baru, yang bisa dikembangkan untuk meningkatkan pelayanan pendidikan setiap satuan pendidikan.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru adalah kemampuan guru dalam meningkatkan gagasan ataupun ideide yang dimiliki oleh guru sehingga dapat menciptakan kegiatan belajar yang beragam sehingga memenuhi berbagai tingkat kemampuan siswa dan tipe serta gaya belajar siswa.

Menurut Cece Wijaya, di kutip (dalam jurnal elda Jolanda Pentury), salah satu masalah yang dihadapi dalam dunia pendidikan adalah menumbuhkan kreativitas guru.<sup>44</sup> Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam memotivasi belajar siswanya. Kreativitas guru dalam pembelajaran juga akan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.<sup>45</sup> Siswa akan lebih bersemangat dalam belajar dan menghindari kebosanan. Siswa termotivasi dan merasa senang dengan guru yang penuh kreativitas. Kegiatan pembelajaran menjadi lebih hidup dan dinamis, tidak monoton dan membosankan.

---

<sup>43</sup> Nike Anggraini, "Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMP Kecamatan Talo Kabupaten Seluma," *An-Nizom* 2, no. 2 (2017): 397–407.

<sup>44</sup> Helda Jolanda Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris," *Jurnal Ilmu Kependidikan* 4, no. 3 (2017): 265–72.

<sup>45</sup> Ifni Oktiani, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Kependidikan* 5, no. 2 (2017): 216–32, <https://doi.org/10.24090/jk.v5i2.1939>.

Kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam meningkatkan minat belajar siswanya.<sup>46</sup> Karena guru yang bersangkutan mungkin menciptakan strategi mengajar yang benar-benar baru dan orisinil (asli ciptaan sendiri) atau dapat saja merupakan modifikasi dari strategi yang sudah ada sehingga menghasilkan bentuk baru. salah satu unsur penting dalam menyukseskan pembelajaran adalah kreativitas. Pembelajaran akan menjadi lebih menyenangkan dan hidup ketika seorang guru mempunyai banyak cara untuk menggali potensi anak. Seorang guru juga harus mampu menggunakan potensi kognitif dan efektif siswa secara maksimal, sehingga ide-ide baru akan lebih terakomodasi.

Kreativitas guru dalam mengajar, Munandar mengatakan bahwa kreativitas memiliki sepuluh karakteristik utama, yaitu: Pemikiran Luwes, kapasitas penanganan, keterampilan dan keterampilan (organisasi), dengan hati-hati penilaian (evaluasi), rasa ingin tahu, terasa berisiko beragam, dengan berani menerima risiko dan menghormati.<sup>47</sup>

Menurut Guntur Talajan di kutip ( dalam jurnal Hamdi Gugule), Kreativitas guru dalam pembelajaran merupakan bagian dari suatu sistem yang tidak terpisahkan dengan terdidik dan pendidikan.<sup>48</sup> Peranan

---

<sup>46</sup>Uswatun Hasanah Shinta Agustira, Nur Rohman, "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 4 SDN 19 Aceh Barat" 2, no. 2 (2022): 90–105.

<sup>47</sup> S.C.U Munandar, *Mengembangkan Bakat Dan Kreativitas Anak Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 1985) Hlm. 89-93

<sup>48</sup> Hamdi Gugule and Yoseph D A Santie, "Pengaruh Kreatifitas Dan Kompetensi Dosen Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Di Fis Unima Angkatan 2017/2018," *Indonesian Journal of Social Sciene and Education* 1, no. 2 (2021): 106–10,

keaktivitas guru tidak sekedar membantu satu aspek dalam diri manusia saja, akan tetapi mencakup aspek-aspek lainnya yaitu kognitif, psikomotorik dan afektif . Berdasarkan definisi tersebut, maka yang dimaksud dengan kreativitas guru adalah kemampuan seseorang atau pendidik yang ditandai dengan adanya kecenderungan untuk menciptakan atau kegiatan untuk melahirkan suatu konsep yang baru maupun mengembangkan hal-hal yang sudah ada di dalam konsep metode belajar mengajar. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa dalam mengajar, seorang guru harus memiliki kreativitas agar pembelajaran yang berlangsung dapat tercapai sesuai harapan.

Menurut E. Mulyasa, kreativitas guru dalam proses pembelajaran secara teknis dapat dilakukan dengan cara menggunakan keterampilan bertanya, memberi penguatan, mengadakan variasi, menjelaskan, membuka dan menutup pelajaran, membimbing diskusi kelompok kecil, mengelola kelas, dan mengajar kelompok kecil dan perorangan.<sup>49</sup>

Menurut Wijaya & Rusyan, kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mempunyai peranan penting dalam peningkatan mutu hasil belajar siswanya.<sup>50</sup> Kreativitas guru dalam suatu pembelajaran sangat berpengaruh terhadap perkembangan siswa, karena semakin guru kreatif

---

<https://ejurnal.unima.ac.id/index.php/ijssse/article/view/3192%0Ahttps://ejurnal.unima.ac.id/index.php/ijssse/article/download/3192/1408>.

<sup>49</sup> Mulyasa, E. 2013. *Menjadi Guru Profesional: Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal 91

<sup>50</sup> Wijaya, Cece dan Rusyan, Tabrani. 1991. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Rosda Karya.



dalam menyampaikan materi maka semakin mudah siswa memahami pelajaran dan menjadikan siswa lebih kreatif pula dalam belajar.

Menurut Monawati dalam Suryosubroto, pada kreativitas guru dalam proses belajar mengajar mencakup kemampuan guru dalam merencanakan proses belajar mengajar dan kemampuan guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.<sup>51</sup>

Dapat di tarik kesimpulan kreativitas guru dalam mengajar adalah menciptakan suasana kondusif sehingga membuat murid merasa nyaman dan tertantang dalam belajar, dengan membuat kombinasi-kombinasi baru dan menghubungkan ide-ide baru berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang telah ada. Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, guru harus kreatif dalam membuka pelajaran, menyampaikan materi pelajaran, menggunakan metode, media/ alat peraga dalam pembelajaran, mengelola kelas, sampai dengan menutup pelajaran.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa meskipun guru tersebut kreatif, masih saja ditemukan beberapa siswa yang mengalami masalah kejenuhan belajar. Kreativitas guru abad 21 dalam mengatasi kejenuhan belajar matematika dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menerapkan strategi kreatif seperti pembelajaran berbasis permainan, penggunaan alat bantuvisual, mengaitkan matematika dengan kehidupan sehari-hari, pembelajaran

---

<sup>51</sup> Monawati Monawati. and Fauzi Fauzi., “Hubungan Kreativitas Mengajar Guru Dengan Prestasi Belajar Siswa,” *Jurnal Pesona Dasar* 6, no. 2 (2018): 33–43, <https://doi.org/10.24815/pear.v6i2.12195>.

*kolaboratif*, pendekatan berbasis proyek, memberikan penguatan positif, dan menciptakan suasana kelas yang mendukung.<sup>52</sup>

Guru diharapkan menjadi panutan kreatif yang mengembangkan sikap dan perilakunya dengan memberikan inspirasi dan motivasi dengan menciptakan suasana kelas, materi, dan metode serta teknik pembelajaran yang kreatif dalam proses pembelajaran untuk pengembangan siswa.<sup>53</sup> Guru yang ingin membangkitkan kreativitas siswanya harus terlebih dahulu berusaha berkreasi sendiri. Biasanya, guru kreatif dilatih dalam lingkungan yang didukung oleh orang-orang kreatif. Oleh karena itu, guru harus mengembangkan kreativitasnya untuk memutakhirkan proses pembelajaran di sekolah, sehingga guru harus memiliki pendapat atau opini yang positif tentang bagaimana menciptakan situasi dan kondisi pembelajaran yang diharapkan dan berpartisipasi langsung.

Kreativitas guru menjadi semakin penting karena guru diharapkan untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang menarik, relevan, dan sesuai dengan kebutuhan individual peserta didik.<sup>54</sup> Kemajuan teknologi juga telah memberikan peluang baru

---

<sup>52</sup>Safira Putri Insani, Iva Nurmawanti, and A Hari Witono, "Kreativitas Guru Di Abad 21 Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Matematika Siswa," *Journal of Classroom Action Research* 5, no. 3 (2023), <http://jppipa.unram.ac.id/index.php/jcar/index>.

<sup>53</sup>Nur Putri Awaliah, Lilis Marina Angraini, and Ilham Muhammad, "Tren Penelitian Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Matematika: A Bibliometric Review," *FIBONACCI: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 9, no. 1 (2023): 43–62, <https://dx.doi.org/10.24853/fbc.9.1.43-62>.

<sup>54</sup>M F Simangunsong et al., "Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas: Analisis Bibliometrik Dua Dekade Terakhir," *EDUKASIA: Jurnal* 4 (2023): 649–60, <http://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/view/330%0Ahttps://jurnaledukasia.org/index.php/edukasia/article/download/330/249>.

bagi guru untuk mengintegrasikan alat dan sumber daya digital dalam pembelajaran, yang mendorong pengembangan kreativitas guru dalam merancang dan menyampaikan materi pembelajaran.

Apabila seorang guru mempunyai kreativitas yang tinggi dalam menyampaikan materi kepada peserta didik, maka peserta didik akan menjadi paham dengan apa yang telah diajarkan dan mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Akan tetapi, tidak semua guru memiliki kreativitas terutama dalam mengembangkan sumber belajar. Hal ini berdampak pada penyampaian materi kepada peserta didik menjadi kurang maksimal. Oleh karenanya, “seorang guru dituntut mampu mengembangkan sumber belajar yang ada dengan memaksimalkan kreativitas yang dimiliki oleh guru tersebut”.

Salah satu kemampuan utama yang memegang peranan penting dalam kehidupan dan perkembangan manusia adalah kreativitas. Kemampuan ini banyak dilandasi oleh kemampuan intelektual, seperti intelegensi bakat dan kecakapan hasil belajar tetapi juga didukung oleh faktor-faktor afektif dan psikomotor. Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan suatu hal baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan bagi masyarakat. Hal baru itu tidak perlu selalu sesuatu yang sama sekali tidak pernah ada sebelumnya, unsur-unsurnya mungkin telah ada sebelumnya, tetapi

individu menemukan kombinasi baru hubungan baru, konstruk baru yang berbeda dengan keadaan sebelumnya.

Kreativitas guru merupakan proses pembelajaran tidak terlepas dari metode belajar mengajar titik sebagaimana yang dijelaskan oleh Nadine, metode yang sering saya gunakan yaitu lebih kurang ada tiga yang pertama metode ceramah plus tanya jawab yang kedua diskusi bisa dibuat menjadi kelompok-kelompok setiap kelompok diharuskan untuk berdiskusi di depan kelas. Dalam kegiatan belajar melibatkan beberapa komponen yaitu peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, metode mengajar, media pembelajaran yang sesuai, dan evaluasi. Semua komponen ini saling berinteraksi dalam kegiatan pembelajaran yang berakhir pada tujuan pembelajaran.<sup>55</sup>

1. Kreativitas dalam Penggunaan Metode, Strategi dan model Pembelajaran. Agar metode yang akan digunakan dalam suatu pembelajaran bisa lebih efektif maka guru harus mampu melihat situasi dan kondisi siswa, karena tingkat kemampuan intelegensi setiap siswa berbeda-beda.<sup>56</sup> Maka dari itu sebagai seorang pendidik, guru selalu dituntut untuk mampu menciptakan suasana belajar mengajar yang nyaman serta dapat memotivasi peserta didik dalam

---

<sup>55</sup>Aryadi Irawan, "Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik," *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2 no.2 (2022): 224.

<sup>56</sup> Pentury, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris."

kegiatan belajar mengajar yang akan berdampak positif dalam pencapaian prestasi hasil belajar secara optimal.

2. Kreativitas Guru menggunakan media belajar yang tepat. Media belajar yang menarik perhatian siswa akan membuat siswa termotivasi untuk belajar. Tidak harus sulit dan mahal, manfaatkan benda-benda atau hal apa saja yang ada di sekitar kita.
3. Tunjukkan antusiasme sebagai guru dalam mengajar. Usahakan guru tampil prima, bersemangat dan percaya diri. Gunakan kemampuan sebagai penutur cerita yang baik, karena pada dasarnya guru adalah seorang aktor.
4. Guru menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Siswa hanya mungkin akan belajar baik jika suasana belajar menyenangkan. Hindari hal-hal yang menimbulkan ketegangan. Guru juga bisa sesekali menciptakan kelucuan.
5. Perilaku guru dalam layanan pembelajaran meliputi: memberikan pujian dan hukuman ( *reward and punishment*), berpikir kritis, berkarakter kuat yang positif terhadap hasil kerja siswa. Pada dasarnya siswa butuh penghargaan, paling tidak mendapat komentar positif dari guru misal kata-kata “bagus”, “teruskan usahamu”, atau “kamu hebat”.

Dalam kegiatan belajar dituntut kreativitas guru terutama untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kreativitas merupakan

bagian dari keadaan jiwa seorang anak manusia. Kemampuan kreatif merupakan bakat khusus atau bakat yang nyata di akhir usia atau dewasa. Sedangkan kreativitas talenta khusus adalah orang-orang yang memiliki bakat atau talenta kreatif yang luar biasa dalam bidang tertentu.

Dalam proses belajar mengajar, seorang pendidik harus menyiapkan segala materi pembelajaran yang akan diberikan kepadasiswa. Pembelajaran harus diberikan dengan baik dan menarik, untuk memudahkan siswa dalam mengikuti kegiatan belajar. Maka dari itu kreativitas guru sangat dibutuhkan.<sup>57</sup>

Pentingnya memahami sebuah kreativitas dalam mengajarkan membuat kita memahami cara dan proses berfikir, yang akan membantu meningkatkan efektifitas dan efisiensi dalam memecahkan masalah, dan mengambil keputusan. Guru kreatif sebaiknya tidak terbatas pada pengembangan ide dan gagasan saja, tetapi termasuk kreatif mencari solusi yang tepat dan terbaik dalam pengambilan keputusan pada saat mengajar. Jadi dapat disimpulkan bahwa guru kreatif adalah guru yang mengembangkan, menambah atau menciptakan suatu hal baru untuk kemajuan diri dan siswanya.

#### **d. Ciri-Ciri Guru Kreatif**

Menurut Slameto, dikutip (dalam jurnal UH Salsabila), menjelaskan bahwa pengertian kreativitas berhubungan dengan penemuan sesuatu,

---

<sup>57</sup>UH Salsabila et al., "Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam di Era Merdeka Belajar," *Al-Afkar, Journal* 6, no. 1 (2023): 260–71, <https://doi.org/10.31943/afkarjournal.v6i1.512>.

mengenai hal yang menghasilkan sesuatu yang baru dengan menggunakan sesuatu yang telah ada.<sup>58</sup> Menurut Slameto, secara umum dapat dinyatakan bahwa individu dengan potensi kreatif dapat dikenal melalui ciri-ciri sebagai berikut:

1. Memiliki hasrat keingintahuan yang cukup besar;
2. Bersikap terbuka terhadap pengalaman baru;
3. Panjang akal;
4. Mempunyai keingintahuan untuk menemukan (meneliti);
5. Cenderung lebih menyukai tugas yang berat (sulit);
6. Cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan;
7. Memiliki dedikasi, bergerak dan aktif menjalankan tugas;
8. Berfikir fleksibel;
9. Menanggapi pertanyaan yang diajukan serta cenderung memberi jawaban yang lebih banyak;
10. Kemampuan membuat analisis dan sintesis;
11. Memiliki daya abstrak yang cukup baik; dan
12. Memiliki latar belakang membaca yang cukup luas.

Torrance di kutip (dalam jurnal R Hulbat), juga menggambarkan ada empat komponen kreatifitas yang harus dimiliki oleh seorang guru, yaitu:

1. Kelancaran (*fluency*) yaitu suatu kemampuan yang dapat membuat sebuah ide.

---

<sup>58</sup> Siburian et al., "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa."

2. Keluwesan dan fleksibel (*flexibility*) yaitu mampu menghasilkan ide-ide yang beragam.
3. Kerincian atau elaborasi (*elaboration*) yaitu kemampuan untuk mengembangkan, membahaskan bayak bentuk ataupun mengeluarkan sebuah ide.
4. Orisinalitas (*originality*) kemampuan untuk menghasilkan ide yang tidak biasa di antara kebanyakan atau jarang dipakai.<sup>59</sup>

Menurut Mangwaskim di kutip (dalam jurnal Abdi Siburian),, menyebutkan ciri-ciri guru kreatif sebagai berikut:

1. Memiliki cara-cara terbaru yang bersifat inovasi dalam mengembangkan model pembelajaran.
2. Memiliki kemampuan merancang dan mendesain perangkat pembelajaran secara mandiri.
3. Memiliki kemampuan variatif dalam menyajikan materi pembelajaran.
4. Memiliki kemampuan menyajikan pembelajaran yang menyenangkan.
5. Memiliki jiwa optimis dalam melaksanakan tugas.
6. Memiliki kemampuan memecahkan masalah dalam hubungan komunikasi sosial.

---

<sup>59</sup> R Hulbat, "Kreatifitas Guru PAI Dalam Meningkatkan Minat Belajar Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah," *Adiba: Journal of Education* 3, no. 1 (2023): 55-63, <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/246>.



7. Memiliki kemampuan melakukan eksperimen-eksperimen dalam menjalankan tugasnya.
8. Memiliki mindset baik dan selalu berpikir positif.
9. Memiliki karakter taat beribadah.
10. Memiliki pribadi yang bisa dijadikan panutan bagi siswa dan rekan sesama guru.<sup>60</sup>

Dari beberapa pendapat para ahli, dapat disimpulkan ciri-ciri guru yang kreatif yaitu, (1) Guru yang mampu menanggapi pertanyaan dari siswanya dengan memberikan jawaban yang luas, (2) Guru yang menanamkan rasa gemar membaca kepada siswanya, (3) Guru yang menerapkan agar siswanya memiliki semangat bertanya dan percaya pada dirinya sendiri, (4) Guru yang memiliki minat seni yang tinggi dan menyukai keindahan, (5) Guru yang mampu menciptakan pembelajaran menjadi menarik dengan mengombinasikan antara belajar dengan bermain, (6) Guru yang mampu menciptakan kegiatan belajar yang beragam dengan menggunakan berbagai media, metode, maupun model pembelajaran.

Dalam proses pembelajaran untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan siswa dalam belajar dan siswa tidak merasa bosan seorang guru harus kreatif agar siswa tidak mengalami kesulitan belajar. Dengan demikian adanya kreativitas mengajar guru yang baik akan dapat mencapai tujuan yang diinginkan.

---

<sup>60</sup>Abdi Siburian et al., "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa," *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, no. 2 (2023): 11202–9, <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu>.

Menurut Talajan di kutip (dalam jurnal Rahmah Wati), menyatakan kreativitas guru dapat diarahkan pada dua komponen pembelajaran dikelas yaitu:

a. Kreativitas dalam manajemen kelas.

Manajemen kelas adalah aktivitas yang ada serta menyusun perencanaan aktivitas yang dilakukan di kelas untuk diarahkan dalam proses pembelajaran yang baik. Dalam hal manajemen kelas, kreativitas guru dalam manajemen kelas diarahkan untuk membantu siswa di kelas dapat belajar secara kolaboratif dan kooperatif dan menciptakan lingkungan akademik yang kondusif dalam proses belajar.

b. Kreativitas guru dalam penggunaan media pembelajaran.

Media belajar adalah alat atau benda yang dapat mendukung proses pembelajaran di kelas.<sup>61</sup>

**e. Tahap-tahap Kreativitas Mengajar Guru**

Ada beberapa tahapan yang dilakukan dalam agar guru kreatif ketika mengajar diantaranya:

1. Persiapan Individu

Berusaha mengumpulkan informasi atau data untuk memecahkan masalah yang dihadapi. Individu mencoba memikirkan alternatif pemecahan terhadap masalah yang

---

<sup>61</sup>Rahmah Wati And Usman Alhudawi, "Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran Ppkn," *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan* 12, No. 1 (2023): 14–23.

dihadapi.<sup>62</sup> Dengan bekal ilmu pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki, individu mencoba menjajaki jalan yang mungkin ditempuh untuk memecahkan masalah tersebut. Namun, pada tahap ini belum ada arah yang tetap meskipun telah mampu untuk mengeksplorasi berbagai alternatif pemecahan masalah.

## 2. Inkubasi Individu

Seakan-akan melupakan masalah yang dihadapinya, melepaskan diri dari masalah yang dihadapinya untuk sementara waktu, dalam artian tidak memikirkan secara sadar melainkan mengendapkan dalam alam prasadar.<sup>63</sup> Proses ini bisa lama, bisa pula sebentar sampai kemudian timbul inspirasi untuk pemecahan masalah.

3. Iluminasi Inspirasi atau gagasan-gagasan baru timbul serta proses-proses psikologi yang mengawali dan mengikuti munculnya inspirasi atau gagasan baru. Ini timbul setelah diendapkan dalam waktu tertentu.
4. Verifikasi Gagasan yang timbul dievaluasi secara kritis dan konvergen serta menghadapkan pada realitas. Pada tahap ini, pemikiran dan sikap spontan harus diikuti oleh pemikiran selektif dan sengaja. Penerimaan secara total harus diikuti oleh

---

<sup>62</sup>Mohammad Ali dan Asrori, Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik, (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2009), hlm. 51-53

<sup>63</sup>Nurul Novitasari et al., "Pelatihan Pembuatan Flash Card Untuk Mengembangkan Kreativitas Guru PAUD Dalam Mengajar," *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2023): 245–58, <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.142>.

kritik. Firasat diikuti pemikiran logis. Keberanian diikuti oleh kehati-hatian dan imajinasi diikuti oleh pengujian yang realitas.

Dari uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tahapan-tahapan kreativitas mengajar guru tersebut yaitu dimulai dengan persiapan yang matang dalam hal mencari cara dan mengumpulkan informasi dari masalah yang akan dipecahkan, mencari cara memecahkan masalah yang sedang dihadapi dengan cermat tanpa harus terburu-buru, menumbuhkan gagasan baru atau inspirasi yang bisa diterapkan dalam proses belajar-mengajar di kelas, gagasan baru atau ide tersebut diseleksi terlebih dahulu oleh guru untuk melihat mana yang bisa diterapkan dengan metode belajar didalam kelas.

#### **f. Cara Mengembangkan Kreativitas Guru**

Ada beberapa hal yang dilakukan dalam mengembangkan kreativitas guru diantaranya:

- 1) Sikap Individu, mencakup tujuan menemukan gagasan-gagasan serta produk-produk dan pemecahan baru. Untuk tujuan ini beberapa hal perlu diperhatikan :
  - a) Perhatian khusus bagi pengembangan kepercayaan diri siswa perlu diberikan.<sup>64</sup> Secara aktif guru perlu membantu siswa mengembangkan kesadaran diri yang positif dan menjadikan

---

<sup>64</sup> Ahmad Syaikhudin, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Lisan A-Hal* 7, no. 2 (2013): 313–31.

siswa sebagai individu yang seutuhnya dengan konsep diri yang positif.

- b) Rasa keingin tahuan siswa perlu dibangkitkan. Rasa keingin tahuan merupakan kapasitas untuk menemukan masalahmasalah teknis serta usaha untuk memecahkannya.
- 2) Kemampuan dasar yang diperlukan, mencakup berbagai kemampuan berpikir konvergen dan divergen yang diperlukan.
  - 3) Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas :
    - a) Melakukan pendekatan *inquiry* (pencaritahuan), pendekatan ini memungkinkan siswa menggunakan semua proses mental untuk menemukan konsep atau prinsip ilmiah.<sup>65</sup> Pendekatan ini banyak memberikan keuntungan antara lain meningkatkan fungsi inteligensi, membantu siswa belajar melakukan penelitian, meningkatkan daya ingat, menghindari proses belajar secara menghafal, mengembangkan kreatifitas, meningkatkan aspirasi, membuat proses pengajaran menjadi “*student center*” sehingga dapat membantu lebih baik kearah pembentukan konsep diri, memberikan lebih banyak kesempatan bagi siswa untuk menampung serta memahami informasi.

---

<sup>65</sup> Yani Fitriyani, Nana Supriatna, and Mia Zultrianti Sari, “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran IPS Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, no. 1 (2021): 97, <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>.

- b) Menggunakan teknik-teknik sumbang saran (*brain storming*).  
Dalam pendekatan ini, suatu masalah dikemukakan dan siswa diminta untuk mengemukakan gagasan-gagasannya. Apabila keseluruhan gagasan telah dikemukakan, siswa diminta meninjau kembali gagasan-gagasan tersebut dan menentukan gagasan mana yang akan digunakan dalam pemecahan masalah tersebut.
  - c) Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif. Penghargaan yang diterima akan mempengaruhi konsep diri siswa secara positif yang meningkatkan keyakinan diri siswa.
  - d) Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media. Sasaran pendidikan dan kurikulum perlu dianalisis untuk mengetahui fungsi mental apa yang dituju dalam pendidikan.
- 4) Langkah-langkah untuk menjadi guru kreatif sebagai berikut :
- a) Berpikir Inovatif. Jiwa yang kreatif terlahir dari sebuah pemikiran guru yang selalu ingin berinovasi sehingga selalu bervariasi dalam memberikan materi pelajaran kepada anak didiknya.
  - b) Percaya Diri. Sifat percaya diri dan selalu ingin berkembang ada pada diri guru yang kreatif.<sup>66</sup> Tidak mudah menjadi seorang guru yang kreatif, karena apapun karya yang dia

---

<sup>66</sup> Humaidi Humaidi and Moh. Sain, "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran," *Al-Liqo: Jurnal Pendidikan Islam* 5, no. 02 (2020): 146–60, <https://doi.org/10.46963/alliqo.v5i02.238>.

ciptakan harus kembali kepada anak didiknya. Keberhasilan seorang guru yang kreatif terletak pada kepuasan siswa setelah menerima materi pelajaran yang diberikan.

- c) Tidak Gaptek Gaptek (gagap teknologi) bisa menjadi penghambat seorang guru untuk menjadi kreatif. Guru yang kreatif harus peka terhadap perkembangan jaman. Dia bisa mengkombinasikan sesuatu yang bersifat “kuno” atau “jadul” menjadi sesuatu yang menarik. Bagaimana bisa menarik? Karena dia bisa menggabungkan sesuatu yang “jadul” dengan sesuatu yang modern.
- d) Materi pelajaran yang diberikan menjadi mudah dimengerti Proses mentransfer ilmu dari seorang guru menuju ke anak didiknya bukanlah mudah. Namun itulah tantangan yang biasanya dihadapi oleh seorang guru. Namun seorang guru yang kreatif akan selalu mencoba berbagai cara agar anak didiknya mudah memahami materi pelajaran yang diberikan.
- e) Terus belajar dan belajar Guru yang kreatif tidak ada kata puas baginya. Bukan tidak ada kata puas yang negative. Namun kata “tidak puas” bagi seorang guru yang kreatif adalah suatu semangat untuk terus mengembangkan diri demi kebaikan diri sendiri, anak didik, dan sekolah.
- f) Cerdas dalam menemukan talenta anak didiknya Guru yang kreatif biasanya mengenal kemampuan setiap anak didiknya

karena kepekaan kepada anak didiknya yang tinggi. Kemampuan anak didiknya adalah bisa berupa bakat atau talenta. Dengan kepekaan yang dia miliki, seorang guru yang kreatif akan berusaha untuk memanfaatkan dan mengembangkan talenta yang dimiliki oleh anak didiknya.

- g) Kooperatif Guru yang kreatif menyadari akan kelemahannya juga sebagai manusia. Itulah kenapa seorang guru yang kreatif berusaha untuk bisa belajar dari orang lain. Dengan kata lain, guru yang kreatif harus bisa bekerja sama dengan sesama guru, anak didik, kepala sekolah, dan pihak-pihak yang berada dilingkungan sekolah. Hal ini juga berguna untuk menyatukan misi dan visi diri dengan misi dan visi sekolah dan mengurangi kesalahpahaman dan permasalahan yang mungkin terjadi.
- h) Pandai memanfaatkan “*Apa yang ada*” Seorang guru yang kreatif pandai memanfaatkan apa yang ada di dalam sekolah. Kertas bekas pun bisa berubah menjadi sarana belajar yang menarik, karena disampaikan dengan cara mengajar yang menarik pula.
- i) Bisa menerima kritik Sebuah kritik bukanlah sesuatu yang “*menyakitkan*” bagi seorang guru yang kreatif.<sup>67</sup> Justru disitulah seorang guru yang kreatif bisa belajar dari

---

<sup>67</sup> Eva - Riza and Eva - Riza, “Mengembangkan Kreativitas Guru Paud Dalam Menulis Cerita Anak Berbasis Karakter Di Jakarta Dan Sekitarnya,” *Jurnal Inovasi Pendidikan MH Thamrin* 4, no. 2 (2020): 46–55, <https://doi.org/10.37012/jipmht.v4i2.445>.



kekurangannya dan kesalahannya. Dia akan berpikir bagaimana caranya agar kekurangannya bisa diminimalkan atau bahkan menjadi sebuah kelebihan, dan tidak mengulang kesalahan yang sama. Hal ini tentunya juga akan bermanfaat bagi perkembangan diri guru kreatif.

Dari uraian di atas, maka dapat penulis simpulkan bahwa cara mengembangkan kreativitas guru tersebut yaitu dengan cara berinovasi dalam proses belajar mengajar, seorang guru juga harus mampu menerima kritikan guna membangun pribadi yang lebih baik dalam mengajar. Guru juga perlu mengembangkan kreativitasnya karena dengan hal tersebut guru bisa melakukan pendekatan kepada siswa sesuai dengan karakter diri siswanya.

#### **g. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas Guru**

Kreativitas dapat tumbuh dan berkembang melalui suatu proses yang terdiri dari beberapa faktor yang dapat mempengaruhinya.<sup>68</sup> Secara umum, kreativitas dipengaruhi oleh berbagai kemampuan yang dimiliki sikap, minat, dan motivasi yang positif terkait dengan bidang pekerjaan yang dilakukan, dan kemampuan untuk melakukan tugas-tugas tersebut. Ada beberapa faktor pendorong dan penghambat kreativitas yaitu:

---

<sup>68</sup>Allya Zulfa Septina, "Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar," *Academia Edu*, no. 117 (2022): 4.

- a. Faktor Pendorong Faktor pendorong yang mempengaruhi kreativitas guru adalah: Kepekaan dalam melihat lingkungan, kebebasan dalam menghadapi lingkungan/perilaku, komitmen yang kuat untuk maju dan berhasil, optimisme dan berani mengambil risiko, ketekunan untuk berlatih, menghadapi masalah sebagai tantangan, lingkungan yang kondusif, dan tidak kaku.
- b. Faktor Penghambat Faktor penghambat yang mempengaruhi kreativitas guru adalah: malas berfikir, malas bertindak, malas berusaha dan malas melakukan sesuatu, impulsif, meremehkan karya orang lain, mudah putus asa, mudah bosan, gagal ujian, cepat puas, tidak berani tanggung risiko, tidak percaya pada diri sendiri, tidak tahan uji.

Davis dalam buku karangan Slameto menyatakan bahwa terdapat tiga faktor yang perlu diperhatikan dalam pengembangan kreativitas:<sup>69</sup>

1. Sikap individu

Yaitu mencakup tujuan untuk menemukan gagasan-gagasan serta produk-produk dan pemecahan baru.

Untuk tujuan ini beberapa hal perlu diperhatikan:

- a. Perhatian bagi pengembangan kepercayaan diri siswa perlu diberikan.

---

<sup>69</sup>Slameto, Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),147-148.

- b. Rasa keinginan tahu siswa perlu diberikan.
2. Kemampuan dasar yang diperlukan  
yaitu mencakup berbagai kemampuan berfikir konvergen dan divergen yang diperlukan.
  3. Teknik-teknik yang digunakan untuk mengembangkan kreativitas meliputi:
    - a. Melakukan pendekatan inquiry (pencaritaan)
    - b. Menggunakan tehnik-tehnik sumbang saran (brain storming).
    - c. Memberikan penghargaan bagi prestasi kreatif.
    - d. Meningkatkan pemikiran kreatif melalui banyak media.

#### **h. Indikator Kreativitas Guru**

Secara lebih rinci menurut Suryosubroto sebagaimana dicantumkan oleh oni Asriyana dalam jurnalnya, terdapat beberapa indikator kreativitas guru, yaitu:

- 1) Kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran.  
Perencanaan dilaksanakan sebelum melakukan pembelajaran. Dalam melakukan perencanaan perlu dilakukan hal-hal berikut:
  - a) Merumuskan tujuan pembelajaran sesuai kompetensi yang hendak dicapai
  - b) Memilih dan menentukan buku pendamping/modul belajar yang tepat, sesuai materi ajar yang dibutuhkan bagi

pengembangan kemampuan siswa selain daripada buku paket dari sekolah.

- c) Menentukan metode mengajar yang tepat sesuai tujuan pembelajaran.<sup>70</sup>
  - d) Menyiapkan media belajar yang menarik sesuai materi pelajaran yang akan disampaikan sehingga media tersebut dapat membangkitkan serta meningkatkan minat belajar siswa.
- 2) Kemampuan guru melaksanakan proses belajar mengajar.

Setelah direncanakan, pembelajaran siap dilaksanakan. Proses pembelajaran merupakan kegiatan interaksi antara guru dan siswa. Guru diharapkan dapat membangun interaksi aktif dan baik kepada siswa. Menggunakan metode belajar yang tepat dan menarik. Dengan demikian pembelajaran akan menjadi kegiatan yang menyenangkan bagi siswa. Sehingga, diharapkan dapat meningkatkan minat belajarsiswa dan dapat sampai kepada tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Jadi dapat ditarik kesimpulan dari Indikator guru kreatif atau seorang guru yang kreatif dapat dilihat antara lain, tertarik dengan sesuatu yang baru dan berbeda untuk diberikan kepada siswa, senang mencoba menciptakan sesuatu yang menantang bagi siswa, senang akan ide-ide yang baru,

---

<sup>70</sup>Noni Asriyana Telaumbanua, Delipiter Lase, and Amurisi Ndraha, "Kreativitas Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Di SD Negeri 075082 Marafala," *HINENI: Jurnal Ilmiah Mahasiswa* 1, no. 1 (2021): 10–28, <https://doi.org/10.36588/hjim.v1i1.63>.

memiliki kemampuan berpikir serta bersikap kreatif dalam membawakan kegiatan belajar mengajar agar menjadi lebih aktif, menarik, menantang sehingga siswa menjadi mau mencoba dan melakukannya.

## 2. Literasi Peserta Didik

### a. Pengertian Literasi

Secara etimologis, istilah literasi berasal dari bahasa latin “*litteratus*” dimana artinya adalah orang yang belajar. Dalam hal ini, arti literasi sangat berhubungan dengan proses membaca dan menulis. Literasi yang dalam bahasa *Englishnya Literacy* berasal dari bahasa latin *littera* (huruf) yang pengertiannya meliputi penguasaan sistem-sistem tulisan dan konvensi-konvensi yang menyertainya.<sup>71</sup>

Sedangkan secara istilah, literasi adalah sebuah kemampuan membaca dan menulis. Oleh karena itu kebutuhan melek huruf harus dimiliki setiap anak dikarenakan menyangkut dengan kehidupan anak. Kebutuhan melek huruf ini dibutuhkan oleh anak untuk melakukan aktivitas sehari-hari seperti berkomunikasi, mengutarakan pendapat, dan lain sebagainya.<sup>72</sup>

---

<sup>71</sup>Apit Dulyapit, Yayat Supriatna, and Fanny Sumirat, “BIJEE : Bima Journal of Elementary Education” 1, no. 1 (2023): 1–7.

<sup>72</sup> Peduli Lingkungan And Anak Usia, “Alhanin | Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini,” *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 1 (2022): 8-19, <https://scholar.archive.org/work/nj44zmyqzfpbg6rc24sgp43ky/access/wayback/https://obsesi.or.id/index.php/obsesi/article/download/502/pdf>.

Literasi adalah kemampuan seseorang memahami informasi guna mengembangkan kecakapan hidupnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksudkan dengan literer adalah (sesuatu yang) berhubungan dengan tradisi tulis.<sup>73</sup> Literasi tidak hanya sekadar kemampuan membaca dan menulis, tetapi literasi bisa berarti melek teknologi, politik, berpikir kritis, dan peka terhadap lingkungan sekitar. Secara tradisional, literasi didefinisikan sebagai kemampuan membaca dan menulis.<sup>74</sup> Satu-satunya orang yang dapat dianggap terpelajar dari sudut pandang ini adalah mereka yang dapat membaca dan menulis, atau mereka yang buta huruf sama sekali.

Menurut Nur Aini (dalam buku Sukerti), menyatakan bahwa literasi merupakan integrasi keterampilan menyimak, berbicara, menulis, membaca dan berfikir kritis.<sup>75</sup> Apabila literasi yang berkembang optimal maka anak dapat menguasai kemampuan membaca dan menulis pada tingkat selanjutnya.

Menurut Nur Hazizah menyatakan bahwa literasi merupakan keterampilan berbahasa.<sup>76</sup> Keterampilan merupakan aspek utama

---

<sup>73</sup> Atikah Anindiyarini et al., "Strategi Menghidupkan Budaya Literasi Melalui Dongeng," *Senadimas* 7, no. 1 (2019): 343–54, <https://ejournal.unisri.ac.id/index.php/sndms/article/view/3257>.

<sup>74</sup> Barokah, Hadiqotul, Iswati, "Meningkatkan Literasi Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Media Game Edukasi," 2022, 62–73, <https://doi.org/10.19105/kiddo.v4i2.10204>.

<sup>75</sup> Nur Aini, Achmad Buchori, and Joko Sulianto, "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Aplikasi Game Edukatif Worwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023): 5685–90.

<sup>76</sup> Ratih Suryani and Nur Hazizah, "Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Digital Anak Di Era Teknologi Di Nagari Aia Manggih," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, no. 1 (2023): 4790–97, <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.5995>.

yang perlu diperhatikan dan di kembangkan secara optimal. Bahasa merupakan jendela pengetahuan, salah satu keterampilan berbahasa adalah literasi atau keterampilan membaca. Membaca yakni salah satu cara membuka cakrawala untuk memperoleh pengetahuan. Semakin berkembang kemampuan literasi anak maka akan semakin mudah bagi anak untuk mengenal dan mengembangkan pengetahuan dari lingkungan sekitarnya.

Menurut Kirsch & Jungeblut dikutip (dalam jurnal Amalia Yunia Rahmawati), literasi didefinisikan sebagai kemampuan seseorang dalam menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan sehingga bermanfaat bagi masyarakat. Menurut *National Council of Teachers of English*: Literasi adalah kemampuan untuk memahami dan menggunakan bahasa secara lisan dan tertulis dalam bentuk yang berbeda-beda untuk berkomunikasi, melakukan tugas-tugas akademik, membuat keputusan, memecahkan masalah, dan menciptakan wawasan yang baru.<sup>77</sup>

Literasi merupakan suatu hal yang sangat vital dalam dunia pendidikan karena hampir keseluruhan proses dalam pembelajaran membutuhkan kemampuan ilmu dan kesadaran yang tinggi terhadap literasi.<sup>78</sup> Literasi merupakan sebuah jalan dalam menuntun siswa dalam mengenali, mengolah dan mengimplementasikan ilmu

---

<sup>77</sup>Amalia Yunia Rahmawati, "Rendahnya Kemampuan Literasi Di Kalangan Mahasiswa," no. July (2020): 1–23.

<sup>78</sup>Andi Muhammad Et Al., "Implementasi Program Literasi Sekolah Dalam Agama Islam Di Sd Yppsb Sangatta" 17, No. 01 (2023): 1–16.

pengetahuan yang ditemukan dan diketahui pada tahap pembelajaran. Kemampuan literasi siswa di sekolah juga memiliki relevansi dengan kehidupan sosial siswa, baik di rumah maupun pada lingkungannya.

Sedangkan menurut UNESCO Literasi adalah kemampuan individu untuk memahami dan menggunakan informasi tertulis dalam masyarakat dalam keterampilan membaca, menulis, dan menghitung untuk melakukan kegiatan dalam konteks kehidupan sehari-hari.

Pengertian literasi al-Qur'an tentu tidak jauh berbeda dengan pengertian literasi secara umum. Literasi al-Qur'an merupakan konteks gerakan literasi dengan kemampuan dalam mempelajari al-Qur'an menggunakan suatu cara antara lain membaca, menulis dan memahami al-Qur'an.<sup>79</sup> Sehingga literasi al-Qur'an merupakan mempelajari al-Qur'an menggunakan suatu cara antara lain membaca, menulis, menyampaikan, menelaah, mendalami, meneliti dan mengetahui ciri-cirinya. Literasi al-Qur'an ini bertujuan mendekatkan diri dengan al-Qur'an, membiasakan para peserta didik untuk membaca al-Qur'an sebelum maupun sesudah kegiatan pembelajaran untuk menjadikan para peserta didik generasi yang terdapat nilai nilai teladan didalam dirinya.

---

<sup>79</sup> Ummul Hidayatullah Syarifuddin, Munir, and Hasyim Haddade, "Implementasi Literasi Al-Qur'an Dlam Pembinaan Karakter Religiusitas Peserta Didik Pada Sma/Smk Di Kabupaten Sidenreng Rappang," *Jurnal Pendidikan Agama Islam* 6, no. 1 (2021): 30.



Jadi dapat disimpulkan bahwa literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis yang tentunya juga berujung pada melihat, menyimak dan berbicara.

Menurut Kurniasih dan Priyanti anak-anak mengembangkan keterampilan literasi melalui dua jalur, yaitu jalur formal dan jalur informal.<sup>80</sup> Jalur formal melibatkan kegiatan yang dilakukan di lembaga pendidikan anakusia dini, sedangkan jalur informal melibatkan kegiatan yang dilakukan bersama orang tua di rumah.

Pada hakikatnya literasi bukan hanya sekedar membaca saja, tetapi melibatkan berbagai aktivitas visual. Perkembangan literasi sangat berhubungan erat dengan kemampuan berbahasa pada anak, karena literasi ini merupakan bagian dari kemampuan komunikasi seseorang yang mempengaruhi perkembangan sosial, emosi dan perkembangan kognitifnya.<sup>81</sup> Kemampuan komunikasi ini bisa berupa lisan atau tulisan, seperti kegiatan membaca dan menulis yang menjadi dasar yang harus dimiliki setiap orang. Oleh sebab itu pengembangan literasi ini sangat perlu diterapkan kepada anak dari sejak dini, hal ini untuk membiasakan anak mampu berpikir kritis serta mampu mengeksplor dunianya sendiri sehingga anak terbangun untuk selalu percaya diri.

---

<sup>80</sup>E. Kurniasih and N Priyanti, "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi," *Jurnal Ilmiah Potensia* 8, no. 2 (2023): 398–408.

<sup>81</sup>Iis Basyiroh, "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini," *Tunas Siliwangi* 3, no. 2 (2017): 120–34.

Program literasi merupakan sebuah langkah konkret yang dikeluarkan oleh pemerintah dalam meningkatkan sumber daya manusia, bukan hanya di dunia pendidikan formal tetapi juga di dalam masyarakat pada umumnya. Melalui penerapan literasi, sumber daya manusia yang ada akan mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas kemampuannya, terutama pada literasi baca. Kemudahan dalam mengakses sumber bacaan menjadi faktor pendukung kesuksesan program tersebut. Akan tetapi rendahnya kesadaran masyarakat terhadap kegiatan literasi baca menjadi salah satu penyebab sumber daya yang ada tidak kompatibel dan sulit untuk bersaing, terutama dalam bidang pengetahuan dan teknologi. Hal tersebut diakibatkan masih berakarnya pola-pola budaya lisan dalam kehidupan masyarakat dan juga dari cara pandang masyarakat.

Literasi sangat banyak sekali manfaatnya, salah satu keuntungan dari literasi ini diantaranya adalah dapat melatih diri untuk dapat lebih terbiasa dalam membaca serta juga dapat membiasakan seseorang (siswa) untuk dapat menyerap informasi yang dibaca dan dirangkum dengan menggunakan bahasa yang dipahaminya.<sup>82</sup> Kemampuan literasi ini membuat individu menjadi (bisa baca tulis) yang nantinya akan berpengaruh pada pengetahuannya. Setiap sekolah sangat perlu untuk memberikan

---

<sup>82</sup>Sutikno et al., "Penguatan Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Desa Wonokromo Lamongan," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* 1, no. 1 (2022): 11–16, <https://doi.org/10.59024/jpma.v1i1.13>.

pendidikan literasi kepada peserta didik agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuan literasi.

Literasi utamanya berhubungan dengan bahasa dan bagaimana bahasa itu digunakan. Lebih lanjut Literasi secara umum merupakan kemampuan yang terkait dengan kemampuan membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Literasi anak merupakan kemampuan yang berkaitan dengan, membaca, menulis, menyimak dan berbicara. Kemampuan literasi dapat memperdayakan dan saya meningkatkan kualitas individu, keluarga, dan masyarakat. Kemampuan literasi membuat individu menjadi melek huruf dan mampu memahami semua bentuk komunikasi yang lain, karena pada umumnya literasi tidak hanya mencakup kegiatan membaca dan menulis melainkan juga berbicara.

Literasi bagi anak usia dini sangat penting dalam pengembangan dan pendidikan mereka.<sup>83</sup> Literasi melibatkan keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, serta pemahaman tentang bahasa dan narasi.

Melalui pengembangan literasi sejak dini dapat membantu dalam mengembangkan kompetensi anak agar anak memiliki kemampuan dalam memahami, menganalisis, dan menggunakan informasi untuk mengembangkan pengetahuan dan memiliki kemampuan menyelesaikan masalah melalui berpikir kritis.

---

<sup>83</sup>Universitas Bakti Indonesia, "Studi Deskriptif Membaca Tanpa Mengeja Untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5 — 6 Tahun" 3, no. 1 (2023): 1–9, <https://doi.org/10.37680/absorbent>.

Pengembangan literasi bagi anak usia dini harus dioptimalkan melalui pendidikan untuk mendukung kecerdasan dan kompetensi yang dimiliki oleh anak.<sup>84</sup> Pengembangan literasi menjadi aktivitas penting di pendidikan anak usia dini. Literasi adalah hal yang penting dalam membentuk pemahaman. Pengembangan literasi pada jenjang anak usia dini bisa dimulai dari aktivitas mengenalkan buku kepada anak secara rutin.

Pengembangan literasi merujuk pada penyampaian keterampilan literasi awal melalui pengalaman sehari-hari dan kegiatan yang relevan dalam kehidupan anak-anak. Materi pembelajaran literasi akan diintegrasikan ke dalam konteks kegiatan sehari-hari, seperti permainan, cerita, dan aktivitas bermain, sehingga anak-anak belajar tanpa merasa terbebani oleh pembelajaran formal.<sup>85</sup> Penyampaian keterampilan literasi awal secara langsung dan jelas. Di sini, guru atau fasilitator secara sadar mengajarkan konsep-konsep literasi secara sistematis dan terstruktur.

Literasi menjadi bagian dari perkembangan kemampuan bahasa anak yang sangat penting untuk distimulasi sejak usia dini. Sebelum anak dapat membaca dan menulis, melalui literasi mereka

---

<sup>84</sup>T Des and D Kresnawati, "Strategi Guru Mengenalkan Buku Untuk Pengembangan Literasi Anak Di Tk Hardika Jaya," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling ...* 8, no. 2 (2023): 138–50, [https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bk/article/view/2517%0Ahttps://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal\\_bk/article/download/2517/1291](https://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/view/2517%0Ahttps://ejournal2.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bk/article/download/2517/1291).

<sup>85</sup>D A S Putri and H Hasan, "Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun," *Ihya Ulum: Early Childhood Education ...* 1 (2023): 114–22, <https://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/ihyaulum/article/view/88%0Ahttps://jurnal-fkip-uim.ac.id/index.php/ihyaulum/article/download/88/64>.

dapat mengenal huruf, kesadaran fonologi pemahaman, kosakata, menulis dan membaca. apabila anak memiliki pengalaman literasi maka anak akan dapat dengan mudah belajar membaca dan menulis, sehingga berdampak pada pencapaian akademik yang lebih baik kedepannya. kemampuan sebelum membaca dan menulis merupakan bagian dari aktivitas kognitif, seperti kesadaran, kosakata penulisan nama, dan indikator lainnya terkait kemampuan menceritakan kembali, pemahaman cerita dan sebagainya. Praktek literasi di PAUD berpengaruh pada kemampuan literasi awal anak usia dini titik pendapat ini sejalan dengan hasil penelitian longitudinal bahwa praktik literasi memiliki efek jangka panjang yang dapat mempengaruhi perkembangan kemampuan bahasa anak.<sup>86</sup>

Menurut Weigel di kutip (dalam jurnal La Hewi), kemampuan literasi awal menjadi tiga yaitu *print knowledge* (pengetahuan tulisan); kedua, *emergent writing* (dasar-dasar menulis); dan ketiga, *reading interest* (minat membaca).<sup>87</sup> Literasi (bahasa; keaksaraan) menjadi salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini. Kemampuan literasi diperoleh anak sejak usia dini sebagaimana yang diungkapkan oleh Snow dalam Hoff yang

---

<sup>86</sup>KS Molan, "Pelatihan Literasi Melalui Program" Gebyar Literasi" Sebagai Medium Peningkatan Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Kabuna, Nusa Tenggara Timur," *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, no. 1 (2023): 176-83, <https://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/view/396%0Ahttps://jurnalfebi.iainkediri.ac.id/index.php/Welfare/article/download/396/279>.

<sup>87</sup>La Hewi, "Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi Di TK AL-AQSHO Konawe Selatan," *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, no. 1 (2020): 112, <https://doi.org/10.21043/thufula.v8i1.7238>.

menyatakan bahwa anak pada usia 2 sampai 5 tahun telah dapat menunjukkan literasinya dengan cepat. Pada usia tersebut anak berada pada jenjang pendidikan anak usia dini sehingga keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) menjadi kebutuhan yang tidak terpisahkan dari jenjang pendidikan selanjutnya yang harus dilalui oleh peserta didik.

Salah satu kemampuan yang penting untuk distimulasi sejak dini adalah kemampuan literasi, sebagai upaya untuk mengoptimalkan aspek perkembangan anak yaitu bahasa.<sup>88</sup> Dengan bahasa kita bisa berkomunikasi, mengungkapkan pikiran dan ide kita kepada orang lain. Ketika sejak dini anak memiliki kemampuan literasi yang baik, maka akan mempengaruhi akademik yang lainnya. Pengenalan literasi sejak dini menjadi suatu upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kemampuan bahasa dan kognitif anak agar dapat mengenal konsep membaca, menulis dan berhitung, sehingga dapat menjadi bekal bagi anak supaya tidak mengalami kesulitan untuk pengembangan pada tingkat selanjutnya.

Kemampuan literasi awal merupakan pengetahuan akan sikap dan keterampilan anak usia dini yang berkaitan dengan membaca dan menulis sebelum menguasai kemampuan formal di usia

---

<sup>88</sup>A Auliah Rahma, Sitti Nurhidayah Ilyas, and Muhammad Akil Musi, "Implementasi Pembelajaran Bermuatan Steam Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Vi Biring Romang," *Preschool* 4, no. 2 (2023): 83–90, <https://doi.org/10.18860/preschool.v4i2.21300>.

sekolah.<sup>89</sup> Kemampuan literasi awal membantu anak untuk belajar berbicara, membaca, menulis. Namun demikian sebaiknya tidak serta merta orang dewasa menyuruh anak untuk membaca dan menulis sebab hal tersebut tidak sesuai dengan usia dan tahap perkembangannya. Literasi awal menekankan pada proses yang berlangsung secara alamiah pada anak seperti halnya menikmati buku tanpa ada paksaan dan tekanan dari orang tua maupun guru.

Dalam konteks kemampuan literasi pada anak, literasi mempunyai makna sebagai kemampuan anak dalam perkembangan bahasa yang meliputi kemampuan membaca dan menulis sehingga anak tidak mengalami kesulitan dalam beradaptasi dengan situasi pada jenjang pendidikan selanjutnya, yaitu Sekolah Dasar.

Kemampuan literasi anak dapat dikembangkan melalui metode-metode pembelajaran yang dimana metode pembelajaran tersebut dapat mempermudah anak dalam meningkatkan kemampuan literasinya.<sup>90</sup> Model atau metode mengajar dilakukan dengan salah satu cara guru, yang dimana metode pembelajaran tersebut berupa cara-cara atau teknik yang di gunakan dengan tujuan pembelajaran tersebut tercapai dengan baik. Model atau metode mengajar dilakukan dengan cara guru karena setiap kelas di isi dengan Salah satu metode pembelajaran yang baik.

---

<sup>89</sup>Solichatul Wahyu Wulandari et al., “Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Awal Pada Anak 5-6 Tahu Di Tk Se-Kabupaten Temanggung” 2, no. 2 (2023): 340–58.

<sup>90</sup>Andi Rezky Nurhidaya And Universitas Islam Makassar, “Efektivitas Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Hardiyanti” 1, No. September (2023): 1006–16.

Kemampuan berliterasi peserta didik berkaitan erat dengan tuntutan keterampilan mengenal bentuk huruf, lambang dan bunyi huruf. Hal itu akan menumbuhkan kembangkan aspek perkembangan bahasa pada peserta didik itu sendiri. literasi pendidikan anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam mengenal bentuk serta lambang huruf yang tentunya juga berujung pada melihat, menyimak, dan berbicara. Kemampuan berliterasi membuat individu kamu akan jadi melek huruf yang nantinya akan berpengaruh pada pengetahuannya. Setiap sekolah perlu untuk saya memberikan pendidikan literasi kepada peserta didiknya agar peserta didik dapat meningkatkan kemampuannya dalam berliterasi terutama pendidikan literasi harus di tanamkan sejak awal mungkin.

Kemampuan literasi sangat penting di kehidupan saat ini tidak terkecuali dalam dunia pendidikan. Melek huruf yang dimaksudkan tidak hanya berfokus pada pemahaman seseorang untuk mengenali dan atau membaca dan menginterpretasi lambang huruf dan angka saja, tetapi juga kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual baik berupa gambar, video, maupun adegan. Sehingga selain menyangkut kemampuan mengenali dan memahami huruf, literasi juga menyangkut kemampuan memahami secara visual.

Menurut UNESCO di kutip (dalam jurnal Dian Jawharah Qalby ), literasi pada anak usia dini adalah kemampuan dalam mengidentifikasi,



memahami, menginterpretasi, membuat, mengkomunikasikan dan menghitung berbagai isi tulisan yang tergabung dalam berbagai variasi isi yang menyiapkan anak untuk belajar dan mengembangkan pengetahuan dan mampu beradaptasi dengan lingkungannya.<sup>91</sup> Kedudukan literasi pada anak mempunyai posisi penting yang menyangkut dengan kemampuan mengembangkan pengetahuan dan kemampuan beradaptasi dengan lingkungan sekitar. Berdasarkan pendapat tersebut dapat dideskripsikan bahwa literasi pada anak usia dini merupakan kemampuan melek huruf yang sangat dibutuhkan oleh anak untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan pada lingkungan sekitarnya, dimana melek huruf tersebut bukan hanya pada angka dan huruf tetapi melek huruf secara visual baik berupa gambar, video, maupun adegan dan juga literasi sangat berhubungan erat dengan bahasa yaitu dengan literasi, anak akan memahami sebuah simbol atau huruf yang berasal dari bahasa yang digunakan sehari-hari.

Menurut Khirjan Dkk, dalam artikel Nuraeni menjelaskan literasi anak adalah kemampuan membaca dan menulis sebagai upaya untuk meningkatkan rasa saling menghargai, mengkritisi, dan menggunakan informasi yang dimilikinya untuk kebaikan.<sup>92</sup> Literasi itu sendiri dapat dikatakan sebagai kemelekan huruf, mengenal tulisan, serta

---

<sup>91</sup> Dian Jawharah Qalby, "STRATEGI GURU DALAM PEMBELAJARAN LITERASI KELOMPOK A DI ERA PANDEMI COVID-19."

<sup>92</sup> Khirjan Nahdi and Dukha Yunitasari, "Literasi Berbahasa Indonesia Usia Prasekolah: Ancangan Metode Dia Tampan Dalam Membaca Permulaan," *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, no. 1 (2019): 446, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i1.372>.

dapat membaca tulisan. Hurlock dalam Chairilisyah menjelaskan kemampuan literasi pada anak mempengaruhi perkembangan sosial-emosional, emosi, perkembangan kognitif dan yang paling utama adalah perkembangan bahasanya. Jika anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar maka akan tumbuh kepercayaan anak dan dapat melakukan interaksi dan sosialisasi dengan lingkungan sekitarnya.<sup>93</sup>

Dari pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa kemampuan literasi merupakan suatu bentuk pengetahuan yang dikembangkan melalui metode pembelajaran, metode pembelajaran diterapkan untuk meningkatkan kemampuan literasi pada anak usia dini atau peserta didik, metode pembelajaran yang efektif bagi anak usia dini sangatlah beragam dan unik, adapun salah satu metode pembelajaran yang efektif seperti metode proyek sebagai bentuk pembelajaran yang menwarkan bentuk kerjasama (kerja kelompok) yang melibatkan semua peserta didik guna mengembangkan kemampuan literasi peserta didik baik dari segi membaca, menulis, berhitung hingga melatih kemampuan bersosialisasi pada para peserta didik.

#### **b. Tujuan Literasi**

Pengenalan literasi dapat dilakukan dengan berbagai cara dengan kreativitas serta kolaborasi dari pendidik dan orang tua, seperti dengan

---

<sup>93</sup> Nur Anisa Abdul Wahab Et Al., "Literasi Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Kata Di Tk Mekar Wangi Desa Botubarani," *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2023): 31–38.

bermain peran, storytelling, melukis, dan sejenisnya. Namun, kreativitas dan kolaborasi yang diharapkan tersebut belum terlaksana dengan baik. *National Institute of Child Health and Human Development* menjelaskan bahwa anak-anak harus memiliki enam keterampilan literasi dini agar memiliki kemampuan literasi yang baik. Keenam keterampilan itu adalah *Phonological Awareness* (kesadaran terhadap bunyi), *Vocabulary* (penguasaan kosakata), *Print Motivation* (ketertarikan pada tulisan cetak), *Print Awareness* (kepekaan akan tulisan), *Letter Knowledge* (keterampilan mengenal huruf), dan *Narative Skills* (kemampuan bercerita).<sup>94</sup>

Tujuan Literasi diantaranya, sebagai berikut: 1). Membantu meningkatkan pengetahuan dengan cara membaca berbagai informasi yang bermanfaat. 2) Membantu meningkatkan tingkat pemahaman seseorang dalam mengambil kesimpulan dari informasi yang dibaca 3) Meningkatkan kemampuan seseorang dan memberikan penilaian kritis terhadap suatu karya tulis.

### c. Aspek Kemampuan Literasi

Literasi pada dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam keterampilan membaca dan menulis. Hal tersebut sesuai dengan pengertian literasi sekolah menurut kementerian pendidikan dan kebudayaan adalah kemampuan mengakses, memahami, dan

---

<sup>94</sup>Fitri Annisa and Delfi Eliza, "Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Selama Covid-19 Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 15, no. 1 (2021): 1–17, <https://doi.org/10.24905/cakrawala.v15i1.262>.

menggunakan sesuatu secara cerdas melalui berbagai aktivitas, antara lain membaca, melihat, menyimak, menulis, dan/atau berbicara. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa, dengan siswa melakukan kegiatan minimal membaca dan menulis, berarti siswa juga sudah melakukan kegiatan literasi.

Kemampuan literasi terbagi menjadi empat aspek, yaitu menyimak, membaca, berbicara, dan menulis.<sup>95</sup>

a. Menyimak

Iskandar wassid Menyimak adalah satu keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif. Langkah pertama dari kegiatan keterampilan menyimak ialah proses psikomotorik untuk menerima gelombang suara melalui telinga dan mengirimkan implus-implus tersebut ke otak. Proses tersebut hanyalah suatu permulaan dari suatu proses interaktif ketika otak bereaksi terhadap implusimplus dan mengirimkan sejumlah mekanisme kognitif dan afektif yang berbeda.

Sunandar menyimak merupakan proses mendengarkan serta menginterpretasikan lambang-lambang lisan. Mendengarkan sesungguhnya suatu proses rumit yang melibatkan empat unsur: (1) mendengar, (2) memperhatikan, (3) memahami, dan (4) mengingat. Jadi definisi menyimak adalah proses selektif untuk memperhatikan, mendengar, memahami, dan mengingat simbol-simbol pendengaran.

---

<sup>95</sup>Andika Aldi Setiawan and Anang Sudigdo, "Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan," *Prosiding Seminar Nasional PGSD 2015* (2019): 24–30, <https://core.ac.uk/download/pdf/230386992.pdf>.

Tarigan Menyimak merupakan suatu proses kegiatan mendengarkan lambang-lambang lisan dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, serta interpretasi untuk memperoleh informasi, menangkap isi atau pesan serta memahami makna komunikasi yang telah disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan. Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa menyimak adalah suatu bentuk keterampilan berbahasa yang bersifat reseptif dengan penuh perhatian, pemahaman, apresiasi, dan interpretasi untuk memperoleh informasi atau pesan yang telah disampaikan oleh pembicara melalui bahasa lisan.

b. Membaca

Iskandar wassid di kutip (dalam jurnal Iskandar), Membaca adalah kegiatan untuk mendapatkan makna dari apa yang tertulis dalam teks.<sup>96</sup> Untuk keperluan tersebut, selain perlu menguasai bahasa yang digunakan, seorang pembaca juga perlu mengaktifkan berbagai proses mental dalam sistem kognisinya.

Sudah jelas bahwa literasi tidak hanya sekedar kemampuan membaca dan menulis, tetapi mencakup kemampuan lain yang memiliki manfaat dalam meningkatkan kemampuan analisis dan berpikir seseorang, membantu meningkatkan daya fokus dan konsentrasi. Untuk mencapai manfaat tersebut diperlukan

---

<sup>96</sup> Iskandar Kementerian and Agama Gunungkidul, "Pembelajaran Tematik Membaca Teks Deskriptif Tentang Anggota Keluarga Di Kelas I MI Yappi Gunungkidul Tahun Pelajaran," *ACoMT*, 2018.

keaktivitas.<sup>97</sup> Kreativitas merupakan hal penting dalam kehidupan, karena dapat membuat manusia lebih produktif.

Literasi membaca dan menulis dianggap sebagai keterampilan yang sangat penting dalam literasi dan meliputi pemahaman tentang membaca, menulis, mencari, menyelidiki, mengolah, dan memahami informasi dalam teks tertulis. Literasi membaca dan menulis juga melibatkan saling menghargai, kritik, serta penggunaan informasi yang tepat melalui keterampilan membaca dan menulis.<sup>98</sup> Literasi anak berbeda dengan literasi orang dewasa, dan literasi anak memerlukan pemahaman awal yang benar atau disebut muncul literasi. Literasi tidak hanya terbatas pada keterampilan membaca dan menulis, melainkan juga mencakup kemampuan untuk menganalisis, menalar, dan memproses informasi untuk mengembangkan potensi diri.

Nurgiantoro dikutip (dalam jurnal Yosef Steni Nurdin), Membaca termasuk dalam kompetensi bahasa aktif. Kompetensi berbahasa aktif reseptif adalah kemampuan menerima dan memahami bahasa dari pihak lain yang disampaikan melalui tulisan untuk berbagai keperluan.<sup>99</sup> Menurut Crawly di kutip (dalam jurnal Setiawan and Sudigdo), membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis

---

<sup>97</sup> Sendi Fauzi giwangsa et al., "Implementasi Literasi Kriya Melalui Pengembangan Edukits Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Di Sd," *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, no. 4 (2022): 1346–57, <https://doi.org/10.31949/jcp.v8i4.3196>.

<sup>98</sup> Widya Maya Sari et al., "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap" 5, no. 2 (2023): 1–19.

<sup>99</sup> Yosef Steni Nurdin, "Keefektifan Media Bagan Dinding ( Wall Chart ) Dalam Menulis Karangan Argumentasi Pada Siswa Kelas Viii Smp Yp-Pgri Makassar" 1 (2024): 17–24.

atau huruf ke dalam kata-kata lisan.<sup>100</sup> Berdasarkan beberapa pendapat di atas, membaca merupakan proses menerjemahkan simbol atau tulisan sebagai kegiatan untuk memperoleh informasi yang disampaikan oleh penulis melalui sebuah tulisan.

Dalam literasi membaca, menurut Vacca di kutip (dalam jurnal Titik Suciati), ada tiga tahapan aktivitas didalamnya yaitu:<sup>101</sup> Pertama, aktivitas prabaca. Prabaca merupakan suatu usaha sebelum melakukan aktivitas membaca, dengan tujuan untuk mengidentifikasi ide-ide yang sangat penting yang terkandung di dalam bacaan. Kedua, aktivitas membaca. Aktivitas membaca berfokus pada upaya mendapatkan pemahaman secara literal, inferensial, maupun kritis. Ketiga aktivitas pascabaca merupakan tahapan pembelajaran literasi membaca yang bertujuan menguji kemampuan membaca, sekaligus memantapkan kemampuan membaca para siswa.

### c. Berbicara

Kemampuan literasi atau kemampuan berkomunikasi pada anak akan mempengaruhi perkembangan sosial, emosi dan perkembangan kognitifnya.<sup>102</sup> Jika anak mampu berkomunikasi

---

<sup>100</sup> Setiawan and Sudigdo, "Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan."

<sup>101</sup> Titik Suciati, "Meningkatkan Antusiasme Siswa Terhadap Kegiatan Belajar Dan Pembelajaran Di Kelas Melalui Program Literasi Membaca 'Tunggu Aku,'" *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 23, No. 2 (2018): 314–26, <https://doi.org/10.24090/Insania.V23i2.2303>.

<sup>102</sup> Hurlock, Elizabeth B. (1978). *Perkembangan Anak Jilid 1* Edisi Ke Enam. Jakarta : Erlangga.

dengan lingkungan sekitar maka akan tumbuh kepercayaan diri dan mampu bersosialisasi atau bisa diterima di lingkungannya.

Kemampuan berkomunikasi secara lisan atau tulisan seperti kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap orang.<sup>103</sup> Kapan waktu yang tepat untuk belajar membaca dan menulis serta bagaimana cara mempelajarinya menjadi perhatian banyak pihak. Proses literasi menyangkut dengan keterampilan berbicara, menulis, membaca dan menyimak. Perkembangan literasi anak berproses beriringan antara pengetahuan keaksaraan dan keterampilan berbahasa. Keterampilan berbahasa secara berurutan berkembang dari menyimak, berbicara menulis dan membaca.<sup>104</sup> Keterampilan menyimak orang tua dapat membantu anak agar mendengarkan lisan dengan penuh perhatian untuk memperoleh informasi, menangkap isi, serta memahami yang disampaikan pembicara.

Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu dirangsang adalah perkembangan bahasa.<sup>105</sup> Bahasa merupakan hal dasar untuk mengembangkan kemampuan literasi. Literasi anak usia dini meliputi pengetahuan dan pemahaman tentang dasar-dasar bahasa.

---

<sup>103</sup> Basyiroh, "Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini."

<sup>104</sup> Noor Baiti, "Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Di Masa Covid-19," *PRIMEARLY Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini* VI, no. 2 (2020): 113–27.

<sup>105</sup> Rusmayadi et al., "Pengaruh PjBL Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Anak Usia 5-6 Tahun," *Jurnal Tunas Siliwangi* 9, no. 1 (2023): 17–23.



Pada aspek literasi (bahasa), dimulai dari mengembangkan kemampuan mendengarkan, menyimak, kemudian berbicara, pada level selanjutnya anak mulai belajar membaca kemudian pada tahap menulis.<sup>106</sup> Bahasa mencakup setiap bentuk komunikasi yang ditimbulkan oleh pikiran dan perasaan untuk menyampaikan makna kepada orang lain.

Iskandar wassid Keterampilan berbicara pada hakikatnya merupakan keterampilan mereproduksi arus sistem artikulasi untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.<sup>107</sup> Haryadi dan Zamzani berbicara dapat diartikan sebagai suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain. Tarigan Berbicara adalah suatu keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak setelah keterampilan menyimak. Berbicara erat hubungannya dengan kosa kata yang diperoleh oleh anak melalui kegiatan menyimak.

Kemampuan perkembangan berbicara anak pada tiap tahunnya memiliki perkembangan dan perbedaan. Berbicara adalah kegiatan menyampaikan pesan lisan dengan pengucapan yang jelas,

---

<sup>106</sup> Nur Alim Amri et al., "Pengembangan Media Busy Book Pada Aspek Literasi Anak Usia Dini," *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, no. 1 (2023): 406–11, <https://doi.org/10.51494/jpdf.v4i1.838>.

<sup>107</sup> Arum Fatayan, "Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Pada Pembelajaran Ips," *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, no. 1 (2022): 47–57, <https://doi.org/10.55904/educenter.v1i1.25>.

mimik yang sesuai agar pesan dapat diterima pendengar dengan tepat. Anak perlu dilatih berbicara agar kemampuan menyampaikan pesan lisan jelas agar dapat diterima oleh mitra bicara. Proses kemampuan membaca mulai secara bertahap mulai dari membaca buku bergambar, membunyikan huruf, membaca kata dan kalimat, dan mendapatkan informasi dari isi bacaan. orang tua dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan membaca anak dengan menyediakan aneka bacaan yang mudah ditemui anak, melatih anak membaca gambar, simbol dan huruf dan menjadi teladan anak dengan sesering mungkin melakukan membaca bersama.

Kemampuan literasi atau kemampuan berkomunikasi pada anak akan mempengaruhi perkembangan sosial, emosi dan perkembangan kognitifnya. Jika anak mampu berkomunikasi dengan lingkungan sekitar maka akan tumbuh kepercayaan diri dan mampu bersosialisasi atau bisa diterima di lingkungannya. Pernyataan Harlock di atas menegaskan bahwa kemampuan berbahasa mempengaruhi penyesuaian sosial dan pribadi anak tentu akan mempengaruhi pula perkembangan emosi dan kognitifnya. Kemampuan berkomunikasi secara lisan atau tulisan seperti kemampuan membaca dan menulis merupakan kemampuan dasar yang harus dimiliki setiap orang. Kapan waktu yang tepat untuk

belajar membaca dan menulis serta bagaimana cara mempelajarinya menjadi perhatian banyak pihak.<sup>108</sup>

Berdasarkan kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara adalah ketrampilan yang diperoleh melalui kegiatan menyimak yang bertujuan untuk menyampaikan kehendak, kebutuhan perasaan, dan keinginan kepada orang lain.

#### d. Menulis

Tarigan “Menulis merupakan suatu keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain.<sup>109</sup> Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif”. Depdiknas Menulis adalah membuat huruf, angka dan sebagainya dengan pena atau dapat juga diartikan melahirkan pikiran, perasaan dengan tulisan.

Kemampuan literasi yang dapat dikembangkan pada anak usia dini berdasarkan pendapat Biddle, adalah mengenal huruf-huruf alfabet, mengenal 20 huruf dan bunyinya, mulai memiliki kesadaran fonemis (setiap kata memiliki unsur bunyi), mulai membaca dan menulis kata-kata kosonan-vokal-konsonan yang sederhana dan mampu mengenali beberapa kata-kata sederhana.<sup>110</sup>

Pengertian di atas dapat menjelaskan bahwa literasi menulis merupakan sebuah proses yang bertujuan untuk mengembangkan

---

<sup>108</sup>Basyiroh, “Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini.”

<sup>109</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini: Pengantar Dalam Berbagai Aspeknya*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), Cet-1, h 88

<sup>110</sup>Biddle, K.A.G, et al. (2014). *Early childhood education becoming a professional*.California: Sage Publications,Inc.

kemampuan anak dalam menulis sehingga mampu menuangkan ide/gagasan kedalam bentuk tulisan, maka pada prosesnya perlu bantuan dari guru agar kemampuan literasi menulis anak berkembang.

Berdasarkan pendapat di atas menulis adalah keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung melalui sebuah tulisan.

#### **d. Prinsip Pelaksanaan Literasi Sekolah**

Agar kegiatan literasi sekolah dapat berlangsung dengan baik sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai maka diperlukan prinsip-prinsip pelaksanaan antara lain:

Prinsip-prinsip Literasi Sekolah Menurut Beers, praktik-praktik yang baik dalam gerakan literasi sekolah menekankan prinsip-prinsip sebagai berikut.<sup>111</sup>

- 1) Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan yang dapat diprediksi Tahap perkembangan anak dalam belajar membaca dan menulis saling beririsan antartahap perkembangan. Memahami tahap perkembangan literasi peserta didik dapat membantu sekolah untuk memilih strategi pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai kebutuhan perkembangan mereka.
- 2) Program literasi yang baik bersifat berimbang Sekolah yang menerapkan program literasi berimbang menyadari bahwa tiap peserta

---

<sup>111</sup>Budiharto, Triyono, and Suparman, "Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan," *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, Dan Kependidikan* 5, no. 1 (2018): 153–66, <http://ejournalunsam.id/index.php/jsnbl/index>.

didik memiliki kebutuhan yang berbeda. Oleh karena itu, strategi membaca dan jenis teks yang dibaca perlu divariasikan dan disesuaikan dengan jenjang pendidikan. Program literasi yang bermakna dapat dilakukan dengan memanfaatkan bahan bacaan kaya ragam teks, seperti karya sastra untuk anak dan remaja.

- 3) Program literasi terintegrasi dengan kurikulum Pembiasaan dan pembelajaran literasi di sekolah adalah tanggung jawab semua guru di semua mata pelajaran sebab pembelajaran mata pelajaran apapun membutuhkan bahasa, terutama membaca dan menulis. Dengan demikian, pengembangan profesional guru dalam hal literasi perlu diberikan kepada guru semua mata pelajaran.
- 4) Kapanpun melakukan kegiatan membaca dan menulis Kegiatan membaca dan menulis dapat dilakukan dalam bentuk apapun dan kapanpun dapat dilakukan oleh siswa. Bentuk tulisan dapat berupa puisi, cerita pendek atau komik sesuai dengan imajinasi masing-masing siswa.<sup>112</sup> Buku bacaan tidak hanya berupa buku pelajaran melainkan dapat berupa buku dongeng atau jenis lain yang dapat dibaca sewaktu-waktu jika ada waktu luang.
- 5) Kegiatan literasi mengembangkan budaya lisan Kelas berbasis literasi yang kuat diharapkan memunculkan berbagai kegiatan lisan berupa diskusi tentang buku selama pembelajaran di kelas. Kegiatan diskusi ini juga perlu membuka kemungkinan untuk perbedaan pendapat agar

---

<sup>112</sup>Cahya Dhina Rohim and Septina Rahmawati, "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar," *Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati* 6, no. 3 (2020): 2.

kemampuan berpikir kritis dapat diasah. Peserta didik perlu belajar untuk menyampaikan perasaan dan pendapatnya, saling mendengarkan, dan menghormati perbedaan pandangan.

- 6) Kegiatan literasi perlu mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman Warga sekolah perlu menghargai perbedaan melalui kegiatan literasi di sekolah. Bahan bacaan untuk peserta didik perlu merefleksikan kekayaan budaya Indonesia agar mereka dapat terpacu pada pengalaman multikultural.

#### **e. Manfaat Literasi**

Dalam berliterasi tentunya ada manfaat yang dapat kita ambil pengetahuan diantaranya:

- a. Menambah perbendaharaan kata (kosa kata) seseorang.
- b. Mendapat berbagai wawasan dan informasi baru.
- c. Kemampuan dalam memaknai suatu informasi akan meningkat.
- d. Meningkatkan kemampuan dalam menganalisis dan berpikir seseorang.
- e. Meningkatkan kemampuan seseorang dalam merangkai kata yang bermakna Kemampuan literasi yang tinggi sangat berpengaruh terhadap pemerolehan berbagai informasi yang berhubungan dengan usaha menjalani kehidupan (berkompetisi). elain hal tersebut, makna

literasi yang sudah berkembang mengharuskan generasi melek informasi.<sup>113</sup>

#### **f. Tahapan Literasi**

Menurut Wiedarti & Laksono di kutip (dalam jurnal Frita Dwi Lestari), tahapan dalam budaya literasi adalah sebagai berikut:

##### a. Tahap ke-1:

Pembiasaan Melaksanakan kegiatan membaca yang menyenangkan dalam lingkungan sekolah. Pembiasaan ini dilakukan untuk menumbuhkan minat baca terhadap bacaan dan kegiatan membaca.

##### b. Tahap ke-2:

Pengembangan Tahap pengembangan dilaksanakan untuk lebih memahami tentang bacaan yang sudah dibaca dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, melalui kegiatan bacaan pengayaan agar dapat berpikir kritis dan mengolah kemampuan komunikasi secara kreatif.

##### c. Tahap ke-3:

Pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi Melaksanakan kegiatan pelajaran dengan menerapkan literasi ketika pembelajaran sedang berlangsung.<sup>114</sup> Berdasarkan tahapan di atas, maka dapat

---

<sup>113</sup>Oktariani Oktariani and Evri Ekadiansyah, "Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis," *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3K)* 1, no. 1 (2020): 23–33, <https://doi.org/10.51849/j-p3k.v1i1.11>.

<sup>114</sup>Frita Dwi Lestari et al., "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar IPA Di Sekolah Dasar," *Jurnal Basicedu* 5, no. 6 (2021): 5087–99, <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>.

dikatakan bahwa penerapan budaya literasi mempunyai tiga tahapan yang harus dilalui. Ketiga tahapan itu adalah tahap pertama pembiasaan yang dilakukan agar siswa terbiasa melakukan kegiatan literasi (membaca) dengan mengajak siswa untuk membaca selama 15 menit sebelum pelajaran dimulai. Tahapan kedua pengembangan yang dilakukan agar siswa lebih memahami tentang apa yang sudah dibaca. Tahapan ketiga, yaitu pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi yang bisa dilakukan dengan mengajak meminta salah satu siswa untuk membaca materi pelajaran, kemudian siswa yang lainnya menyimak.

Dalam proses tahapan yang dilakukan dalam penerapan budaya literasi, tentunya akan ada hambatan-hambatan yang bisa saja terjadi. Hambatan-hambatan tersebut diantaranya, sebagai berikut:

- a. Kegiatan literasi dalam lingkungan keluarga belum menjadi prioritas utama, bahkan terkadang kegiatan membaca harus di mulai dengan paksaan.
- b. Minimnya fasilitas untuk membaca, atau kurangnya sumber bacaan.
- c. Lingkungan sekitar yang kurang mendukung pelaksanaan budaya literasi.
- d. Kurangnya konsentrasi pada anak, sehingga berpengaruh pada tingkat pemahaman pembaca.



Berdasarkan pemaparan hambatan-hambatan yang bisa saja terjadi saat penerapan budaya literasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa seharusnya budaya literasi juga diterapkan di dalam lingkungan keluarga tidak hanya di sekolah saja. Karena lingkungan eksternal dari sekolah juga mempunyai pengaruh terhadap minat baca pada siswa.

#### **g. Komponen Literasi**

Bagi siswa, literasi sekolah adalah suatu hal yang positif. Dengan kemampuan literasi yang baik, mampu membuat siswa memahami ilmu yang disampaikan dan juga yang diterima oleh dirinya, baik dalam bentuk lisan, tulisan, maupun visual.<sup>115</sup> Tanpa kemampuan literasi yang baik, siswa tidak dapat menerima ilmu dengan optimal. Oleh karena itu siswa dituntut harus mampu menggali dan mencari ilmu dan informasi dari berbagai sumber sebagai menambah wawasan pengetahuan. Dengan literasi yang baik, siswa mampu mencari, memproses dan memahami ilmu dengan baik sehingga menjadikan generasi bangsa sebagai manusia yang berkualitas yang mampu menghadapi tuntutan perkembangan zaman.

Literasi bukan hanya sekedar kegiatan membaca dan menulis, namun menuntut adanya keterampilan berpikir kritis dalam menilai sumber-sumber ilmu baik dalam bentuk cetak, visual, digital, dan

---

<sup>115</sup> Desmy Riani Andriyani Siti Komalasari, "Edukasi Manfaat Literasi Membaca Dan Menulis Di Smk Pgri 3 Bogor Andriyani," *Jurnal Pengabdian Masyarakat Uika Jaya* 1, no. 2 (2023): 82–92.

auditori yang diharapkan mampu mengembangkan pengetahuan, keterampilan, serta sikap. Kemampuan inilah yang disebut sebagai literasi informasi. Clay dan Ferguson menjabarkan bahwa komponen literasi informasi terdiri atas: <sup>116</sup>

- 1) Literasi Dini (*Early Literacy*), yaitu kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalamannya berinteraksi dengan lingkungan sosialnya di rumah. Pengalaman peserta didik dalam berkomunikasi dengan bahasa ibu menjadi fondasi perkembangan literasi dasar.
- 2) Literasi Dasar (*Basic Literacy*), yaitu kemampuan untuk menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan menghitung (*counting*) berkaitan dengan kemampuan analisis untuk memperhitungkan (*calculating*), mempersepsikan informasi (*perceiving*), mengomunikasikan, serta menggambarkan informasi (*drawing*) berdasarkan pemahaman dan pengambilan kesimpulan pribadi.
- 3) Literasi Perpustakaan (*Library Literacy*) antara lain memberikan pemahaman cara membedakan bacaan fiksi dan nonfiksi, memanfaatkan koleksi referensi dan periodikal, memahami Dewey Decimal System sebagai klasifikasi pengetahuan yang memudahkan dalam menggunakan perpustakaan, memahami penggunaan katalog dan pengindeksan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami

---

<sup>116</sup>Nisa Nur'Aini Azizah, "Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022 Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS) Di SD Negeri Bogem 2 Kalasan Sleman Yogyakarta," *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022*, 2022, 170–79.

informasi ketika sedang menyelesaikan sebuah tulisan, penelitian, pekerjaan, atau mengatasi masalah.

- 4) Literasi Media (Media Literacy), yaitu kemampuan untuk mengetahui berbagai bentuk media yang berbeda, seperti media cetak, media elektronik (media radio, media televisi), media digital (media internet), dan memahami tujuan penggunaannya.
- 5) Literasi Teknologi (Technology Literacy), yaitu kemampuan memahami kelengkapan yang mengikuti teknologi seperti peranti keras (hardware), peranti lunak (software), serta etika dan etiket dalam memanfaatkan teknologi. Berikutnya, kemampuan dalam memahami teknologi untuk mencetak, mempresentasikan, dan mengakses internet. Dalam praktiknya, juga pemahaman menggunakan komputer (Computer Literacy) yang di dalamnya mencakup menghidupkan dan mematikan komputer, menyimpan dan mengelola data, serta mengoperasikan program perangkat lunak. Sejalan dengan membanjirnya informasi karena perkembangan teknologi saat ini, diperlukan pemahaman yang baik dalam mengelola informasi yang dibutuhkan masyarakat.
- 6) Literasi Visual (Visual Literacy), adalah pemahaman tingkat lanjut antara literasi media dan literasi teknologi, yang mengembangkan kemampuan dan kebutuhan belajar dengan memanfaatkan materi visual dan audiovisual secara kritis dan bermartabat. Tafsir terhadap materi visual yang tidak terbandung, baik dalam bentuk

cetak, auditori, maupun digital (perpaduan ketiganya disebut teks multimodal), perludikelola dengan baik. Bagaimanapun di dalamnya banyak manipulasi dan hiburan yang benar benar perlu disaring berdasarkan etika dan kepatutan.

Menurut Horton dikutip (dalam jurnal Ali Mustaqim), menyatakan bahwa literasi memiliki komponen yang terdiri dari:<sup>117</sup>

- 1) Literasi Dasar (*Basic Literacy*), kadang-kadang disebut Literasi Fungsional (*Functional Literacy*), merupakan kemampuan dasar literasi atau sistem belajar konvensional seperti bagaimana membaca, menulis, dan melakukan perhitungan numerik.
- 2) Literasi Komputer (*Computer literacy*), merupakan seperangkat keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dan mengoperasikan fungsi dasar teknologi informasi dan komunikasi.
- 3) Literasi Media (*Media Literacy*), merupakan seperangkat keterampilan, sikap dan pengetahuan yang diperlukan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai jenis media dan format dimana informasi dikomunikasikan dari pengirim ke penerima, seperti gambar, suara, dan video.
- 4) Distance Learning dan *E-Learning* adalah istilah yang merujuk pada modalitas pendidikan dan pelatihan yang menggunakan jaringan

---

<sup>117</sup> Ali Mustaqim and Ana Safitri, "Prosiding The Annual Conference on Islamic Religious Education Literasi Pendidikan Agama Islam Anak-Anak Marjinal Pada Komunitas Forum Anak Desa Di Gondokusuman Yogyakarta," no. 2 (2022): 109–23, <http://acied.pp-paiindonesia.org/index.php/acied%7C109>.

telekomunikasi, khususnya world wide web dan internet, sebagai ruang kelas virtual bukan ruang kelas fisik.<sup>118</sup>

- 5) Literasi Budaya (*Cultural Literacy*) merupakan literasi budaya yang berarti pengetahuan, dan pemahaman tentang bagaimana suatu negara, agama, sebuah kelompok etnis atau suatu suku, keyakinan, simbol, perayaan, cara komunikasi tradisional, penciptaan, penyimpanan, penanganan, komunikasi, pelestarian dan pengarsipan data, informasi dan pengetahuan, menggunakan teknologi. Sebuah elemen penting dari pemahaman literasi informasi adalah kesadaran tentang bagaimana faktor budaya berdampak secara positif maupun negatif dalam hal penggunaan informasi modern dan teknologi komunikasi.
- 6) Literasi Informasi (*Information Literacy*) erat kaitannya dengan pembelajaran untuk berpikir kritis yang menjadi tujuan pendidikan formal. bagaimana faktor budaya berdampak secara positif maupun negatif dalam hal penggunaan informasi modern dan teknologi komunikasi.

#### **h. Indikator Literasi**

Indikator Literasi Baca-Tulis di Sekolah Indikator yang digunakan untuk mengukur kemampuan literasi baca-tulis di sekolah adalah sebagai berikut:

##### **a. Basis Kelas**

---

<sup>118</sup> Hidayatussoalihah Hidayatussoalihah, I Wayan Karta, and Ika Rachmayani, "Deskripsi Kemampuan Literasi Anak Kelompok B Di PAUD Negeri Kecamatan Palibelo Tahun 2022," *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, no. 4 (2022): 2309–16, <https://doi.org/10.29303/jipp.v7i4.963>.

- 1) Jumlah pelatihan fasilitator literasi baca-tulis untuk kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan;
- 2) Intensitas pemanfaatan dan penerapan literasi numerasi dalam kegiatan pembelajaran, baik berbasis masalah maupun berbasis proyek; dan
- 3) Skor mengukur pengetahuan dan kemampuan siswa mengenai literasi membaca.<sup>119</sup>

b. Basis Budaya Sekolah

- 1) Jumlah dan variasi bahan bacaan;
- 2) Batas waktu peminjaman bahan bacaan di perpustakaan;
- 3) Jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca-tulis;
- 4) Terdapat kebijakan sekolah mengenai literasi baca-tulis;
- 5) Jumlah karya (tulisan) yang dihasilkan siswa dan guru; dan
- 6) Terdapat komunitas baca-tulis di sekolah.

---

<sup>119</sup> Djoko Saryono et al., "Materi Pendukung Literasi Baca Tulis: Gerakan Literasi Nasional," *Kemdikbud*, 2017, 1–39.

## B. Penelitian Relevan

1. Halimurosid, and Fathurrohman, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI di SDN Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat”. Peneliti ini menyebutkan bahwa Ada dua kemungkinan antara benar dan salah, karena keberhasilan pendidikan ditentukan oleh banyak faktor. Namun, faktor guru merupakan salah satu faktor penentu. Mulai dari kreativitas guru dalam menggunakan metode, media, dan mengelola pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Dari permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kreativitas guru PAI dalam memanfaatkan media, menggunakan metode, mengelola kelas, serta faktor pendukung dan penghambat di SD Negeri Bingawati Kabupaten Cianjur.<sup>120</sup> Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di SD Negeri Bingawati Kabupaten Cianjur. Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan fenomenologis dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kreativitas guru PAI dalam meningkatkan kualitas pembelajaran PAI sudah baik, guru PAI sudah menerapkan

---

<sup>120</sup>Halimurosid, Syafe'i, and Fathurrohman, “Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran PAI Di SDN Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat.”

berbagai metode pembelajaran, pengelolaan, dan media pembelajaran yang menarik. Sehingga siswa merasa senang dan memiliki kemauan yang tinggi untuk mempelajari Pendidikan Agama Islam. Kreativitas guru PAI dalam menggunakan metode, media, dan mengelola kelas dipengaruhi oleh beberapa faktor pendukung, antara lain: (1) tuntutan materi, (2) pelatihan guru, (3) ketersediaan wifi sekolah, sehingga dapat memudahkan guru mengakses media pembelajaran yang menarik, (4) sumber buku, dan (5) kondisi kelas yang efektif. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang penulis laksanakan yaitu membahas mengenai kreativitas guru pendidikan agama Islam, tetapi memiliki perbedaan dimana penelitian yang dilaksanakan penulis lebih menekankan pada mutu pembelajaran PAI sedangkan penelitian relevan ini berfokus pada ruang lingkup kreatifitas guru.

2. Lutfiah Fatmah Sujanto, Dkk, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecakapan Abad 21 melalui Literasi Digital.” Peneliti ini menyebutkan bahwa dalam menciptakan sebuah proses pembelajaran yang efektif, di-perlukan guru yang kreatif dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif. Guru merupakan tenaga pendidik yang sangat menentukan proses pembelajaran literasi digital di sekolah. Oleh karena itu, guru harus mempunyai kemampuan dalam segala hal untuk membawa siswa-siswinya untuk mencapai tujuan dan hasil yang diinginkan. Penelitian ini bertujuan



untuk merencanakan untuk meningkatkan tentang sejauh mana peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bagaimana seharusnya meningkatkan kecakapan abad 21 melalui literasi digital. Hal tersebut di latar belakang karena rendahnya tingkat kecakapan siswa pada abad 21 ini.<sup>121</sup> Metode penelitian ini menggunakan wawancara (interview) kepada beberapa murid dan beberapa guru PAI dalam meningkatkan kecakapan abad 21 melalui literasi digital. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan guru PAI masih minimnya siswa untuk meningkatkan kecakapan abad 21 peserta didik melalui literasi digital. Sehingga kesadaran bersama dalam hal peningkatan kecakapan abad 21 melalui literasi digital sangatlah penting untuk kedepannya. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan yang penulis laksanakan yaitu membahas mengenai meningkatkan kecakapan abad 21 melalui Literasi, tetapi memiliki perbedaan dimana penelitian yang dilaksanakan penulis lebih menekankan pada skill literasi peserta didik khususnya pada anak PAUD sedangkan penelitian relevan ini berfokus pada tanggung jawab guru.

3. Khadijah Urath, "Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction dalam Meningkatkan Literasi Menulisal-Quran materi mari Belajar Qs.Al-Falaqmata Pelajaran pendidikan Agama Islam Dan Budi Bekerti." model pembelajaran inidapat membantu peserta

---

<sup>121</sup> Lutfiah Fatmah Sujanto, Zaki Kurniawan, and Abdul Holik, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecakapan Abad 21 Melalui Literasi Digital," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 9 (2023): 6534–40, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i9.2791>.

didik mempelajari keterampilan dasar dan memperoleh informasi yang dapat diajarkan selangkah demi selangkah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan literasi menulis Al-Quran pada materi mari belajar QS. Al-Falaq mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui model pembelajaran Direct Instruction. Penelitian termasuk jenis Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research). Subjek dari penelitian ini adalah fase BSD Al Hilal Maar Tahun Ajaran 2022/2023, yang terdiri dari 19 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian penerapan model pembelajaran Direct Instruction dapat meningkatkan literasi menunjukkan bahwa menulis surah Al-Falaq pada materi menulis surah Al-Falaq Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Fase BSD Al Hilal Maar.<sup>122</sup> Hasil penelitian menunjukkan tingkat keberhasilan tindakan dalam setiap siklusnya mengalami peningkatan, yaitu mulai dari pre test nilai rata-rata mencapai 68,83 meningkat pada siklus I menjadi 72,75 kemudian meningkat lagi pada siklus II menjadi 83,25. Sedangkan pada aktivitas siswa dalam menulis surah Al-Falaq juga mengalami peningkatan dari siklus I mencapai 75,81% meningkat menjadi 81,94%. Ketuntasan belajar klasikal meningkat dari 75% pada siklus I menjadi 90% pada siklus II atau mengalami peningkatan sebesar 15%. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan

---

<sup>122</sup> Khadijah Urath, "Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Meningkatkan Literasi Menulis Al-Quran Materi Mari Belajar Qs. Al-Falaq Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Bekerti" 1, no. 1 (2022): 120–32.

penulis yang akan dilaksanakan, tetapi memiliki perbedaan dimana dari latar belakang masalah yang diangkat, serta penulis lebih memfokuskan pada kreativitas guru dalam meningkatkan kemampuan skill literasi peserta didik. sedangkan penelitian relevan ini hanya berfokus pada penerapan model pembelajaran khususnya pada baca Al-Qur'an.

4. M. Dahlan, Dkk, "Pengaruh Kreativitas Guru Pai Dalam Pembelajaran Terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik." Kreativitas guru merupakan sebuah cara yang dapat memancing pola pikir peserta didik yang di kombinasikan dengan metode problem solving, metode studi kasus yang apabila kita melakukan dalam pembelajaran ini akan mengasah pola pikir peserta didik dengan mengembangkan pola pikir mereka untuk menyelesaikan sebuah studi kasus dan mencari solusi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kreativitas guru PAI dalam pembelajaran terhadap peningkatan pemahaman peserta didik.<sup>123</sup> Penelitian ini dilakukan di kelas XI-IPS SMAN 1 Kota Bogor dengan jumlah responden 75 siswa. Pengambilan data menggunakan teknik Non probability Sampling. Pengambilan data menggunakan angket yang dikembangkan dalam 30 pernyataan. Pada uji validasi menghasilkan semua 29 pertanyaan yang valid dan 1 soal yang tidak valid karena nilai yang didapatkan paling kecil  $0,210 <$

---

<sup>123</sup> M. Dahlan R, Abristadevi Abristadevi, and Nuha Lutfiah Riyadi3, "Pengaruh Kreativitas Guru Pai Dalam Pembelajaran Terhadap Peningkatan Pemahaman Peserta Didik," *Journal on Education* 6, no. 1 (2023): 3475–83, <https://doi.org/10.31004/joe.v6i1.3417>.

0,254. Realibilitas dan Normalitas dilakukan dengan hasil 0,735 dan 0,200. Data dianalisis melalui korelasi product moment dengan bantuan SPSS. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yang akan laksanakan, tetapi memiliki perbedaan dimana pada latar belakang masalah, tempat dan rumusan masalah dimana penulis lebih menekankan pada kreativitas guru PAI dalam meningkatkan skill literasi peserta didik khususnya di PAUD. sedangkan penelitian relevan ini berfokus ke Pengaruh Kreativitas Guru PAI.

5. Sumirah, Dkk, “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pengembangan Sikap Ilmiah dan Literasi Sains Siswa”, tanggung jawab seorang guru sangat besar di dalam menentukan mutu pendidikan. Yang dimana guru menjadi motivator, mengajar serta membimbing anak didiknya menjadi manusia yang berkualitas dan berintegritas, menjadi manusia yang berakhlakul karimah, dan bertaqwa. Penelitian ini mengungkap peran guru dalam penanaman sikap ilmiah dan literasi siswa di sekolah. Permasalahan utama yang dibahas dalam artikel ini adalah bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan sikap ilmiah dan kemampuan literasi sains siswa di Sekolah Menengah Pertama Negeri 16 Kota Jambi. Artikel ini berangkat dari penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan secara observasi, wawancara dan dokumentasi, dengan teknik analisis menggunakan

model Miles dan Huberman.<sup>124</sup> Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam dalam pengembangan sikap ilmiah dan kemampuan literasi sains siswa sudah dijalankan dengan baik. Indikator hal tersebut antara lain; kemampuan siswa dalam merespon dan memecahkan permasalahan, lebih kritis dan keingintahuan yang mendalam, mampu mengontrol diri, membangun sikap toleransi, dan saling kerjasama di saat mengikuti kegiatan pembelajaran. Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penulis yang akan laksanakan, tetapi memiliki perbedaan dimana pada permasalahan yang akan di angkat, dimana penulis lebih menekankan pada kreativitas guru PAI dalam meningkatkan skill literasi peserta didik khususnya di PAUD. sedangkan penelitian relevan ini berfokus ke Tanggung jawab guru dalam pengembangan sikap ilmiah dan literasi sains siswa.

---

<sup>124</sup> Sumirah Sumirah, Moh. Arsyad, and Sukarno Sukarno, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Ilmiah Dan Literasi Sains Siswa," *Journal of Educational Research* 2, no. 1 (2023): 79–96, <https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.215>.

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Jenis Pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan mengumpulkan data yang dilakukan di lapangan.<sup>125</sup> Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Yang menjadi lokasi penelitian ini ialah RA Tunas Literasi Qurani Tasik Malaya.

Alasan digunakannya metode kualitatif yakni dikarenakan permasalahan yang nantinya dijawab mempunyai tingkat holistik, kompleks dan dan tidak jelas terkait apa yang sesungguhnya yang ada pada jawaban atas suatu pertanyaan yang tersedia.

Penelitian kualitatif diharapkan mampu menghasilkan suatu uraian mendalam tentang ucapan, tulisan, dan/atau perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan/atau suatu organisasi tertentu dalam suatu setting konteks tertentu yang dikaji dari sudut pandang yang utuh, komprehensif, dan holistik.” Dengan demikian, penelitian deskriptif ini melakukan analisis hanya sampai pada taraf deskriptif, yaitu menganalisis dan menyajikan fakta yang diperoleh di lapangan secara sistematis sehingga dapat lebih mudah untuk dipahami dan disimpulkan.

Pendekatan penelitian ini adalah *case study* yaitu penelitian untuk merumuskan suatu kasus atau kejadian dengan menggunakan prinsip logika

---

<sup>125</sup> Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2011), 2.

kausalitas (sebab akibat). Prinsip logika diposisikan sebagai akibat dari kejadian sebelumnya.

Peneliti akan berusaha memahami Kreativitas Guru Mengajar dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik Di RA Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya yang dijadikan subjek dalam penelitian ini dan akan dikaitkan dengan orang-orang yang berada dalam lingkungan sekolah tersebut.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan gambaran dan informasi yang lebih jelas, lengkap serta memungkinkan dan mudah bagi peneliti untuk melakukan penelitian observasi. Oleh sebab itu, maka penulis menetapkan lokasi penelitian adalah tempat di mana penelitian akan dilakukan. Dalam hal ini, lokasi penelitian terletak di RA. Tunas Literasi Qur'ani, Curup Utara, Desa Tasik Malaya. Kabupaten Rejang Lebong. Penelitian ini dilakukan dimulai dengan ditentukannya penelitian tesis hingga selesai sesuai dengan bulan yang telah ditentukan nantinya.

## **C. Sumber Data**

Yang dimaksud dengan sumber data dalam penelitian, menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>126</sup> Sehingga sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Agar peneliti menggunakan kuesioner/wawancara dalam

---

<sup>126</sup> 3Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal. 172

pengumpulan data, maka sumber data tersebut responden, yaitu orang-orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan dan apabila peneliti menggunakan teknik observasi, maka sumber datanya bisa berupa benda, gerak dan proses sesuatu, serta apabila peneliti menggunakan. Pengumpulan data yang akan peneliti lakukan terbagi dalam dua macam yaitu :

1. Sumber data Primer

Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut. yang mana dalam penelitian ini data Primer di peroleh langsung dari wawancara kepada Kepala sekolah dan dengan 9 guru dan 7 wali santri di RA. Tunas Literasi Qur'ani, Curup Utara, Desa Tasik Malaya Kabupaten Rejang Lebong..

2. Sumber data Sekunder

Sementara sumber data sekunder penunjang dalam penelitian ini berupa dokumentasi, RPPH yang disusun oleh guru, buku-buku tema, buku jilid LKA artikel, dan jurnal.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi dan wawancara dan dokumentasi. Informasi yang didapat dari observasi langsung, catatan wawancara, rekaman wawancara, dan foto kegiatan. Informasi tersebut dalam bentuk dokumen dan catatan peristiwa



yang diolah menjadi data. Adapun cara atau teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara sebagai berikut:

a. Observasi.

Observasi yang digunakan peneliti ini ialah pengamatan yang dilakukan tanpa menggunakan pedoman observasi, sehingga peneliti mengembangkan pengamatannya berdasarkan perkembangan yang terjadi di lapangan. Pada penelitian ini observasi dilakukan kepada guru berupa kreativitas guru ketika mengajar, skill literasi peserta didik, bagaimana penggunaan alat peraga pada proses pembelajaran berlangsung.<sup>127</sup>

Metode ini digunakan Peneliti untuk mengamati secara langsung dan mencatat bagaimana Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik di RA Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya. metode ini digunakan sebagai metode utama dalam mengumpulkan data. Aspek yang diamati dalam penelitian ini, yakni observasi pada tahapan-tahapan dalam melaksanakan Pengembangan Literasi Peserta Didik di RA Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Dalam

---

<sup>127</sup> Juliansyah Noor, Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, Dan Karya Ilmiah (Jakarta: Karisma Putra Utama, 2016). 22.

penelitian ini penulis memberikan pertanyaan secara langsung kepada informan yakni dengan Kepala Sekolah, 9 guru yang mengajar, 7 wali santri RA Tunas Literasi Qur'ani digunakan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang Kreativitas Guru Mengajar dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik di RA Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya.

c. Dokumentasi

Pengumpulan informasi pada penelitian ini menggunakan dokumentasi digunakan sebagai sumber data pendukung.<sup>128</sup> Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik dokumentasi untuk memperoleh data yang berupa, RPPH, Media, LKA, Alat Peraga dan Silabus. Dokumen digunakan sebagai sumber data dan fasilitasi penelitian dalam penelitian ini. arsip-arsip, catatan-catatan, buku-buku yang berkaitan dengan implementasi penilaian keterampilan pada RA. Tunas Literasi Qur'ani. Dalam hal ini peneliti mengambil dokumen yang berkaitan dengan pelaksanaan penilaian keterampilan pada mata pelajaran PAI.

## **E. Teknik Analisis Data**

Teknik Analisa Data yang digunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif yaitu menggambarkan secara lengkap dan tepat data yang diperoleh dari berbagai sumber untuk mencapai tujuan penelitian. Menurut Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktifitas yang digunakan secara

---

<sup>128</sup> Winarno Surakhmad, Pengantar Penelitian Ilmiah (Bandung : Tarsito 1994), 162.

interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Adapun analisis data yaitu:

1. *Data Reduction* (Reduksi Data)

Memilih data setelah data yang didapat dari lapangan di catat dan dianalisis langsung agar pada saat penelitian berlangsung tidak terjadi penumpukan data.

Meringkas, memilih poin-poin penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola, dan membuang informasi yang tidak perlu merupakan aspek-aspek reduksi data. Penulis atau peneliti akan dapat mengumpulkan lebih banyak informasi dan melakukan pencarian selanjutnya dengan lebih mudah karena berkurangnya data, yang juga akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas. Maka peneliti akan mengolah data yang terkait dengan Kreativitas Guru Mengajar dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik di RA Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya.

2. *Data Display* (Penyajian data)

Data kemudian harus ditampilkan setelah reduksi data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dalam beberapa bentuk, antara lain ringkasan ringkas, bagan, korelasi antar kategori, bagan tindak lanjut, dan lain sebagainya. Selain itu, teks naratif paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Visualisasi data akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan mengatur pekerjaan di masa depan berdasarkan apa yang telah diselesaikan. Oleh karena itu, penulis

penelitian ini menggunakan metode seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menyajikan data, yang kemudian digunakan untuk membuat narasi, dan gambar tergantung pada informasi yang dikumpulkan.

Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah dalam bentuk teks naratif.<sup>129</sup> Maka dapat penulis katakan tahapan penyajian data adalah tahapan berikutnya setelah melalui tahapan reduksi data penelitian. Data yang kasar yang telah dikelompokkan tersebut, peneliti lakukan penarikan suatu pemahamana dari data di lapangan yang dinarasikan dalam bentuk kalimat.

### 3. *Conclusion Drawing ( verification)*

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih samar-samar atau gelap, sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesa atau teori.

Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan data menggunakan kalimat untuk memperoleh keterangan yang jelas dan terperinci. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara merefleksi hasil wawancara terhadap Kreativitas Guru Mengajar di RA Tunas Literasi Qur'ani Tasik

---

<sup>129</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012).

Malaya. Data yang diperoleh dalam penelitian ini berupa hasil observasi, wawancara dan catatan lapangan.

## **F. Uji Keabsahan data**

Untuk menguji keabsahan data yang peneliti peroleh pada saat melakukan penelitian di RA Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. penelitian kualitatif diperlukan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data. Untuk memperoleh keabsahan data temuan perlu diteliti kredibilitasnya dengan menggunakan teknik sebagai berikut<sup>130</sup>:

### *1. Persistent observation* (ketekunan pengamatan)

Ketekunan pengamatan bertujuan meneliti objek secara cermat dan terperinci untuk memperoleh kedalaman serta terhindar dari kesalahan interpretasi terhadap data yang ada. Ketekunan pengamatan yang peneliti lakukan dengan cara menanyakan kembali data hasil wawancara dengan informan berguna keabsahan data, dan mengoreksi kembali hasil catatan dokumen yang peneliti lakukan dari hasil yang telah peneliti dapat di lapangan.

### *2. Triangulasi*

Merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan

---

<sup>130</sup> Arnild Augina Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, No. 3 (2020): 145–51, <https://doi.org/10.52022/Jikm.V12i3.102>.

atau perbandingan terhadap data. Triangulasi dilakukan dengan cara mengecek hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumentasi serta mengecek kembali data yang diterima dari informan satu dengan informan yang lainnya. Triangulasi terbagi tiga yaitu :

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber juga dapat disebut triangulasi data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber dari hasil wawancara.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari wawancara bersama informan melalui observasi dan studi dokumentasi. Jika dengan triangulasi menghasilkan data yang sama maka bisa diambil suatu kesimpulan, tetapi jika triangulasi metode menghasilkan data yang berbeda maka dipastikan kembali kebenaran data tersebut kepada informan. Teknik triangulasi metode ini digunakan dengan cara mengumpulkan data sejenis tetapi menggunakan metode yang berbeda.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kredibilitas data. Adapun dalam penyajian keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah menggunakan uji validitas metode triangulasi sumber dan triangulasi teknik, dimana peneliti menguji data yang didapat dari narasumber dengan

membandingkan antara satu narasumber dengan narasumber lainnya dalam mengamati Kreativitas Guru Mengajar dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik di RA Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya. Dalam penelitian ini peneliti melakukan pengecekan tentang hasil dari pengamatan wawancara, maupun hasil data yang diperoleh dengan cara lain (observasi), penulis membandingkan pendapat perspektif pendapat seseorang dengan berbagai pendapat, dan membandingkan wawancara dengan isi dokumen.

3. Menggunakan bahan referensi Dalam hal ini peneliti menggunakan bahan referensi yang menunjang penelitian seperti foto, merekam, Selain itu juga dilengkapi dengan dokumen autentik yang berhubungan dengan fokus penelitian sehingga menjadi lebih dapat dipercaya.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Umum**

##### **1. Sejarah Pendirian**

Berdirinya Raudhatul Athfal Tunas Literasi Qur'ani atau yang dikenal dengan RA. Tunas Literasi Qur'ani, adalah niat dan bentuk kepedulian terhadap perkembangan pendidikan Islam untuk anak usia dini di bidang literasi.<sup>131</sup> Pemaknaan literasi bagi anak usia dini, bukan kewajiban anak untuk harus menulis dan membaca, tetapi makna literasi bagi anak usia dini yaitu bagaimana anak melalui kegiatan bermain mengenal unsur-unsur dalam literasi, seperti pentingnya untuk mengenal huruf abjad, huruf hijaiyah, angka, nama-nama benda yang sering digunakan anak, nama-nama buah-buahan dan sayuran, nama-nama daerah kabupaten dan kota, Negara, nama-nama Nabi dan Rasul, para malaikat, tokoh-tokoh Islam, Pahlawan Nasional, sampai kepada target pengenalan literasi arab dan hafalan surat-surat pendek, bacaan surat dan doa dalam sholat serta doa-doa sederhana yang biasa dilakukan dalam aktivitas atau kegiatan anak sehari-hari. Semua kegiatan literasi dibingkai dalam Kegiatan Bermain Anak Literasi (KBAL).

RA. Tunas Literasi Qur'ani menyediakan fasilitas membaca bagi anak, sehingga anak lebih dekat kepada buku, karena buku adalah sumber informasi ilmu pengetahuan bagi anak dengan bimbingan dari guru.

---

<sup>131</sup> Dokumentasi Ra Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya, Pada Tanggal 08 Januari 2024



Beberapa koleksi buku sesuai dengan daya perkembangan tumbuh anak di masa usia emas, berbagai gambar di dalam buku sesuai dengan literasi Qur'ani, tentang kisa nabi dan rasul, rukun Islam, rukun Iman, dan hafalan doa-doa dan praktek sholat yang mudah di pahami bagi anak, sehingga anak lebih mudah memahaminya, mulia akhlaknya cerdas berpikir dan memberikan kebaikan bagi teman-temannya.

RA Tunas Literasi Qur'ani Mewujudkan Anak Anak yang Mencintai dan Mengamalkan Al Qur'an. Lokasi di Desa Tasik Malaya Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. Dekat Masjid Baitul Muhajirin. Jalan Pemancar TVRI. RA Tunas Literasi Qur'ani memiliki fasilitas belajar yang baik, mulai dari Alat Permainan Edukatif, Tempat untuk Berwudhu Anak, Ruangan Sholat, Perpustakaan, Kamar Mandi. Program utama adalah setiap mengenal Al Qur'an dan bisa melaksanakan sholat dengan baik.<sup>132</sup>

RA Tunas Literasi Qur'ani memiliki visi ; Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini yang mewujudkan Generasi Emas yang Berkarakter Literasi Ke-Islaman. Misi yaitu;

1. Menyelenggarakan pendidikan Anak Usia Dini yang berbasis Literasi Ke-Islaman, menanamkan kecintaan kepada Allah SWT, Nabi dan Rasul-Nya.
2. Menyelenggarakan pendidikan Anak Usia Dini dengan penuh kecintaan dan kasih sayang kepada anak-anak.

---

<sup>132</sup> Dokumentasi Ra Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya, Pada Tanggal 08 Januari 2024

3. Menanamkan dan meletakkan dasar-dasar perkembangan bagi anak, proses perkembangan kongnisi, afeksi dan psikomotorik pada anak.
4. Mendidik anak dengan pola Kegiatan Bermain Anak Literasi (KBAL); pengenalan huruf dan angka, hafalan surat-surat pendek, hafalan doa-doa kegiatan sehari-hari, bacaan sholat lima waktu, nama-nama benda, buah-buahan, sayur sayuran, pengenalan bahasa arab sederhana dan aspek literasi lainnya.
5. Meningkatkan profesionalisme Guru RA melalui kegiatan-kegiatan pengembangan keterampilan dan keahlian mendidik guru.
6. Meningkatkan pengetahuan, pemahaman dan pengalaman mendidik anak bagi orang tua.

Berdirinya RA Tunas Literasi Qur'ani memiliki maksud dan tujuan adalah mewujudkan anak-anak yang mencintai dan mengamalkan Al Qur'an. Tercapainya pendidikan Anak Usia Dini yang berbasis Literasi Ke-Islaman, menanamkan kecintaan kepada Allah Subhana wata'ala, Nabi dan Rasul-Nya, pendidikan Anak Usia Dini dengan penuh kecintaan dan kasih sayang kepada anak-anak, menanamkan dan meletakkan dasar-dasar perkembangan bagi anak, proses perkembangan kongnisi, afeksi dan psikomotorik pada anak.

Ruang Lingkup proses pembelajaran RA Tunas Literasi Qur'ani untuk Pendidikan Anak Usia Dini yaitu Terdiri dari Kelas Bermain dan Kelas Persiapan Belajar untuk tingkat Sekolah Dasar. Pembelajaran yang dilakukan ruang lingkupnya terdiri dari aspek Agama dan Moral, Seni dan

Budaya, Kreatifitas Anak dan Kerja Sama dengan Orang Tua atau Wali Peserta Didik dan disesuaikan dengan Kurikulum yang sudah ditetapkan oleh Kementerian Agama RI.

Program Unggulan :

1. Sistem Pembelajaran Tematik
2. Cepat Baca Qur'an metode *Al Barqy*
3. Tahfidz Qur'an dan terjemahan
4. Belajar Shalat
5. Belajar Shodaqoh
6. Sholat Dhuha
7. Bercerita Kisah Nabi dan Rasul serta Sahabat
8. Bercocok Tanam
9. Komunitas Parenting

RA Tunas Literasi Qur'ani sebagai Lembaga Pendidikan Islam Anak Usia Dini dibawah Kementerian Agama RI selalu berusaha memberikan pendidikan yang terbaik bagi anak usia dini dengan berbagai program unggulan dan program penunjang dengan harapan anak – anak kita bisa menjadi anak-anak yang mencintai dan mengamalkan Al Qur'an serta siap secara jasmani dan rohani untuk melanjutkan studi ke sekolah dasar berikutnya.

## **2. Tujuan**

Terbentuknya anak-anak usia dini sebagai generasi emas, generasi Rabbani, yang peduli dengan perkembangan literasi Ke-Islaman dan

Lingkungan Sekitar, dengan penerapan Akhlaqul karimah melalui program-program kegiatan unggulan PAUD RA. Tunas Literasi Qur'ani.<sup>133</sup>

### **3. Sasaran**

Proses Pendidikan Anak Usia Dini sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, bahwa Pendidikan Anak Usia Dini mulai sejak lahir sampai dengan usia 6 Tahun. Sehingga untuk sasaran nya adalah anak-anak untuk usia sampai 6 tahun, mulai dari penitipan anak, kelompok bermain dan pendidikan RA.

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utama kitab suci Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman (Hasan & Nikmawati, 2020). Dibarengi tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

---

<sup>133</sup> Dokumentasi Ra Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya, Pada Tanggal 08 Januari 2024

## **B. Hasil Penelitian**

### **1. Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Menulis di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di paparkan bahwa Bentuk Kreativitas Guru Mengajar di RA. Tunas Literasi Qur'ani, yang dilakukan berbeda-beda setiap guru tergantung apa yang anak butuhkan. Bentuk kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi menulis ada 3 yaitu: pertama menggunakan teknik kolase, kedua menulis dengan pola garis putus-putus, ketiga menulis menggunakan teknik finger painting, ke empat menggunakan media kardus melingkari angka hijaiyah, kelima menggunakan teknik puzzle huruf hijaiyah.

Ada pun Bentuk kegiatan pengembangan literasi menulis yang guru lakukan di RA tunas literasi qurani di antara nya:

Pertama bentuk kreativitas menulis menggunakan teknik kolase pada teknik ini yang mana guru memadukan kegiatan menulis dengan bermain menggunakan benda-benda sekitar yang nanti benda tersebut diletakkan dikertas menyerupai huruf dan angka hijaiyah yang telah di sediakan. kemudian guru memberikan intruksi kepada peserta didik untuk memberi lem pada pola angka dan huruf hijaiyah yang ada di kertas. Pada kegiatan menulis dengan teknik kolase anak belajar seni baru dengan memanfaatkan kulit kacang tanah sebagai bahan utama kolase, yang mana kulit kacang tanah di tempelkan pada huruf hijaiyah yang telah guru sediakan. Peserta didik melakukan kegiatan kolase secara

berkelompok yang terdiri dari 3 orang kemudian guru meminta anak bersama-sama menyebutkan bunyi huruf yang di tempel dengan kulit kacang di depan kelas. Pada teknik ini anak akan senang karena melibatkan pembuatan karya seni melalui pengenalan huruf hijaiyah dengan menempel benda baik berupa daun-daun kering, pasir, padi, kacang-kacangan, serbuk kayu dll. Tentu nanti nya akan menghasilkan karya seni tulisan yang sangat indah.

Kedua bentuk kreativitas menulis dengan pola garis putus-putus di LKA, bentuk kreativitas menulis dengan garis putus-putus mungkin tidak asing lagi bagi setiap sekolah TK karena di awal pra menulis pasti setiap sekolah membuat pola menulis dengan garis putus-putus agar memudahkan peserta didik menulis huruf dan angka melalui bantuan garis putus-putus. Tetapi yang membedakan dengan sekolah lain adalah pada sekolah lain/umum pola menulis garis putus-putus dengan huruf abjad berbeda dengan pola menulis garis putus-putus yang ditawarkan di RA tunas literasi qurani menggunakan pola menulis huruf hijaiyah dengan garis putus-putus. Kegiatan menulis dengan pola garis putus-putus ini membantu anak di tahap awal menulis, tetapi tidak semua huruf hijaiyah menggunakan pola garis putus-putus ada beberapa kotak kosong disediakan agar anak mengangkat bentuk pola menulis tanpa bantuan garis putus-putus.

Ketiga bentuk kreativitas menulis menggunakan teknik *finger painting* (cap warna), pada kegiatan teknik cap warna ini guru

memberikan pewarna makanan pada tempat yang telah disediakan. Kemudian guru menyuruh anak mencari sendiri teman yang di senangi yang terdiri dari 4 kelompok dan guru juga memberikan kertas HVS yang telah di beri pola tulisan huruf hijaiyah. Lalu guru memberikan contoh dan intruksi dalam pengerjaan tetapi sebelum pengerjaan guru meminta anak untuk bersama-sama menyebutkan lafaz huruf yang di miliknya masing-masing. Setelah itu guru meminta anak untuk mencelupkan jari telunjuk dan mengecapkan jari nya pada kertas yang telah di sediakan tulisan hijiyahnya. Teknik tentu sangat di senangi peserta didik, karena peserta didik bukan hanya belajar mengenal huruf dan angka hijaiyah tetapi peserta didik juga belajar mengenal warna-warna yang ada di kehidupannya.

Keempat bentuk kreativitas kegiatan literasi menulis menggunakan media kardus dengan teknik melingkari angka hijaiyah, bentuk kreativitas ini sangat di minati peserta didik di bandingkan menulis menggunakan buku, karena dapat di lihat pada semangat anak dalam memegang spindol dan melingkari angka hijaiyah yang sama dengan melihat bentuk tulisan yang sama maka anak melingkari angka tersebut. kemudian sesekali guru bertanya pada peserta didik angka apa yang sedang di lingkari nya menggunakan spidol. Kegiatan menulis bukan hanya dilakukan anak usia dini menggunakan buku tulis banyak kegiatan lainnya di antaranya menulis huruf angka hijaiyah menggunakan media kardus, yang mana perintah dari guru pada

lingkaran tengah kardus di beri isolatif yang mana ketika ditulis bisa dihapus. Guru menulis angka pada lingkaran dikardus kemudian anak mencari angka hijaiyah yang sama dan memberi lingkaran pada angka yang sama.

Kelima bentuk kreativitas menulis menggunakan teknik puzzle huruf hijaiyah, menempelkan teks-teks di dinding kelas (puzzle kartu). Pada kreativitas ini kemampuan guru dalam pengembangan literasi menulis guru menempelkan teks-teks bacaan di dinding kelas agar dapat merangsang anak untuk membaca tulisan sekitarnya. Menciptakan lingkungan yang kaya teks ini juga dapat mempengaruhi minat menulis siswa karena lingkungan teks kaya akan memberikan efek dalam membangkitkan minat membaca. Contohnya pada kreativitas ini guru menulis huruf ب di papan tulis dan guru memberikan tanda harakat kemudian guru memanggil anak satu persatu agar menyebutkan binyi dari huruf yang di tempel. Pada kegiatan awal pra menulis guru mengenalkan huruf hijaiyah dengan puzzle huruf hijaiyah yang mana guru menyusun huruf hijaiyah di atas meja menggunakan kertas HVS di potong kotak dengan memberikan huruf hijaiyah dari alif-ha kemudian guru meminta anak menyusun huruf yang sama berdasarkan kertas yang ada di atas meja dan meletakkan kartu puzzle hijaiyah pada setiap kertas HVS yang memiliki huruf yang sama. Kegiatan ini sangat membantu anak pada awal pra menulis karena tahap awal ini anak mengenal bentuk



dari huruf hijaiyah kemudian anak melafalkan bunyi dari setiap huruf hijaiyah nya.

Pada pengembangan literasi menulis untuk usia RA tentu tidak sama ada anak yang mudah sekali diajarkan memegang pensil, dan ada beberapa anak dalam memegang pensil masih dibantu oleh guru. Salah satu yang dilakukan guru RA tunas literasi qur'ani pada awal pra menulis dengan melalui kegiatan motorik halus terlebih dahulu dengan merobek kertas, agar membuat otot tangan anak menjadi kuat ketika memegang pensil.

Untuk urusan pendidikan, sebagian besar orang tua beranggapan bahwa sekolahlah yang memiliki tanggung jawab sepenuhnya. Orang tua hanya perlu mendaftarkan anak-anaknya ke sekolah serta memenuhi kebutuhan finansial yang diperlukan anak selama sekolah, tanpa tau sejauh mana anak menyerap pendidikan. Pendidikan di sekolah yang rata-rata tiap kelas terdiri dari 26 siswa, pendekatan yang dilakukan seorang guru kurang-lebih hanya pendidikan secara umum. Untuk menuju pendidikan secara khusus ke arah kepribadian, tentu seorang guru harus bekerja ekstra dan membutuhkan waktu lebih lagi untuk mengenali puluhan anak. Jika kita bandingkan, tentu akan jauh lebih efisien saat orang tua berperan aktif dalam pendidikan dasar anak. Dari sekolah anak-anak mendapatkan pengajaran oleh seorang guru, kemudian dilanjutkan dengan bimbingan oleh orang tua di rumah. Persoalannya

sekarang, sistem pendidikan keluarga belum terlaksana seperti yang diharapkan.

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang kreativitas guru pada kegiatan awal kepada guru pendamping kelas:

Ariyati, M.Pd mengatakan bahwa kegiatan awal yang guru RA lakukan pada aktivitas mengajar huruf hijaiyah yang dilakukan setiap hari kamis dengan bermain puzzle hijaiyah menggunakan kertas origami yang sudah ditulis huruf hijaiyah kemudian guru menulis alif- ya dipapan tulis. Dan guru mulai memberikan perintah untuk menyusun huruf yang sama dipapan tulis sambil berlari, karena anak-anak usia TK senang dengan bermain dengan menggunakan anggota lebih dari satu. Dengan teknik ini anak dengan antusias untuk mengikuti pembelajaran karena anak suka dengan kegiatan yang bersifat asyik dan seru serta tidak membosankan. guru kreatif dengan menggunakan metode bervariasi pada saat mengajar, guru kreatif Guru kreatif itu guru yang banyak memiliki ide dan teknik mengajar yang bervariasi dan dengan kreatif tanpa sadar kita apa saja bermanfaat dan kita gunakan sebagai media pembelajaran.<sup>134</sup>

Pada Kegiatan peserta didik menyusun puzzle hijaiyah di papan tulis ( **Lampiran Gambar 4.**) Gambar anak mencari huruf yang sama kemudian menempel kertas origami yang bertuliskan huruf hijaiyah yang telah disesuaikan dan disusun dengan baik dan benar. Kegiatan ini dilakukan anak dengan mandiri tanpa bantuan teman-temannya. 1 anak mendapatkan 5 huruf hijaiyah dan siapa yang paling cepat menyusun maka anak tersebut akan mendapat reward berupa pujian dan mendapatkan acuan 2 jempol dan ucapan dari guru “anak hebat”, anak pintar.

---

<sup>134</sup> Arriyati, M.Pd., Guru, Ra Tunas Literasi Qur’ani, Wawancara Pada 18 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

Pada Kegiatan anak mengenal angka hijaiyah (**Lampiran gambar 4.**) dengan media kardus dan spidol yang mana anak melingkari angka yang sama pada lingkaran tengah. Bentuk kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi menulis di dalam kelas dengan metode LKA hijaiyah anak menulis hijaiyah dengan mengikuti pola titik-titik, dengan metode bermain. Pada guru mengajak anak belajar melalui bermain dengan menyajikan pembelajaran yang menarik dan berpusat kepada anak. Pembelajaran langsung dengan belajar melalui bermain adalah suatu bentuk kreativitas guru dalam menyajikan materi pembelajaran langsung kepada anak dan anak diberi pilihan untuk melakukannya sendiri, atau bermain sendiri menggunakan alat permainan berupa balok, puzzle, alat lukis, dengan cara ini diharapkan kreativitas kemampuan guru dalam pengembangan literasi menulis untuk menunjang pengetahuan anak anak sudah bisa menyelesaikan aktivitas.

Peran guru memfasilitasi pembelajaran anak sehingga mencapai tujuan yang direncanakan. Bermain bermanfaat untuk perkembangan fisik motorik, perkembangan kognitif, perkembangan efektif, dan perkembangan sosial emosional anak. Implementasi dari metode bermain ini yaitu guru menggunakan gambar huruf. Contohnya pada pengenalan pembelajaran untuk kelompok B guru mengenalkan huruf Hijaiyah dasar terlebih dahulu yaitu huruf ب - ا setelah itu anak diminta untuk menyebutkan huruf yang ditunjuk oleh guru dan juga selanjutnya menyebutkan nama-nama dari teman sekelasnya yang berawalan huruf

tersebut. Dengan begitu anak merasa bahwa belajar huruf dan angka hijaiyah ini tidak membosankan. Implementasi lainnya yaitu pada subtema ramadhan guru mengajak anak bermain peran berkunjung kerumah kerabat. Dalam kegiatan ini guru mengajak anak untuk menempelkan kertas yang sudah ditulis huruf setiap lembar dipapan tulis dengan menempelkan huruf yang sama persisi dengan huruf yang ditulis dikertas yang sudah dipotong kecil.

Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, tentang Pengembangan literasi menulis di RA Tunas Literasi Qur'ani:

Kasmawati, S.Pd.I mengatakan bahwa kegiatan menulis di RA tunas literasi Qurani sudah terprogram dengan dirancang melalui rencana kegiatan mingguan bahwa setiap hari senin dan selasa kegiatan mengenal huruf abjad, hari rabu mengenal angka, hari kamis mengenal huruf hijaiyah dan hari jumat puncak kreasi dan puncak tema. Pada kegiatan menulis ini sekolah sudah memberikan fasilitas berupa buku tema jilid menulis dan membaca serta berhitung sesuai dengan semester yang telah ditetapkan. Untuk kegiatan tema sendiri sudah terprogram pada modul ajar/ RPPH dimana kekuatan belajar tema nya pada saat selesai istirahat dan dipagi hari kegiatan sholat duha dan fokus mengenal huruf dan angka hijaiyah. Pada kegiatan belajar tema sekolah membuat Lembar kerja anak (LKA) disana lengkap ada kegiatan mewarnai, menulis berhitung dan berkreasi sesuai yang telah ditetapkan oleh guru kelas.<sup>135</sup>

Selanjutnya yang dipersiapkan oleh guru RA sebelum mengajar membuat media pembelajaran dari rumah, seperti membuat pola huruf hijaiyah kemudian guru menggunting kertas origami, HVS menjadi kotak kecil. Dan besoknya anak-anak tinggal memberi lem pada pola huruf

---

<sup>135</sup> Kasmawati, S.Pd.I, Kepala, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 08 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

Hijaiyah kemudian menempel kertas origami mengikuti pola huruf yang sudah dibuat.

Berdasarkan wawancara dengan salah satu guru kelas, bahwa Pengembangan literasi menulis di RA Tunas Literasi Qur'ani.

Aryati, M.Pd, mengatakan bahwa pada kegiatan menulis tahap awal ini guru memberikan kertas kosong kepada anak kemudian memberikan perintah kepada anak untuk merobek kertas menjadi kepingan kecil. Pada kegiatan menulis ini juga guru belum langsung menyuruh anak untuk menulis, tetapi guru memberikan kegiatan melatih kekuatan anak terlebih dahulu misalnya guru menggunakan kegiatan meronce pipit kedalam benang maka anak berusaha memasukkan pipit kedalam benang. Tujuannya melatih jari anak agar anak mampu fokus dalam kegiatan menulis.<sup>136</sup>

Hal senada juga yang disampaikan oleh guru pembimbing kelas tentang pemberian Pengembangan literasi menulis peserta didik di RA:

Ulfatussa'ada, S.Psi mengatakan bahwa Pada pengembangan literasi menulis anak terhadap huruf hijaiyah guru tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu mendidik, membina,beribadah sejak dini, mencintai al-quran. Beberapa anak awal masuk di sini memang banyak yang belum bisa baca huruf hijaiyah akan tetapi setelah digunakannya kreativitas dalam mengajar anak dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Bisa dikatakan anak lulus dari sini sudah hafal lancar huruf hijaiyah. Maka salah satu kegiatan dalam tahap awal sebelum menulis guru menggunakan teknik kolase tahap pengenalan huruf hijaiyah.<sup>137</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang kreativitas guru pada kegiatan awal kepada guru pendamping kelas:

Reka puspitasari, S.Pd mengatakan bahwa kegiatan menulis anak didik di RA langkah awalnya guru mengajak anak menulis huruf diatas pasir atau tepung sejenisnya menggunakan jari. Sudah melakukan teknik tersebut guru menggunakan buku

---

<sup>136</sup> Aryati, M.Pd., Guru, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 18 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

<sup>137</sup> Ulfatussa'ada, S.Psi, S.Pd, Guru Pendamping, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 18 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

tema menulis huruf dengan menebalkan huruf. Pada buku tema tersebut jumlah pola huruf hijaiyah lebih dari satu Kegiatan ini bertujuan pada saat anak merangkai huruf mengikuti pola huruf hijaiyah dengan titik-titik kemudian anak menebalkan huruf tersebut dengan pensil. Karena jumlah pola yang banyak jadi memudahkan anak dalam mengingat huruf hijaiyah.<sup>138</sup>

Pada kegiatan (**Lampiran gambar 4.**) anak sedang mengerjakan tugas menulis huruf hijaiyah dengan mengikuti pola yang ada pada buku jilid, dan kegiatan menulis ini anak juga dikenalkan huruf awalan dengan huruf hijaiyah misal pada huruf *ذ* (*Dzurrotun*) yang artinya jagung, yang mana anak menyebutkan awalan huruf (*Dzurrotun*) *ذ* pada kegiatan menulis huruf hijaiyah ini anak juga ada kegiatan mewarnai yaitu jagung.

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang kreativitas guru pada kegiatan awal kepada guru pendamping kelas:

Reza krisna wijayanti, S.Pd mengatakan bawah pengembangan literasi menulis Penerapan literasi dengan metode hisap sedotan ice dengan menggunakan huruf hijaiyah. Pada kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan meletakkan potongan-potongan kecil huruf hijaiyah kemudian anak akan mengelompokkan huruf hijaiyah berdasarkan jenisnya menggunakan bantuan mulut dan sedotan. Pada kegiatan ini tidak semua anak mampu melakukannya dari temuan guru saat kegiatan ini ada beberapa anak kesulitan saat menghisap sedotan ice dan tetap tidak bisa melakukannya. Kegiatan awal yang dilakukan anak saat awal sebelum menulis menggunakan teknik sedot pipit ice.<sup>139</sup>

---

<sup>138</sup> Reka Pustika, S. Pd, Guru, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 11 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

<sup>139</sup> Reza Krisna Wijayanti, S. Pd, Guru, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 18 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

Berdasarkan wawancara dengan salah satu wali santri, di RA

Tunas Literasi Qur'ani tentang kegiatan menulis dikelas:

Ibu Nhiya agustin mengatakan bahwa untuk kegiatan menulis yang guru RA lakukan khusus di RA tunas literasi qurani ini berbagai kreativitas agar anak tidak bosan dan jenuh ketika belajar diantaranya dengan melakukan teknik cap warna dengan memberikan cap jari pada pola huruf yang telah diberikan di kertas masing-masing, dan ada kegiatan kolase huruf dari origami dari sini bahwa guru-guru nya sudah sangat kreatif saat belajar karena dirumah itu saya selaku orang tua menyuruh anak membuat PR susah sekali, apalagi kalau saya suruh membaca dirumah tetap nggak mau kata anak saya, saya membacanya hanya dengan umi dikelas saja. Dari sini saya berpikir betapa susah dan sabar mengajar anak TK karena saya mengajari anak 1 susah setengah mati, tidak bisa dibayangkan gimana umi mengajar anak dalam 1 kelas terdiri dari 26 orang dengan sifat yang berbeda. Saya pernah melihat ketika guru menenangkan anak saat kegiatan belajar dikelas dengan kalimat anak soleh bisa membuat anak menjawab siap kemudian anak diam serentak. Guru Tk termasuk orang hebat bagi saya.<sup>140</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang kreativitas guru pada kegiatan awal kepada guru pendamping kelas:

Tiara oktarina, S.Sos mengatakan bahwa aktivitas pembelajaran guru bukan hanya mengajak anak membaca buku dongeng islami melulu tetapi guru sebelum masuk kelas menyuruh anak-anak berbaris terlebih dahulu didepan kelas, guru mengajak anak mengenal rukun islam lewat lagu, kemudian anak bersama mengikuti guru didepan, pada saat mengajar guru membuat bermain game huruf hijaiyah dan angka hijaiyah dengan lompat-lompat dengan mengangkat kertas HVS kemudian anak memindahkan kertas yang di pijak dengan kaki sampai ke titik finish tempat rintangan anak. Setelah anak sampai pada titik finish anak mencari huruf hijaiyah dan memasangkan harakat pada setiap huruf hijaiyah yang telah ditulis dan digunting segi empat.<sup>141</sup>

---

<sup>140</sup> Ibu Nhiya Agustina, Wali Santri, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 18 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

<sup>141</sup> Tiara Oktarina, S.Sos., Guru, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 11 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

Pada kegiatan (**Lampiran Gambar 4.**) merupakan stimulus awal anak sebelum kegiatan menulis dimulai, dimana guru membuat permainan atau game yang berbentuk mengenal tanda baca huruf hijaiyah. Pada kegiatan ini anak bukan hanya mengenal huruf dan baca tetapi anak juga belajar melatih kegiatan motorik kasar dengan melompat, melatih emosional anak pada saat memindahkan kertas pada kaki guna melatih kekuatan otot. Pada kegiatan lompat ini tidak semua anak bisa melakukan ada beberapa anak yang belum bisa melompat dengan dan memindahkan kertas yang dipijak. Jadi dari kegiatan ini guru dapat melihat perkembangan fisik motorik anaknya belum berkembang dengan baik.

Media pembelajaran untuk anak usia dini itu luas, bukan hanya media yang sengaja dirancang dan di desain atas kreativitas guru saja akan tetapi benda apapun bisa dijadikan media pembelajaran selagi benda itu memiliki nilai edukasi, dalam pembuatan media pembelajar-an ini.

Media yang biasa digunakan pada pendidikan anak usia dini adalah media yang dibuat sendiri oleh guru atau media imitasi yang dibeli namun harus sesuai dengan tema yang ada pada rancangan kegiatan mingguan (RKM) dan rancangan kegiatan harian (RKH) hari itu. Dalam hal ini, dibutuhkan tingkat kreativitas guru dihubungkan dengan materi dan rancangan kegiatan yang telah disusun dalam RKM dan RKH.



Berdasarkan Hasil wawancara guru kelas yang telah dilakukan, bahwa Kreativitas guru dalam pengembangan literasi menulis menggunakan media pembelajaran di RA. Tunas Literasi Qur'ani.

Mezi Arzita, S.Pd. Beliau mengatakan bahwa setiap 1 bulan tema di LKA yang digunakan selalu berganti-ganti, jadi diharapkan kepada seluruh guru agar ketika menjelaskan tema yang akan diajarkan wajib membuat media belajar guna agar anak mudah memahami apa yang akan diajarkan, media yang dipakai setiap guru kelas boleh berbeda asal tema nya sama, misal media yang digunakan pada saat tahfidz Qur'an setiap pagi guru wajib memutar audio surah-surah pendek, tujuannya agar anak cepat menghafal surah pendek karena terbiasa mendengar maka anak pasti akan mengikuti suara lantunan dari ayat-ayat pendek tersebut.

Bentuk kreativitas guru mengajar dalam Pengembangan literasi menulis ialah menggunakan media pengenalan huruf hijaiyah, dan angka hijaiyah guru membuat kolase dari bahan lingkungan misal kolase hijaiyah kelas A menggunakan bahan dedaunan, kelas B menggunakan bahan biji-bijian, dan kelas C menggunakan bahan kertas origami, dan kelas D menggunakan bahan kulit kacang tanah. Media memang berbeda tetapi tujuannya sama agar anak mudah paham dan mengerti dari yang diajarkan guru pada hari itu.<sup>142</sup>

Pada kegiatan (**Lampiran gambar 4.**) anak belajar mengenal huruf hijaiyah ب dengan teknik kolase dengan teknik ini maka anak dengan mudah mengingat dan memahami huruf ب. Dan pada kegiatan ini melatih kesabaran anak dalam menempel satu persatu kulit kacang tanah mengikuti pola huruf yang telah guru buat.

Pada kegiatan penggunaan media (**Lampiran gambar 4.**) menunjukkan bahwa guru memberikan perintah kepada anak untuk

---

<sup>142</sup> Mezi Arzita, S.Pd., Kepala, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 08 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

memberi warna yang sama pada angka yang sama, guru menulis acak angka hijaiyah dengan memberikan keterangan dibawah contoh angka beserta warnanya. Tujuan kegiatan ini dilakukan agar anak cepat mengenal angka hijaiyah.

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran:

Helmi Haryani, S.Pd mengatakan bahwa pada anak usia TK memang Media pembelajaran yang sangat penting ketika mengajar hal ini berdampak pada tingkat mengingat anak mudah dan mengingatnya jangka panjang ketika guru mengajar menggunakan media, misal dalam mengenal kan angka hijaiyah guru menggunakan wujud benda misal ada dengan menggunakan media tangan terbuat dari kertas HVS yang mana kertas HVS diberi angka hijaiyah pada tengah-tengah tangan. Kemudian guru membuat cincin pada ke lima jari menggunakan kertas origami yang mana pada setiap kertas yang sudah digunting di beri angka yang berbeda kemudian kertas origami digurung menyerupai cincin dan perintah yang guru lakukan dengan memasukkan cincin kertas origami pada jari dengan angka hijaiyah yang sama.<sup>143</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang kreativitas guru dalam penggunaan metode mengajar kepada salah satu wali santri RA Tunas Literasi Qur'ani:

Ibu Yuni mengatakan bahwa untuk penggunaan metode mengajar nya pada guru yang mengajar di RA tunas literasi sangat kreatif dan beragam, ada pun metode yang dipakai dalam sehari, karena awal anak saya bersekolah saya dari awal belajar sampai jam pulang berada di kelas dan mengamati apa yang guru lakukan salah satu ialah metode ada metode ceramah ketika setelah selesai sholat duha, guru memberikan pesan moral tentang akhlak terpuji dan tercela, kemudian setelah selesai berceramah guru menggunakan metode tanya jawab kepada anak tentang siapa yang pergi sekolah tadi sarapan, kemudian guru

---

<sup>143</sup> Helmi Haryani, S.Pd., Guru, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 11 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

menggunakan metode cerita tentang suatu kisah nabi, dan masuk pada pembelajaran tema hari itu guru menggunakan metode bermain peran sebagai kerabat yang berkunjung kerumah karena acara lebaran jadi anak-anak bersilaturahmi dengan sanak saudara tema pada minggu itu “Ramadhan”. Anak semangat dan antusias memperaktekkan bersalaman dengan kerabat maaf memaafkan dan berkunjung saling cicip mencicipi kue lebaran. Alat yang digunakan lego sebagai kue, dan alat permainan lainnya sebagai alat kue makan dan minum. setelah selesai anak-anak istirahat kemudian anak-anak kembali belajar dengan belajar huruf hijaiyah guru menggunakan metode pemberian tugas dan perintah untuk menebalkan pola titik-titik pada huruf hijaiyah yang ada di buku tema.<sup>144</sup>

Dapat dilihat kegiatan anak pada saat mengenal angka hijaiyah menggunakan media tangan dari kerta HVS dan origamipada gambar di bawah ini.

Pada Kegiatan (**Lampiran gambar 4.**) anak mengenal angka hijaiyah menggunakan media jari tangan menggunakan kertas HVS dan origami. Pada kegiatan anak terlihat anak sangat antusias dalam mengikuti pembelajaran dan memasukkan kertas pada jari-jari yang memiliki angka hijaiyah yang sama.

Peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan literasi menulis di RA tunas literasi qur’ani yang guru lakukan iyalah bagaimana langkah awal yang guru gunakan dalam pengenalan huruf, angka dan bentuk geometri. Tahap yang pertama dilakukan guru melakukan gerak motorik halus seperti merobek kertas, meremas kertas agar melatih kekuatan tangan anak ketika memegang pensil. Untuk kegiatan

---

<sup>144</sup> Ibu Yuni, Wali Santri, RA Tunas Literasi Qur’ani, Wawancara Pada 18 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

pengembangan literasi menulis guru menggunakan media kolase, meronce dan teknik brush.

## **2. Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Membaca di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya**

Berdasarkan hasil wawancara bahwa dari peneliti di RA Tunas Literasi Qurani bentuk kreativitas pengembangan literasi membaca huruf dan angka hijaiyah yaitu ada 4 bentuk kreativitas di antaranya pertama pembiasaan membaca al-quran setiap hari dengan metode iqro, kedua pemutaran murotal setiap hari dengan menggunakan metode ummi versi anak-anak, ketiga pengulangan membaca dengan metode lagu, keempat puzzle hijaiyah.

Bentuk kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi peserta didik di RA tunas literasi qurani yang di peroleh di lapangan berupa:

Pertama Bentuk kreativitas literasi membaca dengan pembiasaan membaca al-quran setiap hari dengan metode iqro, pada kegiatan mengaji sekolah telah membuat program pada pukul 07.15 sampai 07.45 batas akhir anak menyetorkan bacaan iqro'nya. Bentuk Kegiatan pengembangan literasi quran di RA tunas literasi qur'ani melalui pembiasaan membaca Al-qur'an setiap pagi sebelum masuk kelas, dan sholat dhuha berjamaah, zikir setelah sholat, tahfidz, doa sehari-hari serta hadits. Setiap hari anak mengaji menggunakan buku jilid iqro ada 6 jilid yang terpisah-pisah. Aktivitas mengaji yang di

lakukan oleh anak-anak RA ialah setiap hari sebelum masuk kelas. anak-anak mengantri mengaji dan satu persatu menghadap guru kelas kemudian guru kelas menyimak bacaan dengan memberikan penilaian berupa nilai A jika anak sudah lancar membaca dan nilai B jika anak yang belum lancar membaca nyaa begitu juga jika masih saja tidak lancar membaca nya maka guru belum boleh memindahkan bacaanya ke halaman selanjutnya.

Kegiatan ini dilakukan di awal ketika peserta didik datang kesekolah peserta mengambil iqro' kemudian menghadap guru kelas masing-masing. Untuk tahap awal anak mengaji yang mana guru yang melafalkan huruf hijaiyah kemudian anak mengikuti guru nya. Kegiatan ini dilakukan rutin setiap pagi dengan tujuan ketika sesuatu dilakukan secara rutin maka lama ke lamaan anak akan bisa mengingat bacaannya. Untuk mengetahui kemampuan peserta didik sudah bisa mengaji dan boleh di pindahkan ke lembar berikutnya guru memberikan bentuk penilaian pada samping iqro' dengan memberi nilai A dan B nilai A bagi yang sudah lancar mengaji, dan nilai B bagi yang belum layak di pindahkan bacaannya. Buku bacaan Iqro' anak menggunakan iqro dari sekolah sudah menyediakan buku jilid iqro 6 jilid 1. Pada jilid 1 bacaan yang akan anak baca berupa huruf huruf dasar yang secara terpisah. Pada tahap jilid 1 jika anak belum lancar membaca maka guru tidak boleh memindahkan ke halaman selanjutnya. Dan membaca juga guru dengan orang tua

berkolaborasi agar sama-sama membimbing ananda membaca dirumah dengan mengulangan bacaan yang disekolah.

Kedua bentuk Kreativitas literasi membaca dengan pemutaran murotal setiap hari dengan menggunakan metode ummi versi anak-anak, cara ini sangat membantu untuk meningkatkan hafalan surah pendek peserta didik. Karena dengan setiap pagi program pemutaran murotal maka dapat peneliti amati peserta didik sambil bermain mengikuti bacaan surah pendek yang sedang di putar lama ke lamaan peserta didik akan lancar dalam membaca surah pendek. Pemutaran murotal ini bukan hanya surah pendek tetapi ada pembelajaran islami nya diantaranya lagu rukun islam, nama-nama malaikat, sifat wajib bagi allah swt, anak akan tau apa saja nama-nama malaikat melalui mendengarkan pemutaran audio setiap hari.

Ketiga bentuk kreativitas literasi membaca dengan pengulangan membaca dengan metode lagu, ketika anak satu persatu menghadap guru ingin membaca jika anak belum lancar membaca atau tingkat mengingat susah maka yang dilakukan guru dengan melakukan pengulangan baca sebanyak 3x misal guru membacakan ت (ta-ta-ta) bunyi nya huruf, nanti anak akan menjawab (ta) ini kata kunci bacaan yang pertama setelah diulang dengan anak sebanyak 3x dengan alternatif ini sangat ampuh anak mengingat bacaannya. Kemudian ketika didalam kelas anak belajar mengenal huruf hijaiyah dengan berbagai permainan sebelum kegiatan menulis di mulai. Untuk

kegiatan rutin sebelum anak menulis huruf hijaiyah guru menulis huruf hijaiyah  $\text{ح} - \text{ل}$  dipapan tulis kemudian guru mengajak anak agar fokus kepapan tulis dengan melatih kefokusannya anak melalui rentang tangan kemudian guru memberikan game, setelah anak sudah fokus guru mengajak anak bersama-sama membaca huruf yang telah di tulis di papan tulis dengan suara keras dengan metode bernyanyi, guru mengulang membaca sebanyak 3x setelah anak selesai membaca bersama-sama guru bertanya kepada anak ini nama nya huruf apa? Dengan nada lagu, kemudian anak bersama-sama menjawab.

Keempat bentuk kreativitas literasi membaca dengan puzzle hijaiyah. Pada kegiatan ini anak menyusun puzzle hijaiyah yang ada di papan tulis menggunakan kertas origami dengan tahap sebelum menyusun puzzle guru memberikan sebuah rintangan melatih motorik kasar yaitu dengan lompat menggunakan botol minum di bariskan. Kemudian anak antusias mengikuti kegiatan bermain puzzle tersebut. Setelah itu guru meminta anak menyusun puzzle sesuai dengan posisi tulisan yang ada di papan tulis kemudian guru meminta peserta didik membacakan satu persatu huruf hijaiyah yang telah di susun dan di tempel di papan tulis. Bagi anak yang tidak bisa menyebutkan huruf dengan baik dan benar maka anak tidak boleh ikut bermain kembali. Dengan adanya teknik bermain puzzle ini memudahkan anak dalam memahami huruf hijaiyah dan dapat juga memotivasi anak untuk

selalu datang kesekolah karena kegiatan belajarnya di kombinasikan dengan kegiatan bermain edukasi.

Perkembangan literasi anak pada saat membaca huruf hijaiyah melalui pembiasaan rutin setiap harinya mengaji dengan guru kelas. Pada saat anak diterapkan pembiasaan ini tentu guru bisa melihat perkembangan membacanya dengan memberikan penilaian berupa huruf A.

Pembelajaran huruf hijaiyah adalah kegiatan pembelajaran tambahan yang diselenggarakan di RA Tunas Literasi Qur'ani. Keterampilan membaca Al-Qur'an diawali dengan pengenalan huruf hijaiyah. Salah satu metode untuk menumbuhkan minat anak adalah berbagai metode diantaranya bernyanyi, kolase, media kartu huruf hijaiyah dan puzzle huruf hijaiyah. Karena dalam kegiatan belajar menggunakan berbagai media huruf hijaiyah proses pembelajarannya berpusat pada anak dimana guru menjadi fasilitator dan motivator.

Pada pengembangan literasi membaca guru melibatkan orang tua dalam membimbing anak dirumah. Dimana guru mengajak untuk tetap memantau kegiatan membacanya.

Berdasarkan hasil wawancara, dengan kepala sekolah bahwa bentuk kreativitas guru dalam Pengembangan literasi membaca di RA Tunas Literasi Qur'ani :

Kamawati, S.Pd.I mengatakan bahwa kegiatan membaca huruf hijaiyah diterapkan oleh guru RA ialah



dengan Pembiasaan dan sering diulang dan bukan hanya guru saja terlibat dalam kegiatan membaca tetapi ada kerja sama guru dan orang tua. Kegiatan membaca yang guru lakukan dengan bermain, puzzle, dll. Tergantung ide dan kreativitas guru masing-masing. Buku mengaji sendiri sudah disiapkan disekolah dengan buku jilid dari jilid 1-6. Jilid 1 dasar awal anak mengenal huruf hijaiyah yg khusus menggunakan harakat fatha, dan huruf nya masih terpisah satu-satu. Misalnya: ب ت Dan pada jilid 2 kata dalam huruf hijaiyah huruf nya sudah bersambung menjadi 2 huruf dan masih berharakat tanda fatha misal, تر صل bu-bur, be-bek. Dan jilid 3 bacaannya sudah 3 kata, dan tanda baca harakat nya sudah bercampur fatha dan kasro, misal nya: نبت- تلدد bahkan 4 atau 5. pada jilid 4 huruf hijaiyah sudah bertanda harakat tanwin (an, in un) kalimat bacaan sudah sempurna, pda jilid 5 sudah ada tanda sukun, wakof, panjang harakat dan tajwid nya sudah diterapkan pada anak. Pada jilid 6 anak persiapan memasuki tahap membaca al-quran semua hukum bacaan dan tanda tempat berhenti dan tidak boleh berhenti sudah di ajarkan pada anak dan tingkat membaca nya mulai pada tahap kesukaran karena kalimat bacaan sudah panjang.<sup>145</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara kepada guru bentuk kreativitas guru mengajar dalam Pengembangan literasi membaca di RA Tunas

Literasi Qur'ani yang bernama:

Nelia Oktapiani, S.Pd, bahwa Pada kegiatan pengembangan literasi membaca guru menempel stiker huruf hijaiyah di dinding, kemudian stiker tata cara sholat. Tujuannya agar anak mengamati gambar yang ada pada stiker yang telah di dinding. Kegiatan pengembangan literasi khususnya membaca ini agar ketika waktu sebelum belajar, istirahat, waktu main anak akan melihat-lihat dinding didalam kelas dan anak mulai membaca gambar nya, lama kelamaan anak akan tau tata cara sholat, urutan huruf hijaiyah karena sering dilihat setiap hari.<sup>146</sup>

---

<sup>145</sup> Kamawati, S.Pd.I, Kepala, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 08 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

<sup>146</sup> Nelia Oktapiani, S. Pd, Guru, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 18 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang kreativitas guru pada kegiatan awal kepada guru kelas:

Reka pusptika,S.Pd mengatakan bahwa Perkembangan literasi membaca permulaan anak usia 5-6 memiliki ciri khas perkembangan Bahasa anak terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak diantaranya dengan melafalkan bacaan mengikuti guru karena pada huruf hijaiyah banyak sekali penyebutan huruf nya yang sama. Maka guru gunakan saat mengajarkan membaca melalui media dan alat peraga, game. Cara ini sangat membantu dalam pemahaman anak terhadap huruf hijaiyah dan pembelajaran menjadi seru, dan bermakna.<sup>147</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang bentuk kreativitas guru pada kegiatan awal kepada guru pendamping kelas:

Ulfatussa'ada S.Psi mengatakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak 5-6 tahun tahap awal dengan bermain menggunakan 2 tutup botol kemudian guru menyiapkan kertas HVS yang telah ada gambar garis dengan pola dan guru memberikan perintah kepada anak agar ke 2 tangan memegangtutup botol secara bersamaan kemudian anak mendorong ke-2 tutup botol sampai pada atas puncak finish yang ada huruf hijaiyah nya lalu anak menyebutkan huruf apa yang ada dikertas.<sup>148</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang kreativitas guru pada kegiatan awal kepada guru pendamping kelas:

Tiara oktarina, S.Sos mengatakan bahwa Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak terutama kemampuan membaca permulaan anak usia dini dibutuhkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak serta mendorong anak untuk semakin gemar membaca. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan literasi Bahasa membaca permulaan dengan bermain kertas HVS yang mana pada kertas di tulis huruf hijaiyah yang berbeda-beda, kemudian guru menempelkan tulisan huruf hijaiyah pada

---

<sup>147</sup> Reka Pustika, S. Pd, Guru Kelas, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 11 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

<sup>148</sup> Ulfatussa'ada S.Psi Guru Pendamping, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 18 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

dada si anak dengan berhadapan posisi kedua nya, yang posisi awal anak membelakangi temannya dengan berbaris sejajar kemudian guru menghitung 1 2 3, lalu anak berbalik badan dan teman yang satu menyebutkan huruf yang ada didada nya dan teman satu lagi juga menyebutkan huruf di dada nya. Kegiatan ini tentu membuat anak berpikir kritis, dan membuat anak untuk mengingat huruf apa yang ada di hadapannya. Tentu anak akan senang belajar dalam membaca huruf hijaiyah.<sup>149</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang bentuk kreativitas guru pada kegiatan awal kepada guru pendamping kelas:

Helmi hariyani, S.Pd mengatakan bahwa kemampuan membaca permulaan pada anak 5-6 tahun dalam tahap suku kata terbuka memasuki kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH). Hasilnya menunjukkan bahwa Kemampuan anak dalam mengucapkan huruf yang sama namun beda huruf nya yang dilihat melalui dari mimik dari si guru karena pada saat literasi membaca alquran anak cenderung memperhatikan ekspresi pengucapan guru nya. Karena dengan memberikan eksperisi saat membaca al-quran dengan bunyi huruf yang sama tentu anak akan melihat perbedaan dari huruf tersebut, dan guru ketika ada bunyi huruf yang sama guru memberikan kode ke anak lewat kata kalau titik 3 bunyinya gimana dan mimik muka nya seperti senyum, misa pada huruf ح banyak anak lupa cara guru mengingatkan pada anak ketika anak kebingungan dalam mengingat guru memberi kode dengan kalimat “ tertawa, kayak mana kepedasan”, dengan kode seperti ini anak akan cepat mengingat.<sup>150</sup> Sarana penunjang kegiatan literasi membaca peserta didik dengan perpustakaan, sekolah menyediakan LKA.

Pada kegiatan Penilaian mengaji (**Lampiran Gambar 4.**) kita bisa melihat anak yang sudah mulai berkembang dan belum pada perkembangan kognitif nya. langkah yang akan di ambil oleh guru agar anak mempunyai ketertarikan dan dapat mengembangkan berbagai aspek terutama dalam aspek perkembangan kognitif dan

---

<sup>149</sup> Tiara Oktarina S. Sos., Guru, Ra Tunas Literasi Qur’ani, Wawancara Pada 11 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

<sup>150</sup> Helmi Hariyani, S. Pd., Guru, Ra Tunas Literasi Qur’ani, Wawancara Pada 16 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

Bahasa maka guru menggunakan kartu berwarna dalam pembelajaran membaca huruf hijaiyah. Pada kegiatan kartu ini guru memperlihatkan kartu hijaiyah dan meminta anak bersama-sama melafalkan bunyi dari huruf tersebut dengan baik dan benar dengan metode pengulangan 3x.

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang bentuk kreativitas guru mengajar dalam kegiatan literasi membaca kepada guru kelas:

Aryati, M.Pd mengatakan bahwa semua guru itu kreatif dalam mengajar hanya saja yang membedakan ialah cara dan teknik mengajar seseorang. Karena tidak bisa kita menyamakan cara mengajar guru A dengan guru B. Pada aktivitas mengajar yang dilakukan oleh seorang guru RA membuat mereka nyaman terlebih dahulu dengan situasi sekolahnya. Kemudian interaksi anak dengan sesama temannya barulah dengan guru-gurunya juga ada pendekatan yang dilakukan. Kemudian pada prabaca ini bagaimana seorang guru itu mengenalkan bukan hanya huruf hijaiyah saja, tetapi adab-adab dalam islam, pembiasaan membaca doa saat sebelum dan sesudah makan, kegiatan pengenalan angka dalam hijaiyah, pengenalan masjid, pengenalan ciptaan Allah swt, serta cerita-cerita islami lainnya seperti cerita para nabi. Guru kreatif memiliki segudang ide bagaimana agar anak paham terhadap bentuk masjid, dengan ada wujud benda di print out kemudian guru mengajak anak melakukan observasi pada masjid langsung, serta guru menjelaskan kegunaan masjid sebagai tempat ibadah. kemudian guru mengajak anak dengan untuk berpikir dengan memberi pertanyaan terkait dengan bentuk dan kegunaan masjid.<sup>151</sup>

Pada kegiatan mengenal bentuk dan simbol masjid (**Lampiran gambar 4.**) gambar diatas kegiatan tema pembelajaran tentang “tempat ibadahku” kegiatan yang dilakukan anak mengenal simbol dan bentuk masjid yang kemudian anak memberi warna masjid

---

<sup>151</sup> Aryati, M.Pd., Guru, Ra Tunas Literasi Qur’ani, Wawancara Pada 18 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

menggunakan sedotan ice yang telah di gunting kecil-kecil, kemudian guru bertanya kepada anak didik setelah selesai diberi warna pertanyaannya, kira-kira ada yang tau itu gambar apa iya? Kemudian anak menjawab “masjid umi”, kemudian guru bertanya lagi masjid untuk apa ?, lalu anak ada yang menjawab “untuk sholat umi”, kemudian umi membenarkan pertanyaan anak iya benar, untuk sholat, sholat itu adalah ibadah kita kepada allah swt. Kemudian guru memberikan apresiasi berupa pujian anak pintar, dan memberikan tepuk tangan kepada anak yang menjawab tadi.

Pada Buku jilid mengaji santri RA Tunas Literasi Qur’ani (**Lampiran gambar 4.**) menjelaskan kenapa alasan guru memilih iqro terpisah, karena agar anak semangat membaca al-quran karena bagi anak yang telah menyelesaikan jilid satu maka guru menaikkan ke jilid dua jadi anak berlomba-lomba mengaji dirumah tujuan agar pindah jilid, kemudian pemilihan warna juga mempengaruhi minat membaca anak nya karena warna warni anak-anak Tk menyukai warna.

Melalui penilaian di buku iqro dengan memberikan nilai A bagi yang lancar membaca dan nilai B bagi yang belum lancar, dan ketika anak mendapat nilai B guru mengulang bacaan sampai anak mendapat nilai A pada kegiatan ini guru berkolaborasi dengan wali santri RA agar membimbing anak mengaji di rumah.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas tentang kreativitas guru dalam menggunakan media pembelajaran pada guru pendamping di kelas:

Mezi Arzita, S.Pd mengatakan bahwa kreativitas penggunaan media kartu hijaiyah pada saat mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, pada kegiatan ini guru meminta anak menyebutkan huruf yang ada pada kartu huruf hijaiyah ح - \ kemudian Setiap guru memberikan perintah kepada anak agar meng-urutkan kartu huruf hijaiyah pada kertas HVS yang telah di sediakan.<sup>152</sup>

Pada Kegiatan belajar mengenal huruf hijaiyah (**Lampiran gambar 4.**) kegiatan yang dilakukan anak bukan hanya meng-urutkanhuruf yang sama tetapi guru meminta anak untuk menyebutkan huruf apa saja yang di pegang anak.

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada guru pendamping kelas tentang kreativitas guru pada pengembangan kegiatan membaca kepada:

Reza Krisna Wijayanti, S.Pd mengatakan bahwa pada pengembangan literasi membaca pemanfaatan media yang baik dapat membantu anak membaca lebih menyenangkan misal nya pada kegiatan bermain lompat-lompat kegiatan menjodokan huruf hijaiyah dan kegiatan menulis ulang huruf hijaiyah yang di tunjuk oleh teman kemudian di baca oleh teman yang satunya kemudian temannya menulis huruf hijaiyah yang di sebutkan oleh temannya.<sup>153</sup>

---

<sup>152</sup> Mezi Arzita, S.Pd., Guru Pendamping Kelas, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 18 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

<sup>153</sup> Reza Krisna Wijayanti, S.Pd, Guru pendamping Kelas, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 18 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada wali santri RA Tunas Literasi Qurani tentang kreativitas guru pada kegiatan awal kepada guru kelas:

Bapak Agus Rohiman mengatakan bahwa mengenai kreativitas guru dalam penggunaan media belajar sehari-hari baik dalam kegiatan menulis, membaca, berbicara dan menyimak, guru nya sangat kreatif khusus guru RA tunas literasi qurani karena terkadang yang tidak terpikir bisa menjadi media belajar ada saja ide guru untuk membuat media, karena setiap hari guru selalu absen mengirim foto dan video kegiatan belajar anak di group whatssap. Pada saat itu guru mengirim media belajar dengan tema “keluargaku” dimana guru menyuruh anak membawah bunga kesekolah, kemudian saya bertanya kepada anak saya setelah pulang belajar apa hari ini nak, lalu anak saya menjawab belajar angka dan membuat bingkai foto keluarga dari bungan. Kemudian guru meminta anak menempelkan bunga pada kertas yang sudah di buat pola bingkai foto, kemudian anak menempelkan bunganya mengikuti pola setelah selesai anak disuruh menghitung jumlah kelopak bunga yang sudah ditempel dikertas masing-masing dan guru bertanya berapa jumlah bunga yang kalian punya. Dari sini guru membuat anak bersemangat sekolah karena belajar nya bukan hanya dibuku tetapi bisa bermain yang bermakna dan bisa menghasilkan suatu karya.<sup>154</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya kepada salah satu wali murid RA tunas literasi qur’ani tentang kreativitas guru pada pengembangan kegiatan membaca:

Ibu karti mengenai pengembangan literasi membaca dirumah: pengembangan yang dilakukan saya selaku orang tua untuk kegiatan literasi membaca iqro dirumah dengan melakukan pengulangan bacaan yang disekolah, sebelum melakukan membaca iqro langkah awal kita memberikan motivasi dan dorongan agar anak memiliki minat baca. Dan memberikan reward kalau anak mau membaca iqro lancar bisa

---

<sup>154</sup> Bapak Agus Rohiman, Wali Santri, RA Tunas Literasi Qur’ani, Wawancara Pada 18 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

berupa uang jajan. Dengan adanya reward ini anak tentu akan semangat mengaji dirumah.<sup>155</sup>

Maka, dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa pengembangan literasi membaca di RA tunas literasi qur'ani untuk membekali anak didik ketika masuk SD sudah bisa mengaji. Pengembangan baca Iqro di RA yang guru lakukan dengan memberikan buku jilid mengaji, dan kemudian anak didik menyetorkan baacn mengaji di rumah dengan guru-gurunya dengan sistem metode iqro.

### **3. Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Megucapkan/Berbicara di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya**

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan di RA tunas literasi qur'ani bahwa bentuk kreativitas guru dalam pengembangan literasi berbicara/mengucapkan ada 2 yaitu pertama bermain kartu hijaiyah, kedua pembiasaan bacaan sholat dengan suara di keraskan.

Bentuk kegiatan literasi mengucapkan/berbicara di RA tunas literasi qurani yaitu:

Pertama bentuk kreativitas literasi mengucapkan/berbicara dengan kartu hijaiyah, pada kegiatan kartu hijaiyah guru membuat anak duduk melingkar dan guru berada di tengah lingkaran sambil memegang kartu hijaiyah. Kemudian guru mengajak anak

---

<sup>155</sup> Ibu Kartika, Wali Murid Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 18 Februari 2024



mengucapkan dengan bersama-sama huruf yang guru perlihatkan kemudian setelah semua kartu selesai di buka guru meminta anak mengucapkan huruf apa yang di perlihatkan oleh guru. Pada metode bermain kartu hijaiyah ini guru menggunakan pengulangan bunyi sebanyak 3x dengan metode lagu misal ini nama nya huruf apa? Kemudian anak mengucapkan bersama-sama huruf tersebut. begitu juga dengan mengenalkan angka hijaiyah melalui metode bernyanyi angka 10 dalam bahasa arab. Sambil guru memperagakan jumlah jarinya. Cara ini ampuh agar pembelajaran tidak membosankan dan jenuh.

Kedua bentuk kreativitas literasi mengucapkan/berbicara pembiasaan bacaan sholat dengan suara di keraskan. Pada kegiatan sholat dhuha di lakukan pada pukul 08.00 sampai 08.30 pada saat sholat dhuha berjamaah yang mana sekolah terapkan ialah dengan meng-keraskan suara seluruh peserta didik tujuannya agar setiap yang anak lakukan dengan pembiasaan lama-lama akan terbiasa dengan aktivitas tersebut. pada saat pembacaan bacaan sholat anak mengikuti guru nya secara seksama. Begitu juga pada saat tahfidz yang dilakukan guru mengucapkan bersama-sama surah pendek dan hadis pendek juga sama yang dilakukan dengan bersuara keras mengikuti guru nya. Tujuannya agar anak cepat hafal dan guru harus selalu memantau anak agar mengikuti teman-teman lain bersuara.

Langkah yang guru lakukan ketika ada beberapa anak yang dalam pengembangan literasi mengucapkan belum muncul ialah dengan kegiatan tiup sedotan, tiup balon. Pada saat pembelajaran guru membuat media pembelajaran huruf hijaiyah dengan memberikan kepada anak 1 sedotan kemudian guru menggunting kertas yang sudah ditulis huruf hijaiyah kemudian menyuruh anak untuk mengurutkan huruf hijaiyah menggunakan sedotan yang di hisap kemudian memindahkan kertas yang sudah di tulis. Setelah kegiatan ini diterapkan ada beberapa memang anak kesulitan dalam menghisap kertas menggunakan sedotan kemudian memindahkan huruf hijaiyah menggunakan sedotan.

Pengembangan literasi berbicara Guru memberikan pengalaman pada anak untuk dapat bercerita di depan teman-temannya. Hal ini dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak dalam melakukan komunikasi secara lisan melalui susunan kata sederhana yang lebih terstruktur dan meningkatkan kosakata anak.

Pada pengembangan literasi berbicara Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk bercerita dan memilih media yang ia gunakan. Jika anak masih kesulitan bercerita, guru dapat memberikan pertanyaan arahan seperti: “Ceritakan apa yang kamu lihat dalam buku?” “Coba kamu ceritakan tentang gambar favorit kamu di halaman ini?” dan sebagainya.

Berdasarkan hasil wawancara, kepada kepala sekolah bahwa bentuk kreativitas guru dalam Pengembangan literasi berbicara di RA Tunas Literasi Qur'ani yang bernama:

Kasmawati, S.Pd.I mengatakan bahwa bentuk kreativitas guru dalam pengembangan literasi berbicara/mengucapkan yang pernah dilakukan dengan anak mengikuti ucapan umi nya dengan baik dan benar. Dan sekolah juga mewajibkan kepada semua guru agar menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar saat dilingkungan sekolah. Adapun kendala yang ditemukan disetiap kelas pasti ada 1 anak yang literasi mengucapkannya belum jelas makan guru melakukan pendekatan dengan sering komunikasi, banyak bertanya pada anak dan melakukan kegiatan latihan motorik halus dengan kegiatan perbanyak tiup balon, dan sedot pipit aqua. Ketika semua cara sudah dilakukan anak tetap tidak bisa mengucapkan dengan baik dan benar faktor lain misalnya faktor kurang cukup umur dan kita tidak memaksa agar anak harus bisa.<sup>156</sup>

Hal senada juga yang disampaikan oleh salah satu guru yang mengajar di RA pada tahap prabaca yang disampaikan oleh:

Ulfatussa'ada, S.Ps mengatakan bahwa bentuk kreativitas guru RA dalam mengenalkan Huruf pada anak-anak menggunakan alat peraga dan benda-benda yang nyata. Karena pada usia TK anak-anak akan lebih memahami sesuatu yang bersifat nyata dibanding hanya bicara tanpa ada pembuktian dengan wujud benda nya. Misal saat ingin mengenalkan huruf hijaiyah yang dilakukan dengan guru dengan membuat kegiatan menjodohkan antara harakat dengan huruf hijaiyah dipapan tulis, pada huruf hijaiyah guru membuat alat peraga dari origami dengan sedotan ice yang di tulis huruf hijaiyah, kemudian guru memanggil anak-anak dengan menyuruh anak memilih harakat mana yang diinginkan kemudian guru menanyakan bunyi nya gimana. Tujuan dari alat peraga ini mempermudah anak dalam memahami dan anak merasa sangat senang ketika dikasi alat peraga yang telah dibuat.<sup>157</sup>

---

<sup>156</sup> Kamawati, S. Pd.I, Kepala, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 08 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

<sup>157</sup> Ulfatussa'ada, S.Ps., Guru, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 11 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

Pada kegiatan dari wawancara diatas dapat di lihat pada **(Lampiran Gambar 4.)** kegiatan pengembangan literasi membaca huruf hijaiyah.

Berdasarkan observasi dan wawancara, bahwa Pengembangan literasi berbicara di RA Tunas Literasi Qur'ani yang bernama:

Helmi hariyani, S.Pd mengatakan bahwa bentuk kreativitas guru dalam Pengembangan literasi berbicara, anak usia 5-6 tahun sudah dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana yang lebih komplek, sudah dapat menyebutkan sebanyak-banyaknya Ciptaan Allah SWT yang ada dilangit dan di bumi. Selanjut-nya anak sudah bisa melafazkan bacaan Basmalah yang baik dan benar pada saat mengaji, pada saat dzikir sholat anak sudah mampu mengikuti apa yang guru ucapkan. Pada saat mengenalkan 20 sifat wajib bagi allah swt, nama-nama malaikat, serta anak-anak nabi ada 7, guru menggunakan metode bernyanyi dan kegiatan ini dilakukan setiap hari pada saat selesai sholat duha berjamaah.<sup>158</sup>

Media yang di gunakan pada saat pengembangan literasi berbicara/mengucapkan media kartu huruf dan angka hijaiyah dan permainan bola palstik warna dengan mengelompokkan huruf yang sama di dalam piring.

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang bentuk kreativitas guru dalam pengembangan literasi berbicara dengan guru pendamping kelas:

Reka puspita sari, S.Pd mengatakan bahwa bentuk kreativitas guru dalam pengembangan literasi berbicara yang diterapkan di RA yang mana guru-guru menerapkan berbica dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar karena mayoritas anak didik di RA kebanyakan berbahasa jawa dan rejang dengan diterapkan bahasa indonesia agar mempermudah berkomunikasi baik dengan guru dan teman sekelasnya. Pengembangan literasi bicara ini sangat penting

---

<sup>158</sup> Helmi Hariyani, S. Pd, Guru, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 16 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

guna memperbanyak pengetahuan anak mengenai kosa kata baik bahasa buku atau bahasa sehari-hari. dengan menerapkan bahasa indonesia dapat mempermudah anak dalam menyampaikan pendapat, mempermudah anak dalam bertanya, mempermudah anak dalam berkomunikasi dengan guru, orang tua dan teman sebaya.<sup>159</sup>

Dalam pengembangan literasi berbicara/mengucapkan guru menggunakan media berupa alat-alat sederhana seperti kertas HVS di tulis huruf hijaiyah kemudian guru menggunakan metode bermain puzzle hijaiyah.

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang bentuk kreativitas guru dalam pengembangan literasi berbicara dengan guru kelas:

Nelia oktapiani, S.Pd, mengatakan bahwa pada pengembangan literasi berbicara/mengucapkan bentuk kreativitas yang guru lakukan dengan mengikuti suara audio melazkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Pada kegiatan mengucapkan bacaan huruf hijaiyah guru menggunakan metode pengulangan dalam bacaan sebanyak 3x pengulangan. Dan pada saat mengucapkan bacaan hijaiyah guru menggunakan teknik bernyanyi.<sup>160</sup> Media yang di gunakan guru pada saat pengembangan literasi mengucapkan/berbicara menggunakan speaker, Hp.

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang bentuk kreativitas guru dalam pengembangan literasi berbicara dengan guru pendamping kelas:

Ariyanti, M.Pd mengatakan bahwa bentuk kreativitas guru dalam pengembangan literasi bicara yang dilakukan oleh guru dengan perbanyak komunikasi pada anak didik. Proses belajar mengajar yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbicara anak dapat dilakukan melalui kegiatan literasi. Keberhasilan guru di RA Tunas literasi Qurani dalam menstimulasi perkembangan bicara anak tidak terlepas dari peran guru sebagai fasilitator pembelajaran di kelas yang didukung oleh seluruh warga sekolah mulai dari ke pembina

---

<sup>159</sup> Reka Pustika, S. Pd, Guru, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 11 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

<sup>160</sup> Nelia Oktapiani, S.Pd, Guru, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 11 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

RA ketua yayasan dan kepala sekolah, sistem kurikulum merdeka lembaga dalam hal ini yayasan sekolah dan juga lingkungan sekolah yang mendukung proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dalam proses belajar mengajar selalu berusaha memberikan kemudahan dan suasana senang bagi anak-anak. Untuk itu guru berusaha menciptakan suasana akrab antara guru dengan anak, anak dengan anak lain maupun anak dengan lingkungan sekolah. Komunikasi antar guru dan anak dibuat seramah mungkin. Sikap ramah ditunjukkan guru dengan kata-kata yang lembut dan halus memperlakukan anak dengan kasih sayang. Tidak jarang pula guru mengajak anak-anak bercengkrama bersama dalam kegiatan belajarnya.<sup>161</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang bentuk kreativitas guru dalam pengembangan literasi berbicara dengan guru kelas:

Tiara oktarina, S.Sos mengatakan bahwa Perkembangan literasi bicara anak didik di RA Tunas literasi Quran ini sangat jauh berbeda dibandingkan dengan perkembangan anak saat awal masuk sekolah. Anak-anak pada awal masuk sekolah pada saat itu sebagian besar mengalami kesulitan dalam berbicara. Sebagian besar anaknya belum mampu mentransformasikan apa yang ada dalam pikirannya. Anak belum mampu bertanya dengan kalimat yang benar. Anak belum bisa menjawab pertanyaan dengan kalimat yang lengkap, anak belum bisa mengungkapkan perasaan dengan kata sifat baik, senang, nakal, dan pelit menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan ketidaksetujuan, apalagi menceritakan kembali apa yang sudah dialaminya.<sup>162</sup>

Media yang di gunakan guru pada saat pengembangan literasi berbiacara/mengucapkan ialah audio/ murotal, kertas HVS, Kertas origami, Spidol, Stik ice krim, kartu hijaiyah.

Pada kegiatan (**Lampiran Gambar 4.** pengembangan literasi berbiacara/mengucapkan media yang guru gunakan ialah dengan bermain bola warna dan guru meminta anak

---

<sup>161</sup> Ariyati, M. Pd., Guru, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 18 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

<sup>162</sup> Tiara Okta Rina, S. Sos., Guru, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 11 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

menyebutkan huruf tersebut dan anak mengelompokkan huruf yang sama didalam piring.

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang bentuk kreativitas guru dalam pengembangan literasi mengucapkan dengan guru pendamping:

Mezi Arzita, S.Pd mengatakan bahwa pada bentuk kreativitas guru dalam pengembangan literasi mengucapkan/berbicara guru membuat permainan edukasi lompat guru meminta 2 orang anak dengan menghadap arah yang berhadapan, kemudian anak melompat pada setiap kertas yang di beri tulisan huruf hijaiyah kemudian meminta anak menyebutkan huruf tersebut sampai selesai dan bagi anak yang tidak bisa menyebuykan guru meminta anak untuk duduk kembali dan teman yang 1 nya melompat sampai ke titik finish.

Pada kegiatan (**Lampiran gambar 4.**) pengembangan literasi mengucapkan diatas anak antusias mengikuti kegiatan bermain lompat kemudian meminta kepada anak untuk menyebutkan huruf-huruf nya.

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang bentuk kreativitas guru dalam pengembangan literasi berbicara dengan guru kelas:

Reza krisna wijayanti, S.Pd mengatakan bahwa bentuk kreativitas guru dalam pengembangan literasi bicara Penting pada usia TK, yang dilakukan guru ialah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan belajar yang nyaman dan sejalan dengan kegiatan pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin agar anak-anak tidak bosan. Kecemasan anak berusaha ditekan dengan menghadirkan pembelajaran yang asik enjoy dan penuh keceriaan. Anak-anak selalu dibuat gembira dengan nyanyian, tepuk, dan games menari dan berpetualang menantang sehingga anak-anak dijauhkan dari rasa takut dan

yang ada mereka terhibur dengan seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakuka. Strategi guru di RA dalam proses belajar mengajar untuk menstimulasi perkembangan berbicara anak dapat disimpulkan sebagai proses pembelajaran yang desainnya memadukan antara pendidikan dan hiburan.<sup>163</sup>

Dengan diterapkan penguatan karakter pada peserta didik siswa akan terbiasa nantinya dan akan diterapkan dirumah. tujuan dari penguatan karakter adalah agar peserta didik itu lebih terlatih untuk menghormati guru dan agar siswa tersebut lebih dekat dengan seorang guru. Agar siswa lebih terlatih berakhlak yang lebih baik terhadap diri sendiri dan terhadap lingkungan sekitar.” Akhlak merupakan fondasi dasar sebuah karakter diri. Sehingga pribadi yang berakhlak baik nantinya akan menjadi bagian dari masyarakat yang baik pula. Akhlak dalam Islam juga memiliki nilai yang mutlak karena persepsi antara akhlak baik dan buruk memiliki nilai yang dapat diterapkan pada kondisi apa pun. Tentu saja, hal ini sesuai dengan fitrah manusia yang menempatkan akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia sebagai makhluk yang paling mulia.

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang pengembangan literasi berbicara dengan salah satu wali murid:

Ibu Fitri, bahwa Pengembangan literasi berbicara dirumah yang saya lakukan selaku orang tua sering-sering mengajak anak untuk komunikasi ini merupakan agar anak memiliki keterbukaan dengan orang tua, dan bahasa yang digunakan bahasa indonesia. Pada pengembangan literasi berbicara ini ketika anak diajak interaksi bicara yang tidak henti dapat memperlancar bicara, dapat menambah kosakata anak dan pengetahuan, kemudian yang saya lakukan sebelum tidur sering membacakan cerita dongeng sebelum tidur ketika selesai saya melakukan tanya jawab mengenai apa yang dibaca.<sup>164</sup>

Berdasarkan hasil dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kreativitas guru dalam pengembangan literasi berbicara/mengucapkan yang dilakukan oleh guru dengan

---

<sup>163</sup> Wawancara Dengan Reza Krisna Wijayanti, S.Pd.I, 18 Januari 2024

<sup>164</sup> Wawancara Dengan Fitri, Wali Murid Ra Tunas Literasi Qur’ani., 18 Januari 2024



mengajak anak didik untuk berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar, dengan bercerita dengan melakukan tanya jawab. Agar anak didik mendapatkan kosakata baru dan pengetahuan yang baru. Pada kegiatan literasi mengucapkan lafal huruf hijaiyah dengan baik dan benar dengan metode bermain lompat huruf hijaiyah kemudian guru memberi perintah agar anak menyebutkan setiap huruf yang telah disediakan. Hal ini merupakan cara agar menambah kosa-kata keseharian anak.

#### **4. Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Menyimak di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya**

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan di RA tunas literasi Qurani bahwa bentuk kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi menyimak di RA tunas literasi Qurani yang dilakukan guru dalam mengenalkan huruf hijaiyah ialah ada 4 cara di antaranya: Pertama Berdongeng cerita Islami, kedua bernyanyi, ketiga bermain, keempat pemutaran audio setiap hari pada surah-surah pendek yang diajarkan pada anak. Tujuan murotal setiap pagi diputar sebelum masuk kelas agar memudahkan anak dalam mengingat bacaan dan melatih kegiatan menyimak anak secara tidak langsung anak mengikuti suara murotal yang diputar karena dilakukan dengan pembiasaan setiap hari anak akan mudah dalam menghafal surah pendek.

Salah satu bentuk kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi menyimak yaitu:

Pertama bentuk kreativitas literasi menyimak dengan Berdongeng cerita islami, pada kegiatan Pengembangan literasi menyimak di RA tunas literasi qur'ani beragam diantaranya berdongeng dan cerita islami. Pada pengembangan ini bagaimana guru menciptakan sesuatu yang menarik yang membuat anak fokus melihat kita yang sedang berdongeng. Teknik yang guru gunakan agar anak fokus mendengarkan apa yang kita sampaikan ialah memberikan reward setelah kegiatan selesai nanti dan memberikan pertanyaan terkait materi yang disampaikan. Pada saat mendongeng bukan hanya cerita tetapi anak wujud benda yang ingin disampaikan, ada media yang digunakan, dan ada alat peraga yang digunakan serta yang paling utama intonasi menyampaikan dongeng mengikuti karakter yang ada didongeng tersebut.

Kedua bentuk kreativitas literasi menyimak dengan bernyanyi, Pada kegiatan literasi menyimak biasa dilakukan pada awal sebelum memasuki kelas yang mana peserta didik pada pukul 07.45 peserta didik berbaris didepan kelas dengan mengikuti intruksi dari guru piket yang ikut memandu barisan. Pada kegiatan berbaris ini guru yang piket memberikan sebuah stimulus berupa ice breaking, tepuk dan bernyanyi dengan gerakan yang di sesuaikan dengan lagu yang akan di bawakan. Kemudian peserta didik mengikuti yang guru intruksikan. Setelah guru

selesai menstimulus anak lewat berbagai teknik dan taktik maka selanjutnya guru mengajak anak untuk bernyanyi dengan doa sebelum belajar lewat tepuk tangan. Selanjutnya guru bernyanyi kembali dan bertepuk tangan untuk memperagakan gerakan wudhu dan anak mengikuti guru secara seksama. Setelah bernyanyi selesai anak kemudian membubarkan barisan dan berwudhu menuju ke kelas masing-masing. Kegiatan bernyanyi ini dilakukan setiap hari sebelum masuk kelas.

Ketiga bentuk kreativitas literasi menyimak dengan bermain, pada kegiatan bermain yang guru terapkan pada literasi menyimak ialah bermain lompat huruf hijaiyah menggunakan kertas HVS di susun 6 baris secara lurus dan setiap kertas di tulis huruf hijaiyah secara acak. Kemudian guru memperagakan cara bermain lompatnya. Setelah itu guru membuat 2 arah lompat secara berhadapan kemudian guru meminta anak melompat di samping kertas yang telah disusun dengan rapi. Dan peserta didik akan melompat menyamping dengan menyebutkan setiap huruf yang telah dilewati saat melompat. Dan guru meminta kepada teman lain nya agar menyimak huruf dengan baik dan benar. Bagi yang salah menyebutkan huruf nya maka tidak boleh meneruskan melompatnya, dan teman yang satunya melompat sampai pada titik yang telah di buat. Kegiatan bermain ini membuat anak bersemngat untuk menyimak teman dalam menyebutkan setiap huruf

hijaiyah. Dan dari kegiatan bermain ini maka dapat terlihat anak yang belum bisa mengenal huruf hijaiyah secara keseluruhan.

Keempat bentuk kreativitas literasi menyimak dengan pemutaran audio setiap hari pada surah-surah pendek yang diajarkan pada anak. Pemutaran audio ini biasa dilakukan pada saat pembelajaran sedang menulis dengan mengatur volume audio pelan. Kemudian pada saat istirahat guru memutar audio baik berupa surah pendek, bacaan sholat, doa pendek sehari-hari dan sholawat. Kegiatan ini dilakukan setiap hari nya baik pagi hari, jam belajar dan waktu istirahat. Kegiatan ini membantu anak dalam menyimak hafalannya sehari-hari dan melatih pendengarannya serta kefokusannya dan melatih daya ingat anak.

Sebagaimana hasil wawancara dengan kepala RA tunas literasi qur'ani sebagai berikut:

Kasmawati, S.Pd.I Mengatakan bahwa “kami menggunakan metode bercerita islami. Kegiatan bercerita/berdongeng terkadang dilaksanakan di awal maupun di akhir pembelajaran. Kami menyesuaikan sesuai kondisi anak-anak. Biasanya kami memepersilahkan anak atau memberikan pertanyaan kepada anak tentang pengalaman yang didapatkan ketika persiapan sekolah sampai menuju ke sekolah. Selain itu, kami juga memepersilahkan kepada anak untuk menceritakan pengalaman belajarnya pada hari itu (*recalling*). Kegiatan ini bertujuan agar anak mampu mengungkapkan gagasan yang ada dalam pikiran anak, dan melatih anak berkomunikasi dan merangkai kata atau kalimat menjadi sebuah cerita.<sup>165</sup>

Pada kegiatan menyimak bacaan mengaji, sholat dan hafalan surah pendek yang guru lakukan dengan kegiatan evaluasi akhir semester yang mana peserta didik menghadap guru dan guru menyimak dan menyebutkan nama bacaan kemudian guru memberikan penilaian B, C, K. Ketika anak

---

<sup>165</sup> Kasmawati, S. Pd., Kepala, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 08 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

sudah bisa maka guru memberikan nilai B. Untuk menyimak bacaan mengaji setiap pagi anak-anak sebelum masuk kelas membaca iqro' satu persatu dan guru memberikan penilaian A jika anak sudah lancar membaca, dan jika anak belum lancar membaca guru memberikan penilaian B dan tidak bisa di pindah ke halaman selanjutnya sampai peserta didik benar-benar lancar baru bisa di pindah ke halaman selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti bahwa dalam memulai kegiatan belajar terlebih dahulu untuk mengajak anak menyimak penjelasan guru, karena terkadang dalam buku bergambar terdapat beberapa instruksi belajar yang belum bisa dibaca atau dimengerti oleh anak. Seperti yang disampaikan oleh guru kelas Sebelum mulai, biasanya saya menjelaskan terlebih dahulu mengenai instruksi dari buku yang digunakan. Biasanya ada yang memerintah kan untuk mewarnai gambar yang disertai dengan kata atas nama gambar tersebut. Ada juga yang menginstruksikan untuk menyambungkan antara gambar dengan kata yang sesuai dengan nama gambar tersebut.

Kegiatan Cerita dan dongeng islami guru RA Membacakan cerita atau dongeng dengan cara yang menarik, menggunakan ekspresi wajah, suara, dan gerakan tubuh, sehingga anak-anak tertarik untuk mendengarkan dan memahami cerita. Setelah itu, Anda bisa melibatkan mereka dalam permainan peran berdasarkan cerita yang dibacakan.

Berdasarkan wawancara dengan guru kelas, bahwa pengembangan literasi menyimak di RA Tunas Literasi Qur'ani yang bernama:

Helmi hariyani, S.Pd mengatakan bahwa pada pengembangan literasi menyimak kegiatan yang dilakukan ialah

berdongeng dan bercerita islami. Pada pengembangan berdongeng dan bercerita islami ini bagaimana strategi guru supaya anak mau mendengarkan, fokus mendengarkan dan memahami makna isi dongeng ialah guru menggunakan media ketika berdongeng, intonasi guru saat berdongeng jelas dan menyesuaikan dengan karakter yang ada dicerita dongeng. Kebetulan tema bercerita/dongeng ismi yang dapat dilihat pada gambar bertema ramadhan Dan yang paling utama setelah selesai berdongeng guru memberikan reward kepada anak yang bisa menjawab pertanyaan menyangkut materi yang di sampaikan. Kegiatan menyimak bacaan alquran setiap hari yang guru lakukan dengan metode pembiasaan membaca iqro.<sup>166</sup>

Pada kegiatan guru sedang berdongeng (**Lampiran gambar 4.**) dan memperagakan karakter yang ada di cerita. Dan guru mengajak anak sesekali dalam alur berdongengnya dan sebelum berdongeng guru memberikan semangat berupa hadiah bagi yang mendengar dongeng dan diakhir cerita guru melakukan tanya jawab seputar apa yang disampaikan tadi.

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai bentuk kreativitas guru dalam pengembangan literasi menyimak dengan guru pendamping kelas:

Reka puspita sari, S.Pd pengembangan literasi menyimak yang dilakukan anak didik RA tunas literasi qur'ani ialah menyimak bacaan mengaji dan hafalan. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 7.30 anak ketika datang kesekolah satu persatu mengaji buku iqro kepada guru kelas masing-masing, jika ada sudah bisa maka guru boleh memindahkan ke halaman selanjutnya dengan memberikan nilai A, dan jika anak belum lancar mengajinya maka guru memberikan nilai B dan belum layak dipindahkan ke halaman selanjutnya. Selanjutnya kegiatan menyimak hafalannya dilakukan ketika sholat dhuha berlangsung pada pukul 7.40 dimana guru nya tau anak sudah

---

<sup>166</sup> Helmi Hariyani, S. Pd., Guru, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 16 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

bisa dengan belum ketika sholat berjamaah suaranya di keraskan mengikuti umi nya begitu juga pada saat pembacaan doa'a-do'a sehari-hari dan tahfidzhnya anak-anak bersama-sama melafazkan dengan suara keras dan lantang.<sup>167</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya bentuk kreativitas guru dalam pengembangan literasi menyimak dengan guru pendamping kelas:

Tiara oktarina, S.Sos mengatakan bahwa pengembangan literasi menyimak dilakukan oleh guru RA ketika kegiatan puncak tema pada hari jumat anak-anak berkumpul di aula RA tunas literasi qur'ani dan melaksanakan sholat dhuha berjamaaah kemudian bersama-sama anak-anak RA membaca bacaan sholat dengan suara lantang dan keras begitu juga pada saat dzikir, doa sehari-hari dan tahfidzh dengan suara lantang. dengan dilakukan pembiasaan setiap hari nya, maka lama kelamaan anak akan mudah mengingat, bacaan sholat dengan menyimak guru nya.Untuk. Kegiatan literasi menyimak juga guru dengan orang tua murid melakukan kolaborasi agar memantau kegiatan anak didik dirumah dengan mengulang bacaan dirumah kemudian orang tua membimbing anak-anak yang belum lancar baca iqro.<sup>168</sup>

Hal senada juga peneliti bertanya mengenai bentuk kreativitas guru dalam pengembangan literasi menyimak dengan guru pendamping kelas:

Ulfatussa'ada, S.Ps beliau mengatakan pada kegiatan literasi menyimak yang guru lakukan dengan pemberian reward kegiatan ini bagus di terapkan pada anak usia RA yang awal nya anak memang menyimak karena mengharapkan reward lama kelamaan maka anak akan terbiasa menyimak apa yang guru ucapkan saat menjelaskan baik materi dan pada saat berdongeng tujuan dari reward agar anak fokus mendengarkan guru. Aktivitas yang guru gunakan pada saat menyimak bacaan iqro

---

<sup>167</sup> Reka Pustika, S. Pd, Guru, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 11 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

<sup>168</sup> Tiara Okta Rina, S. Sos, Guru, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 11 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

dan bacaan doa hafalan dengan bertatap muka dan tanya jawab mengenai hafalan sambung ayat.<sup>169</sup>

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai wali santri RA tunas literasi qurani tentang Reward yang diberikan guru dikelas:

Bapak Indra Anshori mengatakan bahwa reward dan yang guru-guru RA tunas literasi berikan memberikan dampak positif dan akan memberikan dampak baik pada pembentukan disiplin pada anak misal sata sholat di RA tunas literasi qurani guru dan anak-anak mengkeraskan suara saat bacaan sholat dari sini saja dengan anak melakukan setiap hari dan awalnya anak tidak hafal ketika sama-sama maka anak yang tidak hafal jadi hafal. Pada saat dzikir guru kelas anak saya mengirim video bersama-sama bersuara mengikuti umi nya maka senang kita sebagai orang tua melihat anak kita ikut bersuara dan ada juga anak yang tidak bersuara di suruh berdiri dan guru bertanya kepada anak yang duduk siapa yang tahu kenapa temannya berdiri? Anak menjawab karena tidak bersuara, dan guru bertanya lagi perbuatan baik apa buru, dan boleh tidak di tiru kawan-kawannya berjawab tidak boleh.

Dan guru menyuruh anak yang berdiri untuk mengulang bacaannya dan berjanji tdiak mengulangi lagi. Ini salah satu alternatif efek jerah pada anak saat anak melakukan kesalahan. Dan ketika anak saya pulang membaca satu buah permen dengan senang dia bercerita tadi abang dikasi umi hadiah, saya bertanya kenapa dikasi hadiah karena abang ketika umi tanya siapa yang hafal hadis anak saya menunjuk dan hafal dan diberi hadiah sama guru. Meskipun kecil perbuatan yang guru kasi tetapi bermakna bagi anak usia Tk.<sup>170</sup>

Reward yang diterapkan di RA tunas literasi qurani menunjukkan dampak yang positif dalam menunjang keberhasilan pembentukan sikap disiplin pada anak usia 5-6 tahun, hal tersebut dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, bahwa ketika anak diberikan reward anak merasa senang dan berusaha untuk

---

<sup>169</sup> Ulfatussa'da, S.Ps, Guru pendamping kelas Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 11 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

<sup>170</sup> Bapak Indra Anshori, Wali Santri, RA Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 18 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan



meningkatkan prestasinya serta menjadi semangat dalam belajar. Reward yang diterapkan berupa gerakan tubuh seperti tepuk tangan, acungan jempol, kata-kata pujian, memberi motivasi dan semangat, serta hadiah penghargaan. Sedangkan punishment yang digunakan hanya sebatas teguran dan peringatan. Teguran seperti larangan melakukan kesalahan, tidak boleh, selain itu punishment yang sering digunakan jika anak melakukan kesalahan guru menghukum anak dengan ancaman seperti lebih belakang pulang. Dalam hal ini punishment harus diterapkan dengan baik dan tepat agar tidak berdampak negative bagi anak.

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai bentuk kreativitas guru dalam pengembangan literasi menyimak dengan guru pendamping kelas:

Mesi Arzita, S.Pd beliau mengatakan bahwa bentuk kreativitas yang guru lakukan dalam pengembangan literasi menyimak mengikuti pada saat kegiatan pembacaan doa sebelum dan berwudhu dan sesudah wudhu kreativitas yang guru lakukan dengan menggunakan teknik lagu doa-doa sebelum belajar di lantunkan seperti lagu. Pada kegiatan lantunan lagu doa dengan menggunakan gerakkan kegiatan ini di lakukan pada pukul 07.50 di depan kelas. Pada kegiatan menyimak cara guru menyimak bacaan anak dengan memperhatikan satu persatu tingkah laku anak baik mulut dan gestur tubuh anak.<sup>171</sup>

---

<sup>171</sup> Mesi Arzita, S.Pd, , Guru Pendamping, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 11 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

Selanjutnya peneliti juga bertanya mengenai bentuk kreativitas guru dalam pengembangan literasi menyimak dengan guru pendamping kelas:

Nelia Oktapiani, S.Pd mengatakan bahwa pengembangan literasi menyimak ada dengan mengajak anak menonton film edukasi islami misal cerita nabi, malin kundang dll yang ada pesan moral setiap diakhir film, langkah yang digunakan ketika kegiatan menonton bersama agar anak fokus nanti guru memberikan reward bagi yang mampu menjawab pertanyaannya tentang film nya. Kegiatan guru menyimak bacaan mengaji dan hafalan sehari-hari menggunakan tatap muka dan di panggil bergilir untuk sambung ayat ketika kegiatan selesai pada waktu dzikir. Dan dengan tanya jawab kepada peserta didik pada saat selesai sholat.<sup>172</sup>

Pada kegiatan (**Lampiran gambar 4.**) menyimak dengan menonton film edukasi gambar diatas bahwa anak dengan seksama menonton film edukasi tentang kisah nabi, pada pemilihan film disesuaikan dengan minat anak yaitu lebih suka dengan karakter kartun dibandingkan dengan karakter orang dewasa. Dan diakhir film nanti guru akan memberikan pertanyaan seputar apa yang telah ditonton dan bagi yang bisa menjawab akan mendapat reward.

Selanjutnya Hal senada peneliti juga mewawancarai guru pendamping kelas tentang pengembangan literasi menyimak bacaan sholat dan dao sehari-hari:

Reza Krisna Wijayanti, S.Pd mengatakan bahwa kegiatan literasi menyimak yang guru lakukan dengan kegiatan berpasangan dan guru menyuruh anak untuk maju kedepan kelas dan guru menyebutkan pertanyaan seputar pertanyaan sehari-

---

<sup>172</sup> Nelia Oktapiani, S. Pd., Guru, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 18 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

hari menyangkut kegiatan ibadah seperti pertanyaan ketika sebelum makan kita haru apa? Dan anak menjawab berdoa dan cuci tangan. Kemudian begitu juga pertanyaan sebelum pulang sekolah guru meminta anak siapa yang bisa menjawab boleh pulang pertanyaan seputar doa sehari-hari.<sup>173</sup>

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai wali santri tentang pengembangan literasi menyimak dirumah dengan orang tua murid:

Ibu Anis, bahwa Pengembangan literasi menyimak yang saya lakukan dirumah pertama saya bertanya kepada anak saya gimana bacaan surah pendek an-nas, terus doa sehari-hari. dan saya sering lakukan pengulangan dirumah baik bacaan mengaji, dioa sehari-hari, sholat dan surah pendek. Karena tanpa disadari anak saya sering membaca doa sendiri diwaktu luang nya. Dan untuk kegiatan menyimak saya selalu pesan ke anak dengarkan umi nya dulu ngomng baru nanti disimak dan dijawab karena tidak sopan saat umi berbicara kita berbicara juga.<sup>174</sup>

Selanjutnya peneliti juga bertanya tentang pengembangan literasi menyimak dengan guru pendamping kelas:

Aryati, M.Pd mengatakan bahwa pengembangan literasi meyimak dilakuan agar dapat meningkatkan keterampilan membaca, berbicara dan menulis seseorang. Kegiatan menyimak yang dilakukan di RA pada pembelajaran bagaimana ketika guru mengenalkan angka dan huruf hijaiyah didepan anak fokus memperhatikan apa yang diucapkan oleh guru. Pengembanagan yang dilakukan oleh guru dengan ada benda ketika guru mengenalkan angka misalnya angka ٤ guru menggunkana kertas sebagai alat bermain anak kemudian mengelompokkanya dan meminta anak untuk menyebutkan angka berapa tadi setelah guru nya menyebutkan.<sup>175</sup>

---

<sup>173</sup> Reza Krisna Wijayanti, S.Pd, Guru pendamping kelas, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 18 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

<sup>174</sup> Ibu Anis, Wali Santri, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 18 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

<sup>175</sup> Arriyati, M. Pd, Guru, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 18 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan

Peneliti menyimpulkan bahwa bentuk kreativitas guru dalam pengembangan literasi menyimak yang dilakukan oleh guru RA tunas literasi qur'ani melalui pengulangan bacaan mengaji, sholat, doa sehari-hari dan surah pendek, hadist-hadits pendek serta kegiatan bercerita, dan dongeng islami membantu anak dalam kegiatan menyimak melalui bertanya setelah selesai berdongeng dan memberi reward kepada anak bagi yang bisa menjawab pertanyaan. Kegiatan bercerita dan berdongeng agar menarik minat anak pada saat menyaksikan acara dengan menggunakan media dan alat peraga agar anak minat mendengarkan mereka ada. Kegiatan pengembangan yang dilakukan guru dengan mengulang bacaan setiap hari baik bacaan sholat, doa sehari-hari dan hadits pendek.

### **C. Pembahasan Penelitian**

Dari hasil penyajian data dan analisis data dengan menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi dan wawancara. Peneliti akan menarik suatu pembahasan penelitian mengenai Kreativitas Guru Mengajar dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya yang mencakup poin-poin di bawah ini:

Di RA Tunas Literasi Qurani terdapat 5 kelas dimana masing-masing kelas ditempati oleh 26 anak. Yang mana setiap kelas ada 2 guru kelas, 1 guru sebagai guru pengajar dan 1 guru sebagai guru pendamping. Anak-anak yang diterima disana mulai umur 4 tahun hingga 6 tahun paling lama anak itu harus sudah tamat atau selesai. karena setelah RA mereka akan memasuki SD/MI dimana mereka hanya menerima anak yang seminimal hanya 7 tahun.

Pada anak usia TK pembelajaran yang biasanya menarik, menyenangkan dan bermain. Rata-rata guru yang mengajar di RA tunas literasi qurani bukan berasal dari lulusan sarjana PAUD. Hal ini tentu menjadi tantangan tersendiri bagi guru yang mengajar di RA bagaimana mengajar anak TK yang asyik dan menyenangkan. Karena usia Tk anak

lebih dominan dengan bermain. Agar guru mampu mengajar dengan berbagai teknik dan taktik guru-guru tersebut di ikutkan pelatihan, diklat dan bimtek oleh pihak yayasan.

Kreativitas guru di RA tunas literasi qur'ani sudah terprogram, yang mana yayasan memberikan pelatihan/diklat/bimtek jenjang Tk tujuannya agar guru belajar dengan guru yang lain tentang bagaimana cara membuat suasana belajar dan tidak monoton. Setelah guru diikutkan pelatihan/diklat/bimtek ternyata masih saja ditemukan guru yang ketika mengajar monoton, dan ilmu yang didapatkan pada saat bimtek/pelatihan/diklat tidak diterapkan saat mengajar. Hal ini tentunya kembali ke guru yang kurang kesadaran, tanggung jawab dan dalam mengajar tentunya belum ikhlas. Karena guru TK itu ketika disekolah sebagai fasilitator yang artian apa-apa semuanya dari guru murid hanya menerima materi dari guru seutuhnya, beda dengan anak SMA guru bukan lagi fasilitator melainkan siswa yang mencari sebanyak-banyak pengetahuan mengenai materi yang akan diajarkan hari itu.

Dalam suatu lembaga pendidikan Guru adalah komponen yang dianggap sangat berpengaruh dalam proses pendidikan dan menentukan suatu kualitas dari pembelajaran itu sendiri.

Peneliti dapat memperoleh informasi bahwa di lembaga RA tunas literasi qurani menyediakan program unggulan diantaranya: 1) sistem pembelajaran tematik, 2) kegiatan belajar anak literasi (KBAL), 3) Tahfidz Quran dan terjemahannya, 4) belajar sholat, 5) komunitas

parenting. Serta ada juga kegiatan penunjang yang Lembaga RA tunas literasi quran sediakan diantaranya: 1) kegiatan manasik haji, 2) menonton video/ film anak islami, 3) peringatan hari besar islam (PHBI), 4) karya wisata, 5) lomba islami, 6) cooking season, 7) renang, 8) memanah.

Dengan adanya program yang telah di paparkan diatas maka tentu ada perbedaan dengan program TK sekolah pada umumnya. Program inilah yang merupakan menarik minat masyarakat untuk men-sekolahkan anak nya di RA tunas literasi qurani. Selain anak diajar kan kegiatan belajar menulis, membaca, dan berhitung ada program khusus yang basic nya islami yang nanti nya dari jenjang RA anak sudah di ajarkan bagaimana tata cara wudhu, sholat dan doa sehari-hari.

Kreativitas guru RA. Tunas Literasi Qur'ani dalam proses belajar mengajar yang didalamnya mencakup cara guru dalam merencanakan proses belajar mengajar, cara guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dan cara guru dalam mengadakan evaluasi dapat mempengaruhi hasil belajar anak didik.

Pendidikan bagi anak usia dini adalah pemberian upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang dilakukan pada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun.

Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelligence, emotional, social education*.

Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tiga tahapan, yaitu (a) masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa toddler (batita) usia 1-3 tahun, (c) masa prasekolah usia 3-6 tahun, (d) masa kelas awal SD 6-8 tahun. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini perlu diarahkan pada peletakan dasar-dasar yang tepat bagi pertumbuhan dan perkembangan manusia seutuhnya, yaitu pertumbuhan dan perkembangan fisik, daya pikir, daya cipta, sosial emosional, bahasa dan komunikasi yang seimbang sebagai dasar pembentukan pribadi yang utuh.<sup>176</sup> Agar perkembangan fisik anak dapat berkembang sesuai dengan semestinya maka yang guru lakukan dengan menciptakan ide-ide, gagasan pada pembelajaran salah satunya ialah kreatif saat menggunakan metode belajar dan bukan hanya satu metode yang digunakan tetapi bervariasi.

### **1. Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Menulis di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya**

Anak usia dini adalah merupakan anak yang berusia antara usia 0-6 tahun berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat baik sehingga memunculkan daam berbagai keunikan dalam

---

<sup>176</sup> N Nurdin, A Ahmad, And ..., "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad Saw," ... : *Kajian Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2023): 52–66, <https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Alurwatul/Article/View/10047%0ahttps://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Alurwatul/Article/Download/10047/5984>.



dirinya.<sup>177</sup> Dalam pola pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa memunculkan dalam berbagai keunikan pada dirinya. Yaitu pola pertumbuhan dan perkembangan yang sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Maka dari itu sosok guru yang kreatif sangat digunakan apa lagi pada era sekarang yang mana minat anak untuk belajar dan sekolah sangat minim dengan guru mengajar selalu kreatif maka akan menumbuhkan minat serta motivasi untuk sekolah.

Kreativitas guru dapat dijelaskan sebagai kemampuan guru dalam menggunakan imajinasi dan potensi yang beragam melalui interaksi dengan ide, individu, serta lingkungan, guna menciptakan hubungan dan hasil yang inovatif serta orisinal dalam konteks pembelajaran.<sup>178</sup>

Salah satu aktivitas yang dapat mengembangkan kreativitas anak di RA Tunas Literasi Qur'ani diantaranya dalam pembuatan karya seni rupa menggunakan Teknik kolase pada awal literasi menulis. Kolase adalah suatu karya aplikasi yang dibuat dengan menempelkan bahan-bahan tertentu dan menggabungkan teknik melukis (lukisan tangan).<sup>179</sup> Manfaat dari teknik kolase ini antara

---

<sup>177</sup> A R Nurhidaya And F Firdayanti, "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok B Mekkah Di Tk Islam Al-Abrar," *Jurnal Edukasi ...* 1, No. 1 (2021): 83, <https://ummaspul.e-journal.id/jenfol/article/view/3270>.

<sup>178</sup> Desire Karo Karo Et Al., "Strategi Peningkatan Kreativitas Guru Di Tengah Keterbatasan Media Internet," *Manthano: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, No. 1 (2024): 49–60, <https://doi.org/10.55967/Manthano.V3i1.60>.

<sup>179</sup> Nanda Audry Firabeliya, Tarsya Rahma Dezyemita, and Aulia Shafira, "Peningkatan Kemampuan Seni AUD Melalui Teknik Kolase Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang" 7, no. 2 (2024): 110–22, <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>.

lain (1) mengajarkan ketekunan dan kesabaran, (2) membiasakan diri dalam kemampuan berpikir kreatif saat bekerja, (3) meningkatkan kreativitas, (4) rasa bangga dalam berpikir kreatif dan berkreasi, (5) kerja manual.

Pengembangan literasi menulis di RA dengan metode menempel dan menghubungkan garis putus-putus. Pada kegiatan ini siswa menghubungkan garis putus-putus dan menempelkan kertas origami yang bertuliskan huruf pada stik es krim. tujuan dari pembelajaran ini adalah kemampuan kognitif, sosial emosional sedangkan dalam Penerapan Literasi dengan metode menggunting kertas. Pada kegiatan ini siswa menirukan tulisan kata mata dan menggunting kertas origami menjadi topeng. tujuannya adalah agar dapat mengembangkan kognitif, social, emosi Bahasa dan juga seni peserta didik.

Pada perkembangan anak usia 4-5 tahun memiliki indikator perkembangan literasi (keaksaraan) yang harus dikuasai ialah mengenal simbol-simbol, mengenal suara benda yang ada di sekelilingnya, menciptakan coretan bermakna, meniru (menuliskan dan mengucapkan) huruf hijaiyah ﻝ – ﻝ.<sup>180</sup> Pada anak usia 4-5 tahun bagaimana guru mengemas materi pembelajaran semenarik mungkin ketika diajarkan pada anak usia itu dan anak usia seperti itu lebih menyukai sesuatu yang

---

<sup>180</sup> Noor Baiti Baiti, Muhammad Abdan Syakura, And Masyitah, "Media Electronic Wordless Picture Book (Ewpb) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak," *Aulad: Journal On Early Childhood* 6, No. 2 (2023): 159–71, <https://doi.org/10.31004/Aulad.V6i2.474>.

real dan nyata wujud benda nya maka dari itu guru harus pandai dan kreatif mengkombinasi materi bahan ajar sesuai keinginan dan tingkat usia anak. Proses kemampuan membaca mulai secara bertahap mulai dari membaca buku bergambar, membunyikan huruf, membaca kata dan kalimat, dan mendapatkan informasi dari isi bacaan. Orangtua dapat membantu anak dalam mengembangkan kemampuan membaca anak dengan menyediakan aneka bacaan yang mudah ditemui anak, melatih anak membaca gambar, simbol dan huruf dan menjadi teladan anak dengan sesering mungkin melakukan membacabersama.

Literasi anak usia dini berkaitan dengan perkembangan bahasa sesuai dengan usianya. Menurut Ainin Amariana dalam jurnal Muhammad Syafe kemampuan berbahasa anak usia dini antara lain adalah memahami beberapa perintah, mengulang kalimat, memahami aturan dan menghargai bacaan.<sup>181</sup> Disisi lain anak usia 5-6 tahun kemampuan bahasa antara lain adalah memberi respon dengan ekspresi dan bahasa tubuh, menjawab pertanyaan secara kompleks, berkomunikasi secara lisan, berbicara dengan kalimat sederhana dalam struktur lengkap, menyampaikan pikiran dan perasaan secara lisan, melanjutkan cerita yang sudah didengarnya, menunjukkan pemahaman terhadap konsep-konsep yang ada dalam cerita, serta mengenal simbol, tanda, gambar sebagai persiapan membaca, menulis dan berhitung.

---

<sup>181</sup> Muhammad Syafe And Marlina Azzahra, "Penerapan Kegiatan Literasi Anak Usia Dini," *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 07, No. 02 (2023): 351–56.

Meskipun begitu anak-anak prasekolah, khususnya anak usia 5-6 tahun boleh diajarkan untuk duduk diam dalam menerima pembelajaran. Tetapi tentunya pengenalan itu hanya boleh dilakukan secara bertahap. Kita tidak bisa memaksakan anak untuk langsung duduk diam dan tidak boleh jalan-jalan di kelas. Disamping menjadi tugas tambahan bagi guru untuk memberikan ekstra perhatian pada anak-anak didiknya, sebagai sosok pengganti orang tua di sekolah yang kreatif dan inovatif, guru harus dapat mengendalikan situasi semacam ini. Salah satunya dengan menerapkan metode bercerita dalam proses pembelajaran.

Konsentrasi adalah suatu kecakapan yang dimiliki seseorang dan diperoleh melalui pembelajaran yang dilakukan oleh orang tua atau guru. Konsentrasi juga mengandung pengertian pemusatan pikiran untuk melakukan sesuatu kegiatan.<sup>182</sup>

Menurut Piaget mengatakan bahwasannya tahap perkembangan kognitif usia 3-5 tahun ialah tahap pra operasional konkret. Di tahapan ini anak mampu memanipulasi objek-objek simbolik, anak juga mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat dalam hal hubungan kepribadian, karakter, emosional, intelektual, linguistik dan moral.<sup>183</sup> Pertumbuhan dan perkembangan saraf otak sudah dimulai

---

<sup>182</sup> Mariana Putri Manurung And Dorlince Simatupang, "Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita Di Tk St Theresia Binjai," *Jurnal Usia Dini* 5, No. 1 (2019): 65.

<sup>183</sup> Nurhenti Dorlina Simatupang Et Al., "Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini," *Jurnal Obsesi: Jurnal*

sejak dalam kandungan hingga setelah lahir. Semua neuron di otak terus berkembang hingga “sempurna” dan termasuk perkembangan fisik dan mental.

Menurut Morrow dalam jurnal Rita tahapan menulis anak 5-6 tahun adalah menulis dengan cara menggambar, menulis dengan cara menggores, menulis dengan cara membuat bentuk seperti huruf, menulis dengan cara menghasilkan huruf-huruf atau unit yang sudah baik, menulis dengan mencoba mengeja satu persatu, menulis dengan cara mengeja langsung.<sup>184</sup> Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan menulis anak usia dini perlu dikembangkan sejak usia dini dan berdasarkan tahapan menulis anak yaitu menulis dengan cara menggambar, menulis dengan cara menggores, menulis dengan cara membuat bentuk seperti huruf, menulis dengan cara, menghasilkan huruf-huruf atau unit yang sudah baik, menulis dengan mencoba.

Keterampilan menulis anak-anak sangat penting untuk perkembangan literasi mereka secara keseluruhan. Sepanjang tahun-tahun prasekolah, anak-anak berkembang dalam komponen menulis awal, keterampilan pembentukan kata seperti nama atau penulisan surat ejaan dan penyusunan kalimat sederhana. Perkembangan ini sangat

---

*Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 1 (2023): 1130–41, <https://doi.org/10.31004/Obsesi.V7i1.4067>.

<sup>184</sup> Rita Kurnia and Yeni Solfiah, “Pengaruh Media Pensil Karakter Animasi Upin Dan Ipin Terhadap Kemampuan Menulis Anak,” *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12, no. 2 (2018): 341–50, <https://doi.org/10.21009/jpud.122.15>.

penting karena keterampilan komponen ini sangat terkait satu sama lain, kemampuan melek huruf anak-anak lebih global dan berdampak.

Adapun indikator perkembangan literasi membaca dan menulis anak usia dini 5-6 tahun yaitu, Permendikbud 146 Tahun 2014, tentang indikator pencapaian perkembangan literasi membaca anak usia 5-6 tahun antaranya,<sup>185</sup> adalah 1) menyebutkan simbol-simbol huruf, 2) menceritakan gambar yang ada dalam buku, 3) menunjukkan perilaku senang membaca buku-buku yang dikenal. 4) mengenal huruf awal dari nama benda yang ada disekitarnya 5) membaca namanya sendiri.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi selama penelitian. Dapat peneliti uraikan sebagai berikut:

a. Mengetahui Simbol huruf

Berdasarkan observasi yang dilakukan dapat diuraikan bahwa pengembangan literasi awal anak usia dini di RA tunas literasi Qur'ani dilihat dari pengenalan simbol-simbol huruf dalam kegiatan literasi membaca dan menulis. Peneliti melihat pengenalan simbol huruf kepada anak, guru menyediakan alat permainan Puzzle, kolase, menulis dengan teknik finger painting, pola menulis dengan garis putus-putus, yang berisikan huruf-huruf. Dengan puzzle tersebut, anak dapat mengetahui bentuk simbol huruf.

---

<sup>185</sup> Oktani Haloho, "Strategi Guru Dalam Pengembangan Logika Anak Usia Dini," *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 4 (2022): 1429, <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1063>.

Teknik Kolase ialah suatu bahan yang berbagai macam mampu digabungkan dengan bahan mulalainnya pada akhirnya dapat menjadikannya karya seni rupa dua dimensi yang utuh dan rata pada permukaan yang direkatkan pada permukaan alas.<sup>186</sup> Seperti halnya untuk menyatukan karya yang utuh yaitu imajinasi, potongan kertas, kapas, biji-bijian, dan mengembangkan kreativitas dalam kemampuan berkomunikasi yang baik pada anak.

Pada teknik kolase ini khusus di RA tunas literasi qurani sangat di senangi anak karena belajar sambil membuat karya seni menggunakan berbagai media dan bahan belajar. Kemudian pada kegiatan ini anak sangat senang menempel benda-benda pada permukaan kertas teknik kolase ini dapat melatih motorik halus anak, melatih emosional anak saat menempel kertas, melatih kerja sama anak dengan teman sebaya nya.

Teknik finger painting merupakan salah satu aktivitas seni melukis dengan jari.<sup>187</sup> karena dalam prosesnya dapat bermakna untuk mengembangkan motorik halus anak dan anak juga dapat mengekspreikan diri melalui seni. Selain itu juga, dalam pelaksanaan kegiatan finger painting ini anak dapat mengenal

---

<sup>186</sup> Melalui Kegiatan Kolase, “MENINGKATKAN KEMAMPUAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI MELALUI KEGIATAN KOLASE” 4, no. 3 (2024): 393–401.

<sup>187</sup> Mawardah Mutia And Khotimah Khusnul, “Finger Painting: Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Paud Melati Di Desa Sembadak,” *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5, No. 2 (2024): 1777–86, <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2763>.

warna-warna sambil bermain, meningkatkan daya imajinasi, dan kreativitas anak, hingga melatih koordinasi mata, dan tangan anak.

Dalam kegiatan bermain ini, guru berperan mendampingi anak hingga permainan selesai. Sebelum memulai permainan, terlebih dahulu guru mempersiapkan puzzle huruf yang akan digunakan. Setelah guru menyiapkan puzzle, kemudian guru memberikan arahan cara bermain puzzle huruf hijaiyah. Setiap anak diminta untuk menyusun puzzle dari huruf huruf hijaiyah. Setelah selesai menyusun puzzle huruf, selanjutnya anak diminta untuk menyebutkan huruf yang telah disusunnya. Sesi terakhir dalam permainan puzzle huruf adalah tanya jawab, guru menanyakan huruf kepada anak secara random dengan meminta anak untuk menunjuk huruf yang disebutkan oleh guru. Dari sinilah terlihat anak yang dapat mengingat huruf yang telah disebutkan sebelumnya dengan tidak berurutan. Selama proses pembelajaran terlihat respon anak cukup baik. Anak dapat memahami arahan yang disampaikan oleh guru.

Saat proses permainan sedang berlangsung terlihat masih ada anak yang menyusun puzzle huruf hijaiyah dengan tertukar dan tidak berurutan, meskipun anak faham dengan penjelasan yang disampaikan oleh guru namun pada saat menyusun puzzle masih belum berurutan. Setelah proses penyusunan huruf dilanjutkan



dengan kegiatan menyebutkan huruf, terlihat pada proses penyebutan huruf semua anak dapat menyebutkan huruf-huruf secara bersama-sama.

Namun pada saat guru meminta anak menyebutkan huruf secara individu ternyata tidak semua anak dapat menyebutkan huruf-huruf tersebut. Anak menyebutkan huruf secara bersama-sama dengan temannya, dengan demikian anak yang tidak dapat menyebutkan huruf akan terpancing untuk menyebutkan huruf secara mandiri.

Dari hasil penelitian yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi yang dilakukan di RA tunas literasi qur'ani di atas dapat peneliti analisis alat permainan edukatif puzzle huruf hijaiyah dapat meningkatkan proses pengenalan simbol-simbol huruf dalam mengembangkan literasi membaca dan menulis anak usia dini.

b. Kegiatan belajar yang menyenangkan

Sebelum melakukan pembelajaran maka terlebih dahulu guru harus membangun minat dan semangat anak. Guru menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan tanpa adanya tekanan, sehingga anak dapat terlibat aktif dan tercapai tujuan pembelajaran dengan baik. Membangun lingkungan belajar literasi yang menyenangkan dapat dilakukan dengan kegiatan membaca buku gambar, kegiatan ini merupakan bagian dari indikator perkembangan literasi anak usia dini. Dalam kegiatan membaca gambar anak

memusatkan perhatiannya kepada objek gambar yang ada didalam buku sehingga menjadi sumber ilmu dan pengetahuan dalam proses pengenalan literasi awal membaca dan menulis anak.

Pengamatan yang peneliti lakukan di RA tunas literasi Qur'ani berkaitan dengan indikator membaca buku bergambar pada anak usia dini 5-6 tahun, buku bergambar telah disediakan dari pihak sekolah, sebelum anak mulai membaca buku gambar guru menyiapkan buku-buku terlebih dahulu. Setiap buku yang digunakan anak, memiliki gambar yang berbeda-beda. Setelah buku dibagikan kepada anak, guru memberikan arahan kepada anak tata cara kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, guru meminta kepada anak untuk membuka buku gambar, kemudian anak melihat dan mengamati gambar-gambar yang terdapat dalam buku membentuk imajinasinya tentang gambar yang dilihatnya.

Setelah proses melihat dan mengamati gambar dilanjutkan dengan proses anak menceritakan gambar yang telah diamatinya didepan teman-temannya. Ada beberapa kelompok orang anak yang menceritakan gambar dengan baik, anak tersebut menceritakan kegiatan yang dilakukan dalam buku gambar tersebut dan menunjukkan gambarnya kepada teman-teman. Selain dari beberapa anak di atas yang telah menceritakan gambar yang ada dibukunya, anak-anak yang lainnya ketika ditanya oleh gurunya terlihat kebingungan dan diam saja. Dari sekian banyak anak hanya ada

beberapa anak saja yang dapat memahami dan menceritakan gambar yang ada di dalam buku tersebut dengan baik.

Hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang peneliti lakukan di atas dapat dilihat bahwa dalam pengenalan literasi awal anak usia dini, guru menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan. Media buku bergambar menjadi media yang digunakan dalam memperkenalkan literasi membaca dan menulis anak usia dini di RA tunas literasi qur'ani desa tasik malaya, kecamatan Curup Utara, kabupaten Rejang Lebong. temuan peneliti dari indikator-indikator perkembangan literasi awal anak usia dini. Selama proses penelitian berlangsung dapat peneliti analisis bahwa sebagian anak ketika ditanya oleh gurunya terlihat kebingungan dan diam saja pada saat proses pembelajaran berlangsung.

#### c. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan.<sup>188</sup> Metode pembiasaan (*habituation*) ini berintikan pengalaman. Inti kebiasaan adalah pengulangan. Pembiasaan menempatkan manusia sebagai sesuatu yang istimewa yang dapat menghemat kekuatan karena akan menjadi kebiasaan yang melekat dan spontan, agar kegiatan itu dapat dilakukan dalam setiap pekerjaan. Oleh karena itu, metode ini sangat efektif dalam rangka pembinaan karakter dan kepribadian

---

<sup>188</sup> N. Nurrohmah, "Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Lingkungan Dan Bahan Bekas Sebagai Alat Peraga Edukatif," *Al-Athfal: Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 02 (2022): 13–29.

anak. Orang tua membiasakan anak-anaknya untuk bangun pagi. Maka bangun pagi itu akan menjadi kebiasaan.

Pengamatan yang peneliti lakukan di RA tunas literasi qur'ani berkaitan dengan kegiatan pembiasaan pada anak usia dini, terlihat pada proses pembiasaan, guru memberikan lembar kerja kepada masing-masing anak. Setelah lembar kerja dibagikan, guru memberikan penjelasan dan arahan bahwa anak diminta untuk menulis namanya di lembar kerja masing-masing.

Setelah anak selesai menulis nama, di arahkan untuk mengumpulkan lembar kerjanya kedepan. Kegiatan menulis nama selalu dilakukan berulang-ulang setiap hari saat anak melakukan kegiatan pembelajaran, selama proses belajar berlangsung respon anak cukup baik. Anak dapat memahami arahan yang di sampaikan oleh guru, namun peneliti melihat ada beberapa anak yang masih kebingungan menulis namanya dengan benar. Beberapa anak masih ada yang menuliskan namanya dengan huruf yang terbalik, dan tertukar. Meskipun anak faham dengan apa yang telah disampaikan oleh guru, namun ketika menuliskan namanya anak masih bingung menempatkan huruf sesuai dengan posisinya.

Hasil observasi yang peneliti lakukan di RA tunas literasi qur'ani, dapat peneliti analisis bahwa dalam kegiatan pembiasaan dapat mempermudah daya ingat anak dalam proses mengembangkan literasi awal membaca dan menulis anak.

## **2. Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Membaca di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya**

Kualitas seseorang bisa dilihat dari kemampuan membaca. Kegiatan membaca pada usia dini dilakukan mulai dari penelusuran yaitu pertama memahami berbagai simbol yang bisa digunakan untuk merangkai huruf-huruf dalam satu kata, tulisan, bacaan dan juga gambar. Kemampuan membaca pada anak usia dini merupakan capaian yang diperoleh anak dalam memahami susunan huruf yang membentuk kata-kata yang memiliki makna dan susunan kata yang membentuk kalimat sehingga anak memahami apa yang disampaikan oleh kalimat tersebut. Membaca itu penting karena anak yang gemar membaca akan mampu mengembangkan pola pikir yang kreatif oleh karena itu harus dibiasakan mengarahkan anak gemar dengan kegiatan membaca.<sup>189</sup>

Alat permainan yang dapat mengembangkan kemampuan literasi membaca anak berdasarkan tahap perkembangan anak usia dini ialah melalui bermain kartu hijaiyah, puzzle huruf hijaiyah. Maka dari itu bahwa dalam mengajarkan membaca perlu menggunakan media. Banyak media yang digunakan oleh guru dalam meningkatkan kemampuan membaca anak.

---

<sup>189</sup> Lilis Retnowati et al., "Implementasi Model SIUUL Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Di TKIT Nur Sa'adah," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 3072–78, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1957>.

Kemampuan membaca huruf hijaiyah merupakan peningkatan penting bagi usia dini sebagai bekal di masa depan. Mempelajari huruf hijaiyah sebagai anak muslim merupakan suatu keharusan sebagaimana diterapkan dan dibiasakan mempelajarinya sedini mungkin. Seiring berkembangnya zaman, banyak pengaruh yang salah satunya berasal dari kebiasaan buruk yang mengakibatkan efek orang tua semakin boros dan memberi contoh. Orang tua mempercayakan penunjang pendidikan anak usia dini kepada guru agar lebih mengenal dan meningkatkan kemampuan membaca huruf hijaiyah.

Teori behaviorial adalah teori ini menekankan kebiasaan, teori yang dikembangkan oleh ahli psikologi yaitu Skinner, ia mengutarakan bahwa pemerolehan bahas anak di kendalikan oleh lingkungannya.<sup>190</sup> Yang berarti rangsangan anak untuk berbahasa yang dikendalikan oleh lingkungan itu merupakan salah satu wujud dari perilaku manusia.

Menurut Fahmi, Khotib, dan Baedhowi mengemukakan bahwa mengenal huruf hijaiyah dapat melalui kalimat atau kata. Adapun huruf hijaiyah berjumlah 29 huruf, diantaranya :

ا ب ت ث ج ح خ د ر ز س ش ص ض ط ظ ع غ ف ق ك ل  
م ن و ه ل ا ء ي

Pentingnya stimulasi pengembangan bacaan hijaiyah untuk anak usia dini karena sebagai bekal seorang muslim untuk memahami

---

<sup>190</sup> Aghits Silmaini Wafa et al., “Perkembangan Bahasa Dalam Berkomunikasi Siswa Sekolah,” *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 276–83, <https://doi.org/10.62017/arima>.

bacaan kitab Quran dengan baik dan benar. Selain itu, sebagai bentuk kewajiban orang tua memberikan pendidikan agama sedini mungkin, agar anak mampu memahami dengan mudah pengetahuan agamanya. Selain itu sebagai bekal belajar bahasa arab maupun makna dari kitab Al-Quran. Untuk menstimulasi anak agar memiliki kemampuan membaca yang bagus maka diperlukan didikan dari usia dini. Membiasakan anak untuk membaca merupakan sebuah kegiatan positif yang harus didukung oleh orang tua dan lingkungan. Selain itu diperlukan juga media, yang dapat membantu dan mengasah kemampuan anak dengan cara yang lebih santai, tanpa tekanan dan tentunya menyenangkan bagi anak itu sendiri. Dalam hal ini maka dalam mengembangkan kemampuan anak membaca huruf hijaiyah harus menggunakan media yang tepat.

Pada anak tingkat TK khusus nya di RA tunas literasi qur'ani pengembangan literasi membaca yang awal masuk sekolah masih rendah. Ada beberapa anak yang dirumah memang sudah diajarkan literasi membaca misal dalam 1 kelas ada 3 dari jumlah siswa 26. Ada beberapa penyebab kenapa anak belum lancar membaca ialah belum cukup umur anak sehinggah kemampuan kognitif nya belum cukup ketikah disuruh membaca.

Realitanya di RA Tunas Literasi Qurani kretaitas pengembang literasi membaca huruf hijaiyah dengan pembiasaan

mengaji setiap hari, pemutaran murotal setiap hari dengan menggunakan metode ummi versi anak-anak, dan pengulangan membaca dengan metode lagu.

Pengembangan yang dilakukan guru kelas masing-masing diantaranya dengan metode pembiasaan setiap hari membaca al-quran dengan metode iqro, pengulangan membaca huru sebanyak 3x dan guru meminta anak mengingat apa yang barusan guru bacakan, metode lagu huruf dan angka hijaiyah.

Metode Iqro' adalah cara pengajaran Al-Qur'an yang mengacu pada pola pendidikan "*Child Centered*", yaitu dengan memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada setiap siswa untuk berkembang secara ideal sesuai dengan kemampuannya.<sup>191</sup> Di dalam mempelajari Al-Qur'an tentunya harus berusaha dengan maksimal. Hal ini tentunya tidak lepas dari peran guru dalam mengajar. Guru dituntut untuk dapat mengajari murid sesuai dengan minat mereka dalam belajar. Tentunya tidak mudah, tetapi tantangan ini harus mampu dipecahkan oleh guru untuk membuat murid senang belajar AlQur'an apalagi untuk mereka yang masih anak-anak sehingga lebih mudah menyerap pelajaran jika metode yang digunakan benar.

Murottal Al-Qur'an merupakan salah satu terapi yang bisa didengarkan oleh umat Islam untuk memberikan sebuah ketenangan

---

<sup>191</sup>Medi Kons Et Al., "Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al- Qur'an Siswa Kelas Iv Di Mi Al-Mukarromah Lemahabang Karawang" 7, no. 2 (2021): 1-11.



dalam diri.<sup>192</sup> Salah satu kebaikan yang dapat diamalkan dengan mendengarkan Murottal Al-Qur'an yang merupakan lantunan yang dibacakan oleh qori dengan suara yang merdu. Mendengarkan Al-Qur'an dapat membuat perkembangan otak menjadi baik, dapat menjadi lebih tenang, menjadi segala obat untuk penyakit, meningkatkan kemampuan memori.

Puzzle merupakan salah satu alat permainan edukatif, yang terdiri dari potongan gambar-gambar, kotak-kotak, huruf-huruf atau angkayang disusun seperti dalam sebuah permainan yang akhirnya membentuk sebuah pola tertentu sehingga membuat peserta didik menjadi termotivasi untuk menyelesaikan secara tepat.<sup>193</sup>

Puzzle memiliki berbagai macam jenis yang dapat membantu anak dalam proses belajar, di antaranya adalah permainan teka-teki silang, *puzzle labirin*, *puzzle mekanik*, *logic puzzle*, *construction puzzle*, *combination puzzle*, *rubric's cube* dan yang terbaru saat ini adalah puzzle hitung. Permainan menggunakan puzzle tidak hanya sekedar permainan. Ia memiliki banyak kelebihan, seperti dapat dapat mengasah otak dan melatih kecepatan berpikir dan kecepatan tangan. Puzzle juga dapat mengasah daya kreativitas dan

---

<sup>192</sup> Dwi Nur Anggraeni, Isti Antari, and Ria Arthica, "Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur'an Surah Ar-Rahman Terhadap Kualitas Tidur Lansia Di Upt Rumah Pelayanan Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma Yogyakarta," *Journal of Health (JoH)* 10, no. 1 (2023): 079–085, <https://doi.org/10.30590/joh.v10n1.577>.

<sup>193</sup> Nurkamelia Mukhtar Ah, "Pengembangan Alat Permainan Puzzle Alquran Untuk Kemampuan Menghafal Pada Anak Kelompok B PAUD Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu Indragiri Hilir Riau 1Bima" 6, no. 01 (2023): 33–42.

ingatan anak. Selain itu, ia juga dapat menumbuhkan motivasi untuk memecahkan masalah. Pada kegiatan permainan puzzle yang di terapkan oleh guru RA tunas literasi qurani membuat anak keinginan sekolah menjadi tinggi dan minat belajar menjadi tinggi karena pembelajaran tidak membosankan dan menyenangkan.

Keterampilan membaca adalah salah satu keterampilan dasar yang sangat fundamental dan berhubungan erat dengan kesuksesan akademik. Membaca memiliki banyak manfaat penting, terutama dalam pengembangan literasi dan perkembangan pribadi seseorang.<sup>194</sup> Membaca adalah keterampilan penting yang harus dikembangkan sejak usia dini dan terus ditingkatkan sepanjang kehidupan. Dengan membaca secara teratur, seseorang dapat mengembangkan kecerdasan, memperluas wawasan, dan menemukan kesenangan dalam dunia kata-kata. Dalam konsep literasi, menulis merupakan proses berulang yang dilakukan penulis untuk merevisi ide-idenya, mengulangi tahapan-tahap menulis, hingga mampu mencurahkan ide dan gagasan tersebut dalam sebuah bentuk tulisan yang sesuai dengan gagasan atau ide yang dikembangkannya.

Perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap Widyastuti,<sup>195</sup> (1) Tahap Fantasi (*magical stage*).

---

<sup>194</sup> Mawaddah Mawaddah, "Literasi Membaca Dan Menulis Serta Pembelajarannya Pada Anak Usia Dini," *Damhil Education Journal* 4, no. 1 (2024): 15–22, <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2210>.

<sup>195</sup> Ana Widyastuti, "Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun," *Paedagogia* 21, no. 1 (2018): 31, <https://doi.org/10.20961/paedagogia.v21i1.15540>.

Pada tahap ini, anak mulai belajar menggunakan buku. Ia berpikir bahwa buku itu penting, membolak-balik buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya. Pada tahap pertama ini, guru harus menunjukkan model atau contoh tentang perlunya membaca, membacakan sesuatu pada anak, membicarakan buku pada anak.

(2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*self concept stage*). Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan. Pada tahap ini, guru harus memberikan rangsangan dengan membacakan sesuatu kepada anak.

Hendaknya anda memberikan akses pada buku-buku yang diketahui anak-anak, melibatkan anak membacakan berbagai buku.

(3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging reading stage*). Pada tahap ini, anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan katakata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi, serta mengenal abjad. Pada tahap ketiga ini, guru membacakan sesuatu pada anak-anak, menghadirkan berbagai kosa kata pada lagu dan puisi dan memberikan kesempatan pada anak untuk menulis sesering mungkin.

(4) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-off reader stage*). Anak mulai menggunakan tiga sistem isyarat (*graphoponic, semantic, dan syntatic*) secara bersama-sama. Anak

tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteknya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi, atau papan iklan.

Menurut Fidesrinur tahapan perkembangan berbahasa anak usia dini yang mana kemampuan berbicara anak yang akan berkembang melalui kemampuannya dalam menyimak dan menirukan dengan ucapan bentuk bunyi-bunyi yang masih terbatas sesuai dengan usianya.<sup>196</sup>

Bedasarkan hal itu, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan berbicara merupakan daya atau upaya yang dimiliki anak untuk mengucapkan bunyi-bunyi artikulasi untuk mengungkapkan, mengekspresikan dan mengkomunikasikan gagasan dan perasaan ke dalam bentuk bahasa atau lisan agar dapat dipahami orang lain disertai dengan lafal yang tepat, struktur kalimat sederhana dan penggunaan kosakata yang dipahami orang lain. Sejalan dengan Standar Tingkat Pencapaian

Pada tahap ini guru masih tetap membacakan sesuatu untuk anak-anak sehingga mendorong anak membaca sesuatu pada berbagai situasi. Anda jangan memaksa anak membaca huruf secara sempurna. (5) Tahap Membaca Lancar (*Independent reader stage*). Pada tahap ini, anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas. Menyusun pengertian dari tanda, pengalaman dan isyarat yang dikenalnya, dapat membuat perkiraan bacaan-bacaan. Bahan-bahan yang

---

<sup>196</sup> Riska Sulistyawati and Zahrina Amelia, "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book," *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2, no. 2 (2021): 67, <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>.

berhubungan secara langsung dengan pengalaman anak semakin mudah membaca. Pada tahap ini, guru masih tetap membacakan berbagai jenis buku pada anak-anak. Tindakan ini akan mendorong agar dapat memperbaiki bacaannya. Membantu menyeleksi bahan-bahan bacaan yang sesuai serta membelajarkan cerita yang berstruktur.

#### 1. Aktivitas prabaca

adalah proses dimana guru harus bisa memberikan arahan kepada siswa tentang teks bacaan dari buku yang akan mereka pinjam.<sup>197</sup> Guru memilih buku yang sesuai dengan kemampuan siswa, khususnya antara anak yang lancar membaca atau sebaliknya. Contoh, anak yang sudah lancar membaca diberikan buku yang isi teksnya sudah membentuk kalimat yang panjang. Sedangkan untuk anak yang belum lancar membaca diberikan buku yang memuat kalimat pendek, agar memudahkan siswa memahami isi dari buku yang diceritakan.

Aktivitas pra membaca Guru harus dapat mengarahkan kegiatan peserta didik untuk menciptakan pembelajaran yang efektif, upaya guru tersebut dalam aktivitas pra baca harus mengkondisikan kegiatan siswa sebelum membaca dengan mengaktifkan skemata peserta didik yang berkaitan dengan teks huruf hijaiyah yang akan dibaca. Skemata merupakan latar belakang pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki peserta didik tentang suatu informasi atau konsep yang berhubungan dengan objek, tempat, tindakan atau peristiwa.

---

<sup>197</sup> Abd. Muhith, "Pembelajaran Literasi Membaca Di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan," *Journal Of Islamic Education Research* 1, No. 01 (2019): 34–50, <https://doi.org/10.35719/Jier.V1i01.8>.

Aktivitas pramembaca merupakan rencana yang dilakukan guru dengan atau tanpa melibatkan peserta didik dalam perencanaanya. Alasan tersebut sejalan dengan pendapat para ahli tentang pendekatan respon membaca yang mengatakan bahwa pramembaca adalah aktivitas perencanaan membaca yang dilakukan guru, aktivitas guru tersebut antara lain adalah: mengidentifikasi teks, menetapkan tujuan membaca, menyusun pertanyaan yang terikat dengan teks, menyiapkan teks untuk kegiatan membaca dan memilih model teks yang akan digunakan dalam pembelajaran.

Sedangkan pendapat ahli yang menyatakan bahwa aktivitas pramembaca merupakan upaya membangkitkan skemata yang dimiliki peserta didik. Dengan demikian aktivitas pramembaca yang meliputi: membangkitkan pengetahuan awal, membuat prediksi isi bacaan, menetapkan strategi prabaca, menebak isi bacaan, curah pendapat dan mengembangkan peta konsep.

## 2. Aktifitas membaca

yang dilakukan guru adalah: menayangkan teks terkait yang dibaca peserta didik; mendorong aktivitas percakapan yang penuh makna dan berhubungan dengan teks untuk mencapai tujuan pembelajaran; memantau siswa dalam kegiatan mereka baik saat berbicara dan menulis sebagai bentuk respon dalam mengidentifikasi pertanyaan yang diperlukan dan menjadi pertanyaan berikutnya; mendorong peserta didik membaca ulang sehingga mereka dapat

menganalisis secara mendalam teks yang dibaca; mengamati aktivitas siswa dalam membaca ulang untuk menyusun pertanyaan agar mereka dapat menganalisis lebih mendalam dan memberikan inisiatif yang lebih tepat untuk dapat dilakukan oleh peserta didik melalui diskusi, kolaborasi dan sikap kooperatif untuk berbagi pemahaman; dan informasi dengan peserta didik yang lain.

### 3. Aktivitas pasca membaca

Setelah melakukan aktivitas membaca, kegiatan yang harus dilakukan adalah: menuliskan kembali teks yang dibaca; membandingkan bacaan dengan teks lain; melakukan dramatisasi pesan teks; menggambarkan gagasan teks, membuat alat peraga untuk menceritakan teks yang dibaca; melakukan penelitian untuk memperkaya topik yang dibaca; melakukan wawancara dengan informan terkait; dan membuat diorama cerita yang dibaca.

Literasi memiliki dampak positif pada anak-anak usia dini di RA. Tunas Literasi Qur'ani. Peserta didik memiliki keinginan yang besar dalam kegiatan pembelajaran dan lebih aktif dalam mengikuti proses pra literasi. Metode bermain juga membantu meningkatkan kreativitas, imajinasi, dan interaksi sosial anak-anak, Selain itu, melalui metode bermain, guru dapat lebih mudah mengidentifikasi kebutuhan dan potensi individu setiap anak. Hal ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran secara

perorang, dengan demikian peserta didik dapat pengalaman belajar disesuaikan dengan perkembangannya.

### **3. Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Mengucapkan/Berbicara Di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya**

Kualitas bahasa yang digunakan orang yang dekat dengan anak-anak akan mempengaruhi keterampilan anak dalam berbicara atau berbahasa. Kemampuan bahasa yang paling umum dan efektif pada anak usia dini yaitu kemampuan berbicara. Berbicara sebagai salah satu aspek keterampilan berbahasa yang berkembang pada kehidupan anak. Bicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami orang lain.

Perkembangan bahasa anak dan penambahan kosa kata tidak lepas dari stimulasi yang di berikan orang-orang terdekat. Stimulasi perkembangan bahasa anak selama tahun prasekolah menjadikan bekal untuk kesuksesan kemampuan membaca anak pada tahun-tahun berikutnya.<sup>198</sup> Stimulasi yang tepat akan memberikan perkembangan anak yag maksimal. Stimulasi yang digunakan akan lebih menarik jika menggunakan media yang tepat. Penggunaan media yang tepat

---

<sup>198</sup> Hanifatun Nisak and Elly Maidhotul, "Mengembangkan Kemampuan Literasi Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Di KB IT AL-Mawaddah" 4, no. 1 (2023): 44–49.



dengan memperhatikan karakteristik anak dapat memaksimalkan hasil perkembangan anak.

Kegiatan berbicara dalam pembelajaran sangatlah penting, terutama dalam proses komunikasi antara guru dengan siswa atau siswa dengan siswa lainnya. Dalam proses pembelajaran terjadilah komunikasi timbal balik atau komunikasi dua arah antara guru dengan siswa, dan siswa dengan siswa yang diharapkan siswa terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini mencakup, kemampuan berbicara siswa dalam menyampaikan gagasan atau ide yang dimilikinya

Bentuk kreativitas Guru mengajar dalam Pengembangan Literasi mengucapkan/ berbicara di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya bervariasi cara pengembangan yang dilakukan guru kelas masing-masing diantaranya nya dengan metode pengulangan beberapa kali secara tartil, metode bermain huruf dan angka hijaiyah dan meminta anak untuk mengucapkan huruf apa yang di tunjuk oleh guru, pembiasaan setiap hari mengenalkan huruf hijaiyah melalui kartu hijaiyah.

Permainan kartu huruf merupakan salah satu metode yang cukup efektif untuk mengembangkan kemampuan mengenal huruf, karena pada anak usia 5 sampai 6 tahun masih pada tahap pra operasional. Anak belajar melalui benda konkret.<sup>199</sup>

---

<sup>199</sup> Arika Arika and Nikmahtul Khoir Tri Yula, "Peningkatan Kemampuan Bahasa Dalam Pembelajaran Iqro Melalui Permainan Kartu Hijaiyah Pada Anak 4-5 Tahun Di Ra Darul Hikmah Gunung Gerbang Bantur," *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education* 3, no. 2 (2023): 95, <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v3i2.6541>.

Dalam pengembangan literasi mengucapkan/berbicara di RA Tunas Literasi Qurani peneliti menggunakan kartu huruf hijaiyah sebagai media yang di gunakan sebagai alat bermain dalam mengenalkan huruf hijaiyah, dengan permainan kartu huruf ini di harapkan dapat membantu anak dalam mengenal bentuk dan membaca huruf hijaiyah.

#### **4. Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Menyimak di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya**

Dalam menyimak anak memperhatikan banyak hal seperti mulud ibu atau ayah pada saat mengucapkan, pesan kata sederhana atau singkat yang disampaikan serta dalam keadaan atau kondisi ibu atau ayah menyampaikan kata atau kalimat yang dimaksud serta mimic wajah. Sejalan dengan pertambahan usia lambat laun anak akan memahami perkataan ibu atau ataupun ayah dan lainnya.<sup>200</sup>

Pada anak usia dini menyimak mengasah pada daya ingat untuk memahami dari berbagai ragam bunyi, kata, kalimat ataupun pesan dari apa yang didengar dan diperhatikan. Dengan terus menyimak secara seksama maka mengasah ketajaman daya pikir anak dalam memperoleh kemampuan memahami apa yang disimak dengan baik. Untuk itu maka lingkungan harus menjadi mediator, fasilitator, memunculkan pesan serta ide-ide gagasan kreatif yang mudah diingat

---

<sup>200</sup> Lilis Retnowati et al., "Implementasi Model SIUUL Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Di TKIT Nur Sa'adah," *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 3072–78, <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1957>.

oleh anak. Lingkungan yang mendukung tentunya akan membantu anak dalam kemampuan menyimaknya dengan baik.

Bercerita adalah menyampaikan sesuatu yang berisi perbuatan pengalaman atau sesuatu kejadian yang nyata maupun buatan belaka. Metode bercerita merupakan salah satu proses belajar bagi anak TK dengan menyajikan cerita kepada anak. Bercerita menanamkan kemampuan berpikir dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian disekelilingnya. Berbagai macam cerita, diungkapkan dengan perasaan yang sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dan dilihat berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

Bercerita dapat digabungkan dengan gambar ataupun media lainnya. Cerita seharusnya disampaikan secara menarik dan memberikan kesempatan kepada anak agar memiliki imajinasi yang luas. Menurut Tehupeiory, Suwatra, and Tirtayani bercerita merupakan tindakan seseorang secara verbal menceritakan kepada orang lain apa yang harus disampaikan, bisa dalam bentuk informasi, pesan atau dongeng menggunakan media agar dapat didengarkan dengan cara yang menarik dan menyenangkan.

Bercerita adalah suatu kegiatan yang dilakukan seseorang secara lisan kepada orang lain dengan alat tentang apa yang harus disampaikan dalam bentuk pesan, informasi, atau hanya sebuah dongeng yang dikemas dalam bentuk cerita yang dapat didengarkan dengan rasa

menyenangkan.<sup>201</sup> Pada pendidikan anak usia dini, bercerita adalah salah satu metode pengembangan bahasa yang dapat mengembangkan beberapa aspek fisik maupun psikis anak sesuai dengan tahapannya. Salah satunya yaitu kemampuan berbicara. Bercerita adalah menyampaikan sesuatu yang berisi tentang suatu kejadian yang disampaikan melalui media, dengan tujuan memberikan pengetahuan dan pesan dalam cerita tersebut.

Menurut Fauziah & Rahman, menyatakan bahwa cerita merupakan salah satu dari keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi. Dengan bercerita seseorang dapat menyampaikan suatu informasi kepada orang lain. Hal ini juga berlaku pada Anak Usia Dini (AUD) dengan adanya metode bercerita mereka secara tidak sadar pasti melakukan proses bercerita ini kepada teman sebaya, kepada keluarga, maupun kepada guru.

Dalam tahap pengenalan huruf sangat penting ditanamkan sejak usia dini. Salah satu caranya mengenalkan huruf dengan metode bernyanyi adalah merupakan metode bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Yang banyak diminati anak usia dini karena kegiatan ini sangat menyenangkan dan mampu mengekspresikan apa yang ada dipikirkannya karena dapat meningkatkan daya ingat anak.

Menurut Bonnie dan John (dalam jurnal Henni Sumita Hutabarat) terdapat beberapa manfaat dari metode bernyanyi yaitu membantu

---

<sup>201</sup> Upaya Persiapan, Masuk Ke, And Jenjang Sd, "Penerapan Literasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Masuk Ke Jenjang Sd/Mi" 6, No. 4 (2022): 3381-90, <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2348>.

mencapai kemampuan dalam daya ingat, mampu menyalurkan emosi seperti senang/sedih.<sup>202</sup> Oleh sebab itu mengenal huruf dengan metode bernyanyi di terapkan di RA Al Misbah. Lancar mengenal huruf merupakan langkah awal untuk bisa membaca. Metode bernyanyi merupakan metode yang membuat suasana belajar menjadi riang dan menyenangkan yang menggunakan syair-syair yang di lagukan sehingga mendorong minat belajar anak usia dini. Kemampuan bahasa khususnya mengenal huruf pada anak usia 5-6 tahun Di RA Tunas Literasi Qurani masih relative rendah. Disebabkan karena kegiatan belajar mengajar selama ini di terapkan lebih menggunakan metode ceramah dan media kurang menarik bagi anak.

Melalui manfaat bernyanyi dalam proses pembelajaran anak usia dini, para guru dituntut berkreasi menciptakan berbagai lagu yang berhubungan dengan materi pelajaran. Jika pendidik dapat mengiringi dengan sentuhan instrumen atau music, suasana pembelajaran dipastikan akan lebih semarak dan menyenangkan.

Bermain merupakan kegiatan yang sangat penting untuk tumbuh kembang anak.<sup>203</sup> Bermain harus menyenangkan bagi anak agar pembelajaran dapat berlangsung. Menurut Awik (dalam jurnal Ninik Sukarni), berpendapat bahwa metode bermain adalah salah satu metode

---

<sup>202</sup> Henni Sumita Hutabarat, "Minat Belajar Mengenal Huruf Abjad Siswa Dengan Metode Bernyanyi," *Jurnal Ittihad* 4 (2020): 2.

<sup>203</sup> Fatrizza hilwiyatul Aqhla, "Meningkatkan Kesegaran Jasmani dengan Metode Bermain Dalam Pendidikan Jasmani," *JPKO Jurnal Pendidikan Dan Kepeleatihan Olahtaga* 1, no. 1 (2023): 21–29, <http://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/451>.

pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak usia dini sampai pada kelas rendah sekolah dasar.<sup>204</sup> Kegiatan anak pada usia ini didominasi dengan bermain.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya peneliti dapat memperoleh informasi Kemampuan Guru dalam Pengembangan Literasi menyimak di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya bervariasi cara pengembangan yang dilakukan guru kelas masing-masing diantaranya dengan pemutaran murotal setiap pagi menyambut anak-anak datang keseloah dengan surah-surah pendek, lagu islami anak-anak nabi, rukun islam, sifat wajib bagi allah swt dan nama-nama malaikat, metode bernyanyi pada saat memperaktekkan wudhu didepan kelas.

Pembacaan bacaan wudhu, bacaan sholat, dzikir dan hadis pendek sehari-hari guru meng-keraskan suara ketika sholat berjamaah, tujuannya dilakukan setiap hari agar anak hafal dan menyimak setiap yang guru bacaakan dengan cara bersama-sama mengikuti guru nya, kegiatan bercerita/berdongeng islami guru memperagakan sebagai peran yang ada pada judul kemudian mengajaka anak agar fokus melihat apa yang di bawakan melalui media, alat peraga, intonasi sesuai karakter dan tak lupa guru memberikan reward kepada yang bisa menjawab saat di tanya, dengan syarat memperhatikan yang guru lakukan didepan kelas,

---

<sup>204</sup> N Sukarni, "Meningkatkan Prestasi Dengan Bermain Sambil Berlatih Di SDN Kauman 02 Kecamatan Juwana Kabupaten Pati," *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 52–55, <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3396%0Ahttps://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/3396/2483>.

pada saat menonton film edukasi islami diantaranya film kartun kisah para nabi guru menggunakan layar proyektor sebagai media yang mana bersama-sama mengajak anak untuk menyimak isi film dan memberikan reward kepada anak apa bila ditanya bisa menjawab.

Konsentrasi anak usia 5-6 tahun adalah suatu keadaan dimana anak dapat memfokuskan pikirannya dalam melakukan atau mengerjakan sesuatu yang diperintahkan oleh gurunya di kelas. Untuk anak usia 5-6 tahun kurangnya konsentrasi dapat dilihat dari bagaimana anak tersebut di sekolah. Pemandangan anak-anak TK yang tidak bisa duduk diam di kelas adalah biasa, mengingat sebagian besar aktivitas anak usia prasekolah melibatkan gerak fisik dan bermain. Agak sukar bagi mereka bila harus duduk diam dalam waktu lama dan berkonsentrasi. Sepertinya setiap anak dilengkapi dengan energi yang tak ada habis-habisnya untuk terus bergerak dengan lincahnya. Seperti contoh berlari-lari di dalam kelas, mengganggu temannya yang sedang belajar, dan asik sendiri dengan dirinya.

Kemampuan menyimak ialah suatu kemampuan anak yang harus dioptimalkan oleh guru. Menyimak adalah kegiatan mendengar, memperhatikan dan memahami perkataan Orang lain. Menyimak memiliki fungsi 1) sebagai pijakan studi; 2) sebagai pijakan keterampilan bahasa tulis (membaca dan menulis); 3) membantu pengetahuan bahasa lainnya; 4) mempercepat kontak lisan; dan 5) memperbanyak informasi atau pengetahuan.

Salah satu kegiatan yang bisa meningkatkan keahlian menyimak yaitu anak bergaul dengan lingkungan sekitarnya. Berikut pengertian menyimak menurut JR, Luthfi, and Fauziddin. Menyimak merupakan Proses memperhatikan suatu petunjuk bahasa, setelah itu membedakannya, menguraikannya, mengevaluasi, dan menanggapi atas makna yang tersimpan di dalamnya. Poin-poin penting menyimak adalah agar seseorang Dapat memperoleh informasi dari bahan wacana pembicara. Keunggulan anak dalam menyimak cerita tidak terlepas dari kemampuan pendidik untuk mengenalkan dan menyajikan suatu cerita kepada anak. Suatu cerita juga bisa membuat anak tidak tertarik bahkan tidak mau mendengarkan karena bosan, sehingga guru harus pandai dalam menggunakan metode atau strategi bercerita. Pada kenyataan yang terjadi dilapangan, perkembangan bahasa khususnya keterampilan menyimak, di kelompok B belum berkembang secara maksimal.

Banyak siswa pada kelompok B di RA tunas literasi qur'ani adalah 26 siswa didalamnya terdapat 5 siswa yang memiliki kemampuan menyimaknya belum berkembang. Hal ini dibuktikan dengan beberapa siswa masih mengalami kendala saat memberikan pendapat atas pertanyaan yang diberikan guru, belum bisa fokus, belum bisa menceritakan kembali cerita yang dibacakan. Kegiatan menyimak adalah kegiatan yang membutuhkan perhatian lebih besar, sehingga hal ini membuat anak lebih cepat jenuh.



Perlu ada strategi dari guru untuk membuat kegiatan menyimak menjadi lebih menyenangkan, contohnya adalah dengan kegiatan bercerita. Bercerita merupakan suatu usaha menceritakan/mendongeng yang dilaksanakan oleh seseorang terhadap penyimak guna menyampaikan pesan dengan cara yang menarik dan menyenangkan. Bercerita dapat disertai dengan gambar, foto maupun suara. Menurut Anggorokasih, Maharani, & Alaby bercerita adalah satu cara untuk menciptakan imajinasi seseorang. Bercerita ialah penyampaian suatu cerita atau membacakan cerita yang mengandung poin-poin penting dalam pendidikan. Melalui cerita, daya pikir kreatif anak dapat meningkat.

Oleh karena itu, kreativitas jenis ini dikenal dengan kreativitas yang bersifat afektif atau tindakan. Munandar menegaskan, produktivitas kreativitas adalah kreatif bertindak yang memiliki variable majemuk, di samping memiliki ciri-ciri seperti kepercayaan diri, keuletan, apresiasi, kemandirian, serta mampu menciptakan sesuatu yang bernilai.

Pembiasaan ini sebenarnya amat penting diterapkan di lembaga pendidikan manapun, baik itu dalam keluarga, sekolah, bahkan dalam lingkungan masyarakat sekalipun. Contoh dalam lingkungan keluarga, anak bila dibiasakan untuk disiplin bangun cepat di setiap harinya dengan kegiatan-kegiatan positif sebelum berangkat ke sekolah seperti membantu orang tua bersih-bersih rumah, maka si anak tersebut akan terbiasa dengan kegiatan yang baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, diperoleh simpulan sebagai berikut:

##### **1. Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Menulis di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya peneliti dapat memperoleh informasi bahwa bentuk kreativitas Guru mengajar dalam Pengembangan Literasi Menulis berbeda-beda cara yang dilakukan setiap kelas nya sesuai dengan kebutuhan dan keinginan anak usia TK yaitu dengan memadukan kegiatan belajar dengan bermain agar pembelajaran tidak membosankan. diantaranya nya dengan menulis LKA, metode bermain, teknik kolase dengan bahan alam, daur ulang bekas sampah, dan kertas origami, bermian puzzle huruf dan angka hijaiyah, dan menebalkan garis pada huruf hijaiyah, teknik *finger painting* meng-cap dengan pewarna dll.

Pada pengembangan literasi menulis untuk usia RA tentu tidak sama ada anak yang mudah sekali diajarkan memegang pensil, dan ada beberapa anak dalam memegang pensil masih dibantu oleh guru. Salah satu aktivitas yang dapat mengembangkan kreativitas anak dalam pembuatan karya seni rupa menggunakan Teknik kolase pada awal literasi menulis.

## **2. Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Membaca di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya**

Realitanya di RA Tunas Literasi Qurani bentuk kretaiivitas guru mengajar dalam pengembanga literasi membaca huruf hijaiyah melalui dengan pembiasaan mengaji setiap hari, pemutaran murotal setiap hari dengan menggunakan metode ummi versi anak-anak, dan pengulangan membaca dengan metode lagu.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya peneliti dapat memperoleh informasi bentuk kreativitas Guru mengajar dalam Pengembangan Literasi Membaca di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya beragam cara pengembangan yang dilakukan guru kelas masing-masing diantaranya dengan metode pembiasaan setiap hari membaca al-quran dengan metode iqro, pengulangan membaca huru sebnyak 3x dan guru meminta anak mengingat apa yang barusan guru bacakan, metode lagu huruf dan angka hijaiyah.

## **3. Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Mengucapkan/ Berbicara di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya**

Berdasarkan hasil dari wawancara yang telah peneliti lakukan di RA tunas literasi qur'ani bahwa bentuk kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi megucapkan/berbicara pada anak usia TK ada beberapa sudah muncul dan belum muncul. Salah satu faktor

pengembangan literasi mengucapkan anak belum muncul ialah usia sangat mempengaruhi dalam pengucapan bahasa anak, kurangnya komunikasi yang orang tua lakukan saat dirumah, artikulasi peregangan mulut masih lemah.

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya peneliti dapat memperoleh informasi bentuk kreativitas Guru mengajar dalam Pengembangan Literasi mengucapkan/ berbicara di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya bervariasi cara bentuk pengembangan yang dilakukan guru kelas masing-masing diantaranya dengan metode pengulangan beberapa kali secara tartil, metode bermain huruf dan angka hijaiyah dan meminta anak untuk mengucapkan huruf apa yang di tunjuk oleh guru, pembiasaan setiap hari mengenalkan huruf hijaiyah melalui kartu hijaiyah.

#### **4. Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Menyimak di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya peneliti dapat memperoleh informasi bentuk kreativitas Guru mengajar dalam Pengembangan Literasi menyimak di RA. Tunas Literasi Qur'ani Tasik Malaya bervariasi bentuk cara pengembangan yang dilakukan guru kelas masing-masing diantaranya dengan pemutaran murotal setiap pagi menyambut anak-anak datang keseloah dengan surah-surah pendek, lagu islami anak-anak nabi, rukun islam, sifat wajib bagi allah dan nama-nama malaikat,

metode bernyanyi pada saat memperaktekkan wudhu didepan kelas, pembacaan bacaan wudhu, bacaan sholat, dzikir dan hadist pendek sehari-hari guru meng-keraskan suara ketika sholat berjamaah.

Tujuannya dilakukan setiap hari agar anak hafal dan menyimak setiap yang guru bacaakan dengan cara bersama-sama mengikuti gurunya, kegiatan bercerita/berdongeng islami guru memperagakan sebagai peran yang ada pada judul kemudian mengajaka anak agar fokus melihat apa yang di bawakan melalui media, alat peraga, intonasi sesuai karakter dan tak lupa guru memberikan reward kepada yang bisa menjawab saat di tanya, dengan syarat memperhatikan yang guru lakukan didepan kelas, pada saat menonton flm edukasi islami diantaranya flm kartun kisah para nabi guru menggunakan layar proyektor sebagai media yang mana bersama-sama mengajak anak untuk menyimak isi flm dan memberikan reward kepada anak apa bila ditanya bisa menjawab.

Pada Proses Menyimak dalam kemampuan mengucapkan huruf Hijaiyah. Anak diharuskan mendengar dengan seksama apa yang dicontoh-kan dan diucapkan guru melalui lima tempat keluarnya huruf hijaiyah dengan Lagu Mengenal Huruf Hijaiyah secara Visual.

## **B. Saran**

Adapun saran-saran kepada pihak sekolah maupun guru yang mengajar di RA Tunas Literasi Qurani Tasik Malaya adalah sebagai berikut:

1. Cara mengajar anak TK berbeda dengan cara mengajar orang dewasa, sebab mereka belum berkembang secara penuh, baik pola pikir, kesadaran dan emosinya. Dibutuhkan sebuah kreativitas yang mampu membuat mereka tertarik dengan bahan pelajaran yang diberikan oleh guru di sekolahnya. Dengan demikian guru RA Tunas Literasi Qurani Tasik Malaya kreatif, inovatif dan ceria ketika mengajar hal ini dapat berpengaruh pada minat anak untuk bersekolah.
2. Guru RA Tunas Literasi Qurani Tasik Malaya harus memberikan dukungan penuh dengan cara membimbing dan mendidik mengarahkan anak didik agar ketika keluar dari TK sudah ada bekal untuk masuk SD belak membaca, menulis dan berhitung.
3. Dukungan dan kerja sama guru RA Tunas Literasi Qurani Tasik Malaya dengan kepala sekolah dan orang tua murid sudah cukup baik. namun perlu ditingkatkan lagi tanggung jawab guru mengajar. Dukungan kepala sekolah, sarana dan prasarana sekolah di RA Tunas Literasi Qurani Tasik Malaya merupakan wujud kerja sama yang baik dari sekolah. Sehingga keberhasilan pembelajaran oleh guru RA Tunas Literasi Qurani Tasik Malaya adalah keberhasilan bersama. Dengan kata lain, keberhasilan proses pembelajaran merupakan kewajiban bersama sekolah dan bukan hanya kewajiban yang dibebankan kepada guru saja. Apalagi dalam hal peningkatan mutu dan kualitas lulusan juga siswa adalah merupakan tugas bersama bukan hanya tugas guru semata.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aini, Nur, Achmad Buchori, And Joko Sulianto. "Pengembangan Media Pembelajaran Interaktif Menggunakan Aplikasi Game Edukatif Worwall Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 5 (2023).
- Approaches, London: *Sage Publications*. 2014.
- Akhilak, Pembinaan, Siswa Di, S M K Negeri, And Ariyanti Pangestu. "Irsyaduna, Jurnal Studi Kemahasiswaan. <https://Jurnal.Stituwjombang.Ac.Id/Index.Php/Irsyaduna> 22" 3, No. 1 (2023).
- Ali, Musyafa, And Erni Munastiwi. "Kreativitas Guru Dalam Mengajarkan Kecakapan Hidup Pada Anak Usia Dini Di Masa Pandemi Covid-19." *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 9, No. 1 (2021).
- Amalia Yunia Rahmawati. "Rendahnya Kemampuan Literasi Di Kalangan Mahasiswa," No. July (2020).
- Amri, Nur Alim, Nurzil Amri, Hajerah, And Usman. "Pengembangan Media Busy Book Pada Aspek Literasi Anak Usia Dini." *Jurnal Pendidikan Dasar Flobamorata* 4, No. 1 (2023).
- Andriyani Siti Komalasari, Desmy Riani. "Edukasi Manfaat Literasi Membaca Dan Menulis Di Smk Pgri 3 Bogor Andriyani." *Jurnal Pengabdian Masyarakat Uika Jaya* 1, No. 2 (2023).
- Ah, Nurkamelia Mukhtar. "Pengembangan Alat Permainan Puzzle Alquran Untuk Kemampuan Menghafal Pada Anak Kelompok B PAUD Sabilal Muhtadin Tembilahan Hulu Indragiri Hilir Riau 1Bima" 6, no. 01 (2023): 33–42.
- Aqhla, Fatrizza hilwiyatul. "Meningkatkan Kesegaran Jasmani dengan Metode Bermain Dalam Pendidikan Jasmani." *JPKO Jurnal Pendidikan Dan Kepelatihan Olahraga* 1, no. 1 (2023): 21–29. <http://snllb.ulm.ac.id/prosiding/index.php/snllb-lit/article/view/451>.
- Arika, Arika, and Nikmahtul Khoir Tri Yula. "Peningkatan Kemampuan Bahasa Dalam Pembelajaran Iqro Melalui Permainan Kartu Hijaiyah Pada Anak 4-5 Tahun Di Ra Darul Hikmah Gunung Gerbang Bantur." *IJIGAEd: Indonesian Journal of Islamic Golden Age Education* 3, no. 2 (2023): 95. <https://doi.org/10.32332/ijigaed.v3i2.6541>.
- Anindyarini, Atikah, Sumarwati, Budi Waluyo, Sri Hastuti, And Yant Mujiyanto. "Strategi Menghidupkan Budaya Literasi Melalui Dongeng." *Senadimas* 7,

No. 1 (2019).

Annisa, Fitri, And Delfi Eliza. “Peranan Orang Tua Dalam Pengembangan Literasi Dini Selama Covid-19 Pada Anak Usia 5-6 Tahun.” *Cakrawala: Jurnal Pendidikan* 15, No. 1 (2021).

Arum Fatayan. “Penggunaan Metode Mind Mapping Terhadap Kemampuan Literasi Siswa Pada Pembelajaran Ips.” *Educenter: Jurnal Ilmiah Pendidikan* 1, No. 1 (2022).

Aryadi Irawan. “Kreativitas Guru Dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik.” *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Madrasah* 2 No.2 (2022).

Arriyati, M.Pd., Guru, RA Tunas Literasi Qur’ani, Wawancara Pada 08 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

Azizah, Nisa Nur’aini. “Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar 2022 Implementasi Gerakan Literasi Sekolah (Gls) Di Sd Negeri Bogem 2 Kalasan Sleman Yogyakarta.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Guru Sekolah Dasar* (2022).

Babara Susyanto, Muhammad Istan, Ifnaldi. “Strategi Kepala Madrasah Untuk Memajukan Mutu Pendidikan Dan Meningkatkan Minat Siswa Lanjut Studi Di Ma Muhammadiyah Curup.” *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial* 7, No. 2 (2020).

Baiti, Noor. “Peran Orang Tua Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Di Masa Covid-19.” *Primearly Jurnal Kajian Pendidikan Dasar Dan Anak Usia Dini* Vi, No. 2 (2020).

Baiti, Noor Baiti, Muhammad Abdan Syakura, And Masyitah. “Media Electronic Wordless Picture Book (Ewpb) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak.” *Aulad: Journal On Early Childhood* 6, No. 2 (2023): 159–71. <https://doi.org/10.31004/Aulad.V6i2.474>.

Barokah, Hadiqotul, Iswati. “Meningkatkan Literasi Bahasa Pada Anak Usia Dini Melalui Media Game Edukasi,” (2022).

Basyiroh, Iis. “Program Pengembangan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini.” *Tunas Siliwangi* 3, No. 2 (2017).

Budiharto, Triyono, And Suparman. “Literasi Sekolah Sebagai Upaya Penciptaan Masyarakat Pebelajar Yang Berdampak Pada Peningkatan Kualitas Pendidikan.” *Seuneubok Lada: Jurnal Ilmu-Ilmu Sejarah, Sosial, Budaya, Dan Kependidikan* 5, No. 1 (2018).

Dahlan R, M., Abristadevi Abristadevi, And Nuha Lutfiah Riyadi3. “Pengaruh Kreativitas Guru Pai Dalam Pembelajaran Terhadap Peningkatan



*Pemahaman Peserta Didik.*” *Journal On Education* 6, No. 1 (2023).

Dewi, Ira Kesuma, Endang Haryati, And Andy Chandra. “Story Telling Dan Pembentukan Karakter Anak Usia Dini.” *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 5 (2023): 5531–38. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i5.5162>.

Dinas, Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka. (2002).

Damhudi, D, F Fakhrudin, And ... “Pendekatan Contextual Teaching Learning Dalam Meningkatkan Kreativitas Belajar Pada Pembelajaran Akidah Akhlak Di Min 1 ....” *Jurnal ...* 9 (2023).

Des, T, And D Kresnawati. “Strategi Guru Mengenalkan Buku Untuk Pengembangan Literasi Anak Di Tk Hardika Jaya.” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling ...* 8, No. 2 (2023).

Dkk, Nona Merjuna Sianipar. “Profesionalisme Guru Pak Dalam Menguasai Bahan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Nona” 2, No. July (2020).

Dulyapit, Apit, Yayat Supriatna, And Fanny Sumirat. “Bijee : Bima Journal Of Elementary Education” 1, No. 1 (2023).

Elizabeth, Hurlock. *Perkembangan Anak Jilid: 2*. Jakarta: Erlangga. (1978).

Faturahman, Arif. “Perkembangan Guru Profesional Di Era Revolusi Industri 4 . 0.” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas Pgr Palembang*, No. 2 (2019).

Fauzi Giwangsa, Sendi, Non Dwishiera Cahya Anasta, Tatat Hartati, Ira Rengganis, Kurniasih Kurniasih, Tatang Syaripudin, Evi Rahmawati, And Ari Arasy Magistra. “Implementasi Literasi Kriya Melalui Pengembangan Edukats Sebagai Media Pembelajaran Inovatif Di Sd.” *Jurnal Cakrawala Pendas* 8, No. 4 (2022).

Fitriyani, Yani, Nana Supriatna, And Mia Zultrianti Sari. “Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pada Mata Pelajaran Ips Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian Dan Kajian Kepustakaan Di Bidang Pendidikan, Pengajaran Dan Pembelajaran* 7, No. 1 (2021): 97. <https://doi.org/10.33394/jk.v7i1.3462>.

Haloho, Oktani. “Strategi Guru Dalam Pengembangan Logika Anak Usia Dini.” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, No. 4 (2022): 1429.

<https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1063>.

Helmi Hariyani, S.Pd., Guru, RA Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 08 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan.

Halimurosid, Syafe'i, And Fathurrohman. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pai Di Sdn Bingawati Kecamatan Cugenang Kabupaten Cianjur Jawa Barat." *Tanzhimuna* 1, No. 1 (2021).

Hurlock, Elizabeth B. *Perkembangan Anak* Jilid 1 edisi Ke Enam. Jakarta : Erlangga. (1978).

Hariyadin, And Nasihudin. "Pengembangan Keterampilan Dalam Pembelajaran." *Jurnal Pendidikan Indonesia* 2, No. 4 (2021).

Hayati, Nur, And Mualim Wijaya. "Pengelolaan Pembelajaran Melalui Blanded Learning Dalam Meningkatkan Receptive Skill Peserta Didik Di Pondok Pesantren." *Palapa* 6, No. 2 (2018).

Hasanah, Uswatun, And Muhammad Sukri. "Implementasi Literasi Digital Dalam Pendidikan Islam : Tantangan Dan Solusi." *Equilibrium: Jurnal Pendidikan* 11, No. 2 (2023).

Hewi, La. "Pengembangan Literasi Anak Melalui Permainan Dadu Literasi Di Tk Al-Aqsho Konawe Selatan." *Thufula: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal* 8, No. 1 (2020).

Hidayatussoalihah, Hidayatussoalihah, I Wayan Karta, And Ika Rachmayani. "Deskripsi Kemampuan Literasi Anak Kelompok B Di Paud Negeri Kecamatan Palibelo Tahun 2022." *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan* 7, No. 4 (2022).

Hulbat, R. "Kreatifitas Guru Pai Dalam Meningkatkan Minat Belajar Di Kelas X Madrasah Aliyah Negeri 3 Hulu Sungai Tengah." *Adiba: Journal Of Education* 3, No. 1 (2023).

Indonesia, Universitas Bakti. "Studi Deskriptif Membaca Tanpa Mengeja Untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5 — 6 Tahun" 3, No. 1 (2023).

Ismafitri, Ruhil, Muhammad Alfian, And Shirly Rizky Kusumaningrum. "Karakteristik Hots ( High Order Thinking Skills ) Dan Kaitannya Dengan Kemampuan Literasi Numerasi Di Sekolah Dasar." *Jurnal Riset Intervensi Pendidikan* 4, No. 1 (2022).

- Ichsan. "Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis Tpack Terhadap Keterampilan Literasi Sains Dalam Pembelajaran Ipa Siswa Tingkat Sd Sampai Sma: Sebuah Meta-Analisis." *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, No. 5 (2022).
- Indonesia, Universitas Bakti. "Studi Deskriptif Membaca Tanpa Mengeja Untuk Menstimulasi Kemampuan Literasi Anak Usia 5 — 6 Tahun" 3, No. 1 (2023).
- Iriani, Farida. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Dan Kemampuan Siswa Dalam Memahami Materi Pai Di Sekolah Dasar." *Dayah: Journal Of Islamic Education* 2, No. 2 (2019).
- Jufni, Muhammad, Ar Djailani, And Sakdiah Ibrahim. "Kreativitas Guru Pai Dalam Pengembangan Bahan Ajar Di Madrasah Aliyah Jeumala Amal Lueng Putu." *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah* 3, No. 4 (2015).
- John W. Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods*.
- Jonathan A. Smith, *Psikologi Kualitatif* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009).
- Joseph A Devito, *Komunikasi Antar Manusia, Alih Bahasa Agus Maulana* (Jakarta: Profesional Books, 1997).
- Khadijah Uraht. "Penerapan Model Pembelajaran Direct Instruction Dalam Meningkatkan Literasi Menulis Al-Quran Materi Mari Belajar Qs. Al- Falaq Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Bekerti" 1, No. 1 (2022).
- Kasmawati, S.Pd., Kepala, RA Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 18 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan
- Kurnia, Rita, And Yeni Solfiah. "Pengaruh Media Pensil Karakter Animasi Upin Dan Ipin Terhadap Kemampuan Menulis Anak." *Jpud - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12, No. 2 (2018): 341–50. <https://doi.org/10.21009/Jpud.122.15>.
- Kurniasih, E., And N Priyanti. "Pengaruh Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi Terhadap Kemampuan Literasi Baca, Tulis Dan Numerasi." *Jurnal Ilmiah Potensia* 8, No. 2 (2023).
- Karo Karo, Desire, Vivi Restiana, Apriana Haelitik, and Sri Ulina Karo Karo. "Strategi Peningkatan Kreativitas Guru Di Tengah Keterbatasan Media Internet." *MANTHANO: Jurnal Pendidikan Kristen* 3, no. 1 (2024): 49–60. <https://doi.org/10.55967/manthano.v3i1.60>.

- Kolase, Melalui Kegiatan. "Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Kolase" 4, No. 3 (2024): 393–401.
- Kons, Medi, Jurnal Bimbingan, D I Sma, and Negeri Ambarawa. "Efektivitas Penggunaan Metode Iqra' Klasikal Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Al- Qur'an Siswa Kelas Iv Di Mi Al-Mukarromah Lemahabang Karawang" 7, No. 2 (2021): 1–11.
- Kurnia, Rita, and Yeni Solfiah. "Pengaruh Media Pensil Karakter Animasi Upin Dan Ipin Terhadap Kemampuan Menulis Anak." *JPUD - Jurnal Pendidikan Usia Dini* 12, no. 2 (2018): 341–50. <https://doi.org/10.21009/jpud.122.15>.
- Lestari, Frita Dwi, Muslimin Ibrahim, Syamsul Ghufron, And Pance Mariati. "Pengaruh Budaya Literasi Terhadap Hasil Belajar Ipa Di Sekolah Dasar." *Jurnal Basicedu* 5, No. 6 (2021).
- Lestari, Putu Indah, Elizabeth Prima, Ni Nyoman, And Ari Indra. "Edukasi Ape Literasi Bagi Guru Paud" 5 (2023).
- Lingkungan, *Peduli, And Anak Usia*. "Alhanin | Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 1 (2022).
- Lubis, Rahmat Rifai, Fitri Amelia, Elvira Alvionita, Ismail Effendi Nasution, And Yulia Haliza Lubis. "Peran Guru Penggerak Dalam Meningkatkan Pemerataan Kualitas Kinerja Guru." *Jurnal At-Tadbir : Media Hukum Dan Pendidikan* 33, No. 1 (2023).
- Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Pt. Remaja Rosdakarya, 2017.
- Lestari, Putu Indah, Elizabeth Prima, Ni Nyoman, And Ari Indra. "Edukasi Ape Literasi Bagi Guru Paud" 5 (2023): 540–47.
- Munawaroh, Rosidatul, Ahmad Asrori, And Yuli Habibatul Imamah. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik" 02, No. 03 (2023): 182–89.
- Molan, K S. "Pelatihan Literasi Melalui Program" *Gebyar Literasi*" Sebagai Medium Peningkatan Pendidikan Anak Usia Dini Di Desa Kabuna, Nusa Tenggara Timur." *Welfare: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 1, No. 1 (2023).
- Muhammad, Andi, Fauzan Razak, Nur Kholik Afandi, And Article Info. "Implementasi Program Literasi Sekolah Dalam Agama Islam Di Sd Yppsb Sangatta" 17, No. 01 (2023).
- Muliadi. "Kreativitas Guru Pendidikan Jasmani Dalam Memodifikasi Sarana Dan Prasarana Pembelajaran Di Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan*

Tambusai 5, No. 3 (2021).

Mustaqim, Ali, And Ana Safitri. "Prosiding The Annual Conference On Islamic Religious Education Literasi Pendidikan Agama Islam Anak-Anak Marjinal Pada Komunitas Forum Anak Desa Di Gondokusuman Yogyakarta," No. 2 (2022).

Munawaroh, Rosidatul, Ahmad Asrori, And Yuli Habibatul Imamah. "Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar Peserta Didik" 02, No. 03 (2023).

Nafisah, Durrotun, Evi Aulia Rachma, And Ratna Nurdiana. "Issn 2964-3686 Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Literasi Numerasi Sejak Dini Pada Guru Di Kb Tk Tunas Sumber Jaya" 1, No. 2 (2023).

Manurung, Mariana Putri, And Dorlince Simatupang. "Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita Di Tk St Theresia Binjai." *Jurnal Usia Dini* 5, No. 1 (2019): 65.

Mawaddah, Mawaddah. "Literasi Membaca Dan Menulis Serta Pembelajarannya Pada Anak Usia Dini." *Damhil Education Journal* 4, No. 1 (2024): 15–22. <https://doi.org/10.37905/Dej.V4i1.2210>.

Muhith, Abd. "Pembelajaran Literasi Membaca Di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan." *Journal Of Islamic Education Research* 1, No. 01 (2019): 34–50. <https://doi.org/10.35719/Jier.V1i01.8>.

Manurung, Mariana Putri, and Dorlince Simatupang. "Meningkatkan Konsentrasi Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Penggunaan Metode Bercerita Di TK ST Theresia Binjai." *Jurnal Usia Dini* 5, no. 1 (2019): 65.

Mawaddah, Mawaddah. "Literasi Membaca Dan Menulis Serta Pembelajarannya Pada Anak Usia Dini." *Damhil Education Journal* 4, no. 1 (2024): 15–22. <https://doi.org/10.37905/dej.v4i1.2210>.

Mawardah Mutia, and Khotimah Khusnul. "Finger Painting: Untuk Meningkatkan Motorik Halus Anak Paud Melati Di Desa Sembadak." *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Nusantara* 5, no. 2 (2024): 1777–86. <https://ejournal.sisfokomtek.org/index.php/jpkm/article/view/2763>.

Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT: Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.

- Muhith, Abd. "Pembelajaran Literasi Membaca Di Pondok Pesantren Sidogiri Kraton Pasuruan." *Journal of Islamic Education Research* 1, no. 01 (2019): 34–50. <https://doi.org/10.35719/jier.v1i01.8>.
- Nisak, Hanifatun, and Elly Maidhotul. "Mengembangkan Kemampuan Literasi Berbicara Melalui Media Boneka Tangan Di KB IT AL-Mawaddah" 4, no. 1 (2023): 44–49.
- Nurdin, N, A Ahmad, and ... "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad Saw." ... : *Kajian Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2023): 52-66. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/10047%0Ahttps://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/download/10047/5984>.
- Nurhidaya, A R, and F Firdayanti. "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok B Mekkah Di Tk Islam Al-Abrar." *Jurnal Edukasi* ... 1, no. 1 (2021): 83. <https://ummaspul.e-journal.id/JENFOL/article/view/3270>.
- Nurrohmah, N. "Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Lingkungan Dan Bahan Bekas Sebagai Alat Peraga Edukatif." *Al-Athfal: Pendidikan Anak Usia Dini* 2, no. 02 (2022): 13–29.
- Nafisah, Durrotun, Evi Aulia Rachma, And Ratna Nurdiana. "Issn 2964-3686 Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Literasi Numerasi Sejak Dini Pada Guru Di Kb Tk Tunas Sumber Jaya" 1, No. 2 (2023).
- Nelia Oktapiani, S.Pd., Guru, RA Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 08 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan.
- Novitasari, Nurul, Eka Alfatur Rosyida, Siti Maslakah, Chilyatul Azkiyya, And Aina Shofiyana. "Pelatihan Pembuatan Flash Card Untuk Mengembangkan Kreatifitas Guru Paud Dalam Mengajar." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 1 (2023): 245–58. <https://Doi.Org/10.37985/Murhum.V4i1.142>.
- Nurdin, N, A Ahmad, And ... "Konsep Pendidikan Anak Usia Dini Perspektif Hadits Nabi Muhammad Saw." ... : *Kajian Pendidikan Islam* 3, No. 1 (2023): 52–66. <https://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Alurwatul/Article/View/10047%0Ahttps://Journal.Unismuh.Ac.Id/Index.Php/Alurwatul/Article/Download/10047/5984>.
- Nurhidaya, A R, And F Firdayanti. "Peran Guru Dan Orang Tua Dalam Mengembangkan Sosial Emosional Anak Pada Kelompok B Mekkah Di Tk Islam Al-Abrar." *Jurnal Edukasi* ... 1, No. 1 (2021): 83.

<https://Ummapul.E-Journal.Id/Jenfol/Article/View/3270>.

- Nurrohmah, N. "Penanaman Nilai Karakter Peduli Lingkungan Melalui Pemanfaatan Lingkungan Dan Bahan Bekas Sebagai Alat Peraga Edukatif." *Al-Athfal: Pendidikan Anak Usia Dini* 2, No. 02 (2022): 13–29.
- Nurzannah, Nurzannah, Juli Maini Sitepu, And Zailani Zailani. "Bercerita Dengan Teknik Chain Story Untuk Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 1 (2023): 949–62. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3613>.
- Nurhidaya, Andi Rezky, And Universitas Islam Makassar. "Efektivitas Metode Proyek Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Tk Hardiyanti" 1, No. September (2023).
- Oktariani, Oktariani, And Evri Ekadiansyah. "Peran Literasi Dalam Pengembangan Kemampuan Berpikir Kritis." *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi Dan Kesehatan (J-P3k)* 1, No. 1 (2020).
- Oktaviani, Selfi Nur, And Syawaluddin Syawaluddin. "Peran Guru Bimbingan Konseling Dalam Menguatkan Karakter Siswa." *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2, No. 1 (2023).
- Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan* 5, No. 2 (2017).
- Pentury, Helda Jolanda. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Kreatif Pembelajaran Bahasa Inggris." *Jurnal Ilmu Kependidikan* 4, No. 3 (2017).
- Prabumulih, Ishlahul Ummah. "Kreativitas Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan Agama Islam Di Smp It Ishlahul Ummah Prabumulih" 8, No. April (2023).
- Persiapan, Upaya, Masuk Ke, And Jenjang Sd. "Penerapan Literasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Masuk Ke Jenjang Sd/Mi" 6, No. 4 (2022): 3381–90. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2348>.
- Putu, Luh, And Swandewi Antari. "Pemberian Reinforcement Dalam Pembelajaran Dan Perkembangan Moral Anak," No. 57 (N.D.).
- Purwanti, Popi, Yoga Budi Bhakti, And Ahmad Jahrudin. "Peningkatan Kreativitas Guru Dalam Penggunaan Praktikum Virtual Phet Simulation Pada Mgmp Fisika Sma Kabupaten Lebak." *Jurnal Pkm (Pengabdian Kepada Masyarakat)* 6, No. 3 (2023).

Putri Awaliah, Nur, Lilis Marina Angraini, And Ilham Muhammad. “*Tren Penelitian Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Matematika: A Bibliometric Review.*” *Fibonacci: Jurnal Pendidikan Matematika Dan Matematika* 9, No. 1 (2023).

Putri, D A S, And H Hasan. “*Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun.*” *Ihya Ulum: Early Childhood Education ...* 1 (2023).

Putri Insani, Safira, Iva Nurmawanti, And A Hari Witono. “*Kreativitas Guru Di Abad 21 Dalam Mengatasi Kejenuhan Belajar Matematika Siswa.*” *Journal Of Classroom Action Research* 5, No. 3 (2023).

Observasi Di RA Tunas Literasi Qur’ani, 04 Januari 2024

Pambudi, Miliantoro Argo, And Windasari. “*Strategi Guru Dalam Meningkatkan Literasi Digital Pada Siswa.*” *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan* 10, No. 3 (2022).

Putri, Ayilzi, Muhammad Alfiansyah, Siti Aisyah Panjaitan, Alde Rizky Pratama Siregar, And Aloken Marwahta Br Ginting. “*Perintah Belajar Dan Mengajar Dalam Q. S. Al-‘Alaq Ayat 1-5 Menurut Tafsir Ath-Thabari.*” *Edu-Riligia: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan* 7, No. 3 (2023).

Baiti, Noor Baiti, Muhammad Abdan Syakura, and Masyitah. “*Media Electronic Wordless Picture Book (EWPB) Untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak.*” *Aulad: Journal on Early Childhood* 6, no. 2 (2023): 159–71. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.474>.

Dwi Nur Anggraeni, Isti Antari, and Ria Arthica. “*Pengaruh Terapi Murottal Al-Qur’an Surah Ar-Rahman Terhadap Kualitas Tidur Lansia Di Upt Rumah Pelayanan Lanjut Usia Terlantar Budhi Dharma Yogyakarta.*” *Journal of Health (JoH)* 10, no. 1 (2023): 079–085. <https://doi.org/10.30590/joh.v10n1.577>.

Firabeliya, Nanda Audry, Tarsya Rahma Dezyemita, and Aulia Shafira. “*Peningkatkan Kemampuan Seni AUD Melalui Teknik Kolase Berbasis Kearifan Lokal Kota Palembang*” 7, no. 2 (2024): 110–22. <https://doi.org/10.31849/paud-lectura.v>.

Haloho, Oktani. “*Strategi Guru Dalam Pengembangan Logika Anak Usia Dini.*” *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 8, no. 4 (2022): 1429. <https://doi.org/10.32884/ideas.v8i4.1063>.

Hutabarat, Henni Sumita. “*Minat Belajar Mengenal Huruf Abjad Siswa Dengan Metode Bernyanyi.*” *Jurnal Ittihad* 4 (2020): 2.



- Persiapan, Upaya, Masuk Ke, and Jenjang Sd. "Penerapan Literasi Pada Anak Usia 5-6 Tahun Sebagai Upaya Persiapan Masuk Ke Jenjang SD/MI" 6, no. 4 (2022): 3381–90. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2348>.
- Retnowati, Lilis, Yuyun Tri Kaeski, Roudotul Janah, and Sri Watini. "Implementasi Model SIUUL Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah Di TKIT Nur Sa'adah." *JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, no. 5 (2023): 3072–78. <https://doi.org/10.54371/jiip.v6i5.1957>.
- Qadafi, Muammar. "Kolaborasi Guru Dan Orang Tua Dalam Menanamkan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Di Paud Nurul Falah Penyambungan Barat." *Awlady : Jurnal Pendidikan Anak* 7, No. 1 (2024): 2122–27.
- Qurbani, Derita, Bulan Oktrima, And Asridah Warni Tanjung. "Mendidik Dan Mengajarkan Anak Untuk Mengenal Allah Pada Usia Dini Dengan Metode Story Telling Di Tk Al-Hidayah Pamulang,Tangerang Selatan." *Jurnal Pengabdian Dharma Laksana* 1, No. 2 (2019): 228. <https://doi.org/10.32493/J.Pdl.V1i2.2423>.
- Rahma, A Auliah, Sitti Nurhidayah Ilyas, And Muhammad Akil Musi. "Implementasi Pembelajaran Bermuatan Steam Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Aisyiyah Bustanul Athfal Vi Biring Romang." *Preschool* 4, No. 2 (2023).
- Reka Puspitasari, S.Pd., Guru, RA Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 08 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan.
- Riska, Riska, Rinto Alexandro, Tonich Uda, Sri Rohaetin, Nonsihai Nonsihai, Susi Sukarningsi, Hendrowanto Nibel, And Susan Daniel. "Kreativitas Guru Ekonomi Dalam Menerapkan Model Pembelajaran Di Era Digital/Revolusi 4.0 Di Sma Negeri 2 Palangka Raya." *Edunomics Journal* 4, No. 2 (2023).
- Rohim, Cahya Dhina, And Septina Rahmawati. "Peran Literasi Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Di Sekolah Dasar." *Dhina Cahya Rohim & Septina Rahmawati* 6, No. 3 (2020).
- Rusmayadi, Muhammad Akil Musi, Sitti Nurhidayah Ilyas, And Nur Chafidah. "Pengaruh Pjbl Terhadap Kemampuan Literasi Baca Tulis Pada Anak Usia 5-6 Tahun." *Jurnal Tunas Siliwangi* 9, No. 1 (2023).
- Salsabila, U H, D M Ramandhani, R Ayunissa, And ... "Peran Teknologi Dalam Mengembangkan Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Merdeka Belajar." *Al-Afkar, Journal For ...* 6, No. 1 (2023).
- Sari, Widya Maya, Kartika Rinakit Adhe, Melia Dwi Widayanti, And Eka Cahya

- Maulidiyah. "Pengaruh Model Pembelajaran Discovery Learning Dengan Media Audiovisual Terhadap" 5, No. 2 (2023).
- Silmaini Wafa, Aghits, Assaniatin Kartika Putri, Tri Budi Utami, Muhardila Fauziah, and Universitas PGRI Yogyakarta. "Perkembangan Bahasa Dalam Berkomunikasi Siswa Sekolah." *Jurnal Sosial Dan Humaniora* 1, no. 3 (2024): 276–83. <https://doi.org/10.62017/arima>.
- Simatupang, Nurhenti Dorlina, Sri Widayati, Kartika Rinakit Adhe, and Sefy Amaliatus Sholichah. "Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, no. 1 (2023): 1130–41. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4067>.
- Sukarni, N. "Meningkatkan Prestasi Dengan Bermain Sambil Berlatih Di SDN Kauman 02 Kecamatan Juwana Kabupaten Pati." *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan* 9, no. 1 (2023): 52–55. <http://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/3396%0Ahttps://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/download/3396/2483>.
- Sulistiyawati, Riska, and Zahrina Amelia. "Meningkatkan Kemampuan Berbicara Anak Melalui Media Big Book." *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)* 2, no. 2 (2021): 67. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v2i2.582>.
- Syafe, Muhammad, and Marlina Azzahra. "Penerapan Kegiatan Literasi Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 07, no. 02 (2023): 351–56.
- Reza Krisna Wijayanti, S.Pd., Guru, RA Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 08 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan.
- Sari, Ambar. "Strategi Guru Pai Dalam Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif Dan Menyenangkan Di Kelas Vii Smp Pelita Cendekia Cipining Bogor," 2024.
- Simatupang, Nurhenti Dorlina, Sri Widayati, Kartika Rinakit Adhe, And Sefy Amaliatus Sholichah. "Pengembangan Buku Cerita Big Book Kalender Meja Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Anak Usia Dini." *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 7, No. 1 (2023): 1130–41. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.4067>.
- Syafe, Muhammad, And Marlina Azzahra. "Penerapan Kegiatan Literasi Anak Usia Dini." *Jurnal Golden Age, Universitas Hamzanwadi* 07, No. 02 (2023): 351–56.
- Syaikhudin, Ahmad. "Pengembangan Kreativitas Guru Dalam Proses Pembelajaran." *Jurnal Lisan A-Hal* 7, No. 2 (2013).

- Saryono, Djoko, Gufran Ali Ibrahim, Liliana Muliastuti, Qori Syahriana Akbari, Nur Hanifah, Miftahussuri, Meyda Noorthertya Nento, And Efgeni. *"Materi Pendukung Literasi Baca Tulis: Gerakan Literasi Nasional."* Kemdikbud, (2017).
- Septina, Allya Zulfa. *"Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Menerapkan Ice Breaking Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar."* *Academia Edu*, No. 117 (2022): 4.
- Setiawan, Andika Aldi, And Anang Sudigdo. *"Penguatan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kunjungan Perpustakaan."* Prosiding Seminar Nasional Pgsd 2015 (2019).
- Shinta Agustira, Nur Rohman, Uswatun Hasanah. *"Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas 4 Sdn 19 Aceh Barat"* 2, No. 2 (2022).
- Siburian, Abdi, Eva Angelisa Siahaan, Dorlan Naibaho, Jurusan Pendidikan, Agama Kristen, Institut Agama, And Kristen Negeri Tarutung. *"Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa."* *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora* 2, No. 2 (2023).
- Simangunsong, M F, I Waspada, R Rasto, And ... *"Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Di Kelas: Analisis Bibliometrik Dua Dekade Terakhir."* *Edukasia: Jurnal ...* 4 (2023).
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011).
- Sugiyono, Dr. *"Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D."* (2013).
- Siregar, Fauzi. *Metodologi Penelitian: Sebuah Pengantar Bidang Pendidikan*. Edisi Pert. Yogyakarta: Jejak Pustaka, 2023.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sujanto, Lutfiah Fatmah, Zaki Kurniawan, And Abdul Holik. *"Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Kecakapan Abad 21 Melalui Literasi Digital."* *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* 6, No. 9 (2023).

- Sumirah, Sumirah, Moh. Arsyad, And Sukarno Sukarno. "*Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pengembangan Sikap Ilmiah Dan Literasi Sains Siswa.*" *Journal Of Educational Research* 2, No. 1 (2023).
- Suryani, Ratih, And Nur Hazizah. "*Pola Asuh Orangtua Dalam Mengembangkan Kemampuan Literasi Digital Anak Di Era Teknologi Di Nagari Aia Manggih.*" *Jurnal Pendidikan Tambusai* 7, No. 1 (2023).
- Sutikno, Siti Musarofah, Yanuangga Galahatlambang, Eli Indira, And Mochammad Kholilurrahman. "*Penguatan Literasi Sebagai Upaya Pengembangan Sumber Daya Manusia Desa Wonokromo Lamongan.*" *Jurnal Pengabdian Masyarakat Akademisi* 1, No. 1 (2022).
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D.* Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tiara Oktarina, S.Sos., Guru, Ra Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 08 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan.
- Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Dan Manajemen Komunikasi*, (Medpress, Yogyakarta, Cet. 8, (2009).
- Ulfatussa'diyah, S. Psi, Guru, RA Tunas Literasi Qur'ani, Wawancara Pada 08 Januari 2024. Ijin Kutipan Telah Diberikan.
- Valentya, Enggal, Dadang Danugiri, Ika Rizqi Meilya, Universitas Singaperbangsa Karawang, Media Pembelajaran, And Anak Usia Dini. "*Kreativitas Tutor Dalam Mengembangkan Media Pembelajaran Anak Usia Dini Di Pos Paud Bonsai Kabupaten Karawang*" 9, No. 2 (2022).
- Wawancara Dengan* Reza Krisna Wijayanti, S.Pd.I, 5 Juli 2023
- Wahab, Nur Anisa Abdul, Herwin Ida Monika, Cindra E Idirani, And Pupung Puspa Ardini. "*Literasi Membaca Permulaan Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Media Papan Kata Di Tk Mekar Wangi Desa Botubarani.*" *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud Jurnal Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* 5, No. 1 (2023).
- Wati, Rahmah, And Usman Alhudawi. "*Profil Pelajar Pancasila Dalam Pengembangan Kreativitas Pembelajaran Ppkn.*" *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan* 12, No. 1 (2023).
- Widiatmaka, Pipit, And Kurniawan. "*Peningkatan Civic Literasi Dengan Memanfaatkan Literasi Digital Melalui Pendidikan Kewarganegaraan Di Perguruan Tinggi.*" *Jurnal Pekommas*, (2023).

- Widyaning Tyas, Rahmadhani, And Choiriyah Widyasari. "Permainan Tradisional Dalam Mengembangkan Karakter Kerjasama Anak Usia Dini." *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 4, No. 1 (2023): 508–16. <https://doi.org/10.37985/Murhum.V4i1.255>.
- Widyastuti, Ana. "Analisis Tahapan Perkembangan Membaca Dan Stimulasi Untuk Meningkatkan Literasi Anak Usia 5-6 Tahun." *Paedagogia* 21, No. 1 (2018): 31. <https://doi.org/10.20961/Paedagogia.V21i1.15540>.
- Winarno Surakhmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah* (Bandung : Tarsito 1994).
- Wulandari, Solichatul Wahyu, *Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, Usia Dini*, Universitas Ahmad Dahlan, Intan Puspitasari, Pendidikan Guru, Pendidikan Anak, Usia Dini, And Universitas Ahmad Dahlan. "Pengaruh Minat Baca Terhadap Kemampuan Literasi Awal Pada Anak 5-6 Tahun Di Tk Se-Kabupaten Temanggung" 2, No. 2 (2023).
- Yasin, Zohra. "Kreativitas Guru Pai Dan Implikasinya Terhadap Karakter Peserta Didik ( Studi Kasus Di Sma Negeri 1 Tapa )" 3, No. 1 (2019).
- Yeni, Rachmawati. *Strategi Pengembangan Kreativitas Pada Anak Usia Taman Kanak-Kanak*. Jakarta: Prenada Media Group. (2012).

**Lampiran dokumentasi:**



Gambar 4.  
Kegiatan Guru-guru RA tunas literasi mengikuti kegiatan diklat



Gambar 4.  
Kegiatan menyusun puzzle hijaiyah di papan tulis



Gambar. 4.  
Kegiatan anak mengenal angka hijaiyah dengan media kardus dan spidol yang mana anak melingkari angka yang sama pada lingkaran tengah



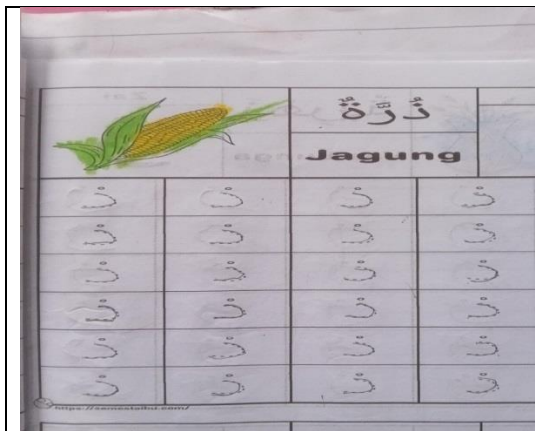
Gambar. 4.  
LKA santri RA tunas literasi qur'ani



Gambar 4.  
Kegiatan Kolase Huruf abjad dari kertas origami



Gambar. 4.  
Kegiatan tahap awal mengenal huruf hijaiyah melalui teknik kolase menggunakan serbuk kayu.



Gambar 4.  
Kegiatan menulis dengan menggunakan buku jilid LKA yang menggunakan pola titik-titik



Gambar 4.  
Kegiatan awal menulis anak menggunakan sedot huruf hijaiyah menggunakan pipit ice





Gambar 4. kegiatan melatih motorik kasar anak dengan melompat, dan melatih emosional anak saat memindahkan kertas yang akan di pijak.



Gambar menyusun huruf hijaiyah dengan memberikan tanda harakat pada setiap huruf kemudian anak menyebutkan bunyi huruf nya.



Gambar 4. Kegiatan kolase huruf ب menggunakan bahan alam dari kulit kacang tanah



Gambar 4. kegiatan penggunaan media dan mengenal huruf





Gambar. 4.

Kegiatan anak mengenal angka hijaiyah menggunakan media jari tangan menggunakan kertas HVS dan origami



Gambar. 4.

Kegiatan bermain menggunakan media tutup botol

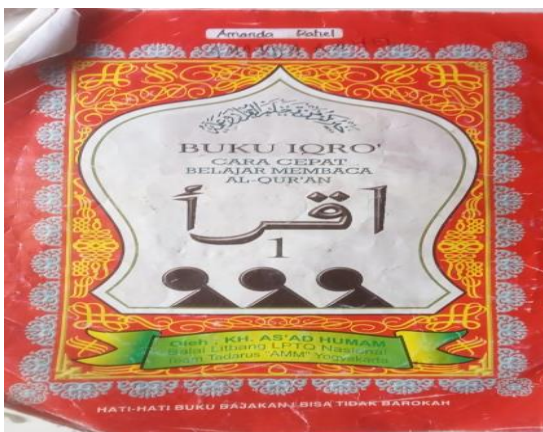


Gambar 4.

Stiker Dinding Huruf hijaiyah

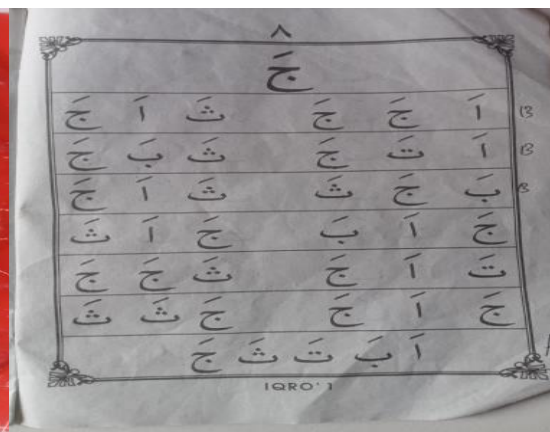


Stiker dinding Tata cara sholat



Gambar 4.

Kegiatan penilaian anak pada saat membaca/ mengaji iqro





Gambar 4.  
Kegiatan penilaian anak pada saat membaca/ mengaji iqro



Gambar. 4.  
Gambar anak mengenal bentuk dan simbol masjid



Gambar.4.  
kegiatan mengenal huruf hijaiyah dengan media kartu hijaiyah



Gambar 4.  
Kegiatan guru berdongeng tema ramadhan dan anak menyimak dengan saksama



Gambar 4.3.2.  
kegiatan setiap pagi mengaji didepan kelas



Gambar 4.3.3  
kegiatan menyimak dengan menonton film edukasi kisah nabi, dan film yang mengandung pesan moral diakhir film.





Gambar 4.  
anak menjodohkan huruf hijaiyah  
dengan tanda harakat yang ada dipapan  
tulis kemudian menyebutkan bunyi  
huruf nya.



Gambar. 4.  
Kegiatan anak mengucapkan setiap  
huruf yang ada pada kertas dengan  
rintangan bermain lompat.



Gambar .4  
Kegiatan tanya jawab kartu hijaiyah



Gambar. 4  
Bermain bola dengan mengelompokkan  
huruf hijaiyah yang sama dan  
memasukkan ke dalam piring,  
kemudian anak membacakan huruf  
tersebut

## **KREATIVITAS GURU MENGAJAR DALAM PENGEMBANGAN LITERASI PESERTA DIDIK DI RA TUNAS LITERASI QUR'ANI**

### **Pertanyaan Penelitian:**

5. Bagaimana kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi menulis di RA. Tunas Literasi qur'ani Tasik Malaya?
6. Bagaimana kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi membaca di RA. Tunas Literasi qur'ani Tasik Malaya?
7. Bagaimana kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi Mengucapkan di RA. Tunas Literasi qur'ani Tasik Malaya?
8. Bagaimana kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi menyimak di RA. Tunas Literasi qur'ani Tasik Malaya?

### **Pedoman Wawancara**

<b>No</b>	<b>Fokus penelitian</b>	<b>Pertanyaan penelitian</b>
1.	<b>Pengembangan Literasi Menulis, Membaca, Berbicara/Mengucapkan, dan Mentimak</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana aktivitas menulis peserta didik di RA tunas literasi qur'ani desa tasik malaya?</li><li>2. Bagaimana sistem membaca yang guru lakukan agar anak cepat lancar membaca?</li><li>3. Apa saja sarana penunjang kegiatan membaca peserta didik?</li><li>4. Bagaiaman bentuk kreativitas yang guru gunakan pada pengembangan literasi berbicara/mengucapkan?</li><li>5. Apa saja media yang di gunakan pada pengembangan literasi bicara/mengucapkan peserta didik di Ra Tunas Literasi Qur'ani</li><li>6. Apa saja kegiatan menyimak yang di</li></ol>

		<p>terapkan disekolah di RA Tunas Literasi Qur'ani Desa Tasik Malaya?</p> <p>7. Bagaimana guru menyimak bacaan mengaji, hafalan dan membaca Di Ra Tunas Literasi Qur'ani?</p>
--	--	---

### **Wawancara Dengan Guru Mengajar di RA Tunas Literasi Qur'ani**

#### **Kasmawati:**

1. Kegiatan menulis di RA tunas literasi Qurani sudah terprogram dengan dirancang melalui rencana kegiatan mingguan bahwa setiap hari senin dan selasa kegiatan mengenal huruf abjad, hari rabu mengenal angka, hari kamis mengenal huruf hijaiyah dan hari jumat puncak kreasi dan puncak tema. Pada kegiatan menulis ini sekolah sudah memberikan fasilitas berupa buku tema jilid menulis dan membaca serta berhitung sesuai dengan semester yang telah ditetapkan.
2. Kegiatan membaca huruf hijaiyah di terapkan oleh guru RA ialah dengan Pembiasaan dan sering diulang dan bukan hanya guru saja terlibat dalam kegiatan membaca tetapi ada kerja sama guru dan orang tua. Kegiatan membaca yang guru lakukan dengan bermain, puzzle, dll.
3. Sarana penunjang dalam kegiatan membaca huruf hijaiyah dengan iqro jilid 1-6. Kemudian dengan kegiatan media sebagai alat dalam membac.
4. Pengembangan literasi berbicara/mengucapkan yang pernah dilakukan dengan anak mengikuti ucapan umi nya dengan baik dan benar. Dan sekolah juga mewajibkan kepada semua guru agar menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar saat dilingkungan sekolah.
5. Kegiatan latihan motorik halus dengan kegiatan perbanyak tiup balon, dan sedot pipit aqua.
6. Kegiatan bercerita/berdongeng terkadang dilaksanakan di awal maupun di akhir pembelajaran.

7. Pada kegiatan menyimak bacaan mengaji setiap pagi sebelum masuk kelas anak-anak membaca iqro dengan guru kelasnya, kemudian kegiatan menyimak bacaan sholat dan hafalan surah pendek yang guru lakukan dengan kegiatan evaluasi akhir semester.

**Tiara oktarina:**

1. Pada saat mengajar guru membuat bermain game huruf hijaiyah dan angka hijaiyah dengan lompat-lompat dengan mengangkat kertas hvs kemudian anak memindahkan kertas yang di pijak dengan kaki sampai ke titik finish tempat rintangan anak. Setelah anak sampai pada titik finish anak mencari huruf hijaiyah dan memasang harakat pada setiap huruf hijaiyah yang telah ditulis dan digunting segi empat.
2. Untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak terutama kemampuan membaca permulaan anak usia dini dibutuhkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan menarik bagi anak serta mendorong anak untuk semakin gemar membaca. Salah satu metode yang bisa digunakan untuk mengembangkan literasi bahasa membaca permulaan dengan bermain kertas hvs yang mana pada kertas di tulis huruf hijaiyah yang berbeda-beda, kemudian guru menempelkan tulisan huruf hijaiyah pada dada si anak dengan berhadapan posisi kedua nya, yang posisi awal anak membelakangi temannya dengan berbaris sejajar kemudian guru menghitung 1 2 3, lalu anak berbalik badan dan teman yang satu menyebutkan huruf yang ada didada nya dan teman satu lagi juga menyebutkan huruf di dada nya.
3. Kegiatan penunjang membaca anak ialah perpustakaan, stiker dinding hijaiyah dan angka hijaiyah.
4. Perkembangan literasi bicara anak didik di ra tunas literasi quran ini sangat jauh berbeda dibandingkan dengan perkembangan anak saat awal masuk sekolah. Anak-anak pada awal masuk sekolah pada saat itu sebagian besar mengalami kesulitan dalam berbicara. Sebagian besar anaknya belum mampu mentransformasikan apa yang ada dalam pikirannya. Anak belum

mampu bertanya dengan kalimat yang benar. Anak belum bisa menjawab pertanyaan dengan kalimat yang lengkap, anak belum bisa mengungkapkan perasaan dengan kata sifat baik, senang, nakal, dan pelit menyatakan alasan terhadap sesuatu yang diinginkan ketidaksetujuan, apalagi menceritakan kembali apa yang sudah dialaminya.

5. Media yang di gunakan guru pada saat pengembangan literasi berbiacara/mengucapkan ialah audio/ murotal, kertas hvs, kertas origami, spidol, stik ice krim, kartu hijaiyah.
6. Pengembangan literasi menyimak dilakukan oleh guru ra ketika kegiatan puncak tema pada hari jumat anak-anak berkumpul di aula ra tunas literasi qur'ani dan melaksanakan sholat dhuha berjamaaah kemudian bersama-sama anak-anak ra membaca bacaan sholat dengan suara lantang dan keras begitu juga pada saat dzikir, doa sehari-hari dan tahfidzh dengan suara lantang. Dengan dilakukan pembiasaan setiap hari nya, maka lama kelamaan anak akan mudah mengingat, bacaan sholat dengan menyimak guru nya
7. Kegiatan literasi menyimak juga guru dengan orang tua murid melakukan kolaborasi agar memantau kegiatan anak didik dirumah dengan mengulang bacaan dirumah kemudian orang tua membimbing anak-anak yang belum lancar baca iqro.

### **Reka pustika:**

1. Pada buku tema tersebut jumlah pola huruf hijaiyah lebih dari satu kegiatan ini bertujuan pada saat anak merangkai huruf mengikuti pola huruf hijaiyah dengn titik-titik kemudian anak menebalkan huruf tersebut dengan pensil. Karena jumlah pola yang banyak jadi memudahkan anak dalam mengingat huruf hijaiyah.
2. Perkembangan literasi membaca permulaan anak usia 5-6 memiliki ciri khas perkembangan bahasa anak terutama dalam mengembangkan kemampuan membaca permulaan anak diantaranya dengan melafalkan

bacaan mengikuti guru karena pada huruf hijaiyah banyak sekali penyebutan huruf nya yang sama.

3. Maka guru gunakan saat mengajarkan membaca melalui media dan alat peraga, game. Cara ini sangat membantu dalam pemahaman anak terhadap huruf hijaiyah dan pembelajaran menjadi seru, dan bermakna
4. Kreativitas guru dalam pengembangan literasi berbicara yang diterapkan di ra yang mana guru-guru menerapkan berbica dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar karena mayoritas anak didik di ra kebanyakan berbahasa jawa dan rejang dengan diterapkan bahasa indonesia agar mempermudah berkomunikasi baik dengan guru dan teman sekelasnya. Pengembangan literasi bicara ini sangat penting guna memperbanyak pengetahuan anak mengenai kosa kata baik bahasa buku atau bahasa sehari-hari. Dengan menerapkan bahasa indonesia dapat mempermudah anak dalam menyampaikan pendapat, mempermudah anak dalam bertanya, mempermudah anak dalam berkomunikasi dengan guru, orang tua dan teman sebaya.
5. Dalam pengembangan literasi berbicara/mengucapkan guru menggunakan media berupa alat-alat sederhana seperti kertas hvs di tulis huruf hijaiyah kemudian guru menggunakan metode bermain puzzle hijaiyah.
6. Pengembangan literasi meyimak yang dilakukan anak didik ra tunas literasi qur'ani ialah menyimak bacaan mengaji dan hafalan. Kegiatan ini dilakukan pada pukul 7.30 anak ketika datang kesekolah satu persatu mengaji buku iqro kepada guru kelas masing-masing, jika ada sudah bisa maka guru boleh memindahkan ke halaman selanjutnya dengan memberikan nilai a, dan jika anak belum lancar mengajinya maka guru memberikan nilai b dan belum layak dipindahkan ke halaman selanjutnya.
7. Pada pukul 7.40 dimana guru nya tau anak sudah bisa dengan belum ketika sholat berjamaah suaranya di keraskan mengikuti umi nya begitu juga pada saat pembacaan doa'a-do'a sehari-hari dan tahfidzhnya anak-anak bersama-sama melafazkan dengan suara keras dan lantang.



### **Helmi haryani:**

1. Pada anak usia tk memang media pembelajaran yang sangat penting ketika mengajar hal ini berdampak pada tingkat mengingat anak mudah dan mengingatnya jangka panjang ketika guru mengajar menggunakan media, misal dalam mengenal kan angka hijaiyah guru menggunakan wujud benda misal ada dengan menggunakan media tangan terbuat dari kertas hvs yang mana kertas hvs diberi angka hijaiyah pada tengah-tengah tangan.
2. Kemampuan membaca permulaan pada anak 5-6 tahun dalam tahap suku kata terbuka memasuki kategori berkembang sesuai harapan (bsh). Hasilnya menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengucapkan huruf yang sama namun beda huruf nya yang dilihat melalui dari mimik dari si guru karena pada saat literasi membaca alquran anak cenderung memperhatikan ekspresi pengucapan guru nya.
3. Sarana penunjang kegiatan literasi membaca peserta didik dengan perpustakaan, sekolah menyediakan lka.
4. Bentuk kreativitas guru dalam pengembangan literasi berbicara, anak usia 5-6 tahun sudah dapat berbicara lancar dengan kalimat sederhana yang lebih kompleks, selanjut-nya anak sudah bisa melafazkan bacaan basmalah yang baik dan benar pada saat mengaji, pada saat dzikir sholat anak sudah mampu mengikuti apa yang guru ucapkan. Pada saat mengenalkan 20 sifat wajib bagi allah swt, nama-nama malaikat, serta anak-anak nabi ada 7, guru menggunakan metode bernyanyi dan kegiatan ini dilakukan setiap hari pada saat selesai sholat duha berjamaah.
5. Media yang di gunakan pada saat pengembangan literasi berbicara/mengucapkan media kartu huruf dan angka hijaiyah dan permainan bola palstik warna dengan mengelompokkan huruf yang sama di dalam piring.
6. Pada pengembangan literasi menyimak kegiatan yang dilakukan ialah berdongeng dan bercerita islami. Pada pengembangan berdongeng dan bercerita islami ini bagaimana strategi guru supaya anak mau

mendengarkan, fokus mendengarkan dan memahami makna isi dongeng ialah guru menggunakan media ketika berdongeng, intonasi guru saat berdongeng jelas dan menyesuaikan dengan karakter yang ada dicerita dongeng.

7. Kegiatan menyimak bacaan alquran setiap hari yang guru lakukan dengan metode pembiasaan membaca iqro.

**Nelia oktapiani:**

1. Kegiatan menulis tahap awal ini guru memberikan kertas kosong kepada anak kemudian memberikan perintah kepada anak untuk merobek kertas menjadi kepingan kecil.
2. Kegiatan pengembangan literasi khususnya membaca ini agar ketika waktu sebelum belajar, istirahat, waktu main anak akan melihat-lihat dinding didalam kelas dan anak mulai membaca gambar nya, lama kelamaan anak akan tau tata cara sholat, urutan huruf hijaiyah karena sering dilihat setiap hari.
3. Pada kegiatan pengembangan literasi membaca guru menempel stiker huruf hijaiyah di dinding, kemudian stiker tata cara sholat.
4. Pada pengembangan literasi berbicara/mengucapkan bentuk kreativitas yang guru lakukan dengan mengikuti suara audio melazkan huruf hijaiyah dengan baik dan benar. Pada kegiatan mengucapkan bacaan huruf hijaiyah guru menggunakan metode pengulangan dalam bacaan sebanyak 3x pengulangan. Dan pada saat mengucapkan bacaan hijaiyah guru menggunakan teknik bernyanyi.
5. Media yang di gunakan guru pada saat pengembangan literasi mengucapkan/berbicara menggunakan speaker, hp.
6. Pengembangan literasi menyimak ada dengan mengajak anak menonton film edukasi islami misal cerita nabi, malin kundang dll yang ada pesan moral setiap diakhir film, langkah yang digunakan ketika kegiatan menonton bersama agar anak fokus nanti guru memberikan reward bagi yang mampu menjawab pertanyaannya tentang film nya.

7. Cara guru menyimak bacaan mengaji dan hafalan sehari-hari menggunakan tatap muka dan di panggil bergilir untuk sambung ayat ketika kegiatan selesai pada waktu dzikir. Dan dengan tanya jawab kepada peserta didik pada saat selesai sholat.

**Aryati:**

1. Kegiatan awal yang guru lakukan pada aktivitas mengajar huruf hijaiyah yang dilakukan setiap hari kamis dengan bermain puzzle hijaiyah menggunakan kertas origami yang sudah ditulis huruf hijaiyah kemudian guru menulis alif- ya dipapan tulis.
2. Guru kreatif itu guru metode bervariasi pada saat mengajar, guru kreatif yang banyak memiliki ide dan teknik mengajar yang bervariasi dan dengan kreatif tanpa sadar kita apa saja bermanfaat dan kita gunakan sebagai media pembelajaran.
3. Pada kegiatan menulis ini juga guru belum langsung menyuruh anak untuk menulis, tetapi guru memberikan kegiatan melatih kekuatan anak terlebih dahulu misalnya guru menggunakan kegiatan meronce pipit kedalam benang maka anak berusaha memasukkan pipit kedalam benang. Tujuannya melatih jari anak agar anak mampu fokus dalam kegiatan menulis.
4. Guru itu kreatif dalam mengajar hanya saja yang membedakan ialah cara dan teknik mengajar seseorang. Karena tidak bisa kita menyamakan cara mengajar guru a dengan guru b. Pada aktivitas mengajar yang dilakukan oleh seorang guru ra membuat mereka nyaman terlebih dahulu dengan situasi sekolahnya. Kemudian interaksi anak dengan sesama temannya barulah dengan guru-gurunya juga ada pendekatan yang dilakukan. Kemudian pada prabaca ini bagaimana seorang guru itu mengenalkan bukan hanya huruf hijaiyah saja, tetapi adab-adab dalam islam, pembiasaan membaca doa saat sebelum dan sesudah makan, kegiatan pengenalan angka dalam hijaiyah, pengenalan masjid, pengenalan ciptaan allah swt, serta cerita-cerita islami lainnya seperti cerita para nabi.

5. Guru kreatif memiliki segudang ide bagaimana agar anak paham terhadap bentuk masjid, dengan ada wujud benda di print out kemudian guru mengajak anak melakukan observasi pada masjid langsung, serta guru menjelaskan kegunaan masjid sebagai tempat ibadah. Kemudian guru mengajak anak dengan untuk berpikir dengan memberi pertanyaan terkait dengan bentuk dan kegunaan masjid.
6. Pengembangan literasi meyimak dilakuan agar dapat meningkatkan keterampilan membaca, berbicara dan menulis seseorang. Kegiatan menyimak yang dilakukan di ra pada pembelajaran bagaimana ketika guru mengenalkan angka dan huruf hijaiyah didepan anak fokus memperhatikan apa yang diucapkan oleh guru.
7. Pengembangan yang dilakukan oleh guru dengan ada benda ketika guru mengenalkan angka misalnya angka ٤ guru menggunkana kertas sebagai alat bermain anak kemudian mengelompokkannya dan meminta anak untuk menyebutkan angka berapa tadi setelah guru nya menyebutkan.

**Mesi arzita:**

1. Bentuk kreativitas guru mengajar dalam pengembangan literasi menulis ialah menggunakan media pengenalan huruf hijaiyah, dan angka hijaiyah guru membuat kolase dari bahan lingkungan misal kolase hijaiyah kelas a menggunakan bahan dedaunan, kelas b menggunakan bahan biji-bijian, dan kelas c menggunakan bahan kertas origami, dan kelas d menggunakan bahan kulit kacang tanah. Media memang berbeda tetapi tujuannya sama agar anak mudah paham dan mengerti dari yang diajarkan guru pada hari itu.
2. Kreativitas penggunaan media kartu hijaiyah pada saat mengenalkan huruf-huruf hijaiyah, pada kegiatan ini guru meminta anak menyebutkan huruf yang ada pada kartu huruf hijaiyah ح - ١ kemudian setiap guru memberikan perintah kepada anak agar meng-urutkan kartu huruf hijaiyah pada kertas hvs yang telah di sediakan.

3. Sarana penunjang dalam pengembangan literasi membaca dengan adanya perpustakaan dan buku lka.
4. Pada bentuk kreativitas guru dalam pengembangan literasi mengucapkan/berbicara guru membuat permainan edukasi lompat guru meminta 2 orang anak dengan menghadap arah yang berhadapan, kemudian anak melompat pada setiap kertas yang di beri tulisan huruf hijaiyah kemudian meminta anak menyebutkan huruf tersebut sampai selesai dan bagi anak yang tidak bisa menyebutkan guru meminta anak untuk duduk kembali dan teman yang 1 nya melompat sampai ke titik finish.
5. Media yang digunakan guru dalam pengembangan literasi mengucapkan/berbicara menggunakan kertas hvs dengan kegiatan melatih motorik kasar.
6. Bentuk kreativitas yang guru lakukan dalam pengembangan literasi menyimak mengikuti pada saat kegiatan pembacaan doa sebelum dan berwudhu dan sesudah wudhu kreativitas yang guru lakukan dengan menggunakan teknik lagu doa-doa sebelum belajar di lantunkan seperti lagu.
7. Pada kegiatan lantunan lagu doa dengan menggunakan gerakan kegiatan ini di lakukan pada pukul 07.50 di depan kelas. Pada kegiatan menyimak cara guru menyimak bacaan anak dengan memperhatikan satu persatu tingkah laku anak baik mulut dan gestur tubuh anak.

**Ulfatussa'da:**

1. Pada pengembangan literasi menulis anak terhadap huruf hijaiyah guru tentu memiliki tujuan yang hendak dicapai yaitu mendidik, membina,beribadah sejak dini, mencintai al-quran. Beberapa anak awal masuk di sini memang banyak yang belum bisa baca huruf hijaiyah akan tetapi setelah digunakannya kreativitas dalam mengajar anak dapat mencapai target yang telah ditetapkan. Bisa dikatakan anak lulus dari sini sudah hafal lancar huruf hijaiyah. Maka salah satu kegiatan dalam tahap

awal sebelum menulis guru menggunakan teknik kolase tahap pengenalan huruf hijaiyah.

2. Kemampuan membaca permulaan pada anak 5-6 tahun tahap awal dengan bermain menggunakan 2 tutup botol kemudian guru menyiapkan kertas hvs yang telah ada gambar garis dengan pola dan guru memberikan perintah kepada anak agar ke 2 tangan memegang tutup botol secara bersamaan kemudian anak mendorong ke-2 tutup botol sampai pada atas puncak finish yang ada huruf hijaiyah nya lalu anak menyebutkan huruf apa yang ada dikertas.
3. Sarana penunjang kegiatan literasi membaca selain perpustakaan dan buku lka alat edukatif permainan anak (ape) seperti tutup botol bekas, kertas hvs.
4. Bentuk kreativitas guru ra dalam mengenalkan huruf pada anak-anak menggunakan alat peraga dan benda-benda yang nyata. Karena pada usia tk anak-anak akan lebih memahami sesuatu yang bersifat nyata dibanding hanya bicara tanpa ada pembuktian dengan wujud benda nya. Misal saat ingin mengenalkan huruf hijaiyah yang dilakukan dengan guru dengan membuat kegiatan menjodohkan antara harakat dengan huruf hijaiyah dipapan tulis, pada huruf hijaiyah guru membuat alat peraga dari origami dengan sedotan ice yang di tulis huruf hijaiyah, kemudian guru memanggil anak-anak dengan menyuruh anak memilih harakat mana yang diinginkan kemudian guru menanyakan bunyi nya gimana. Tujuan dari alat peraga ini mempermudah anak dalam memahami dan anak merasa sangat senang ketika dikasi alat peraga yang telah dibuat.
5. Media yang guru gunakan dalam pengembangan literasi membaca ialah sedotan ice, kertas origami, spidol dan papan tulis.
6. Pada kegiatan literasi menyimak yang guru lakukan dengan pemberian reward kegiatan ini bagus di terapkan pada anak usia ra yang awal nya anak memang menyimak karena mengharapkan reward lama kelamaan maka anak akan terbiasa menyimak apa yang guru ucapkan saat menjelaskan baik materi dan pada saat berdongeng tujuan dari reward agar

anak fokus mendengarkan guru. Aktivitas yang guru gunakan pada saat menyimak bacaan iqro dan bacaan doa hafalan dengan bertatap muka dan tanya jawab mengenai hafalan sambung ayat.

7. Aktivitas yang guru gunakan pada saat menyimak bacaan iqro dan bacaan doa hafalan dengan bertatap muka dan tanya jawab mengenai hafalan sambung ayat.

**Reza krisna wijayanti:**

1. Pengembangan literasi menulis penerapan literasi dengan metode hisap sedotan ice dengan menggunakan huruf hijaiyah. Pada kegiatan pembelajaran ini dilakukan dengan meletakkan potongan-potongan kecil huruf hijaiyah kemudian anak akan mengelompokkan huruf hijaiyah berdasarkan jenis nya menggunakan bantuan mulut dan sedotan. Pada kegiatan ini tidak semua anak mampu melakukannya dari temuan guru saat kegiatan ini ada beberapa anak kesulitan saat menghisap sedotan ice dan tetap tidak bisa melakukannya. Kegiatan awal yang dilakukan anak saat awal sebelum menulis menggunakan teknik sedot pipit ice
2. Bahwa pada pengembangan literasi membaca pemanfaatan media yang baik dapat membantu anak membaca lebih menyenangkan misal nya pada kegiatan bermain lompat-lompat kegiatan menjodokan huruf hijaiyah dan kegiatan menulis ulang huruf hijaiyah yang di tunjuk oleh teman kemudian di baca oleh teman yang satunya kemudian temannya menulis huruf hijaiyah yang di sebutkan oleh temannya.
3. Sistem penunjang sarana dalam kegiatan literasi membaca alat permainan sederhana huruf hijaiyah seperti bekas gelas aqua, spidol, kartu hijaiyah dan perpustakaan .
4. Kreativitas guru dalam pengembangan literasi bicara penting pada usia tk, yang dilakukan guru ialah menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan belajar yang nyaman dan sejalan dengan kegiatan pembelajaran yang dibuat semenarik mungkin agar anak-anak tidak bosan. Kecemasan anak berusaha ditekan dengan

menghadirkan pembelajaran yang asik enjoy dan penuh keceriaan. Anak-anak selalu dibuat gembira dengan nyanyian, tepuk, dan games menari dan berpetualang menantang sehingga anak-anak dijauhkan dari rasa takut dan yang ada mereka terhibur dengan seluruh kegiatan pembelajaran yang dilakuka. Strategi guru di ra dalam proses belajar mengajar untuk menstimulasi perkembangan berbicara anak dapat disimpulkan sebagai proses pembelajaran yang desainnya memadukan antara pendidikan dan hiburan.

5. Lingkungan sekolah sebagai tempat belajar di luar ruangan, karpet/matras tempat duduk dan meja belajar dengan menggunakan alam sebagai media utama dalam pengembangan literasi mengucapkan dan berbicara.
6. Kegiatan literasi menyimak yang guru lakukan dengan kegiatan berpasangan dan guru menyuruh anak untuk maju kedepan kelas dan guru menyebutkan pertanyaan seputar pertanyaan sehari-hari menyangkut kegiatan ibadah seperti pertanyaan ketika sebelum makan kita haru apa? Dan anak menjawab berdoa dan cuci tangan. Kemudian begitu juga pertanyaan sebelum pulang sekolah guru meminta anak siapa yang bisa menjawab boleh pulang pertanyaan seputar doa sehari-hari.
7. Kegiatan menyimak bacaan mengaji pada saat pukul 07.15 sampai pukul 07.45 kegiatan menyimak bacaan iqro anak. Dan pukul 07.50 kegiatan menyimak bacaan doa sehari-hari kegiatan dilakukan sebelum masuk kelas berbaris dan membaca doa sebelum belajar dan doa sebelum dan sesudah wudhu. Pada pukul 08.00 kegiatan menyimak bacaan sholat peserta didik dan pukul 08-20, pada pukul 08.30 kegiatan menyimak bacaan dzikir peserta didik, kegiatan menyimak bacaan surah pendek/ tahfidz dan bacaan hadits-hadits pendek, pada pukul 08.35.

## **Wawancara Dengan Wali Santri RA Tunas Literasi Qur'ani**

**Ibu yuni**



1. Penggunaan metode mengajar nya pada guru yang mengajar di ra tunas literasi sangat kreatif dan beragam, ada pun metode yang dipakai dalam sehari, karena awal anak saya bersekolah saya dari awal belajar sampai jam pulang berada di kelas dan mengamati apa yang guru lakukan salah satu ialah metode ada metode ceramah ketika setelah selesai sholat duha, guru memberikan pesan moral tentang akhlak terpuji dan tercela, kemudian setelah selesai berceramah guru menggunakan metode tanya jawab kepada anak tentang siapa yang pergi sekolah tadi sarapan, kemudian guru menggunakan metode cerita tentang suatu kisah nabi, dan masuk pada pembelajaran tema hari itu guru menggunakan metode bermain peran sebagai kerabat yang berkunjung kerumah karena acara lebaran jadi anak-anak bersilaturahmi dengan sanak saudara tema pada minggu itu “ramadhan”. Anak semangat dan antusias mempraktekkan bersalaman dengan kerabat maaf memaafkan dan berkunjung saling cicip mencicipi kue lebaran. Alat yang gunakan lego sebagai kue, dan alat permainan lainnya sebagai alat kue makan dan minum. Setelah selesai anak-anak istirahat kemudian anak-anak kembali belajar dengan belajar huruf hijaiyah guru menggunakan metode pemberian tugas dan perintah untuk menebalkan pola titik-titik pada huruf hijaiyah yang ada di buku tema.

**Ibu Nhya Agustin :**

1. Untuk kegiatan menulis yang guru ra lakukan khusus di ra tunas literasi qurani ini berbagai kreativitas agar anak tidak bosan dan jenuh ketika belajar diantaranya nya dengan melakukan teknik cap warna dengan memberikan cap jari pada pola huruf yang telah diberikan di kertas masing-masing, dan ada kegiatan kolase huruf dari origami dari sini bahwa guru-guru nya sudah sangat kreatif saat belajar karena dirumah itu saya selaku orang tua menyuruh anak membuat pr susah sekali, apalagi kalau saya suruh membaca dirumah tetap nggak mau kata anak saya, saya membacanya hanya dengan umi dikelas saja. Dari sini saya berpikir betapa susah dan sabar mengajar anak tk karena saya mengajari anak 1

susah setengah mati, tidak bisa dibayangkan gimana umi mengajar anak dalam 1 kelas terdiri dari 26 orang dengan sifat yang berbeda. Saya pernah melihat ketika guru menenangkan anak saat kegiatan belajar dikelas dengan kalimat anak soleh bisa membuat anak menjawab siap kemudian anak diam serentak. Guru tk termasuk orang hebat bagi saya.

### **Bapak Agus Rohiman**

1. Kreativitas guru dalam penggunaan media belajar sehari-hari baik dalam kegiatan menulis, membaca, berbicara dan menyimak, guru nya sangat kreatif khusus guru ra tunas literasi qurani karena terkadang yang tidak terpikir bisa menjadi media belajar ada saja ide guru untuk membuat media, karena setiap hari guru selalu absen mengirim foto dan video kegiatan belajar anak di group whatsapp. Pada saat itu guru mengirim media belajar dengan tema “keluargaku” dimana guru menyuruh anak membawah bunga kesekolah, kemudian saya bertanya kepada anak saya setelah pulang belajar apa hari ini nak, lalu anak saya menjawab belajar angka dan membuat bingkai foto keluarga dari bungan. Kemudian guru meminta anak menempelkan bunga pada kertas yang sudah di buat pola bingkai foto, kemudian anak menempelkan bunganya mengikuti pola setelah selesai anak disuruh menghitung jumlah kelopak bunga yang sudah ditempel dikertas masing-masing dan guru bertanya berapa jumlah bunga yang kalian punya. Dari sini guru membuat anak bersemngat sekolah karena belajar nya bukan hanya dibuku tetapi bisa bermain yang bermakna dan bisa menghasilkan suatu karya.

### **Ibu Karti:**

1. Pengembangan literasi membaca dirumah: pengembangan yang dilakukan saya selaku orang tua untuk kegiatan literasi membaca iqro dirumah dengan melakukan pengulangan bacaan yang disekolah, sebelum melakukan membaca iqro langkah awal kita memberikan motivasi dan dorongan agar anak memiliki minat baca. Dan memberikan reward kalau

anak mau membaca iqro lancar bisa berupa uang jajan. Dengan adanya reward ini anak tentu akan semangat mengaji dirumah.

**Ibu Fitri:**

1. Pengembangan literasi berbicara dirumah yang saya lakukan selaku orang tua sering-sering mengajak anak untuk komunikasi ini merupakan agar anak memiliki keterbukaan dengan orang tua, dan bahasa yang digunakan bahasa indonesia. Pada pengembangan literasi berbicara ini ketika anak diajak interaksi bicara yang tidak henti dapat memperlancar bicara, dapat menambah kosakata anak dan pengetahuan, kemudian yang saya lakukan sebelum tidur sering membacakan cerita dongeng sebelum tidur ketika selesai saya melakukan tanya jawab mengenai apa yang dibaca.

**Ibu Anis:**

1. Pengembangan literasi menyimak yang saya lakukan dirumah pertama saya bertanya kepada anak saya gimana bacaan surah pendek an-nas, terus doa sehari-hari. Dan saya sering lakukan pengulangan dirumah baik bacaan mengaji, dioa sehari-hari, sholat dan surah pendek. Karena tanpa disadari anak saya sering membaca doa sendiri diwaktu luang nya. Dan untuk kegiatan menyimak saya selalu pesan ke anak dengarkan umi nya dulu ngomng baru nanti disimak dan dijawab karena tidak sopan saat umi berbicara kita berbicara juga.

**Bapak Indra Anshori:**

1. Reward yang guru-guru ra tunas literasi berikan memberikan dampak positif dan akan memberikan dampak baik pada pembentukan disiplin pada anak misal sata sholat di ra tunas literasi qurani guru dan anak-anak mengkeraskan suara saat bacaan sholat dari sini saja dengan anak melakukan setiap hari dan awalnya anak tidak hafal ketika sama-sama maka anak yang tidak hafal jadi hafal. Pada saat dzikir guru kelas anak saya mengirim video bersama-sama bersuara mengikuti umi nya maka senang kita sebagai orang tua melihat anak kita ikut bersuara dan ada juga anak yang tidak bersuara di suruh berdiri dan guru bertanya kepada anak

yang duduk siapa yang tahu kenapa temannya berdiri? Anak menjawab karena tidak bersuara, dan guru bertanya lagi perbuatan baik apa buru, dan boleh tidak di tiru kawan-kawannya menjawab tidak boleh. Dan guru menyuruh anak yang berdiri untuk mengulang bacaannya dan berjanji tidak mengulangi lagi. Ini salah satu alternatif efek jerah pada anak saat anak melakukan kesalahan. Dan ketika anak saya pulang membaca satu buah permen dengan senang dia bercerita tadi abang dikasi umi hadiah, saya bertanya kenapa dikasi hadiah karena abang ketika umi tanya siapa yang hafal hadis anak saya menunjuk dan hafal dan diberi hadiah sama guru. Meskipun kecil perbuatan yang guru kasi tetapi bermakna bagi anak usia Tk.

## PEDOMAN WAWANCARA

### KREATIVITAS GURU MENGAJAR DALAM PENGEMBANGAN LITERASI PESERTA DIDIK DI RA TUNAS LITERASI QUR'ANI

No	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	PERTANYAAN	OBJEK
1.	Pengembangan Literasi Peserta Didik	Menulis	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana langkah awal yang disiapkan guru pada awal pra menulis di RA tunas Literasi qur'ani?</li><li>2. Bagaimana aktivitas menulis peserta didik di RA tunas literasi qur'ani desa tasik malaya?</li></ol>	Guru, Peserta didik, kepala sekolah dan wali murid
		Membaca	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana sistem membaca yang guru lakukan agar anak cepat lancar membaca?</li><li>2. Apa saja sarana penunjang kegiatan membaca peserta didik?</li></ol>	Guru, Peserta didik, kepala sekolah dan wali murid
		Berbicara/mengucapkan	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Bagaimana bentuk kreativitas yang guru gunakan pada pengembangan literasi berbicara/mengucapkan?</li><li>2. Apa saja media yang di gunakan pada pengembangan literasi bicara/mengucapkan?</li></ol>	Guru, Peserta didik, kepala sekolah dan wali murid

			peserta didik di Ra Tunas Literasi Qur'ani	
		<b>Menyimak</b>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apa saja kegiatan menyimak yang di terapkan disekolah di RA Tunas Literasi Qur'ani Desa Tasik Malaya?</li> <li>2. Bagaimana guru menyimak bacaan mengaji, hafalan dan membaca Di Ra Tunas Literasi Qur'ani?</li> </ol>	Guru, Peserta didik, kepala sekolah dan wali murid

## PEDOMAN OBSERVASI

### KREATIVITAS GURU MENGAJAR DALAM PENGEMBANGAN LITERASI PESERTA DIDIK DI RA TUNAS LITERASI QUR'ANI

NO	FOKUS PENELITIAN	INDIKATOR	PERNYATAAN	KET
1.	<b>Kreativitas Guru</b>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. Basis kelas</li><li>2. Fasilitator literasi baca tulis</li><li>3. Penerapan literasi numerasi dalam kegiatan pembelajaran</li><li>4. Skor mengukur pengetahuan dan kemampuan siswa mengenai literasi membaca</li><li>5. Basis budaya sekolah</li><li>6. Jumlah dan variasi bahan bacaan</li><li>7. Batas waktu peminjaman bahan bacaan di perpustakaan</li><li>8. Jumlah kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca tulis</li><li>9. Terdapat kebijakan sekolah mengenai literasi baca tulis Jumlah karya (tulisan) yang</li></ol>	<ol style="list-style-type: none"><li>1. kegiatan literasi basis kelas yang dilaksanakan terutama di kelas.</li><li>2. fasilitas yang diberikan oleh sekolah dalam pengembangan literasi membaca, menulis, berbahasa dan menyimak</li><li>3. penerapan literasi numerasi dalam kegiatan pembelajaran</li><li>4. pengembangan kemampuan literasi membaca peserta didik di RA Tunas literasi qur'ani</li><li>5. pengembangan kemampuan literasi menulis peserta didik di RA Tunas literasi qur'ani</li><li>6. pengembangan kemampuan literasi bahasa peserta didik di RA Tunas literasi qur'ani</li><li>7. pengembangan kemampuan literasi menyimak peserta didik di RA Tunas literasi qur'ani?</li><li>8. ibu mengukur pengetahuan</li></ol>	

			<p>pengembangan dan kemampuan siswa mengenai literasi membaca, menulis, berbahasa dan menyimak.</p> <p>9. ibu mengetahui kemampuan peserta didik dalam memahami dan bersikap terhadap kebudayaan Indonesia sebagai identitas bangsa</p> <p>10. yang disediakan oleh sekolah tentang variasi bahan bacaan</p> <p>11. sekolah menyediakan Batas waktu peminjaman bahan bacaan di perpustakaan</p> <p>12. kegiatan sekolah yang berkaitan dengan literasi baca-tulis, menyimak dan berbahasa.</p> <p>13. kebijakan sekolah lakukan mengenai literasi baca-tulis, menyimak dan berbahasa.</p> <p>14. Jumlah karya (tulisan) yang dihasilkan siswa dan guru. Apakah Terdapat komunitas baca-tulis di sekolah.</p>	
2.	Pengembangan Literasi	<p>1. Mampu menyusun perangkat pembelajaran</p> <p>2. Mampu menyusun bahan ajar</p>	<p>1. ibu mengajar di RA Tunas Literasi Qur'ani</p> <p>2. ibu sudah memahami</p>	



		<ol style="list-style-type: none"> <li>3. Merumuskan tujuan pembelajaran sesuai kompetensi yang hendak dicapai</li> <li>4. Memilih dan menentukan buku pedamping/ modul belajar yang tepat</li> </ol>	<p>bagaimana pengusunan perangkat pembelajaran</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>3. ibu menyusun perangkat pembelajaran</li> <li>4. ibu merumuskan tujuan pembelajaran sesuai kompetensi yang hendak di capai</li> <li>5. memilih dan menentukan buku pendamping/modul belajar yang tepat</li> <li>6. ibu Menggunakan metode belajar yang tepat dan menarik</li> <li>7. ibu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan</li> <li>8. ibu Menyiapkan media belajar yang menarik sesuai materi pelajaran yang akan disampaikan?</li> </ol>	
--	--	---	--	--

## PEDOMAN DOKUMENTASI

### KREATIVITAS GURU MENGAJAR DALAM PENGEMBANGAN LITERASI PESERTA DIDIK DI RA TUNAS LITERASI QUR'ANI

NO	FOKUS PENELITIAN	DOKUMENTASI
1.	<b>Kreativitas Guru</b>	Rpph, Modul Ajar, Media, Alat Peraga PROTA PROSEM
2.	<b>Literasi Peserta Didik</b>	Buku Jilid Bacaan, LKA Santri RA Penilaian Evaluasi Literasi Perpustakaan, Rpph, Modul Ajar, Media, Alat Peraga



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP  
PROGRAM PASCASARJANA

Jl. Setia Negara No.1 Kotak Pos 108 (0732) 21010-21759 Fax 21010 Kode Pos 39119  
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email [pascasarjana.staincurup@gmail.com](mailto:pascasarjana.staincurup@gmail.com)

KEPUTUSAN

DIREKTUR PASCASARJANA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP

Nomor : 113 /In.34/PCS/PP.00.9/12/2023

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN II DALAM PENULISAN TESIS  
PROGRAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
PASCASARJANA (S2) INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan Tesis mahasiswa, perlu ditunjuk Dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud;  
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai Pembimbing I dan II;
- Mengingat** : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;  
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Curup;  
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;  
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan, Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana, dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;  
5. Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor B.II/3/15447/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor Institut Agama Islam (IAIN) Curup Periode 2018-2022;  
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6271 Tanggal 05 November 2014 tentang Izin Penyelenggaraan Program Pascasarjana (S2) Pada STAIN Curup;  
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor 1195/In.34/R/Kp.07.05/09/2023 tentang Pengangkatan Direktur Pascasarjana IAIN Curup.

MEMUTUSKAN:

**Menetapkan** Saudara:

- Pertama** : 1. **Dr. Fakhruddin, S.Ag., M.Pd.I** NIP 19750112 200604 1 009  
2. **Dr. H. Ifnaldi Nurmal, M.Pd** NIP 19650627 200003 1 002

Dosen Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan Tesis mahasiswa:

**NAMA** : Suriyanti  
**NIM** : 22871039  
**JUDUL TESIS** : Kreativitas Guru Mengajar dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Peserta Didik di RA Tunas Literasi Qur'ani

- Kedua** : Proses Bimbingan dengan Pembimbing I dan Pembimbing II dilakukan 10 kali dan dapat dibuktikan dengan Kartu Bimbingan Tesis;
- Ketiga** : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten Tesis. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan;
- Keempat** : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Kelima** : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya;
- Keenam** : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah Tesis tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan;
- Ketujuh** : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku.

Ditetapkan di Curup  
Pada tanggal, 14 Desember 2023  
Direktur,

Hamengkubuwono



**PEMERINTAH KABUPATEN REJANG LEBONG**  
**DINAS PENANAMAN MODAL**  
**DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU**  
 Jalan Basuki Rahmat No.10 ☎ Telp. (0732) 24622 Curup

**SURAT IZIN**

Nomor : 503/021 /IP/DPMP/TSP/1/2024

**TENTANG PENELITIAN**  
**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PTSP KABUPATEN REJANG LEBONG**

- Dasar :
1. Keputusan Bupati Rejang Lebong Nomor 14 Tahun 2022 Tentang Pelimpahan Kewenangan Penandatanganan Dan Pengelolaan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
  2. Surat Dari Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Kabupaten Rejang Lebong Nomor : 070/23/Bid.III/BKBP/2024 tanggal 16 Januari 2024 Hal Rekomendasi Penelitian.
  3. Surat dari Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup Nomor : 034/In.34/PCS/PP.00.9/01/2023 tanggal 11 Januari 2024 Hal Rekomendasi Izin Penelitian.

Dengan ini mengizinkan, melaksanakan Penelitian kepada :

Nama /TTL	: Suriyanti/ Keban Agung, 01 Februari 1999
NIM	: 22871039
Pekerjaan	: Mahasiswa
Program Studi/ Fakultas	: Pendidikan Agama Islam (PAI)/ Pascasarjana
Judul Proposal Penelitian	: Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Peserta Didik di RA Tunas Literasi Qur'ani
Lokasi Penelitian	: RA Tunas Literasi Qur'ani
Waktu Penelitian	: 16 Januari 2024 s/d 11 Juli 2024
Penanggung Jawab	: Direktur Program Pascasarjana IAIN Curup

Dengan ketentuan sebagai berikut :

- a) Harus mentaati semua ketentuan Perundang-Undangan yang berlaku.
- b) Selesai melakukan penelitian agar melaporkan/menyampaikan hasil penelitian kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Rejang Lebong.
- c) Apabila masa berlaku Izin ini sudah berakhir, sedangkan pelaksanaan penelitian belum selesai perpanjangan izin Penelitian harus diajukan kembali kepada instansi pemohon.
- d) Izin ini dicabut dan dinyatakan tidak berlaku, apabila ternyata pemegang surat Izin ini tidak menaati/mengindahkan ketentuan-ketentuan seperti tersebut di atas.

Demikian Izin ini dikeluarkan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Curup  
 Pada Tanggal : 16 Januari 2024

Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan  
 Terpadu Satu Pintu  
 Kabupaten Rejang Lebong



## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Kasmawati, S.Pd.I

Jabatan : Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Senin, 08 Januari 2024

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Suriyanti

NIM : 22871039

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Program : Pascasarjana IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun tesis berjudul **“Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik Di RA Tunas Literasi Qur’ani”**.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 08 Januari 2024

Mengetahui,  
Informan



*Kasmawati, S.Pd.I*  
Kasmawati, S.Pd.I

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Reka Pustika, S.Pd

Jabatan : Wakil Kepala Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis, 11 Januari 2024

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Suriyanti

NIM : 22871039

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Program : Pascasarjana IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun tesis berjudul "Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik Di RA Tunas Literasi Qur'ani".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 11 Januari 2024

Mengetahui,  
Informan



Reka Pustika, S.Pd



## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Helmi Haryani, S.Pd.I

Jabatan : Guru Wali Kelas

Hari/Tanggal : Kamis, 16 Januari 2024

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Suriyanti

NIM : 22871039

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Program : Pascasarjana IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun tesis berjudul **“Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik Di RA Tunas Literasi Qur’ani”**.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 16 Januari 2024

Mengetahui,

Informan



Helmi Haryani, S.Pd.I

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mesi Arzita, S. Pd

Jabatan : Guru Pendamping Kelas

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Januari 2024

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Suriyanti

NIM : 22871039

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Program : Pascasarjana IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun tesis berjudul **"Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik Di RA Tunas Literasi Qur'ani"**.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 18 Januari 2024

Mengetahui,  
Informan



Mesi Arzita, S. Pd



## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibu Maryati

Jabatan : Wali Santri RA

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Januari 2024

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Suriyanti

NIM : 22871039

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Program : Pascasarjana IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun tesis berjudul "**Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik Di RA Tunas Literasi Qur'ani**".

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 18 Januari 2024

Mengetahui,

Informan



Ibu Maryati

## SURAT KETERANGAN TELAH WAWANCARA

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ibu Fitri

Jabatan : Wali Santri RA

Hari/Tanggal : Kamis, 18 Januari 2024

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

Nama : Suriyanti

NIM : 22871039

Prodi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

Program : Pascasarjana IAIN Curup

Telah mengadakan wawancara dalam rangka menyusun tesis berjudul **“Kreativitas Guru Mengajar Dalam Pengembangan Literasi Peserta Didik Di RA Tunas Literasi Qur’ani”**.

Demikian surat keterangan ini di buat dengan sebenar-benarnya, agar dapat digunakan sebagai mana mestinya.

Curup, 18 Januari 2024

Mengetahui,

Informan



Ibu Fitri



RAUDHATUL ATHFAL  
TUNAS LITERASI QUR'ANI

YAYASAN LITERASI KITA INDONESIA  
SK. Kementerian Hukum dan HAM No. AHU-0000026.AH.01.04. Tahun 2019  
Akta Notaris No. 04 Tahun 2018

**RA TUNAS LITERASI QUR'ANI**  
NSM : 101217020016 NPSN : 70026998

Kantor: Jl. Pemancar TVRI Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong,  
Kode Pos: 39125, Provinsi Bengkulu. CP.WA. 0821-3694-9568.  
E-Mail: [info@literasikitaindonesia.com](mailto:info@literasikitaindonesia.com) Website: <http://literasikitaindonesia.com/>

### SURAT KETERANGAN SUDAH MENELITI

Nomor: 023/KET/RA-TLQ/RL/III/2024

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

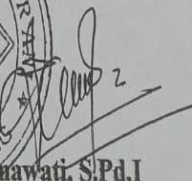
Nama : Kasmawati, S.Pd.I  
Jabatan : Kepala RA Tunas Literasi Qur'ani

Memberikan keterangan bahwa :

Nama : Suriyanti  
TTL : Keban Agung, 01 Februari 1999  
NIM : 22871039  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam/ S2  
Kampus : Pascasarjana IAIN Curup

Sudah melaksanakan kegiatan penelitian pada tanggal 16 Januari 2024 s/d 16 April 2024 di RA Tunas Literasi Qur'ani Desa Tasik Malaya Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong dengan Judul Penelitian "*Kreativitas Guru Mengajar dalam Pengembangan Kemampuan Literasi Peserta Didik di RA Tunas Literasi Qur'ani.*"

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Curup, 27 Maret 2024  
Kepala RA Tunas Literasi Qur'ani  
  
Kasmawati, S.Pd.I

Tembusan :

1. Arsip
2. Yayasan Literasi Kita Indonesia

## Biografi Penulis



Suriyanti, Lahir di desa keban agung, Kab. Lahat Provinsi Sumatera Selatan pada tanggal 01 februari 1999. Dengan memiliki saudara yang bernama Febriansyah, S.Pd merupakan saudara kembarannya. Dari kecil tinggal dengan orang tua, setelah orang tua meninggal sampai sekarang tinggal dengan kedua nenek yang sangat menyayangi seperti anaknya sendiri.

Penulis merupakan anak ke-2 dari 2 saudara yang mana penulis memiliki saudara kembar laki-laki. Saya mempunyai seorang kakak yang sekarang alhadulillah telah lulus sarjana pendidikan bahasa indonesia. Penulis menempuh pendidikan sekolah dasar di SDN 05 Keban Agung, Sekolah menengah pertama di SMP N 03 Keban Agung kec. Kikim Selatan. Dan melanjut ke Sekolah Menengah Atas di luar desa yaitu di SMA N 01 Kikim Selatan desa pagar Jati. Yang mana pada saat menempuh pendidikan SMA ini penulis mandiri jauh dari orang tua dan keluarga. Pada tingkat SMA penulis mengambil Jurusan IPA. Ditahun 2017 penulis akhirnya selesai menempuh pendidikan di SMA. Dan tidak di sangka bisa melanjutkan kejenjang tingkat Perguruan yang tidak pernah di rencanakan sebelumnya, berkat dukungan dari keluarga akhirnya bisa melanjutkan kebangku kuliah di IAIN Curup. Pada program studi pendidikan agama islam (PAI) Fakultas Tarbiyah S-1. Dan sekarang penulis melanjutkan pendidikan S-2 Pada program yang sama yaitu Pendidikan Agama Islam (PAI) berbasis teknologi pendidikan di Perguruan tinggi institut agama islam negeri (IAIN) Curup. Alhamdulillah tepat pada Selasa tanggal 25 Juni 2024 penulis meraih gelar M.Pd-nya.

